

Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Rembang



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Rembang

Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Rembang

PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Oleh :

Soedjarwo

Surono

Sudaryanto

Sardanto Cokrowinoto



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : _____
	Tgl. : _____
	Ttd. : _____

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Tahun 1982/1983, diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Malah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah— termasuk susastranya— tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yog-

yakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Rembang* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut: Soedjarwo, Surono, Sudaryanto, dan Sardanto Cokrowinoto yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1982/1983.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Dra. Sri Timur Suratman) penyunting naskah (Abdul Mutalib), dan pengetik (Endang Supriyatin) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini adalah hasil pelaksanaan kerja sama antara Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dengan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro (UNDIP). Beberapa bulan yang lalu Balai Penelitian Bahasa meminta kepada Fakultas Sastra UNDIP untuk melaksanakan penelitian mengenai geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Rembang. Fakultas Sastra UNDIP kemudian membentuk suatu tim yang bertugas melaksanakan penelitian tersebut.

Meskipun tersendat-sendat, penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Rembang berjalan juga. Banyak tugas lain yang harus dilayani oleh anggota tim penelitian ini, bahkan salah seorang anggota tim mendapat tugas belajar di fakultas pascasarjana.

Sekarang setelah beberapa bulan berlalu sejak penyerahan tugas penelitian tersebut, meskipun mundur sedikit dari waktu yang telah ditentukan, laporan penelitian ini dapat disajikan. Laporan penelitian ini sudah barang tentu banyak sekali kekurangannya.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Pertama-tama kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta atas kesediaannya bekerjasama serta kepercayaan yang telah diberikan Fakultas Sastra UNDIP. Kepada Dekan Fakultas Sastra UNDIP disampaikan juga ucapan terima kasih atas kepercayaan dan kemudahan yang telah diberikan kepada tim peneliti.

Kepada para pejabat daerah di Kabupaten Rembang, mulai dari pejabat tingkat Kabupaten sampai ke tingkat desa, tim peneliti menyampaikan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih lebih banyak lagi kami tujukan kepada beberapa penutur bahasa Jawa Kabupaten Rembang, yang dijadikan pem-

bantu bahasa (linguistik helper) dalam penelitian ini. Berkat kesediaan, dan kesabaran merekalah maka laporan ini dapat disusun.

Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Drs. Sudjati, konsultan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini bukan semata-mata karena konsultasi yang telah diberikannya, tetapi juga karena kerja samanya yang "luwes". Di samping sebagai konsultan, dia juga bertindak sebagai anggota, sebagai pembantu bahasa, dan menyediakan segenap bahan kepustakaan yang dimilikinya untuk kepentingan penelitian ini.

Beberapa mahasiswa Fakultas Sastra UNDIP telah membantu tim peneliti, terutama pada tahap akhir dari penelitian ini. Mereka itu adalah Ary Setyadi, Guffron, Josef Kesuma, Subekti Priyono, Mualimin, A. Darmawan, dan Rusdi. Kepada mereka tidak lupa tim menyampaikan rasa terima kasihnya. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada dua orang karyawan Fakultas Sastra UNDIP: Sdr. Sunarno dan Sdr. Asmuri, yang tidak kecil pula sumbangannya bagi terwujudnya buku laporan ini.

Akhirnya tanpa melupakan segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, tim peneliti berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini ada juga manfaatnya.

Semarang, 10 Februari 1983

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR PETA DIALEK BAHASA JAWA KABUPATEN REM- BANG	xiii
KETERANGAN MENGENAI PENGGUNAAN SIMBOL FONETIS ...	
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Hasil yang diharapkan	3
1.4 Kerangka Teori	4
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Populasi dan Sampel	4
1.7 Penyajian	6
Bab II Gambaran Umum Kabupaten Rembang	7
2.1 Keadaan Umum	7
2.1.1 Letak Geografis	7
2.1.2 Luas Daerah	7
2.1.3 Kependudukan	8
2.1.4 Mata Pencanharian	9
2.1.5 Agama	10
2.1.6 Pendidikan	11

2.1.7 Mobilitas Penduduk	11
2.1.8 Teknologi	12
2.2 Kesenian dan Kebahasaan	14
2.2.1 Kesenian	14
2.2.2 Keadaan Kebahasaan	16
Bab III Peta Unsur Bahasa dan Analisisnya	28
3.1 Peta Unsur Bahasa	28
3.1.1 Peta kosa Kata	28
3.1.2 Peta Fonologi	29
3.1.3 Peta morfologi	30
3.2 Analisis Peta	32
3.2.1 Variasi unsur Bahasa	32
3.2.1.1 Kosa Kata	32
3.2.1.2 Fonologi	35
3.2.2 Jangkauan Persebaran Unsur Bahasa	36
3.2.2.1 Kosa Kata	36
3.2.2.2 Fonologi	52
3.2.2.3 Morfologi	55
Bab IV Kesimpulan	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. PETA DIALEK BAHASA JAWA KABUPATEN REM- BANG	73
2. CONTOH REKAMAN DATA	214
3 DAFTAR INFORMAN	223

**DAFTAR PETA DIALEK BAHASA JAWA
KABUPATEN REMBANG**

1. Peta Kos̥a Kata

Nomor Peta	Kota Kata	Bahasa Indonesia
Peta 001	[udəl]	'Pusat'
Peta 002	[kentəl]	'Betis'
Peta 003	[ndilUʔ]	'Menunduk'
Peta 004	[gedek]	'menggeleng'
Peta 005	[gəbres]	'Bersin'
Peta 006	[mibər]	'Terbang'
Peta 007	[aŋUl]	'Bersiul'
Peta 008	[urɔ-urɔ]	'Berdendang'
Peta 009	[ŋgudak]	'Mengejar'
Peta 010	[leyeh-leyeh]	'Tiduran'
Peta 011	[ŋəkəʔi]	'Memberi'
Peta 012	[nəndan]	'Menendang'
Peta 013	[mesəm]	'Tersenyum'
Peta 014	[kɔpɔʔ]	'Tuli'
Peta 015	[picək]	'Buta'
Peta 016	[ləsu]	'Lapar'
Peta 017	[kətəlaʔ]	'Haus'
Peta 018	[isɔ]	'Dapat'
Peta 019	[bodo]	'Bodoh'
Peta 020	[kəsəd]	'Malas'
Peta 021	[ŋəŋtɪ]	'Kikir'

Nomor Peta	Kosa kata	Bahasa Indonesia
Peta 022	[jempər]	'Lumpuh'
Peta 023	[bilən]	'Pusing'
Peta 024	[kəncən]	'Lurus'
Peta 025	[lonte]	'Pelacur'
Peta 026	[kətu]	'Songkok'
Peta 027	[capIn]	'Caping'
Peta 028	[juŋkas]	'Sisir'
Peta 029	[suwəŋ]	'Subang'
Peta 030	[sayUt]	'Selendang'
Peta 031	[suwal]	'Celana'
Peta 032	[entroʔ]	'BH'
Peta 033	[tekleʔ]	'Bakiak'
Peta 034	[usU-usUs]	'Tali Celana Dalam'
Peta 035	[sabUʔ]	'Ikat Pinggang'
Peta 036	[kancIn]	'Kancing Baju'
Peta 037	[bale]	'Balai-balai'
Peta 038	[lepeʔ]	'Cawan'
Peta 039	[jebər]	'Gayung'
Peta 040	[gəmbəl]	'Linggis'
Peta 041	[uplIʔ]	'Pelita'
Peta 042	[once]	'Pipa'
Peta 043	[sləpi]	'Tempat Tembakau'
Peta 044	[lurUn]	'Kebun'
Peta 045	[kətəpI]	'Ketepil'
Peta 046	[kamar]	'Kamar'
Peta 047	[emper]	'Serambi'
Peta 048	[bUr]	'Sanggurdi'
Peta 049	[bolah]	'Benang'
Peta 050	[reʔ]	'Geretan'
Peta 051	[ketel]	'Cerek'
Peta 052	[nampah]	'Talam'
Peta 053	[tepas]	'Kipas'
Peta 054	[gənUʔ]	'Tempayan'
Peta 055	[məndUt]	'Mendut'
Peta 056	[bajaran]	'Mangga Muda'
Peta 057	[lawUh]	'Lauk Pauk'

Nomor Peta	Kosa Kata	Bahasa Indonesia
Peta 058	[gombɔn]	'Juadah'
Peta 059	[gəndar]	'Legendar'
Peta 060	[klɔpɔ]	'Kelapa'
Peta 061	[juwət]	'Duwet'
Peta 062	[tewel]	'Nangka Muda'
Peta 063	[telɔ]	'Ketela Pohon'
Peta 064	[jɪnklɛŋ]	'Nyamuk'
Peta 065	[nai]	'Anak Kucing'
Peta 066	[udet]	'Anak Belut'
Peta 067	[gənjɪt]	'Anak Babi'
Peta 068	[kowe]	'Kamu'
Peta 069	[mɔrɔtuwɔ]	'Mertua'
Peta 070	[pa?de]	'Paman'
Peta 071	[ŋai]	'Nenek'
Peta 072	[yai]	'Kakek'
Peta 073	[ruju]	'Bungsu'
Peta 074	[sitɔ?]	'Satu'
Peta 075	[saiɪl?]	'Sedikit'
Peta 076	[akeh]	'Banyak'
Peta 077	[ape]	'Akan'
Peta 078	[urUŋ]	'Belum'
Peta 079	[kəlU?]	'Asap'
Peta 080	[lɛŋ]	'Lubang'
Peta 081	[lɛnɔ gas]	'Minyak Tanah'
Peta 082	[lɛnɔ klɛntɪl?]	'Minyak Tanah'
Peta 083	[gumU?]	'Gundukan Tanah'
Peta 084	[lumpUr]	'Lumpur'
Peta 085	[iku]	'Itu'
Peta 086	[parek]	'Bekat'
Peta 087	[luŋɔ]	'Ke'
Peta 088	[ora]	'Tidak'
Peta 089	[mUn]	'Hanya'

2. Peta Fonologi

Nomor Peta	Kosa Kata	Bahasa Indonesia
Peta 090	[mesəm] dan [mənsəm]	'Tersenyum'
Peta 091	[pica?] dan [picək]	'Buta'
Peta 092	[bisə] dan [isə]	'Dapat'
Peta 093	[lumpUh] dan [lumpəh]	'Lumpuh'
Peta 094	[ləmpəŋ] dan [ləncəŋ]	'Lurus'
Peta 095	[capIn], [capIl], dan /cəpIl/	'Caping'
Peta 096	[juŋkat] dan [juŋkas]	'Sisir'
Peta 097	[pipə], [kipə] dan [kimpə]	'Pipa'
Peta 098	[re?] dan [ret]	'Geretan'
Peta 099	[gənji?] dan [gənjit]	'Anak babi'
Peta 100	[sitə?], [sitə?], dan [sicə?]	'Satu'
Peta 101	[urUŋ], [hurUŋ], dan [durUŋ]. dan [ugUŋ]	'Belum'
Peta 102	[cəda?] dan [cədək]	'Dekat'
Peta 103	[juət] dan [duət]	'Duwet'
Peta 104	[ŋilɬ] dan [ɲileh]	'Pinjam'
Peta 105	[lawUh] dan [lawəh]	'Lauk Pauk'
Peta 106	[səbap] dan [səbab]	'Sebab'
Peta 107	[abap] dan [abab]	'Hawa Mulut'
Peta 108	[gədək] dan [gədəg]	'Dinding'
Peta 109	[murɪt] dan [murɪd]	'Murid'
Peta 110	[babat] dan [babad]	'Babad'
Peta 111	[anakan] dan [ana?an]	'Bunga'
Peta 112	[tindakan] dan tinda?an]	'Bepergian'
Peta 113	[blabak] dan [blabag]	'Papan'

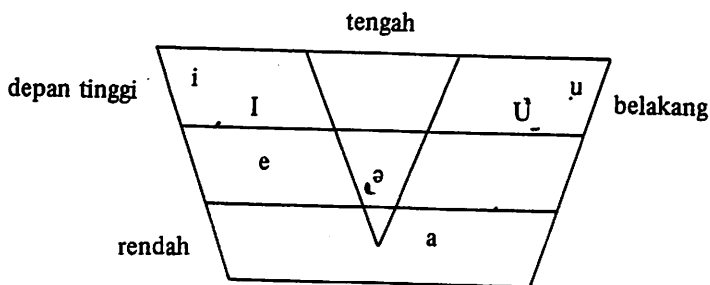
3. Peta Morfologi

Nomor Peta	Kata Dasar + Awalan/Akhiran /Klitika	Bahasa Indonesia
Peta 114	<i>ibu + e : ibune ibu?e</i>	'Ibunya'
Peta 115	<i>mbo? + e : mb.ɔ?e, mb.ɔ?ne</i>	'Ibunya'
Peta 116	<i>panan + klitika persona pertama : ta?panan, da?panan</i>	'Kumakan'
Peta 117	<i>ombe klitika persona kedua : ta?ombe mb.ɔ?ombe ko?ombe m.ɔ?ombe</i>	'Kauminum'
Peta 118	<i>buku + milik orang kedua : bukuam bukumu</i>	'Bukumu'
Peta 119	<i>njupU? + ake : njupU?ake njupU?ke njupU?ne njupU?</i>	'Mengambilkan'
Peta 120	<i>njupU? + akhiran inperatif pasif : aktif : njupU? .jupU?</i>	'Mengambilkan'
Peta 121	<i>jupU? + akhiran imperatif pasif: jamak: jupu jupu?i jupu?en jupU?</i>	'Ambililah'
Peta 122	<i>jupU? + en : jupu?en jupU?</i>	'Ambillah'
Peta 123	<i>tiru an : tirun tiruwan tir nan</i>	'Tiruan'
Peta 124	<i>lɔr.ɔ + e : larane lɔr.ɔne</i>	'Sakitnya'
Peta 125	<i>jəro + ke-/an: kəjəɔn kəjerenən</i>	'Terlalu Dalam'
Peta 126	<i>dɔw.ɔ + ke-/an : kədawan k dawan n</i>	'Terlalu Panjang'
Peta 127	<i>tu.ɔ + ke-/an : kətuwan kətuwanen</i>	'Terlalu Tua'

Nomor Peta	Kata Dasar + Awalan/Akhiran/Klitika	Bahasa Indonesia
Peta 128	<i>gədə + kə-/an : kəgəden kəgədenən gədenən gəgədenən kəgədenən</i>	'Terlalu Besar'
Peta 129	<i>legi + k-/an : kələgen kələgenən kələginan kələgi?ən kələgiən kələginan</i>	'Terlalu Manis'

KETERANGAN MENGENAI PENGGUNAAN SIMBOL FONETIS

1. Lambang fonemis untuk vokoid yang digunakan dalam laporan penelitian ini meliputi [i, I, e, ə, a, o, ɔ, U, u]. Posisi vokoid itu dalam denah vokoid adalah sebagai berikut.



Atas dasar berbagai pertimbangan di sini dibedakan [I] dengan [e] dan [U] dengan [o].

2. Untuk membedakan hambatan apiko-alveolar (baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara) yang mengalami retrofleksi dan yang tidak, ditambahkan tanda titik (.) di bawah lambang fonetis untuk hambatan apiko-alveolar yang tidak mengalami retrofleksi. Jadi, [d, t] adalah lambang fonetis untuk hambatan apiko-alveolar bersuara dan tidak bersuara, sedang [d̠, t̠] adalah lambang fonetis untuk hambatan apiko-alveolar bersuara dan tidak yang mengalami retrofleksi. Dalam tulisan biasa (ortografis) sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan, fonem /d̠/ dinyatakan dengan *dh*, /t̠/ dinyatakan dengan *th*.
3. Hambatan glotal atau hamzah dilambangkan [ʔ], sedangkan fronto-alveolar yang secara ortografis dinyatakan dengan *ny*, di sini secara fonetis dinyatakan dengan /ɲ/, dan sengauan dorso-velar yang secara ortografis dinyatakan dengan *ng*, di sini dinyatakan dengan /ŋ/.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang terpenting di Indonesia. Jumlah penuturnya sangat besar, sekitar 50% dari seluruh penduduk Indonesia. Di samping itu, dalam sejarahnya, bahasa Jawa pernah digunakan sebagai sarana kebudayaan dan kesusastraan yang tinggi mutunya.

Bahasa Jawa, yang wilayah pemakaiannya meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan beberapa daerah transmigrasi suku Jawa di luar pulau Jawa, terbagi atas beberapa dialek. Dialek-dialek itu, misalnya dialek Solo-Yogya, yang merupakan dialek Jawa baku, dialek Banyumas, dialek Tegal, dialek Cirebon, dialek Jepara-Rembang, dan dialek Surabaya.

Sebagai bahasa daerah yang besar, yang mempunyai pengaruh dan sumbangan yang tidak kecil terhadap bahasa nasional, bahasa Jawa, termasuk dialek-dialeknya, perlu lebih banyak diteliti. Penelitian mengenai dialek-dialek bahasa Jawa merupakan bagian yang penting dari penelitian mengenai bahasa Jawa dan akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bahasa itu.

Dalam penelitian ini akan diselidiki bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang. Wilayah Kabupaten Rembang letaknya tidak terlalu jauh dari wilayah pemakaian bahasa Jawa baku. Namun, bahasa Jawa yang dituturkan di wilayah kabupaten itu menampakkan ciri-ciri yang sedikit berbeda dengan bahasa Jawa baku. Latar belakang sosial-budaya suku Jawa penutur bahasa dialek itu memang sedikit berbeda dengan suku Jawa yang tinggal di daerah Yogyakarta Solo. Kabupaten Rembang termasuk wilayah budaya pesisir yang dalam beberapa hal berbeda dengan kebudayaan di kedua pusat budaya Jawa itu.

Penelitian mengenai dialek bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang ini penting artinya dalam hubungannya dengan penelitian mengenai bahasa Jawa secara keseluruhan. Hasil penelitian mengenai bahasa Jawa Kabupaten Rembang akan merupakan sumbangan yang tidak kecil artinya bagi penelaahan bahasa Jawa pada umumnya. Penelitian mengenai bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, seperti juga penelitian bahasa daerah lain atau dialek dari bahasa daerah yang lain, akan memberikan sumbangan yang penting bagi usaha pengembangan bahasa Indonesia. Di samping itu, pengetahuan mengenai bahasa Jawa yang digunakan di wilayah Kabupaten Rembang, yang merupakan bahasa pertama para murid di daerah itu, dapat pula membantu pengajaran bahasa Indonesia di wilayah kabupaten itu. Penelitian mengenai dialek bahasa daerah di Indonesia, termasuk penelitian mengenai dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang akan menambah perbendaharaan pengetahuan kebahasaan mengenai bahasa-bahasa Nusantara, dan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori linguistik Nusantara.

Penelitian mengenai dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang sampai saat ini belum pernah dilakukan. Karangan pertama mengenai dialek bahasa Jawa di pesisir utara bagian timur ini ialah karangan Walbeehm mengenai dialek Jepara (Walbeehm, 1897). Struktur dialek bahasa Jawa di daerah itu telah diteliti oleh Tim Peneliti Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dengan laporan penelitiannya "*Struktur Dialek Bahasa Jawa di Pesisir Utara Jawa Tengah Bagian Timur*" (Suwadi, 1979). Geografi dialek bahasa Jawa di pesisir utara Jawa Tengah secara keseluruhan telah diteliti pula oleh Tim Peneliti Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta (Tim peneliti Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta 1980). Dialek geografi bahasa Jawa yang dituturkan di dua kabupaten yang bertetangga dengan Kabupaten Rembang telah diteliti pula oleh Dirgo Sabariyanto dalam laporan penelitiannya "*Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Pati*" (Dirgo Sabariyanto, 1981) dan "*Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Jepara*" (Dirgo Sabariyanto, 1982). Penelitian lainnya mengenai dialek geografi Bahasa Jawa di Jawa Tengah ialah mengenai dialek Banyumas (Mukidi Adisumarto, 1981), dialek bahasa Jawa di daerah Kabupaten Wonosobo (Slamet Riyadi, 1976), dialek bahasa Jawa di daerah Surakarta (Mukidi Adisumarto, 1978), dan dialek bahasa Jawa di Yogyakarta (Mukidi Adisumarto, 1979). Dalam Konferensi Internasional Linguistik Austronesia Ketiga, Bernd Nothofer yang telah meneliti dialek-dialek bahasa di Jawa Tengah, mengajukan sebuah makalah yang berjudul "*Central Javanese Dialects*" (Nothofer, 1981).

Gambaran umum mengenai Kabupaten Rembang, selain dapat diperoleh dari para informan, dapat pula dipelajari dari buku *Rembang dalam Angka 1980* yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah dan Kantor Statistik Kabupaten Rembang.

1.2 Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, masalah yang perlu dipertanyakan ialah apa sajakah ciri khas yang terdapat dalam dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang yang berbeda dengan dialek bahasa Jawa baku? Apakah dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang itu merupakan suatu dialek bahasa Jawa tersendiri atau hanya bagian dari dialek bahasa Jawa yang wilayahnya lebih luas?

Bidang yang diteliti khusus ialah aspek leksikalnya. Di samping itu, secara sepintas diamati juga aspek fonologi dan morfologinya.

Penelitian mengenai bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang ini mencakup *ciri-ciri dialek bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang, peta kosa kata, fonologi, morfologi* disertai analisisnya, dan gambaran umum mengenai Kabupaten atau Daerah Tingkat II Rembang.

1.3 Tujuan dan Hasil yang diharapkan

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang lengkap tentang dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang beserta cirinya. Dalam deskripsi tersebut akan digambarkan juga keadaan umum penelitian. Di samping itu, akan dipetakan dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang, terutama unsur-unsur leksikalnya. Peta Peta unsur leksikal itu selanjutnya dianalisis.

1.3.2 Hasil yang Diharapkan

Dari penelitian ini diharapkan dapat disusun suatu laporan penelitian yang garis besarnya berisi sebagai berikut.

- I. Pendahuluan
- II. Gambaran umum mengenai Kabupaten Rembang
- III. Peta beserta analisisnya
- IV. Kesimpulan

1.4 Kerangka Teori

Pengertian geografi dialek yang dipergunakan di sini diambil dari batasan Dubois yang dikutip oleh Ayatrohaedi (1979), yang menyebutkan bahwa geografi dialek ialah cabang dialektologi yang mempelajari dialek kewilayahan (Ayatrohaedi, 1979 : 28). Geografi dialek berusaha menggambarkan hubungan dan keragaman di antara dialek-dialek kewilayahan. Ciri atau keragaman itu terutama terletak pada kosa kata, ucapan, serta lagu ujarannya.

Dalam penelitian geografi dialek bahasa Jawa Kabupaten Rembang ini ciri-ciri atau keragaman itu terutama dicari dalam bidang kata dan ucapan vokal-vokalnya. Kota kata yang dipilih, di samping didasarkan atas perkiraan bahwa kata-kata, bahasa Jawa di Kabupaten Rembang yang dipilih itu berbeda dengan kata-kata bahasa Jawa baku, juga didasarkan atas Daftar *Swadesh* (*Swadesh list*) dan (Kurath, 1974). Buku *Dialektologi* susunan Ayatrohaedi (1979) merupakan pegangan yang penting pula dalam penelitian ini. Dalam mempersiapkan penelitian ini dipelajari juga karangan-karangan yang dijadikan bahan dalam Penataran Dialektologi yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa tahun 1976. Sejauh teori yang ada dalam karangan-karangan itu dapat dimanfaatkan dalam penelitian dialek bahasa Jawa Kabupaten Rembang, teori itu dijadikan pegangan. Ini tidak berarti bahwa dalam penelitian itu tidak mungkin terjadi penyimpangan dari teori itu tetapi sebaliknya apabila situasi menghendakinya.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskripsif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian daftar pertanyaan, wawancara terarah, dan observasi. Instrumen penelitian disusun dengan mempertimbangkan instrumen yang dipergunakan dalam penelitian lain mengenai geografi dialek bahasa Jawa di Kabupaten yang berdekatan.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah bahasa Jawa yang digunakan oleh penutur asli di seluruh desa di Kabupaten Rembang. Dari populasi ini diambil sebagai sampel bahasa Jawa yang digunakan oleh penutur asli di beberapa desa dalam wilayah Kabupaten Rembang. Daerah Tingkat I Rembang yang terbagi atas 14 kecamatan itu terdiri atas 294 desa atau kelurahan.

Penentuan sampel didasarkan atas (1) jarak desa sampel, yang diusahakan secara relatif berimbang jauhnya, (2) keragaman desa sampel, yang sedapat

mungkin meliputi desa pertanian, desa kehutanan, desa pantai, serta perindustrian atau desa kota, dan (3) situasi kebahasaannya. Atas dasar itu ke-14 kecamatan di Kabupaten Rembang dijadikan kecamatan sampel. Dari tiap kecamatan diambil tiga desa sebagai desa sampel. Dari setiap desa diwawancarai dan direkam tuturan seorang responden. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini ialah tuturan dan hasil wawancara baru 42 orang penutur asli bahasa Jawa di Kabupaten Rembang yang berasal dari 42 desa dari ke-14 kecamatan yang ada dalam wilayah kabupaten itu.

Daftar 14 kecamatan masing-masing dengan tiga desa sampelnya adalah sebagai berikut.

Kecamatan	Desa
1. Kaliori	1. Sambiyon
	2. Sidomulyo
	3. Wiroto
2. Sumber	4. Sumber
	5. Polbayem
	6. Sekarsari
3. Bulu	7. Kalidowo
	8. Warugunung
	9. Jubung
4. Sulang	10. Kaliombo
	11. Sulang
	12. Pamohan
5. Rembang	13. Ketanggi
	14. Sawahan
	15. Tanjungsari
6. Lasem	16. Jolotundo
	17. Gedongmulyo
	18. Sumbergirang
7. Pancur	19. Pancur
	20. Punggurharjo
	21. Gemblengmulyo
8. Pamotan	22. Mlagen
	23. Pamotan
	24. Sumberrejo
9. Gunem	25. Gunem

- | | |
|------------|-------------------|
| 10. Sale | 26. Tegalwoh |
| | 27. Bayu Urip |
| | 28. Sumbermulyo |
| | 29. Wonokerto |
| | 30. Sale |
| 11. Sedan | 31. Dadapan |
| | 32. Sedan |
| | 33. Menoro |
| 12. Sluke | 34. Sluke |
| | 35. Manggar |
| | 36. Pangkalan |
| 13. Kragan | 37. Karanganyar |
| | 38. Kragan |
| | 39. Perjan |
| | 40. Babak Tulung |
| 14. Sarang | 41. Sendang Mulyo |
| | 42. Bajing Maduro |

1.7 Penyajian

Laporan penelitian ini disajikan dalam empat bab. Bab pertama ialah pendahuluan, yang disusul oleh Bab II, yang berisi uraian mengenai keadaan umum Daerah Tingkat II Kabupaten Rembang. Bab III Peta Unsur Bahasa dan Analisisnya, yang merupakan inti laporan penelitian ini. Sesuai dengan unsur bahasa yang dipetakan, analisis itu meliputi analisis peta kosa kata, fonologi, dan morfologi. Kemudian dari seluruh pembicaraan mengenai dialek bahasa Jawa Kabupaten Rembang disajikan dalam Bab IV, sedangkan peta kosa kata, fonologi, dan morfologi merupakan lampiran dari laporan penelitian ini.

BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN REMBANG

2.1 Keadaan Umum

2.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Rembang adalah daerah tingkat dua propinsi Jawa Tengah yang berada di pesisir utara bagian paling timur, Letak geografis Kabupaten Rembang antara 6° – 70° Lintang Selatan dan 111° – 112° Bujur Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara	: Laut Jawa
Sebelah timur	: Kabupaten Tuban, Propinsi Jawa Timur
Sebelah selatan	: Kabupaten Blora
Sebelah barat	: Kabupaten Pati

Di wilayah Kabupaten Rembang jarak yang terjauh dari barat ke timur adalah 50 km, sedangkan dari utara ke selatan 26 km.

Jarak kota Rembang (ibu kota Kabupaten Rembang) 111 km dari kota Semarang (ibu kota Propinsi Jawa Tengah), 203 km dari kota Surabaya (ibu kota Propinsi Jawa Timur), 147 km dari kota Surakarta (pusat kebudayaan Jawa), atau 212 km dari kota Yogyakarta (pusat kebudayaan Jawa).

Di Kabupaten Rembang terdapat sebuah gunung, yaitu Gunung Argopuro. Gunung ini rupa-rupanya merupakan puncak pegunungan kapur utara. *Dalam Atlas Indonesia dan Dunia* (Latif, 1971:22), tidak disebutkan berapa tinggi gunung itu. Gunung Argopuro terletak di perbatasan antara Kecamatan Sluke, Kragan, Sedan, dan Lasem. Sungai yang tergolong besar ada tiga, yaitu Sungai Babagan, yang bermata air di Sale bagian utara mengalir melewati Pamotan, Pancur, Lasem, dan bermuara di Laut Jawa, Sungai Kalipang yang, bermata air di Sedan bagian selatan mengalir melewati Sarang, dan

bermuara di Laut Jawa, serta sebuah sungai lagi yang bermata air di Gunung Argopuro mengalir melewati Sedan, Sarang, dan bermuara di Laut Jawa.

2.1.2 Luas Daerah

Daerah Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan yang terdiri dari 294 desa. Luas daerah Kabupaten Rembang adalah 96.795,429 ha, dengan perincian sebagai berikut.

a) Sawah	: 29.902,422 ha
b) Tegall	: 34.804,931 ha
c) Pekarangan	: 7.697,893 ha
d) Perkebunan	: 27,246 ha
e) Hutan	: 18.913,630 ha
f) Tambak	: 1.298,283 ha
g) Rawa	: 37,110 ha
h) Lain-lain	: 4.113,914 ha
Jumlah	: 96.795,429 ha

2.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Rembang sampai dengan akhir tahun 1981 tercatat 448.016 jiwa, termasuk 5.976 warga negara Indonesia keturunan Cina, dan 335 warga negara asing keturunan Cina. Jumlah penduduk laki-laki tercatat 221.772 jiwa dan perempuan tercatat 226.244 jiwa.

Kepadatan penduduk di daerah Kabupaten Rembang pada akhir tahun 1981 rata-rata 463 orang per kilometer persegi. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk antara 200–300 orang per kilometer persegi ialah Kecamatan Bulu, Gunem, dan Sale. Yang memiliki kepadatan penduduk antara 300–400 orang per kilometer persegi ialah Kecamatan Sumber dan Sulang. Yang memiliki kepadatan penduduk antara 400–500 orang per kilometer persegi ialah Kecamatan Sarang, sedan, Pamotan, Kaliiori, dan Pancur. Yang memiliki kepadatan penduduk antara 500–700 orang per kilometer persegi ialah Kecamatan Sluke dan Kragan. Yang memiliki kepadatan penduduk antara 800–1000 orang per kilometer persegi ialah Lsem dan Rembang.

Mayoritas penduduk Kabupaten Rembang adalah suku Jawa yang berbahasa ibu bahasa Jawa. Kelompok etnis lain yang tinggal di Kabupaten Rembang adalah keturunan Cina. Daerah yang paling banyak keturunan Cinanya ialah Kecamatan Lasem dengan jumlah 3.159 jiwa. Keturunan Cina

di Kecamatan Rembang berjumlah 2.018 jiwa, di Kecamatan Kragan berjumlah 281 jiwa, di Kecamatan Sarang berjumlah 213 jiwa, di Kecamatan Pamotan berjumlah 141 jiwa, di Kecamatan Sluke berjumlah 99 jiwa, di Kecamatan Sale berjumlah 35 jiwa, dan di Kecamatan Sulang 35 jiwa. Di Kecamatan Sumber, Bulu, Gunem, Sedan, Kaliori, dan Pancur tidak terdapat keturunan Cina. Pada umumnya, keturunan Cina bermata pencaharian sebagai pedagang sehingga mereka banyak bergaul dengan penduduk asli. Dengan demikian, keturunan Cina di Kabupaten Rembang di samping menguasai bahasa Indonesia (Melayu Tionghoa), juga menguasai bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Ngoko.

Adapun rata-rata pertambahan penduduk tiap tahun di Kabupaten Rembang adalah 2,11%.

2.1.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Rembang dapat diperinci sebagai berikut.

a) Petani	: 11.9965 orang
b) Buruh tani	: 4.5903 orang
c) Nelayan	: 10.118 orang
d) Pengusaha	: 1.691 orang
e) Buruh industri	: 5.181 orang
f) Buruh bangunan	: 4.129 orang
g) Pedagang	: 6.627 orang
h) Pengangkutan	: 2.247 orang
i) Pegawai Negeri, ABRI	: 6.604 orang
j) Pensiunan	: 781.920 orang
k) Lain-lain	: 78.860 orang

Hasil pertanian di Kabupaten Rembang ialah padi sawah, padi gogo, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedele, dan kacang hijau. Selain itu, para petani juga mengusahakan tanaman perkebunan seperti kelapa, kopi, lada, cengkeh, mete, panili, dan tembakau. Di Kabupaten Rembang juga terdapat usaha intensifikasi tanaman kapas dan tebu rakyat. Meskipun bukan sebagai mata pencaharian pokok, sebagian petani juga menanam buah-buahan seperti jeruk, mangga, rambutan, durian, sawo, pepaya, pisang, dan jambu.

Seerti telah disebutkan pada subbab 2.1.1, sebagian daerah Rembang merupakan areal hutan. Hasil utama dari hutan ialah kayu jati.

Untuk mendukung usaha pertanian, petani di Kabupaten Rembang juga memelihara hewan ternak, seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam, dan itik.

Penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan tercatat 4.206 orang di Kecamatan Kragan, 3.527 orang di Kecamatan Sarang, 2.982 orang di Kecamatan Rembang, sedangkan selebihnya tinggal di tiga kecamatan, yakni Kaliori, Lasem, dan Sluke. Ikan yang diproduksi oleh para nelayan itu ialah pindang, ikan asin, ikan basah, dan udang. Selain itu, juga diusahakan ikan air tawar.

Perusahaan industri yang tergolong besar di Kabupaten Rembang ialah perusahaan garam rakyat yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 3.904 orang. Perusahaan lain hanya dapat menyerap tenaga kerja kurang dari 400 orang. Perusahaan garam briket menyerap tenaga kerja sebanyak 320 orang, perusahaan batik tulis sebanyak 180 orang, perusahaan ubur-ubur sebanyak 150 orang, perusahaan ikan kering sebanyak 140 orang, perusahaan bata merah sebanyak 76 orang, perusahaan pembakaran gamping sebanyak 72 orang, perusahaan genting 64 orang, perusahaan dandang tembaga sebanyak 64 orang, perusahaan kerupuk sebanyak 64 orang, perusahaan es lilin sebanyak 48 orang, perusahaan es batu sebanyak 26 orang, perusahaan pengupasan kapuk sebanyak 45 orang, perusahaan pembuatan perahu sebanyak 36 orang, perusahaan penggergajian kayu sebanyak 48 orang, perusahaan kacang kupas sebanyak 32 orang, perusahaan percetakan sebanyak 20 orang, dan perusahaan pandai besi sebanyak 20 orang. Perusahaan industri yang menyerap tenaga kerja kurang dari 20 orang antara lain ialah usaha raoti, kecap, limun, meubel, dan tegel.

2.1.5 Agama

Agama yang dianut oleh penduduk Kabupaten Rembang ada lima, yaitu Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Persentase pemeluk agama di Kabupaten Rembang dapat diperinci sebagai berikut.

a) Pemeluk agama Islam	: 98,19%
b) Pemeluk agama Kristen Protestan	: 0,80%
c) Pemeluk agama Katolik	: 0,56%
d) Pemeluk agama Hindu	: 0,02%
e) Pemeluk agama Budha	: 0,43%

Adapun sarana peribadatan yang tersedia tercatat sebagai berikut.

Mesjid	: 337 buah
Langgar	: 1489 buah

Mushola	: 117 buah
Gereja Kristen	: 21 buah
Gereja Katolik	: 2 buah
Pura Budha	: 2 buah

2.1.6 Pendidikan

Sampai dengan akhir tahun 1980, jumlah sekolah di Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut.

No.	Tingkat Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1.	TK	106	5.124	140
2.	SD	364	65.409	2.080
3.	SMTP	22	6.417	352
4.	SMTA	11	3.094	254
	Jumlah	503	80.044	2.826

Sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar terdapat di semua Kecamatan di Kabupaten Rembang. Mengenai Sekolah Menengah Tingkat Pertama, minimal setiap kecamatan memiliki sebuah, kecuali Kecamatan Bulu, dan Sluke. Sekolah Menengah Tingkat Atas ada 10 buah yang terdapat di Kecamatan Rembang dan sebuah di Kecamatan Lasem.

Selain sekolah umum seperti tersebut di atas, di Kabupaten Rembang terdapat juga Madrasah yang berjumlah 108 buah dengan murid sebanyak 20.359 anak.

Rata-rata, tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Rembang baru tingkat Sekolah Dasar.

2.1.7 Mobilitas Penduduk

Untuk memperoleh gambaran secara terperinci mengenai mobilitas penduduk di Kabupaten Rembang diperlukan penelitian tersendiri. Di sini hanya akan diuraikan secara umum mobilitas penduduk di Kabupaten Rembang.

Mobilitas penduduk disebabkan beberapa dorongan, antara lain sekolah, mencari nafkah, berdagang, mencari kehidupan yang lebih baik, dan sarana transportasi.

Untuk melanjutkan sekolah di SMTP, anak-anak desa banyak yang mengalir ke kota kecamatan karena baru di kota-kota kecamatan yang ada Sekolah Menengah Tingkat Pertama, sedangkan untuk melanjutkan ke SMTA, mereka harus ke kota kabupaten, yakni Rembang. Apabila mereka akan melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka harus ke kota-kota seperti Kudus, Semarang, Salatiga, Surakarta, atau Yogyakarta.

Karena dorongan untuk mencari nafkah, sebagian penduduk meninggalkan desanya. Mereka mengalis ke kota-kota besar di Jawa Tengah, atau Jawa Timur. Sebagian dari mereka ada yang menetap maupun yang hanya sementara, umumnya mereka bekerja sebagai buruh pabrik atau perusahaan.

Dalam hal perdagangan, penduduk desa berniaga di kota-kota kecamatan, yang tidak begitu jauh dari desanya. Meskipun jumlahnya relatif kecil, ada juga yang berniaga sampai di kota-kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Usaha transmigrasi di Kabupaten Rembang sampai tahun 1980 tercatat 41 kepala keluarga yang terdiri dari 183 jiwa. Adapun lokasi transmigrasi, yaitu di Sugukan Sumatra Selatan dan Lahun Buti.

Transmigrasi di Kabupaten Rembang dapat dikatakan lancar. Hubungan antarkecamatan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat. Jalan Daendeles antara Anyer—Pamarukan juga melewati daerah Kabupaten Rembang di pesisir utara. Ada dua jalur rel kereta api yang menghubungkan kota Rembang dengan kota-kota lain. Pertama, dari Tuban (Jawa Timur) melewati Sale, Pamotan, Pancur, dan Lasem ke Rembang. Kedua, dari Blora (Jawa Tengah) melewati Bulu dan Sulang ke Rembang. Kemudian yang menyusuri pantai utara, jalur kereta api itu dari Rembang menuju Pati (Jawa Tengah). Keadaan sarana transportasi yang demikian itu memungkinkan penduduk Kabupaten Rembang bepergian ke luar daerah Kabupaten Rembang dengan mudah.

2.1.8 Teknologi

Dalam bidang pengolahan tanah pertanian, para petani masih menggunakan alat-alat tradisional, yaitu cangkul, bajak, garu, dan sebagainya. Dalam bidang perikanan, para nelayan menggunakan perahu layar dan perahu bermotor dengan perincian sebagai berikut.

Kecamatan	Perahu Layar				Bermotor	
	Be-sar	Se-dang	Ke-cil	Jum-lah	Kapal motor	Kapal motor tempel
1. Kaliori	—	51	—	51	—	22
2. Rembang	—	95	360	455	14	419
3. Lasem	—	—	60	60	—	4
4. Sluke	—	2	147	149	—	4
5. Kragan	—	21	1.064	1.085	—	91
6. Sarang	3	224	4	231	—	46
Jumlah	3	393	1.635	2.035	14	586

Di Kabupaten Rembang terdapat 10 buah industri pembuatan perahu. Namun, sampai akhir tahun 1980 yang aktif tinggal 6 buah.

Adapun alat-alat penangkap ikan yang dipakai oleh para nelayan tercatat sebagai berikut.

Nama alat	J u m l a h
1. Purso Seino	88 buah
2. Gill net	2.679 buah
3. Cantrang	221 buah
4. Jaring Sehar	9.341 buah
5. Edor	337 buah
6. Payang	274 buah
7. Dogol	21 buah
8. Pancing	271 buah
9. Samber	57 buah
10. Lain-lain	227 buah

Kebanyakan penduduk di Kabupaten Rembang telah memiliki pesawat radio. Menurut statistik tahun 1980, jumlah pesawat radio 10.411 buah. Adapun jumlah pesawat televisi ada 2.130 buah, yang dimiliki pemerintah maupun perseorangan.

Sarana perhubungan dapat dikatakan cukup baik. Jalan kelas III A sepan-

jang 12 km, kelas IV sepanjang 146,705 Km, dan kelas V sepanjang 38,580 Km. Angkutan umum tercatat sebagai berikut Bus 37 buah, truk 406 buah, dan colt 823 buah. Selain sarana angkutan bermotor masih ada sarana angkutan lain untuk jarak dekat, misalnya becak, kereta kuda, sepeda, dan gerobak.

Di Kabupaten Rembang, baru ada dua kecamatan yang telah dijangkau oleh penerangan listrik dari PLN, yakni Kecamatan Rembang dan Lasem. Jumlah pelanggan listrik di Kecamatan Rembang tercatat 1.814 dan di Kecamatan Lasem 1:278.

Pasilitas kesehatan negeri yang tersedia di Kabupaten Rembang tercatat sebagai berikut. Puskesmas 14 buah, BKIA 16 buah, rumah bersalin 2 buah, poliklinik umum 46 buah, dokter umum 9 orang, dan dokter gigi 3 orang. Fasilitas kesehatan swasta di Kecamatan Rembang, BKIA ada 3 buah, rumah bersalin 2 buah, poliklinik umum 4 buah, sedangkan di Kecamatan Sarang dan Lasem masing-masing ada sebuah poliklinik umum.

2.2 Kesenian dan Kebahasaan

2.2.1 Kesenian

Di Kabupaten Rembang terdapat beberapa cabang kesenian. Kesenian-kesenian itu dapat digolong-golongkan menjadi seni suara, seni tari, seni drama, seni rupa, dan seni pedalangan dengan perincian sebagai berikut.

A. Seni Suara

Jenis Kesenian	Jumlah grup
1. Keroncong	12
2. Kulintang	4
3. Orkes Melayu	4
4. Band	6
5. Samroh	11
6. Deklamasi	11
7. Kerawitan	33

B. Seni Tari

Jenis Seni	Jumlah grup
1. Kuda Lumping	1
2. Reyog barongan	15
3. Tari daerah	25
4. Pencak silat	8
5. Emprak	4
6. Tari nasional	33

C. Seni Drama

Jenis Kesenian	Jumlah grup
1. Wayang orang	8
2. Ketoprak	112
3. Ludruk	1
4. Drama	8
5. Ande-ande lumut	1

D. Seni Rupa

Jenis Kesenian	Jumlah grup
1. Rias pengantin	30

E. Seni Pedalangan

Jenis Kesenian	Jumlah grup
1. Wayang kulit	10
2. Wayang suluh	1
3. Wayang potehi	1

Dari bermacam-macam kesenian di atas, yang tergolong kesenian tradisional, seperti kuda lumping, reyog barongan, emprak, dan ketoprak umumnya hidup dan berkembang di kalangan masyarakat pedesaan. Sebagian terbesar seniman-senimannya bukan seniman profesional karena grup-grup kesenian itu umumnya hanya sebagai sarana untuk menyalurkan bakat seni dari seniman desa, di samping sebagai alat hiburan gratis bagi masyarakat desanya. Oleh karena itu, keberlangsungan hidup grup-grup kesenian itu hampir seluruhnya ditanggung oleh para anggota bersama masyarakat setempat. Orang-orang yang berkecukupan, apabila mereka mempunyai hajad, biasanya menanggung satu di antara kesenian-kesenian itu.

Kegemaran masyarakat terhadap suatu jenis kesenian berbeda-beda. Masyarakat kota lebih menyukai band, kulintang, atau drama, sedangkan masyarakat desa lebih menyukai kesenian tradisional. Kemudian, lingkungan masyarakat yang latar belakang agama Islamnya kuat lebih menyukai orkes melayu atau samroh. Dalam hal ini, orkes melayu merupakan kesenian yang banyak digemari masyarakat.

Mengakhiri pembicaraan tentang kesenian ini perlu dicatat bahwa di Kabupaten Rembang, tepatnya di Kecamatan Sarang, terdapat sejenis kesenian yang disebut *patol*, Kesenian ini mirip dengan seni bela diri gulat.

2.2.2 Keadaan Kebahasaan

Bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang tidak menampilkan perbedaan yang menonjol dengan bahasa Jawa Baku. Perbedaan kecil memang ada, baik dalam bidang kosa kata, fonologi, morfologi maupun sintaksis. Perbedaan yang agak nampak jelas ialah dalam bidang kosa kata dan intonasi.

Bahasa Jawa di Kabupaten Rembang ditaklah merupakan suatu dialek tersendiri. Bahasa Jawa yang dituturkan dalam wilayah kabupaten itu banyak persamaannya dengan bahasa Jawa di Kabupaten Pati, Jepara, dan kabupaten lain yang berdekatan. Bahasa Jawa di Kabupaten Rembang merupakan bagian dari dialek bahasa Jawa dengan wilayah yang lebih luas, yang dikenal sebagai dialek Jepara-Rembang.

Adapun sejumlah kata yang berbeda dengan kata-kata dialek bahasa Jawa Baku di antara kata-kata yang terdaftar dalam daftar pertanyaan. Bahasa Jawa di Kabupaten Rembang nampaknya lebih banyak menyerap unsur-unsur kosa kata dari bahasa Indonesia atau Melayu. Dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang kita dapat kata-kata *kancing* 'kancing baju', *kamar* 'kamar', *ketepil* 'katapel', *sisir* 'sisir', *bale* 'balai-balai', dan sebagainya.

Kata-kata yang dalam bahasa Jawa Baku termasuk unsur kosa kata ragam

Kromo dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang termasuk dalam ragam *Ngoko*, yaitu kata *klopo* 'kelapa', dan *suwal* 'celana'.
Daftar berikut adalah daftar kata yang khas dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang.

Kosa kata

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
1.	[ʃɪɪk]	[ɕɪɪk]	'tengkok'
2.	[semɔɪ]	[pupɔ]	'paha'
3.	[pɪkɔ]	[pupɔ]	'paha'
4.	[udɪ]	[wudɪ]	'pusat'
5.	[pusɪ]	[wudɪ]	'pusat'
6.	[kɛnɪɪ]	[kɛmpɪɪ]	'betis'
7.	[kɛmpɪɪ]	[kɛmpɪɪ]	'betis'
8.	[mɛmɪɪ]	[kɛmpɪɪ]	'betis'
9.	[semɔɪ]	[kɛmpɪɪ]	'betis'
10.	[ndʒɪɪʋʔ]	[ndʒɪkɪʋʔ]	'menunduk'
11.	[dʒɪʋʔ]	[ndʒɪkɪʋʔ]	'menunduk'
12.	[gobɪk]	[gɛlɔ-gɛlɔ]	'menggeleng-geleng'
13.	[gobɪk-gobɪk]	[gɛlɔ-gɛlɔ]	'menggeleng-geleng'
14.	[pɪɲɔʔɔn]	[gɛlɔ-gɛlɔ]	'menggeleng-geleng'
15.	[mlɛnɔʔ]	[gɛlɔ-gɛlɔ]	'menggeleng-geleng'
16.	[gabrɪs]	[wɔhɪɲ]	'bersin'
17.	[wɔhɪm]	[wɔhɪɲ]	'bersin'
18.	[asɪm]	[wɔhɪɲ]	'bersin'
19.	[mɪbɪr]	[mabur]	'terbang'
20.	[mɪbur]	[mabur]	'terbang'
21.	[ɔɲɪɪ]	[sɪɲsɪɪ]	'bersin'
22.	[ɲɔɲɪɪ]	[sɪɲsɪɪ]	'bersin'
23.	[suwɪtɔn]	[sɪɲsɪɪ]	'bersin'
24.	[tɛpɪn]	[urɪɪ-urɪɪ]	'berdendang'
25.	[ɲɛɲɔɲɔɲ]	[urɪɪ-urɪɪ]	'berdendang'
26.	[ɲɛɲɔɲɔɲ]	[urɪɪ-urɪɪ]	'berdendang'
27.	[ɲɛɲɔɲɔɲ]	[urɪɪ-urɪɪ]	'berdendang'
28.	[ɲɪɔʋʔ]	[urɪɪ-urɪɪ]	'berdendang'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Indonesia
29.	[ŋɛlɪʔ-nɛlik]	[urɔ-urɔ]	'berdandang'
30.	[ŋantəm]	[mbalaŋ]	'melempar'
31.	[maŋgal]	[mbalaŋ]	'melempar'
32.	[baŋgal]	[mbalaŋ]	'melempar'
33.	[ŋgedruk]	[nɛjaʔ]	'menyepak'
34.	[ŋadUʔ]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
35.	[sadUʔ]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
36.	[nɛmpɔŋ]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
37.	[ŋɔdɔk]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
38.	[ŋlɛntɪʔ]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
39.	[ŋampar]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
40.	[ŋɛmpar]	[ɣepaʔ]	'menyepak'
41.	[ŋgudaʔ]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
42.	[gudaʔ]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
43.	[mburu]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
44.	[mbɛdɔk]	[ɣoyak]	'mengejar'
45.	[ŋgujuk]	[ɣoyak]	'mengejar'
46.	[mbɔncɔŋ]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
47.	[ɣuber]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
48.	[ɣobraʔ]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
49.	[mbrɔntaʔ]	[ɣoyaʔ]	'mengejar'
50.	[mbiti]	[ɣantəm]	'menghantam'
51.	[ŋgitɪʔ]	[ɣantəm]	'menghantam'
52.	[mbɛntɔŋ]	[ɣantəm]	'menghantam'
53.	[ɲurUs]	[ɣantəm]	'menghantam'
54.	[nutUʔ]	[ɣantəm]	'menghantam'
55.	[ŋgɛbUk]	[ɣantəm]	'menghantam'
56.	[gɔdɔk]	[ɣantəm]	'menghantam'
57.	[gabrak]	[ɣantəm]	'menghantam'
58.	[ŋɛprUʔ]	[ɣantəm]	'menghantam'
59.	[lɛ m ɛ h-l ɛ m ɛ h]	[turɔn]	'tiduran'
60.	[l ɛ s ɔ n-l ɛ s ɔ n]	[turɔn]	'tiduran'
61.	[kɛlayar-kɛlayar]	[turɔn]	'tiduran'
62.	[buʔ]	[turɔn]	'tiduran'
63.	[ɣ ɛ w ɛ ni]	[m ɛ n ɛ hi]	'memberi'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
64.	[nuw ɛ ni]	[m ɛ n ɛ hi]	'memberi'
65.	[ɲəw ɛ ?i]	[m ɛ n ɛ hi]	'memberi'
66.	[ɲaɖUʔ]	[n ə ndan]	'menendang'
67.	[nabyaʔ]	[n ə ndaŋ]	'menendang'
68.	[m ɛ w ɛ ?]	[naŋis]	'menangis'
69.	[purIʔ]	[naŋis]	'menangis'
70.	[m ɛ s ə m]	[m ɛ s ə m]	'tersenyum'
71.	[k ɔ p ɔ ?]	[budəg]	'tuli'
72.	[jublək]	[budəg]	'tuli'
73.	[wutɔ]	[picəʔ]	'buta'
74.	[caɖɔʔ]	[picəʔ]	'buta'
75.	[dumɔh]	[picəʔ]	'buta'
76.	[ləsu]	[ɲəlih]	'lapar'
77.	[ləsuwən]	[ɲəlih]	'lapar'
78.	[kətəlaʔ]	[ɲəlaʔ]	'haus'
79.	[ɲɔrɔn]	[ɲəlaʔ]	'haus'
80.	[enɲɔh]	[biso]	'dapat'
81.	[isIt]	[biso]	'dapat'
82.	[gɔblək]	[boɖo]	'bodoh'
83.	[bento]	[boɖo]	'bodoh'
84.	[ɖəɖəl]	[boɖo]	'bodoh'
85.	[maləs]	[kes ɛ d]	'malas'
86.	[aras-aras ə n]	[kes ɛ d]	'malas'
87.	[gəmbɾIʔ]	[pəlanahan]	'pelacur'
88.	[gərmɔ]	[pəlanahan]	'pelacur'
89.	[uprUʔ]	[pəlanahan]	'pelacur'
90.	[ə nd ɛ ?]	[cənd ɛ ?]	'pendek'
91.	[pənd ɛ ?]	[cənd ɛ ?]	'pendek'
92.	[sɛmpɛ r]	[ləmpɔh]	'lumpuh'
93.	[pəgəl]	[ləmpɔh]	'lumpuh'
94.	[biləŋ]	[mumət]	'pusing'
95.	[biŋuŋ]	[mumət]	'pusing'
96.	[kəncəŋ]	[ləmpəŋ]	'lurus'
97.	[jəjəg]	[ləmpəŋ]	'lurus'
98.	[pantəŋ]	[ləmpəŋ]	'lurus'

No.	Bahasa	Bahasa	Bahasa
99.	[kəu]	[p ɛ cɪs]	'songkok'
100.	[kuplʊʔ]	[p ɛ cɪs]	'songkok'
101.	[kopyah]	[p ɛ cɪs]	'songkok'
102.	[baldu]	[p ɛ cɪs]	'songkok'
103.	[sɲkɔʔ]	[p ɛ cɪs]	'songkok'
104.	[copɪ]	[capɪŋ]	'caping'
105.	[copɪ]	[capɪŋ]	'caping'
106.	[tɔpɪ]	[capɪŋ]	'caping'
107.	[kudʊŋ]	[capɪŋ]	'caping'
108.	[ɲŋkas]	[ɲŋkat]	'sisir'
109.	[sɪsɪr]	[ɲŋkat]	'sisir'
110.	[kupɛr]	[suwɛŋ]	'subang'
111.	[upɛr]	[suwɛŋ]	'subang'
112.	[cubɛk]	[suwɛŋ]	'subang'
113.	[capɪʔ]	[suwɛŋ]	'subang'
114.	[malʔ]	[suwɛŋ]	'subang'
115.	[sɛntɛr]	[suwɛŋ]	'subang'
116.	[saylɪ]	[sɪf ndaŋ]	'selendang'
117.	[saylʊʔ]	[sɪf ndaŋ]	'selendang'
118.	[sɪnɪr]	[sɪf ndaŋ]	'selendang'
119.	[suwal]	[sɪnday]	'celana'
120.	[ɛntɔʔ]	[kɔntay]	'BH'
121.	[udat]	[stag ɛ n]	'stagen'
122.	[bɛŋkʊŋ]	[stag ɛ n]	'stagen'
123.	[salʊr]	[stag ɛ n]	'stagen'
124.	[gapyaʔ]	[t ɛ kɪ ɛʔ]	'bakiyak'
125.	[grap yaʔ]	[t ɛ kɪ ɛʔ]	'bakiyak'
126.	[usʊs-usʊs]	[kɔɪr]	'kolor'
127.	[ɪrɪʔ]	[satʊr]	'ikat pinggang'
128.	[ɛ p ɛ ʔ]	[satʊs]	'ikat pinggang'
129.	[xancɪŋ]	[banɪʔ]	'kancing baju'
130.	[balɛ]	[amb ɛ n]	'balai-balai'
131.	[bayay]	[amb ɛ n]	'balai-balai'
132.	[mbalɛ]	[emb ɛ n]	'balai-balai'
133.	[papahan]	[amb ɛ n]	'balai-balai'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
134.	[bansal]	[amb ɛ n]	'balai-balai'
135.	[caw'lk]	[lɛ p ɛ ?]	'cawan'
136.	[jebor]	[siwUr]	'gayung'
137.	[berUʔ]	[siwUr]	'gayung'
138.	[gayUj]	[siwUr]	'gayung'
139.	[gembal]	[ŋgls]	'linggis'
140.	[uplɪʔ]	[sɛŋlɪr]	'pelita'
141.	[ubllʔ]	[sɛŋlɪr]	'pelita'
142.	[umpɪUj]	[sɛŋlɪr]	'pelita'
143.	[utIn]	[sɛŋlɪr]	'pelita'
144.	[clupaʔ]	[sɛŋlɪr]	'pelita'
145.	[cumpɪUj]	[sɛŋlɪr]	'pelita'
146.	[once]	[pipɔ]	'pipa'
147.	[kimpɔ]	[pipɔ]	'pipa'
148.	[sɛkɛŋkɛl]	[pipɔ]	'pipa'
149.	[slɔpɔ]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
150.	[slapi]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
151.	[slampɛt]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
152.	[lepaʔ]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
153.	[lepaʔ-lepaʔ]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
154.	[opaʔ-opaʔ]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
155.	[tepaʔ]	[slɔpɛ n]	'tempat tembakau'
156.	[lurUj]	[kɛbɔn]	'kebun'
157.	[lurujən]	[kɛbɔn]	'kebun'
158.	[plurUj]	[kɛbɔn]	'kebun'
159.	[kampUj]	[kɛbɔn]	'kebun'
160.	[buritan]	[kɛbɔn]	'kebun'
161.	[plɛntɔp]	[plɛntɔŋən]	'katapel'
162.	[plɛntən]	[plɛntɔŋən]	'katapel'
163.	[plɛntɔŋən]	[plɛntɔŋən]	'katapel'
164.	[ketɛplɪ]	[plɛntɔŋən]	'katapel'
165.	[plɛntɔŋən]	[plɛntɔŋən]	'katapel'
166.	[sɛntilan]	[plɛntɔŋən]	'katapel'
167.	[cɛntɛn]	[sɛŋɔn]	'kamar'
168.	[singɛtan]	[sɛntɔp]	'kamar'

No.	Bahasa Jawa Remabang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
169.	[paŋkən]	[santɕn]	'kamar'
170.	[tɕampɪʔ]	[ɕmpɛɾ]	'serambi'
171.	[bacɔʔan]	[ɕmpɛɾ]	'serambi'
172.	[gəpɪtan]	[ɕmpɛɾ]	'serambi'
173.	[uncək]	[bʊɾ]	'sanggudi'
174.	[lawe]	[boɭah]	'benang'
175.	[ɾɛtɪ]	[ɾɛk]	'gertan'
176.	[kɛtɛɪ]	[ɕɛɾɛɪ]	'cerek'
177.	[ɕmpɾɛŋ]	[ɕɾɛɪ]	'cerek'
178.	[mɕɪɕn]	[ɕɾɛɪ]	'cerek'
179.	[nampan]	[nalam]	'talam'
180.	[nampas]	[nalam]	'talam'
181.	[baki]	[nalam]	'talam'
182.	[duləŋ]	[nalam]	'talam'
183.	[kɪpas]	[tepas]	'kipas'
184.	[tepas]	[tepas]	'kipas'
185.	[ipet]	[tepas]	'kipas'
186.	[ɪlɪɾ]	[tepas]	'kipas'
187.	[gənʔɪ]	[gəntɕŋ]	'tempayan'
188.	[ɭambəŋan]	[gəntɕŋ]	'tempayan'
189.	[darɪŋan]	[gəntɕŋ]	'tempayan'
190.	[ɭambəran]	[gəntɕŋ]	'tempayan'
191.	[bugɪs]	[mandʊɾ]	'mendut'
192.	[bugɪsan]	[mandʊɾ]	'mendut'
193.	[ɭamɛtɪ]	[mandʊɾ]	'mendut'
194.	[kopay]	[mandʊɾ]	'mendut'
195.	[bajəŋan]	[pəntɪɪ pɛləm]	'mangga muda'
196.	[kepɕh]	[pəntɪɪ pɛləm]	'mangga muda'
197.	[adu]	[lawʊh]	'lauk pauk'
198.	[gəmbɪɕn]	[jadah]	'jauh'
199.	[gəmbɪɛŋ kɛtan]	[jadah]	'jauh'
200.	[kɛtan salaʔ]	[jadah]	'jauh'
201.	[kɛtan]	[jadah]	'jauh'
202.	[ɭanəŋ]	[jadah]	'jauh'
203.	[gəndar]	[ɭəŋəndar]	'legendar'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
204.	[mbak]	[ləgəndar]	'legendar]
205.	[mbəg]	[ləgəndar]	'legendar'
206.	[əmbak]	[ləgəndar]	'legendar'
207.	[dədək]	[katUl]	'bekatul'
208.	[bakatUl]	[katUl]	'bekatul'
209.	[juwət]	[dɔ wat]	'duwet'
210.	[tɛ wɛ l]	[gɔri]	'nangka muda'
211.	[kətɛ wɛ l]	[gɔri]	'nangka muda'
212.	[telcəwɔ]	[telo]	'ketela'
213.	[telo rambat]	[telo]	'ketela'
214.	[katelo jabUt]	[pohon]	'ubi kayu'
215.	[telo anir]	[pohon]	'ubi kayu'
216.	[telo menɔ?]	[pohon]	'ubi kayu'
217.	[menɔ?]	[pohon]	'ubi kayu'
218.	[telo kantən]	[pohon]	'ubi kayu'
219.	[telo tapa?]	[pohon]	'ubi kayu'
220.	[telo lcndɔ]	[pohon]	'ubi kayu'
221.	[telo randu]	[pohon]	'ubi kayu'
222.	[jɪŋklɔŋ]	[ləmUt]	'nyamuk'
223.	[jɛŋklɔŋ]	[ləmUt]	'nyamuk'
224.	[ŋamU?]	[ləmUt]	'nyamuk'
225.	[lamU?]	[ləmUt]	'nyamuk'
226.	[cəm ɛ ?]	[cəmpe]	'anak kambing'
227.	[cəm ɛ ŋ]	[cəmpe]	'anak kambing'
228.	[nai]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
229.	[ŋa ɛ ?]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
230.	[ana? kucɪŋ]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
231.	[na ɛ ?]	[cəmenɪ l]	'anak kucing'
232.	[kucɪŋ]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
233.	[kucɪŋ cill?]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
234.	[tai]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
235.	[cəm ɛ ?]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
236.	[kəcipən]	[cəm ɛ ŋ]	'anak kucing'
237.	[gud ɛ t]	[ud ɛ t]	'anak belut'
238.	[anak wəlUt]	[ud ɛ t]	'anak welut'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
239.	[wa Ut]	[ud̥ ɕ t]	'anak welut'
240.	[wa Ut ci lɪʔ]	[ud̥ ɕ t]	'anak welut'
241.	[ganjɪt]	[ganjɪʔ]	'anak babi'
242.	[anaʔ bəbɪ]	[ganjɪʔ]	'anak babi'
243.	[anaʔ ɕ ɕ ɪ ɕ ŋ]	[ganjɪʔ]	'anak babi'
244.	[kcn]	[kowe]	'engkau/kamu'
245.	[mɪsanan]	[naʔ ndu ʔr]	'sepupu'
246.	[maʔ d̥e]	[paʔ d̥e]	'paman'
247.	[maʔ uwc]	[paʔ d̥e]	'paman'
248.	[uwaʔ]	[paʔ d̥e]	'paman'
249.	[paʔ tuwc]	[paʔ d̥e]	'paman'
250.	[paʔ wc]	[paʔ d̥e]	'paman'
251.	[ŋai]	[ambəh pʊtɪ]	'nenek'
252.	[mbəh nai]	[ambəh pʊtɪ]	'nenek'
253.	[yai]	[ambəh kakUŋ]	'kakək'
254.	[kyai]	[ambəh kakUŋ]	'kakək'
255.	[mbəh yai]	[ambəh kakUŋ]	'kakək'
256.	[ruju]	[ragII]	'bungsu'
257.	[mbunc ɕ t]	[ragII]	'bungsu'
258.	[mbonc ɕ t]	[ragII]	'bungsu'
259.	[kucɪt]	[ragII]	'bungsu'
260.	[gunc ɕ t]	[ragII]	'bungsu'
261.	[sɪcʔ]	[sɪʃɪ]	'satu'
262.	[sɪcʔ]	[sɪʃɪ]	'satu'
263.	[sɪc ɕ ʔ]	[sɪʃɪ]	'satu'
264.	[karo belah atUs]	[karo belah]	'seratus lima puluh'
265.	[mberuh]	[ak ɕ h]	'banyak'
266.	[mberah]	[ak ɕ h]	'banyak'
267.	[ape]	[arap]	'akan'
268.	[am ɕ h]	[arap]	'akan'
269.	[urUŋ]	[durUŋ]	'belum'
270.	[hurUŋ]	[durUŋ]	'belum'
271.	[ugUŋ]	[durUŋ]	'belum'
272.	[d ɕ ʔ wiŋɪ]	[d ɕ ʔ wiŋ ɕ name]	'kemarin dulu'
273.	[d ɕ ʔ tɪ]	[d ɕ ʔ wiŋ ɕ name]	'kemarin dulu'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
274.	[gɛ kɛ wiŋ nane]	[dɛ? wiŋɛ nane]	'kemarin dulu'
275.	[gaŋ nɛ nane]	[dɛ? wiŋɛ nane]	'kemarin dulu'
276.	[gaŋ ŋɛ nane]	[dɛ? wiŋɛ nane]	'kemarin dulu'
277.	[mbesUk]	[sesU?e]	'lusa'
278.	[əŋko esU?]	[sesU?e]	'lusa'
279.	[mbesU? esU?]	[sesU?e]	'lusa'
280.	[sesU? esU?]	[sesU?e]	'lusa'
281.	[gaŋ sesU?]	[sesU?e]	'lusa'
282.	[bar sesU?]	[sesU?e]	'lusa'
283.	[sU? əmbɛ ŋ]	[sesU?e]	'lusa'
284.	[əmbɛ n]	[sesU?e]	'lusa'
285.	[sesU?e manɛ h]	[sesU?e]	'lusa'
286.	[kəlU?]	[pəɔ]	'asap'
287.	[bəlU?]	[pəɔ]	'asap'
288.	[pəlU?]	[pəɔ]	'asap'
289.	[gowa?]	[əlɛ ŋ]	'lubang'
290.	[gowa?an]	[əlɛ ŋ]	'lubang'
291.	[bəlɔŋan]	[əlɛ ŋ]	'lubang'
292.	[blɔwa?an]	[əlɛ ŋ]	'lubang'
293.	[kɔwa?an]	[əlɛ ŋ]	'lubang'
294.	[jomblayan]	[əlɛ ŋ]	'lubang'
295.	[ləŋɔgas]	[ləŋɔ potrɔ]	'minyak tanah'
296.	[ləŋɔliyUn]	[ləŋɔ potrɔ]	'minyak tanah'
297.	[gulutan]	[gumU?]	'gundukan tanah'
298.	[puntU?]	[gumU?]	'gundukan tanah'
299.	[puntu?an]	[gumU?]	'gundukan tanah'
300.	[pundun]	[gumU?]	'gundukan tanah'
301.	[untU?]	[gumU?]	'gundukan tanah'
302.	[ganəŋ]	[gumU?]	'gundukan tanah'
303.	[kəpundUŋ]	[gumU?]	'gundukan tanah'
304.	[lumpUr]	[blɔtɔ?]	'lumpur'
305.	[pəntɔŋ]	[bɔltɔ?]	'lumpur'
306.	[pəntɔŋan]	[blɔtɔ?]	'lumpur'
307.	[cəmar]	[blɔtɔ?]	'lumpur'
308.	[ikɔ]	[iku]	'itu'

No.	Bahasa Jawa Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
309.	[parək]	[cədaʔ]	'dekat'
310.	[cərək]	[cədaʔ]	'dekat'
311.	[pɛ rək]	[cədaʔ]	'dekat'
312.	[cɛ rək]	[cədaʔ]	'dekat'
313.	[cədək]	[cədaʔ]	'dekat'
314.	[ɛ rək]	[cədaʔ]	'dekat'
315.	[carək]	[cədaʔ]	'dekat'
316.	[kəparək]	[cədaʔ]	'dekat'
317.	[əndək]	[cədaʔ]	'dekat'
318.	[ame]	[mənan]	'ke'
319.	[ləno kləntɪʔ]	[ləno kləntɪʔ]	'minyak kelapa'
320.	[ləno klətɪʔ]	[ləno kləntɪʔ]	'minyak kelapa'
321.	[pɪlma]	[ləno kləntɪʔ]	'minyak kelapa'

Fonologi

Fonem-fonem bahasa Jawa di Kabupaten Rembang sama dengan fonem-fonem bahasa Jawa Baku, baik dalam hal jumlah maupun distribusinya. Dalam pengucapan vokal di kalangan penutur bahasa Jawa di Kabupaten Rembang ada kecenderungan untuk mengucapkan [i] dan [u] dalam suku tertutup sebagai [ɛ], dan [ɔ], seperti pada [gurɪh] 'gurih' menjadi [gurɛh], dan [lawUh] 'lauk pauk' menjadi [lawoh]. Gejala ini bukan hanya terdapat dalam bahasa Jawa yang dituturkan di Kabupaten Rembang, melainkan juga terdapat di wilayah bahasa Jawa Baku.

Morfologi

Dalam bidang morfologi, perbedaan yang menonjol ialah digunakannya klitika persona untuk orang kedua misalnya pada [bukuəm] 'bukumu' [emaʔəm] 'ibumu'.

Penyimpangan-penyimpangan dalam pembentukan kata dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang terjadi karena kurang dikuasainya kaidah-kaidah morf fonemis dalam bahasa Jawa oleh para penutur dialek bahasa Jawa di Kabupaten Rembang. Contoh penyimpangan itu, misalnya dapat dilihat pada adanya bentukan-bentukan, seperti [kedɛwanen] 'terlalu pan-

jang', [kələt ɛnən] 'terlalu manis', [turonan] 'tiduran', [lalɛ nan] 'memiliki sifat pelupa', dan [balɛ nan] 'rujuk kembali'.

Daftar berikut adalah sekadar memberikan gambaran tentang kekhasan bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dalam bidang morfologi.

Nomor	Dialek Rembang	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Indonesia
1.	<i>bukuem</i>	<i>bukumu</i>	'bukumu'
2.	<i>njupukne</i>	<i>njupukake</i>	'mengambilkan'
3.	<i>njupukno</i>	<i>njupukakek</i>	'mengambilkan'
4.	<i>njupuk</i>	<i>njupuka</i>	'ambilillah'
5.	<i>njupuki</i>	<i>njupukana</i>	'mengambilillah'
6.	<i>njupuk</i>	<i>jupuken</i>	'ambilillah (olehmu)'
7.	<i>tiruwan</i> <i>tironan</i>	<i>tiron</i>	'tiruan'
8.	<i>kejeronan</i>	<i>kejeron</i>	'terlalu dalam'
9.	<i>kedawanan</i>	<i>kedawan</i>	'terlalu panjang'
10.	<i>ketuwanan</i>	<i>ketuwan</i>	'terlalu tua'
11.	<i>kegedhenen</i>	<i>kegedhen</i>	'terlalu besar'
12.	<i>keleginen</i> <i>kelegenen</i> <i>kelegien</i>	<i>kelegen</i>	'terlalu manis'

Dalam bidang sintaksis juga tidak terdapat perbedaan yang menyolok antara bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dan bahasa Jawa Baku. Perbedaan yang agak nyata ialah dalam hal intonasi.

Kekhasan dialek bahasa Jawa yang dipergunakan di Kabupaten Rembang ditandai oleh adanya partikel: penegas *leh* [lɛh]. Contoh pemakaian partikel itu, misalnya: *Kok larang temen leh*, 'Kok mahal benar! *Jok ngono leh*, 'jangan begitu dong! *Piraleh regane barang iki?* (Berapa sih harga barang ini.'

Dalam hal ragam Kromo, umumnya penguasaan para penutur bahasa Jawa di Kabupaten Rembang agak terbatas. Penguasaan mereka atas ragam ini tidak sebaik penutur dialek bahasa Jawa baku, lebih-lebih yang tinggal di desa-desa. Kesalahan dalam penerapan *unggah-ungguh* sering terjadi dalam ragam Kromo mereka.

BAB III PETA UNSUR BAHASA DAN ANALISISNYA

3.1 Peta Unsur Bahasa

3.1.1 Peta Kosa Kata

Di antara kata-kata yang terdapat dalam kuesioner ada sejumlah kata yang persebarannya meliputi seluruh desa sampel. Kata-kata itu adalah *gorokan* 'kerongkongan', *kolo menjing* 'jakum', *skiut* 'siku', epek-epek, *telapak tangan*, *ngambung* 'mencium', *ngombe* 'minum', *mamah* 'mengunyah', *nyoblos* 'mencoblos', *menek* 'memanjat', *nangis* 'menangis', *kesed* 'malas', *ayu* 'ayu', *prawan* 'perawan', *kuru* 'kurus', *arit* 'sabit', *pasah* 'ketam', *pawon* 'dapur', *kwali* 'kuali', *prahu* 'perahu', *dom* 'jarum', *dandang* 'dandang', *kloso* 'tikar', *bantal* 'bantal', *guling* 'guling', *angklo* 'anglo', *kates* 'pepaya', *sepet* 'sabut', *glugu* 'pohon kelapa', *bathok* 'tempurung', *pelem* 'mangga', *wangwung* 'kwangwung', *gogor* 'anak harimau', *asu* 'anjing', *endhog* 'telur', *moro tuwo* 'mentua', *pak lik* 'paman', *bojo* 'suami', *mbarep* 'sulung', *skeet* 'lima puluh', *sewidak* 'enam puluh', *ombo* 'lebar', *ciut* 'sempit', *saiki* 'sekarang', *mengko* 'nanti', *bengi* 'malam', *esuk* 'pagi', *lemah* 'tanah', *lintang* 'bintang', *rembulan* 'bulan', *srengenge* 'matahari', *pedhes* 'pedas', *banjir* 'banjir', *klawu* 'abu-abu', *pahit* 'pahit', *getir* 'getir', *kecut* 'masam', *gurih* 'gurih', *asin* 'asin', *padhas* 'padas', *iku* 'itu', *yen* 'kalau', *endhi* 'mana'.

Kata-kata tersebut di atas umumnya sama dengan kata-kata bahasa Jawa baku dan tidak bervariasi. Oleh karena itu, kata-kata tersebut tidak dipetakan.

Kata-kata yang dipetakan adalah kata-kata yang bervariasi, yakni dua kata atau lebih yang berbeda bentuknya, tetapi sama artinya (peta terlampir).

3.1.2 Peta Fonologi

Dapat dikatakan bahwa dalam bidang fonologi, antara bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dan bahasa Jawa baku tidak ada perbedaan. Fonem-fonem dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, baik vokal maupun konsonan, sama dengan bahasa Jawa baku. Demikian juga distribusinya.

Namun demikian, ada perbedaan kecil antara kata-kata bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dan kata-kata bahasa Jawa baku. Kalau dibandingkan beberapa kata dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dengan kata-kata dalam bahasa Jawa Baku dapat diketahui adanya gejala-gejala (1) perubahan vokal, (2) penggantian konsonan, (3) penghilangan konsonan, (4) penambahan vokal, dan (5) penambahan konsonan. Gejala perubahan vokal dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni perubahan [I], seperti dalam [putIh] 'putih' menjadi [putt̥h], [gurih] 'gurih' menjadi [gurt̥h], dan [U] seperti dalam [lumpUh] menjadi [lump̚h]. Dalam hal ini harus ditambahkan bahwa gejala ini tidak hanya terjadi dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, melainkan juga terjadi di daerah pedesaan dalam wilayah bahasa Jawa baku.

Di samping dua macam perubahan vokal itu, pada beberapa kata dijumpai juga perubahan vokal [a] menjadi [ə], misalnya [ceda?] 'dekat' menjadi [cedə?], [njeja?] 'menjejak' menjadi [njəjək], [dəta?] 'bekatul' menjadi [dədək], dan [pica?] 'buta' menjadi [picək].

Ada beberapa kata dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang yang kalau dibandingkan dengan kata-kata bahasa Jawa baku nampak mengalami penggantian konsonan, misalnya *jungkas*: *jungkat* 'sisir', *lempeng*: *lenceng* 'lurus', *genjit*: *genjik* 'anak babi', *juwet*: *dhuwet* 'nama buah-buahan', dan *mek*: *mung* 'hanya'.

Gejala penghilangan konsonan terdapat pada kata-kata *biso*: *iso* 'dapat', *wudel*: *udel* 'pusat', *sruwal*: *suwal* 'celana', dan *ndhingkhluk*: *ndhiluk* 'menunduk'.

Penambahan konsonan terdapat pada kata *mesem*: *mengsem* 'tersenyum', *kipo*: *kimpo* 'pipa', sedangkan penambahan vokal terdapat pada kata *dom*: *edom* 'jarum', dan *rek*: *erek* 'geretan'.

Satu hal lagi yang masih menjadi persoalan dalam bahasa Jawa baku sendiri ialah mengenai distribusi konsonan hambat bersuara, yaitu [b], [d], dan [g]. Biasanya dikatakan bahwa dalam bahasa Jawa baku ada kata-kata yang ditutup dengan konsonan hambat bersuara dan ada yang ditutup dengan hambat tak bersuara, misalnya *abad* 'hawa mulut', *sulap* 'sulap', *murid* 'murid', *wiwi* 'mulai', *endhog* 'telur', dan *mandhek* 'berhenti'. Dalam bahasa

Jawa baku sendiri masih menjadi pertanyaan apakah konsonan hambat bersuara itu dapat berkedudukan sebagai koda (Mujanattismoto, 1970:45–54).

Hasil wawancara menunjukkan adanya penutur bahasa yang mengucapkan kata-kata seperti [sebab], [abab], [murit], [gedɛg] dan [blaba?] seperti ditutup dengan hambat bersuara dan seperti dengan hambat tidak bersuara. Namun demikian, tidak dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Rembang, konsonan hambat bersuara itu untuk sebagian penutur berkedudukan sebagai koda, dan untuk sebagian penutur yang lain tidak.

3.1.3 Peta Morfologi

Dalam bidang morfologi, antara bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dan bahasa Jawa baku tidak ada perbedaan yang menyolok.

Perbedaan yang dapat disebutkan di sini ialah sebagai berikut.

- (1) Penggunaan kata ganti ketiga dalam bentuk enklitis yang dalam bahasa Jawa baku dinyatakan dengan *-mu* dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dinyatakan dengan *-me*, misalnya *bukumu bukuem* 'bukumu', *emakmu emakem* 'ibumu', dan *klapamu klapaem* 'kelapamu'. Gejala ini dijumpai dalam ke 42 desa sampel.
- (2) Dalam pemakaian kata ganti orang kedua dalam bentuk proklitis tidak ada perbedaan antara bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dengan bahasa Jawa baku. Klitika persona *tak-*, *kok-*, *mbok-* seperti pada *takombe* 'kuminum' *kok ombe* 'kau minum' dijumpai baik dalam bahasa di Kabupaten Rembang maupun dalam bahasa Jawa baku dengan ucapan yang sama. Yang menarik perhatian adalah bahwa dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, di samping ketiga macam klitika itu, digunakan juga *mok-* seperti pada *mok ombe* 'kauminum', dan *mok pangan* 'kaumakan'.
- (3) Dalam bahasa Jawa baku dikenal adanya akhiran *-ke* atau *-ake* seperti pada *ngrungokke* 'mendengarkan' dan *ngru-ngokake* 'mendengarkan', *njupukke* 'mengambilkan' dan *njupukake* 'mengambilkan'. Dalam bahasa di Kabupaten Rembang, akhiran semacam itu dijumpai juga, tetapi di samping akhiran itu digunakan juga akhiran *-ne* atau *-no*, di samping ada *ngrungokke* dan *ngrungokake* ada *ngrungokne* atau *ngrungokno*. Akhiran *-no* semacam itu terdapat juga dalam bahasa Jawa baku, tetapi artinya lain dengan *-no* dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang. Karena *-no* dalam bahasa Jawa baku berarti 'perintah'. Akhiran *-nee* yang searti dengan *-no* dalam

bahasa Jawa di Kabupaten Rembang umumnya dipakai di daerah Jawa Timur.

- (4) Dalam bahasa Jawa baku dikenal akhiran *-ana* yang berarti 'perintah', seperti pada *njupukana* 'ambililah' dan *mulisana* 'tulisilah'. Berbeda dengan akhiran *-na* yang sama-sama ditambahkan pada kata kerja yang berawalan pada kata kerja yang berawalan sengau dan sama-sama mengandung arti imperatif aktif; *-ana* menyatakan bahwa perbuatan yang diperintahkan itu berulang-ulang atau sasaran perbuatan itu banyak. Dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, akhiran *-na* atau *-ana* yang berarti imperatif aktif, juga ada. Namun, di berbagai desa di kabupaten itu sering bentuk imperatif itu tidak dibedakan dengan yang bukan imperatif. Jadi, *njupokn* sering dinyatakan *njupuk* saja, dan *njupukana* dinyatakan dengan *njupuki*. Begitu juga akhiran pasif *-en* pada *jupuken* itu sering tidak digunakan. Jadi, sering *jupuken* dinyatakan dengan *jupuk* saja.
- (5) Dalam bahasa Jawa baku dikenal adanya akhiran *-an* seperti pada *anakan* 'bunga', *dolanan* 'mainan' dan *tulisan* 'tulisan'. Akhiran *-an* ini apabila dihubungkan dengan kata dasar yang berakhiran vokal terjadi perubahan bunyi (sandhi), vokal *i* dan akhiran *-an* itu berubah menjadi *-en*; seperti pada *lali* 'lupa' menjadi *lalen* 'pelupa', dan *bali* 'kembali' menjadi *balen* 'pengembalian'. Apabila kata dasarnya berakhir vokal *u* maka vokal *u* itu bersama dengan akhiran *-en* berubah menjadi *-on* seperti pada *tuku* 'membeli' menjadi *tukon* 'pembelian', *туру* 'tidur' menjadi *turon* 'tiduran', dan *temu* 'temu' menjadi *temon* 'penemuan'. Dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, ketentuan mengenai perubahan bunyi yang menyertai penambahan akhiran *-an* tidak selalu ditepati. Hal ini terjadi karena adanya analisis yang salah mengenai kata dasarnya. Di samping kata *turon* dijumpai juga kata *turonan*, di samping kata *tiron* dijumpai juga kata *tiruan*, dari kata *bali* dijumpai kata *balen* di samping kata *balenan*, dari kata *kali* dijumpai kata *kalen* di samping kata *kalenan*.
- (6) Akhiran *-en* yang berkombinasi dengan awalan *ke-* menjadi konflik, *ke...-an*, dalam tata bahasa Jawa dikenal sebagai *rimbag adiguna*, contohnya kata *jero* 'dalam' menjadi *kejeron* 'terlalu dalam', *legi* 'manis' menjadi *kelegen* 'terlalu manis', *dowo* 'panjang' menjadi *kedawan* 'terlalu panjang', dan *gedhe* 'besar' menjadi *kegedhen* 'terlalu besar'. Seperti halnya penambahan akhiran *-en* di atas, gabungan

akhiran *-en* dengan vokal terakhir suatu kata dasar mengalami perubahan bunyi. Dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang, kaidah itu juga sering tidak ditepati. Oleh karena itu, kata *jero* di samping dibentuk menjadi *kejeron* juga dibentuk menjadi *kejeronen*, kata *legi* di samping dibentuk menjadi *kelegen* juga menjadi *kelegenen*, *kelegien*, atau *keleginen*, kata *tuwo* di samping dibentuk menjadi *ketuwan* juga dibentuk menjadi *ketuwanen*.

3.2 Analisis Peta

3.2.1 Variasi Unsur Bahasa

3.2.1.1 Kosakata

Variasi kata dalam pembicaraan geografi dialek ini menyangkut variasi dari dua bentuk atau lebih yang berbeda, tetapi artinya sama. Satu kata dari suatu desa mungkin mempunyai bentuk yang berbeda dari desa lain yang berdekatan. Jika demikian halnya, kata dari suatu desa itu dibentuk sebagai varian dari desa yang lain.

Berdasarkan kenyataan itu dapatlah diketahui penyebaran beberapa kata yang terdapat di wilayah Kabupaten Rembang bagian barat. Untuk keperluan itu dapat diambil peta-peta berikut.

1. 044 [kampUn] 'kebun'
2. 059 [mba?] 'legendar'
3. 004 [gobIk] 'menggeleng'
4. 023 [bilən] 'pusing'
5. 011 [ŋəke?i] 'memberi'

Apabila ditarik garis-garis osoglos antara desa yang terdapat kata yang khas dengan desa lain yang memiliki kata yang berbeda, akan diperoleh peta seperti peta nomor I. Isoglos pada peta nomor I tersebut terdiri dari beberapa garis, Garis 1 melalui desa-Sambiyen, Sekarsari, dan Sumber. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *kampung* 'kebun' di Kabupaten Rembang bagian barat. Garis 2 melalui desa Sawahan, Ketinggi, Kaliombo, dan Kalidowo. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *mbak* 'legendar' di Kabupaten Rembanag bagian barat. Garis 3 melalui desa Sambiyen, Sekarsari, dan Sumber. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *gobik* 'menggeleng' di Kabupaten Rembanag bagian barat. Garis 4 melalui desa Sambiyen, Ketinggi, Kaliombo, Pamotan, Warugunung, Tegalwoh, dan Sale. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *bilang* 'pusing' di Kabupaten Rembang bagian barat. Garis 5 melalui desa Sumbergi-

rang, Gedongmulyo, Menaro, Pamotan, Gunem, Tegalwoh, Banyuurip, Pomahan, Kaliombo, Sulang, dan Kalidowo. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *ngekeki* 'memberi' di kabupaten Rembang bagian barat.

Untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di Kabupaten Rembang bagian selatan diambil kata-kata pada peta berikut.

1. 018 [enjoh] 'dapat'
2. 055 [bugIs] 'mendut'
3. 072 [ðmbah] 'nenek/kakek'
4. 078 [ugUn] 'belum'
5. 084 [gðmbðl] 'linggis'
6. 027 [capIl] 'caping'
7. 063 [telo] 'ketela pohon'

Berdasarkan kata-kata itu dapat dibuat garis-garis isoglos sehingga diperoleh peta seperti peta nomor II. Dalam peta ini terdapat 7 garis. Garis 1 melalui desa Kalidowo, Kaliombo, Pomahan, Banyuurip, dan Tegalwoh. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *enjoh* 'dapat' di Kabupaten Rembang bagian selatan. Garis 2 melalui desa Kalidowo, Kaliombo, Banyuurip, Gunem, Tegalwoh, dan Warugunung. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *bugis* 'mendut' di Kabupaten Rembang bagian Selatan. Garis 3 melalui desa Kalidowo, Ketanggi, Pomahan, Warugunung, Tegalwoh, dan Gunem. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *embah* 'nenek, kakek' di Kabupaten Rembang bagian selatan. Garis 4 melalui desa Sumber, Kaliombo, Tanjungsari, Pomahan, Banyuurip, dan Tegalwoh. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *ugung* 'belum' di Kabupaten Rembang bagian selatan. Garis 5 melalui desa Jukung, Sulang, Pomahan, Banyuurip, dan Warugunung. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *gembel* 'linggis' di Kabupaten Rembang bagian selatan. Garis 6 melalui desa Kalidowo, Banyuurip, Gunem, Sale, Wonokerto, dan Sumbermulyo. Garis itu membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *capil* 'caping' di Kabupaten Rembang bagian selatan. Garis 7 melalui desa Sekarsari, Ketinggi, Pomahan, Banyuurip, Gunem, dan Wonokerto. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *telo* 'ketela pohon' di Kabupaten Rembang bagian selatan.

Kemudian untuk mengetahui persebaran beberapa kata yang terdapat di Kabupaten Rembang bagian timur laut diambil kata-kata dari peta berikut.

1. 025 [gðrmɔ] 'pelacur'
2. 044 [kðbɔn]] 'kebun'

3. 005 [wahIm] 'bersih'
4. 012 [nɔndan] 'menendang'
5. 063 [megɔʔ] 'ketela pohon'
6. 086 [parək] 'ketela pohon'
7. 030 [sayUt] 'selendang'
8. 079 [bɔlUʔ] 'asap'
9. 070 [maʔwɔ] 'paman'
10. 027 [capIl] 'caping'

Berdasarkan kata-kata itu dapat dibuat garis-garis isoglos sehingga diperoleh peta seperti peta nomor III. Dalam peta ini terdapat 10 garis. Garis 1 melalui desa Pangkalan, Sluke, Terjan, Karanganyar, Babaktulung, dan Bajingmadura. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *germo* 'pelacur' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 2 melalui desa Manggar, Sluke, Terjan, Karanganyar, dan Sendangmulyo. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *kebon* 'kebun' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 3 melalui desa Pangkalan, Sluke, Terjan, Karanganyar, dan Bajingmadura. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *wahim* 'bersih' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 4 melalui desa Pangkalan, Sluke, Terjan, Karanganyar, Babaktulung, dan Bajingmadura. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *nendhang* 'menendang' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 5 melalui desa Sluke, Terjan, Dadapan, Babaktulung, dan Bajingmadura. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *menyok* 'ketela pohon' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 6 melalui desa Pangkalan, Sluke, Terjan, Menoro, Babaktulung, Sedan, dan Bajingmadura. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *parek* 'dekat' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 7 melalui desa Pangkalan, Sluke, Jolotundo, Punggurharjo, Pancur, Terjan, Sedan, Babaktulung, dan Bajingmadura. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *syut* 'selendang' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 8 melalui desa Sawahan, Tajungsari, Gedongmulyo, Punggurharjo, Menoro, Sedan, Wonokerto, dan Sumbermulyo. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *belok* 'asap' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 9 melalui desa Manggar, Sluke, Punggurharjo, Jolotundo, Mlagen, Pancur, Terjan, dan Dadapan. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *makwo* 'paman' di Kabupaten Rembang bagian timur laut. Garis 10 melalui desa Pangkalan, Terjan, Pancur, Mlagen, Pamotan, Sedan, Babaktulung, dan Sendangmulyo. Garis ini membatasi adanya kesamaan pemakaian kata *capil* 'caping' di Kabupaten Rembang bagian timur laut.

3.2.1.2 *Fonologi*

Dalam bidang fonologi, bahasa Jawa di Kabupaten Rembang tidak berbeda dengan bahasa Jawa baku, baik mengenai jumlah fonem maupun distribusinya. Namun demikian, ada beberapa bentuk (kata) yang pengucapannya berbeda dari satu desa dengan desa lainnya. Untuk mengetahui perbedaan itu diambil peta berikut.

1. 105 variasi [pilh] dan [pil̥h] 'pinjam'
2. 106 variasi [lawUh] dan [lawoh] 'lauk pauk'
3. 107 variasi [səbap] dan [səbab] 'sebab'
4. 108 variasi [abap] dan [abab] 'hawa (mulut)'
5. 109 variasi [gədek] dan [gədeg] 'dinding'
6. 110 variasi [murit] dan [purid] 'murid'
7. 111 variasi [babat] dan [babad] 'babad'

Apabila ditarik garis isoglos varian pengucapan bentuk-bentuk itu antara desa yang satu dengan desa yang lain, akan diperoleh peta nomor IV. Dalam peta nomor IV terdapat 7 garis. Garis 1 melalui desa Sumbergirang, Jolotundo, Pancur, Punggunharjo, Gombelmulyo, Mlagen, Gunem, Tegalwoh, Warugunung, Sulang, Pamotan, Kaliombo, Sekarsari, Sumber, dan Polbayem. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [pileh] di Kabupaten Rembang bagian barat daya dengan pengucapan [pilh] di Kabupaten Rembang bagian yang lain. Garis 2 melalui desa Sumbergirang, Jolotundo, Pancur, Punggurharjo, Gembolmulyo, Mlanggen, Pamotan, Gunem, Sumber, dan Polbayem. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [lawoh] di Kabupaten Rembang bagian barat dengan pengucapan [lawUh] di Kabupaten Rembang bagian timur. Garis 3 melalui desa Tegalwoh, Gedongmulyo, Punggurharjo, Gembolmulyo, Sumberrejo, Kaliombo, Mlagen, Gunem, Pomtan, Sedan, Babaktulung, Bajingmadura, dan Sendangmulyo. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [səbab] di Kabupaten Rembang bagian timur laut dengan pengucapan [səbap] di Kabupaten Rembang bagian lainnya. Garis 4 melalui desa Sumbergirang, Gedongmulyo, Punggurharjo, Gembolmulyo, Sumberrejo, Kaliombo, Mlagen, Gunem, Pamotan, Babaktulung, dan Bajingmadura. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [abab] di Kabupaten Rembang bagian timur laut dengan pengucapan [abap] di Kabupaten Rembang bagian lainnya. Garis 5 melalui desa Manggar, Sluke, Pancur, Menoro, Dadapna, Sedan, Sumbermulyo, Wonokerto, Sale, Gembolmulyo, Tajungsari, Pomahan, Warugunung, Jukung, Sulang, dan Ketinggi. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [gədek] di Kabupaten Rembang bagian barat daya dan bagian selatan, se-

bagian kecil dengan pengucapan [gðdek] di bagian timur, dan sebagian besar bagian selatan. Garis 6 melalui desa Sumbergirang, Jolotundo, Sumberrejo, Gambelmulyo, Mlagen, Pamotan, Terjan, Karanganyar, Babaktulung, Bajingmadura, dan Sendangmulyo. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [murId] di Kabupaten Rembang bagian timur laut dengan pengucapan [murIt] di Kabupaten Rembang bagian lainnya. Garis 7 melalui desa Sumbergirang, Jolotundo, Gembolmulyo, Sumberrejo, Kaliombo, Bayuurip, Kalidowo, Jukung, Warugunung, Tegalwoh, Wonokerto, Pamotan, Terjan, Karanganyar, Babaktulung, Bajingmadura, dan Sendangmulyo. Garis itu membatasi adanya perbedaan pengucapan [babat] di Kabupaten Rembang bagian barat dan tenggara dengan pengucapan [babad] di Kabupaten Rembang bagian timur laut dan selatan bagian tengah.

3.2.2 *Jangkauan Persebaran Unsur Bahasa*

3.2.2.1 *Kosa Kata*

Peta nomor 001 menggambarkan penggunaan kata [udðl] 'pusat' varian kata ini ialah [wudðl], dan [pusar]. Kata [wudal] dipakai di desa nomor 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Kata [pusðr] dipakai di desa nomor 31, dan 38. Kata [udðl] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 002 menggambarkan penggunaan kata [kentɔl] 'betis'. Varian kata ini ialah [kempɔl], dan [mðmðl]. Kata [kentɔl] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [kðmpɔl] dipakai di desa nomor 5 dan 6. Kata [sempɔl] dipakai di desa nomor 4 dan 24. Kata [mðmðl] dipakai di desa nomor 31.

Peta nomor 003 menggambarkan penggunaan kata [ndilU?] 'menunduk'. Varian kata ini ialah [ndinklU?]. Kata [ndilU?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ndinklU?] dipakai di desa nomor 7.

Peta nomor 004 menggambarkan penggunaan kata [gedek] 'menggeleng'. Varian kata ini ialah [gedek-gedek], [gedak-gedek], (goblk], [goblk-goblk], [gela-gelo], [plena?an] dan [mlena?]. Kata [gedek] dipakai di desa nomor 3, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [gedek-gedek] dipakai di desa nomor 10, 11, 26, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, dan 32.

Kata [gedak-gedek] dipakai di desa nomor 8, dan 12. Kata [gobIk] dipakai di desa nomor 1, 2, 4, 5, dan 6. Kata [gobIk-gobIk] dipakai di desa nomor 7, 14, dan 15. Kata [plenaʔan] dipakai di desa nomor 22. Kata [mlenaʔ] dipakai di desa nomor 17.

Peta nomor 005 menggambarkan penggunaan kata [gðbres] 'bersin'. Varian kata ini ialah [wahIn], [wahIm], dan [asIm]. Kata [gðbres] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, dan 41. Kata [wahIn] dipakai di desa nomor 6, 12, 15, 17, 18, 19, 30, 31, 32, dan 33. Kata [wahIm] dipakai di desa nomor 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, dan 42. Kata [asIm] dipakai di desa nomor 40.

Peta nomor 006 menggambarkan penggunaan kata [mibðr] 'terbang'. Varian kata ini ialah [mabUr] dan [mibUr]. Kata [mibðr] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [mabUr] dipakai di desa nomor 8, 9, 17, 18, 26, 34, dan 35. Kata [mibUr] dipakai di desa nomor 25 dan 27.

Peta nomor 007 menggambarkan penggunaan kata [aŋUl] 'bersiul'. Varian kata ini ialah [ŋaŋul], dan [suwitan]. Kata [aŋul] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, dan 42. Kata [ŋaŋul] dipakai di desa nomor 21. Kata [suwitan] dipakai di desa nomor 40.

Peta nomor 008 menggambarkan penggunaan kata [uro-uro] 'berdendang'. Variasi kata ini ialah [tðmbanəŋ], [nðmban], [rəŋðŋ-rəŋðŋ], [rðpen], [ŋgðŋðŋ], [gan-ðəŋan], [ŋgandan], [gandan]. [ŋlaUʔ], dan [ŋðIIʔ-nðIIʔ]. Kata [uro-uro] dipakai di desa nomor 1, 4, 9, 13, 16, 18, 20, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42. Kata [tðmbanəŋ] dipakai di desa nomor 21, 22, dan 24. Kata [nðnman] dipakai di desa nomor 2, 13, 19, dan 23. Kata [rðŋðŋ-rðŋðŋ] dipakai di desa nomor 3, 5, dan 38. Kata [rðpen] dipakai di desa nomor 13, 15, 29, dan 38. Kata [ŋgðŋðŋ] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, dan 10. Kata [gðŋðŋ] dipakai di desa nomor 1, 10, dan 11. Kata [ŋgandan] dipakai di desa nomor 25, 26, dan 27. Kata [gandan] dipakai di desa nomor 11, 14, dan 26. Kata [ŋlaUʔ] dipakai di desa nomor 17, 31, 32, dan 33. Kata [ŋIIʔ-ŋIIʔ] dipakai di desa nomor 28 dan 30.

Peta nomor 009 menggambarkan penggunaan kata [ŋgudak] 'mengejar'. Varian kata ini ialah [mburu], [noyak], [mbððak], [ŋgujak], [mbəncəŋ], [ŋubor], [ŋobraʔ], dan [mbontaʔ]. Kata [ŋgudak] dipakai di desa nomor

2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 34, 36, dan 39. Kata [mburu] dipakai di desa nomor 37, 40, dan 42. Kata [ŋoya?] dipakai di desa nomor 5, 13, 32, dan 35. Kata [mbɔ̀dak] dipakai di desa nomor 23, 31, 33, dan 38. Kata [ŋgujɔ̀k] dipakai di desa nomor 38 dan 41. Kata [mbɔ̀ncɔ̀n] dipakai di desa nomor 1. Kata [ŋubɔ̀r] dipakai di desa nomor 15. Kata [ŋobra?] dipakai di desa nomor 29. Kata [mbronta?] dipakai di desa nomor 30.

Peta nomor 010 menggambarkan penggunaan kata [leyeh-leyeh] 'tiduran'. Varian kata ini ialah [turɔ̀n], [turɔ̀nan], [tɔ̀tarɔ̀n] [lɛ̃mɛ̃h-lɛ̃mɛ̃h], [lɔ̀son-lɔ̀son], [klayar-klayar], dan [bu?]. Kata [leyeh-leyeh] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 7, 9, 10, 14, 17, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [turon] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 8, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, dan 23. Kata [turonan] dipakai di desa nomor 11, 13, 18, dan 30. Kata [tɔ̀turɔ̀n] dipakai di desa nomor 30. Kata [lemeh-lemeh] dipakai di desa nomor 22. Kata [lɔ̀son-lɔ̀son] dipakai di desa nomor 28. Kata [klayar-klayar] dipakai di desa nomor 33. Kata [bu?] dipakai di desa nomor 11 dan 12.

Peta nomor 011 menggambarkan penggunaan kata [ŋɔ̀ke?i] 'memberi'. Varian kata ini ialah [menehi], [aweh], [weweh], [ŋuweni], [ŋuwehi], [ŋɔ̀we?i], dan [ŋɔ̀wehi]. Kata [ŋɔ̀ke?i] dipakai di desa nomor 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 35, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [menehi] dipakai di desa nomor 13, 15, 17, 18, 20, 22, dan 30. Kata [aweh] dipakai di desa nomor 17. Kata [weweh] dipakai di desa nomor 4. Kata [ŋuwehi] dipakai di desa nomor 5. Kata [ŋɔ̀we?i] dipakai di desa nomor 29. Kata [ŋuwehi] dipakai di desa nomor 1, 2, dan 3.

Peta nomor 012 menggambarkan penggunaan kata [nɔ̀ndɔ̀ŋ] 'menendang'. Varian kata ini ialah [ŋɔ̀dU?], [ŋabya?], dan [nubrU?]. Kata [nɔ̀ndɔ̀ŋ] dipakai di desa nomor 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42. Kata [nadU?] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Kata [nabya?] dipakai di desa nomor 2. Kata [nubrU?] dipakai di desa nomor 23.

Peta nomor 013 menggambarkan penggunaan kata [mɛ̃sɔ̀m] 'tersenyum'. Varian kata ini ialah [mɛ̃nsem] dan [mencɔ̀p]. Kata [mesem] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 29, 30, dan 33. Kata [mɛ̃sɛ̃m] dipakai di desa nomor 1, 10, 11, 14, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [mɔ̀ncɔ̀p] dipakai di desa nomor 12 dan 31.

Peta nomor 014 menggambarkan penggunaan kata [kɔ̀kɔ̀?] 'tuli'. Varian

kata ini ialah [budðk] dan [jublðk]. Kata [kðpok] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 42. Kata [budðk] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 15, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 41. Kata [jublðk] dipakai di desa nomor 14, 31, dan 33.

Peta nomor 015 menggambarkan penggunaan kata [picðk] 'buta'. Varian kata ini ialah [pica?], [wutð], dan [cadð?]. Kata [picðk] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [pica?] dipakai di desa nomor 13, 23, 27, dan 34. Kata [wutð] dipakai di desa nomor 8, 18, 19, dan 27. Kata [cadðk] dipakai di desa nomor 16.

Peta nomor 016 menggambarkan penggunaan kata [lðsu] 'lapar'. Varian kata ini ialah [lðsuwðn], [ŋðlɪh], [luwe], [kluwen]. Kata [lðsu] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 40, 41, dan 42. Kata [lðsuwðn] dipakai di desa nomor 33, 38, dan 39. Kata [ŋðlɪh] dipakai di desa nomor 13, dan 35. Kata [luwe] dipakai di desa nomor 13. Kata [kluwen] dipakai di desa nomor 42.

Peta nomor 017 menggambarkan penggunaan kata [kðtðla?] 'haus'. Varian kata ini ialah [ŋorɔŋ] dan [nðla?]. Kata [kðtðla?] dipakai di desa nomor 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ŋorɔŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Kata [ŋðla?] dipakai di desa nomor 13.

Peta nomor 018 menggambarkan penggunaan kata [isɔ] 'dapat'. Varian kata ini ialah [bisɔ], [enɟɔh], [pintðr], dan [isɪt]. Kata [isɔ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 42. Kata [bisɔ] dipakai di desa nomor 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 32, dan 33. Kata [enɟɔh] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 25, 26, dan 31. Kata [pintðr] dipakai di desa nomor 13. Kata [isɪt] dipakai di desa nomor 8 dan 31.

Peta nomor 019 menggambarkan penggunaan kata [bodo] 'bodoh'. Varian kata ini ialah [gðblðk], [gðblðk], [bento], dan [dðdðl]. Kata [bodo] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 13, 14, 17, 19, 23, 24, 25, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 42. Kata [gðblðk] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 27, 29, 30, 31, 33, 40, dan 41. Kata [gðblðk] dipakai di desa nomor 28. Kata [bento] dipakai di desa nomor 15, 16, 17, 18, 20, 21, dan 22. Kata [dðdðl] dipakai di desa nomor 11, 25, dan 26.

Peta nomor 020 menggambarkan penggunaan kata [kðsed] 'malas'. Varian kata ini ialah [malðs] dan [aras-arasðn]. Kata [kðsed] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 42. Kata [malðs] dipakai di desa nomor 29 dan 41. Kata [aras-arasðn] dipakai di desa nomor 10, 12, 21, 25, 32, dan 33.

Peta nomor 021 menggambarkan penggunaan kata [ɲðnlt] 'kikir'. Varian kata ini ialah [mðdlt]. Kata [ɲðnlt] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [mðdlt] dipakai di desa nomor 2, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, dan 38.

Peta nomor 022 menggambarkan penggunaan kata [jempɔr] 'lumpuh'. Varian kata ini ialah [lempɔh], [lumpUh], dan [sempɔr]. Kata [jempɔr] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [lempɔh] dipakai di desa nomor 21, 29, dan 30. Kata [lumpUh] dipakai di desa nomor 13, 14, 21, dan 33. Kata [sempɔr] dipakai di desa nomor 4.

Peta nomor 023 menggambarkan penggunaan kata [bilɔŋ] 'pusing'. Varian kata ini ialah [ɲelu], [biɲuŋ], dan [mumɔt]. Kata [bilɔŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 26, dan 28. Kata [ɲɛlu] dipakai di desa nomor 8, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 24, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [biɲuŋ] dipakai di desa nomor 16, 19, 20, 25, 27, 29, 31, 32, 33, dan 35. Kata [mumɔt] dipakai di desa nomor 13 dan 22.

Peta nomor 024 menggambarkan penggunaan kata [kðncɔŋ] 'lurus'. Varian kata ini ialah [lðmpɔŋ], [lðncɔŋ], [jɔjɔk], dan [pantɔŋ]. Kata [kðncɔŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [lðmpɔŋ] dipakai di desa nomor 17, 31, dan 32. Kata [lðncɔŋ] dipakai di desa nomor 20, 21, dan 22. Kata [jɔjɔk] dipakai di desa nomor 7, 10, 11, dan 25. Kata [pantɔŋ] dipakai di desa nomor 14.

Peta nomor 025 menggambarkan penggunaan kata [lonɛ] 'pelacur'. Varian kata-kata ini ialah [oblo], [bðgɛŋɛ?], [gðmbrl?], [gðrmɔ], [sundɔl], dan [uprU?]. Kata [lonɛ] dipakai di desa nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 26, 28, dan 33. Kata [oblo] dipakai di desa nomor 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 24, 25, 26, dan 27. Kata [bðgɛŋɛ?] dipakai di desa nomor 3, 5, 6, 21, 22, 30, dan 33. Kata [gðbrl?] dipakai di desa nomor 13. Kata [gðrmɔ] dipakai di desa nomor 34, 35, 36, 37, 38, 39,

40, 41, dan 42. Kata [sundəl] dipakai di desa nomor 8, 29, dan 32. Kata [uprU?] dipakai di desa nomor 31.

Peta nomor 026 menggambarkan penggunaan kata [kətu] 'songkok'. Varian kata ini ialah [kuplU?], [kopyah], [pecis], [baldu], dan [sonko?]. Kata [kətu] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 39, 41, dan 42. Kata [kuplU?] dipakai di desa nomor 8, 12, 18, 22, 24, 30, dan 36. Kata [kopyah] dipakai di desa nomor 16, 17, 34, 41, dan 42. Kata [pecis] dipakai di desa nomor 22. Kata [baldu] dipakai di desa nomor 35, 37, 38, 39, dan 40. Kata [sonko?] dipakai di desa nomor 7.

Peta nomor 027 menggambarkan penggunaan kata [capIn] 'caping'. Varian kata ini ialah [capI], [copI], [təpi], dan [kudUn]. Kata [capIn] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Kata [capI] dipakai di desa nomor 19, 23, 24, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, dan 42. Kata [copI] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Kata [təpi] dipakai di desa nomor 16, 17, 18, 21, 22, dan 36. Kata [kudUn] dipakai di desa nomor 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 26, 41, dan 42.

Peta nomor 028 menggambarkan penggunaan kata [junkas] 'sisir'. Varian kata ini ialah [junkt] dan [sisIr]. Kata [junkas] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [junkt] dipakai di desa nomor 27. Kata [sisIr] dipakai di desa nomor 9.

Peta nomor 029 menggambarkan penggunaan kata [suwəŋ] 'subang'. Varian kata ini ialah [kupəŋ], [upəŋ], [cublək], [cəpli?], dan [səntəŋ]. Kata [suwəŋ] dipakai di desa nomor 2, 8, 9, 11, 12, 18, 26, 27, 30, 37, 40, dan 42. Kata [kupəŋ] dipakai di desa nomor 4, 5, 12, 13, 16, 17, 34, 36, 39, dan 41. Kata [upəŋ] dipakai di desa nomor 14. Kata [cublək] dipakai di desa nomor 7, 10, 11, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, dan 33. Kata [cəpli?] dipakai di desa nomor 1, 13, 14, dan 15. Kata [məli?] dipakai di desa nomor 3 dan 6. Kata [səntəŋ] dipakai di desa nomor 33.

Peta nomor 030 menggambarkan penggunaan kata [sayUt] 'selendang'. Varian kata ini ialah [sayU?], [slendaŋ], [sIntIr], dan [jarI?]. Kata [sayUt] dipakai di desa nomor 1, 7, 14, 19, 20, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [sayU?] dipakai di desa nomor 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 23, 24, 25, dan 26. Kata [sIntIr] dipakai di desa nomor 18 dan 30. Kata [jarIt] dipakai di desa nomor 11, 12, dan 15.

Peta nomor 031 menggambarkan penggunaan kata [suwal] 'celana'. Varian

kata ini ialah [sruwal], [kato?], dan [clono]. Kata [suwal] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Kata [sruwal] dipakai di desa nomor 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 42. Kata [kato?] dipakai di desa nomor 5, 13, 15, 16, 18, 20, 21, dan 22. Kata [clono] dipakai di desa nomor 17 dan 30.

Peta nomor 032 menggambarkan penggunaan kata [ontro?] 'BH'. Varian kata ini ialah [kotanj] dan [tete?]. Kata [entro?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 25, 26, 27, 31, dan 39. Kata [kotanj] dipakai di desa nomor 5, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, dan 37. Kata [tete?] dipakai di desa nomor 13.

Peta nomor 033 menggambarkan penggunaan kata [tekle?] 'bakiak'. Varian kata ini ialah [bakiya?], [gapya?], [grapya?], dan [gamparan]. Kata [tekle?] dipakai di desa nomor 3, 8, 10, 11, 12, 15, 20, 29, 30, 32, dan 35. Kata [bakiya?] dipakai di desa nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 14, 23, 29, 33, 34, 35, dan 36. Kata [gapya?] dipakai di desa nomor 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 31, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [grapya?] dipakai di desa nomor 27. Kata [gamparan] dipakai di desa nomor 4 dan 15.

Peta nomor 034 menggambarkan penggunaan kata [usUs-usUs] 'tali celana dalam'. Varian kata ini ialah [kolor]. Kata [usUs-usUs] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, dan 33. Kata [kolor] dipakai di desa nomor 7, 15, 20, 21, 22, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 035 menggambarkan penggunaan kata [sabU?] 'ikat pinggang'. Varian kata ini ialah [itI?], [itI?], dan [epe?]. Kata [subU?] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [itI?] dipakai di desa nomor 1 dan 2. Kata [itI?] dipakai di desa nomor 8 dan 12. Kata [epe?] dipakai di desa nomor 4 dan 5.

Peta nomor 036 menggambarkan penggunaan kata [kancInj] 'kancing baju'. Varian kata ini ialah [bɔnI?]. Kata [kancInj] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [bɔnI?] dipakai di desa nomor 7, 9, 13, 24, 25, 26, 27, dan 30.

Peta nomor 037 menggambarkan penggunaan kata [bale] 'balai-balai'. Varian kata ini ialah [amben], [bayanj], dan [papahan]. Kata [bale] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, dan 41. Kata

[amben] dipakai di desa nomor 1, 2, 9, 13, 16, 18, dan 22. Kata [bayan] dipakai di desa nomor 31 dan 42. Kata [papahan] dipakai di desa nomor 31.

Peta nomor 038 menggambarkan penggunaan kata [lepe?] 'cawan'. Varian kata ini ialah [cawI?]. Kata [lepe?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [cawI?] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 12, 13, 15, 17, 18, 28, dan 30.

Peta nomor 039 menggambarkan penggunaan kata [jebðr] 'gayung'. Varian kata ini ialah [bðrU?], [cidU?], [siwUr], dan [gayUŋ]. Kata [jebðr] dipakai di desa nomor 28, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [bðrU?] dipakai di desa nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 33, 34, 36, 37, dan 39. Kata [cidU?] dipakai di desa nomor 13 dan 14. Kata [siwUr] dipakai di desa nomor 13. Kata [gayUŋ] dipakai di desa nomor 14.

Peta nomor 040 menggambarkan penggunaan kata [gðmbðl] 'linggis'. Varian kata ini ialah [lingIs]. Kata [gðmbðl] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [lingIs] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 18, dan 25.

Peta nomor 041 menggambarkan penggunaan kata [uplI?] 'pelita'. Varian kata ini ialah [ubli?], [uplUŋ], [utIn], [dilah], [cumplUŋ], dan [sðntIr]. Kata [uplI?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 38, 39, dan 40. Kata [ubli?] dipakai di desa nomor 7 dan 9. Kata [umplUŋ] dipakai di desa nomor 17, 18, 34, 35, dan 36. Kata [utIn] dipakai di desa nomor 37 dan 39. Kata [dilah] dipakai di desa nomor 8, 41, dan 42. Kata [sðntIr] dipakai di desa nomor 13.

Peta nomor 042 menggambarkan penggunaan kata [once] 'pipa'. Varian kata ini ialah [pipə], [kipə], [kimpo], dan [sðkenkðl]. Kata [once] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [pipə] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, dan 18. Kata [kipə] dipakai di desa nomor 29. Kata [kimpo] dipakai di desa nomor 31 dan 33. Kata [sðkenkðl] dipakai di desa nomor 19, 20, 21, 34 dan 35.

Peta nomor 043 menggambarkan penggunaan kata [slðpi] 'tempat tembakau'. Varian kata ini ialah [slðpə], [slðmpet], [lepa?], [lepa?-lepa?], dan [opa?-opa?]. Kata [slðpi] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 10, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 27. Kata [slðpə]

dipakai di desa nomor 28, 29, 30, 32, 32, 33, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [slðmpet] dipakai di desa nomor 34, 35, dan 36. Kata [lepa?] dipakai di desa nomor 9, 11, 12, dan 26. Kata [lepa?-lepa?] dipakai di desa nomor 8, 27, 28, 29, dan 30. Kata [opa?-opa?] dipakai di desa nomor 12.

Peta nomor 044 menggambarkan penggunaan kata [lurUŋ] 'kebun'. Varian kata ini ialah [lurUŋ], [plurUŋ], [kðbɔŋ], [kðbɔnan], [kampUŋ], [buritan], [bloronan], [karanan], [tegal], dan [gupitan]. Kata [lurUŋ] dipakai di desa nomor 7, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, dan 33. Kata [lurUŋ] dipakai di desa nomor 16, 30, dan 32. Kata [plurUŋ] dipakai di desa nomor 20. Kata [kðbɔŋ] dipakai di desa nomor 42. Kata [kampUŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Kata [buritan] dipakai di desa nomor 6. Kata [blðrɔŋ] dipakai di desa nomor 35. Kata [pðkaranan] dipakai di desa nomor 8 dan 22. Kata [karanan] dipakai di desa nomor 40 dan 41. Kata [tðgal] dipakai di desa nomor 15. Kata [gupitan] dipakai di desa nomor 21.

Peta nomor 045 menggambarkan penggunaan kata [kðtðpɪl] 'katapel'. Varian kata ini ialah [plantðŋ], [plantðn], [plðntðnan], [plðntðn], dan [sðntilan]. Kata [kðtðpɪl] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 23, 25, 26, 28, 29, dan 30. Kata [plantðnan] dipakai di desa nomor 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 34, 35, 36, 40, 41, dan 42. Kata [plantðŋ] dipakai di desa nomor 27, 28, 32, 32, dan 33. Kata [plðntðnan] dipakai di desa nomor 37, dan 38. Kata [plðntðn] dipakai di desa nomor 24. Kata [sðntilan] dipakai di desa nomor 39.

Peta nomor 046 menggambarkan penggunaan kata [kamar] 'kamar'. Varian kata ini ialah [sðntɔŋ], [cðntɔŋ], [singðtɔŋ], dan [pankðŋ]. Kata [kamar] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 31, 34, 36, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [sðtɔŋ] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Kata [cðntɔŋ] dipakai di desa nomor 2, 29, dan 33. Kata [singðtan] dipakai di desa nomor 15, 20, dan 35. Kata [pankðŋ] dipakai di desa nomor 30 dan 35.

Peta nomor 047 menggambarkan penggunaan kata [emper] 'serambi'. Varian kata ini ialah [tlampɪ?], [baco?an], dan [gapitan]. Kata [emper] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, dan 42. Kata [tlampɪ?] dipakai di desa nomor 2, 4, 5, 8, 15, 16, 31, 32, 35, 36, dan 39. Kata [baco?an] dipakai di desa nomor 34. Kata [gapitan] dipakai di desa nomor 21.

Peta nomor 048 menggambarkan penggunaan kata [bUr] 'sanggurdi'.

Varian kata ini ialah [uncɔk]. Kata [bUr] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [uncɔk] dipakai di desa nomor 7, 9, 10, 11, 12, 22, 24, 25, 26, dan 27.

Peta nomor 049 menggambarkan penggunaan kata [bolah] 'benang'. Varian kata ini ialah [bola] dan [lawe]. Kata [bolah] dipakai di desa nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 40, 41, dan 42. Kata [bola] dipakai di desa nomor 1, 14, 15, 34, 35, 36, dan 39. Kata [lawe] dipakai di desa nomor 2, 36, 39.

Peta nomor 050 menggambarkan penggunaan katab [re?] 'geretan'. Varian kata ini ialah [koreʔan], [koree?], [ret], [re?], dan [əre?]. Kata [re?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 23, dan 30. Kata [koreʔan] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 25, 27, 34, 35, dan 42. Kata [kore?] dipakai di desa nomor 10, 11, 13, 28, 38, dan 41. kata [ret] dipakai di desa nomor 24, 29, 31, 32, 33, 36, 37, dan 39. Kata [rɛʔ] dipakai di desa nomor 12, 19, 20, 21, dan 26.

Peta nomor 051 menggambarkan penggunaan kata [ketel] 'cerek'. Varian kata ini ialah [ceret], [emrej], dan [mərəŋ]. Kata [kete?] dipakai di desa nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, dan 32. Kata [cerɛt] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 11, 13, 15, 16, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ɛm-prɛŋ] dipakai di desa nomor 5. Kata [mərəŋ] dipakai di desa nomor 12 dan 33.

Peta nomor 052 menggambarkan penggunaan kata [nampan] 'talam'. Varian kata ini ialah [nampas], [nalan], [talam], [baki] dan [dulan]. Kata [nampan] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [nampas] dipakai di desa nomor 24. kata [nalam] dipakai di desa nomor 33. kata [talam] dipakai di desa nomor 31. kata [baki] dipakai di desa nomor 22. kata [dulan] dipakai di desa nomor 28 dan 29.

Peta nomor 053 menggambarkan penggunaan kata [tepas] 'kipas'. Varian kata ini ialah [kipas], [tipas], [iler], dan [ipet]. Kata [tepas] dipakai di desa nomor 1, 2, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 25, dan 26. Kata [kipas] dipakai di desa nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 27, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [tipas] dipakai di desa nomor 8. Kata [iler] dipakai di desa nomor 28. Kata [ipet] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 15, 21, 29, 31, 33, dan 35.

Peta nomor 054 menggambarkan penggunaan kata [gənU?] 'tempayan'. Varian kata ini ialah [gəntɔŋ], [jambaran], [jambaran], dan [darinan]. Kata [gənU?] dipakai di desa nomor 8, 9, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ganton] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 26, 27, dan 31. Kata [jambanan] dipakai di desa nomor 10, 11, 12, dan 27. Kata [jambaran] dipakai di desa nomor 30. Kata [darinan] dipakai di desa nomor 12.

Peta nomor 055 menggambarkan penggunaan kata (məndUt) 'mendut'. Varian kata ini ialah [bugIs], [guisan], [lɛmet], dan [kopan]. Kata [məndUt] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [bugIs] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 25, 26, dan 27. Kata [bugisan] dipakai di desa nomor 28, 29, dan 32. Kata [ləmɛt] dipakai di desa nomor 30. Kata [kopan] dipakai di desa nomor 16, 17, 18, 20, dan 30.

Peta nomor 056 menggambarkan penggunaan kata [bajaran] 'mangga muda'. Varian kata ini ialah [kəpɔh] dan [pentɪl pelem]. Kata [bajaran] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 41. Kata [kəpɔh] dipakai di desa nomor 14 dan 15. Kata [pentɪl pələm] dipakai di desa nomor 11, 19, 22, dan 31.

Peta nomor 057 menggambarkan penggunaan kata [lawɪh] 'lauk pauk'. Varian kata ini ialah [lawɔh] dan [adu]. Kata [lawUh] dipakai di desa nomor 16, 17, 18, 19, dan 20. Kata [lawɔh] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [adu] dipakai di desa 21, 28, 29, dan 33.

Peta nomor 058 menggambarkan penggunaan kata [gəmlɔŋ] 'juadah'. Varian kata ini ialah [gəmlɔŋ kətan], [jadah] [kətan sala?], [kətan], [bugisan] dan [jənəŋ kətan]. Kata [gəmlɔŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [gəmlɔŋ kətan] dipakai di desa nomor 6, 14, 15, 19, 20, 21, dan 29. Kata [jadah] dipakai di desa nomor 14, 19, dan 30. Kata [kətan sala?] dipakai di desa nomor 23 dan 31. Kata [kətan] dipakai di desa nomor 35. kata [jənəŋ kətan] dipakai di desa nomor 18.

Peta nomor 059 menggambarkan penggunaan kata [gəndar] 'legendar'. Varian kata ini ialah [mabk], [əmbak], dan [ləgəndar]. Kata [gəndar] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [mbak] di-

pakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, dan 13. Kata [ɔmbal] dipakai di desa nomor 2. Kata [lɛgəndar] dipakai di desa nomor 16, 17, 18, dan 20.

Peta nomor 060 menggambarkan penggunaan kata [klɔpɔ] 'keralap'. Varian kata ini ialah [krambɪl]. Kata [klɔpɔ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [krambɪl] dipakai di desa nomor 17, 18, dan 23.

Peta nomor 061 menggambarkan penggunaan kata [juwət] 'duwet'. Varian kata ini ialah [ɖuwət]. Kata [juwət] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ɖuwət] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

Peta nomor 062 menggambarkan penggunaan kata [tɛwɛl] 'angka muda'. Varian kata ini ialah [kɛtɛwɛwɛl] [gori], [babal], [tɛwɛl], dan [kɛtɛwɛl]. Kata [tɛwɛl] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 21, 25, 26, 27, 30, 34, 35, dan 36. Kata [kɛtɛwɛl] dipakai di desa nomor 5, 10, 12, 23, 28, 29, 31, 32 dan 33, kata [gori] dipakai di desa nomor 4, 7, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 22, dan 25. Kata [babal] dipakai di desa nomor 10 dan 24. Kata [tɛwɛl] dipakai di desa nomor 37, 38, 40, 41, dan 42. Kata [kɛtɛwɛl] dipakai di desa nomor 39.

Peta nomor 063 menggambarkan penggunaan kata [tɛlɔ] 'ketela pohon'. Varian kata ini ialah [pohUn], [tɛlopohUn], [tɛlɔ jabUt], [tɛlɔ anjir] [tɛlɔ mantri], [tɛlɔ mənɔ?] [tɛlɔ kəntən], [tɛlɔ tapa?], [tɛl lɔndɔ], [tɛlɔ randu]. Kata [tɛlɔ] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 25, 26, 27, 39, dan 36. Kata [pohUn] dipakai di desa nomor 13, 21, 31, dan 35. Kata [tɛlɔpohUn] dipakai di desa nomor 14, 20, 22, 32, dan 33. Kata [tɛlɔ jabUt] dipakai di desa nomor 16, 18, 23, dan 30. Kata [tɛlɔ anjir] dipakai di desa nomor 24. Kata [tɛlɔ mantri] dipakai di desa nomor 19. Kata [tɛlɔ mənɔ?] dipakai di desa nomor 28. Kata [mənɔ?] dipakai di desa nomor 34, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [tɛlɔ kəntən] dipakai di desa nomor 12. Kata [tɛl tapa?] dipakai di desa nomor 1, 2, dan 3. Kata [tɛlɔ lɔndɔ] dipakai di desa nomor 15. Kata [tɛlɔ randu] dipakai di desa nomor 17.

Peta nomor 064 menggambarkan penggunaan kata [jɪnkɔŋ] 'nyamuk'. Varian kata ini ialah [jɛŋklɔŋ], [lɛmUt], [ɲamU?], dan [lamU?]. Kata [jɪnkɔŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, dan 36. Kata [jɛŋklɔŋ] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33. Kata [lɛmUt] dipakai di desa nomor 32 dan 34. Kata [ɲamU?] dipakai di desa nomor 10, 12, 15, dan 41.

Peta nomor 065 menggambarkan penggunaan kata [nai] 'anak kucing'. Varian kata ini ialah [cəmen], [nae?], [ana? kucIn], [nae?], [kucIn]. [kucIn cil?], [tai], [cəme?] dan [kəcipen]. Kata [nai] dipakai di desa nomor 16, 18, 24, 30, 36, 37, 38, dan 40. kata [cəmen] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 34, dan 35. Kata [nae?] dipakai di desa nomor 2. Kata [ana? kucIn] dipakai di desa nomor 1, 4, 13, dan 15. Kata [nae?] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 31, dan 33. Kata [kucIn] dipakai di desa nomor 41. Kata [kucIn cil?] dipakai di desa nomor 42. Kata [tai] dipakai di desa nomor 32. Kata [cəme?] dipakai di desa nomor 3. kata [kəcipen] dipakai di desa nomor 39.

Peta nomor 066 menggambarkan penggunaan kata [uɖet] 'anak belut'. Varian kata ini ialah [gudet], [ana? wəlUt], [wəlUt], dan [wəlUt cil?]. Kata [uɖet] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 24, 27, 28, 29, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [gudet] dipakai di desa nomor 24. Kata [ana? wəlUt] dipakai di desa nomor 7, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, dan 34. Kata [wəlUt] dipakai di desa nomor 18, 31, 32, dan 33. Kata [wəlUt cil?] dipakai di desa nomor 1, 2, dan 3.

Peta nomor 067 menggambarkan penggunaan kata [gənjIt] 'anak babi'. Kata [gənjIt] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 7, 9, 8, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [gənjI?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 22, 28, 30, 31, dan 33. Kata [ana? babi] dipakai di desa nomor 31.

Peta nomor 068 menggambarkan penggunaan kata [kowe], 'kamu'. Varian kata ini ialah [kən]. Kata [kowe] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, dan 36. Kata [kon] dipakai di desa nomor 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 069 menggambarkan penggunaan kata [moro tuwo] 'mertua'. Varian kata ini ialah [mərtuwo]. Kata [moro tuwo] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 39. Kata [mərtuwo] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 38, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 070 menggambarkan penggunaan kata [pa?ɖe] 'paman'. Varian kata ini ialah [ma?ɖe], [ma?wo], [uwa?], [pa?tuwo], [ɖe]. dan [pa?wo]; Kata [pa?ɖe] dipakai di desa nomor 6, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 40, dan 42. Kata [ma?ɖe] dipakai di desa nomor 41. Kata [ma?wo] dipakai di desa nomor 17, 19, 20, 21, 32, 34, 37, dan 38. Kata [uwa?] dipakai di desa nomor 2

dan 4. Kata [pa?tuwɔ] dipakai di desa nomor 39. Kata [de] dipakai di desa nomor 25, dan 27. Kata [pa?wɔ] dipakai di desa nomor 1, dan 3.

Peta nomor 071 menggambarkan penggunaan kata [nai] 'nenek'. Varian kata ini ialah [əmbah], [mbah], [mbah nai], [mbah wedo?], dan [simbah]. Kata [nai] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 41. Kata [əmbah] dipakai di desa nomor 10, 26, dan 27. Kata [mbah] dipakai di desa nomor 12. Kata [mbah wedo?] dipakai di desa nomor 14, 16, dan 42. Kata [simbah] dipakai di desa nomor 18.

Peta nomor 072 menggambarkan penggunaan kata [yai] 'kakek'. Varian kata ini ialah [kyai], [əmbah], [əmbah lanə], [mbah yai], [mbah], dan [simbah]. Kata [yai] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 40, dan 41. Kata [kyai] dipakai di desa nomor 2, 5, 6, 13, 22, 23, 24, 34, 35, dan 36. Kata [əmbah] dipakai di desa nomor 7, 9, 10, 13, 26, dan 27. Kata [əmbah lanə] dipakai di desa nomor 14 dan 15. Kata [mbah yai] dipakai di desa nomor 8. Kata [mbah] dipakai di desa nomor 11, 12, dan 25. Kata [simbah] dipakai di desa nomor 42.

Peta nomor 073 menggambarkan penggunaan kata [ruju] 'bungsu'. Varian kata ini ialah [mbuncIt], [kuncIt], dan [guncIt]. Kata [ruju] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [mbuncIt] dipakai di desa nomor 30, 32, dan 33. Kata [kucIt] dipakai di desa nomor 13. Kata [guncIt] dipakai di desa nomor 24.

Peta nomor 074 menggambarkan penggunaan kata [sɪtɔ?] 'satu'. Varian kata ini ialah [sɪtɔ?], [siji], dan [sɪcɔ?]. Kata [sɪtɔ?] dipakai di desa nomor 2, 7, 8, 9, 10, 12, 25, 26, 32, dan 38. Kata [sɪtɔ?] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 14, dan 15. Kata [siji] dipakai di desa nomor 6, 7, 9, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42. Kata [sɪcɔ?] dipakai di desa nomor 9, 10, dan 28.

Peta nomor 075 menggambarkan penggunaan kata [sɪtɪ?] 'sedikit'. Varian kata ini ialah [sa?itɪ?], [sitɪ?], [satitɪ?], dan [merUh]. Kata [sɪtɪ?] dipakai di desa nomor 13, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [sa?itɪ?] dipakai di desa nomor 29, 31, dan 33. Kata [sitɪ?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, dan 36. Kata [satitɪ?] dipakai di desa nomor 19, 20, 21, dan 22. Kata [mbərUh] dipakai di desa nomor 30.

Peta nomor 076 menggambarkan penggunaan kata [akeh] 'banyak'. Varian kata ini ialah [okeh] dan [mbərəh]. Kata [akeh] dipakai di desa

nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [okeh] dipakai di desa nomor 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 31. Kata [mbərah] dipakai di desa nomor 28.

Peta nomor 077 menggambarkan penggunaan kata [ape] 'akan'. Varian kata ini ialah [ameh] dan [arəp]. Kata [ape] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ameh] dipakai di desa nomor 4, 6, 13, 14, dan 15. Kata [arəp] dipakai di desa nomor 5, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 30, 35, dan 38.

Peta nomor 078 menggambarkan penggunaan kata [urUŋ] 'belum'. Varian kata ini ialah [hurUŋ], [durUŋ], dan [ugUŋ]. Kata [urUŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [hurUŋ] dipakai di desa nomor 36. Kata [durUŋ] dipakai di desa nomor 8, 17, 19, 21, 28, dan 31. Kata [ugUŋ] dipakai di desa nomor 7, 9, 10, 11, 12, 15, dan 25.

Peta nomor 079 menggambarkan penggunaan kata [kəU?] 'asap'. Varian kata ini ialah [pəgo], [bəU?], dan [pəU?]. Kata [kəU?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27. Kata [pəgo] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 23, 24, dan 26. Kata [bəU?] dipakai di desa nomor 14, 15, 16, 18, 19, 20, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [pəU?] dipakai di desa nomor 28.

Peta nomor 080 menggambarkan penggunaan kata [ləŋ] 'lubang'. Varian kata ini ialah [gowa?], [boloŋan], [blowa?an], [kowa?an], [jomblanan], [əroŋ], dan [roŋ]. Kata [ləŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 15, 23, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [gowa?] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 22, 25, 26, 27, 28, dan 29. Kata [gowa?an] dipakai di desa nomor 8 dan 17. Kata [boloŋan] dipakai di desa nomor 8, 18, 19, 20, 21, dan 24. Kata [blowa?an] dipakai di desa nomor 30. Kata [kowa?an] dipakai di desa nomor 33. Kata [jomblanan] dipakai di desa nomor 16. Kata [əroŋ] dipakai di desa nomor 8, 18, 19, 20, 21, 24, dan 30. Kata [roŋ] dipakai di desa nomor 13 dan 30.

Peta nomor 081 menggambarkan penggunaan kata [ləŋə gas] 'minyak tanah'. Varian kata ini ialah [ləŋə liyUn]. Kata [ləŋə gas] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [ləŋə liyUn] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, dan 15.

Peta nomor 082 menggambarkan penggunaan kata [ləŋo kləntɪʔ] 'minyak kelapa'. Varian kata ini [ləŋo klətɪk] dan [pɪlma]. Kata [ləŋo kləntɪʔ] dipakai di desa nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 32, dan 35. Kata [ləŋo klətɪʔ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 25, 26, 27, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [pɪlma] dipakai di desa nomor 22.

Peta nomor 083 menggambarkan penggunaan kata [ɡumUʔ], 'gundukan tanah'. Varian kata ini ialah [ɡulutan] [puntUʔ], [puntuʔan], [puntUŋ], [ɡumukan], [unʔUʔ], [ɡənəŋ], dan [kəpundUŋ]. kata [ɡumUʔ] dipakai di desa nomor 1 dan 6. Kata [ɡulutan] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 5, 10, 11, 16, 23, 28, 29, 30, 21, 27, 38, dan 39. Kata [puntUʔ] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 14, 18, 19, 20, 22, 27, 32, 24, 26, 40, 41, dan 42. Kata [puntuʔan] dipakai di desa nomor 25, 26, dan 30. Kata [pundUŋ] dipakai di desa nomor 10, 11, 12, 16, 21, 23, 28, 29, 30, 31, 37, 38, dan 39. Kata [ɡumukan] dipakai di desa nomor 24. Kata [unʔUʔ] dipakai di desa nomor 10. Kata [ɡənəŋ] dipakai di desa nomor 13 dan 15. Kata [kəpundUŋ] dipakai di desa nomor 17, 14, dan 35.

Peta nomor 084 menggambarkan penggunaan kata [lumUr] 'lumpur'. Varian kata ini ialah [pəntəŋ], [pənətəŋan], [ɡəmbəl], [cəntən], [blətɔʔ], dan [cemer]. Kata [lumUr] dipakai di desa nomor 4, 5, 7, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, dan 33. Kata [pəntəŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 6, dan 13. Kata [pənətəŋan] dipakai di desa nomor 4. kata [ɡəmbəl] dipakai di desa nomor 8, 9, 10, 11, dan 25. Kata [cəntən] dipakai di desa nomor 14, 15, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [blətɔʔ] dipakai di desa nomor 23. Kata [cemer] dipakai di desa nomor 35.

Peta nomor 085 menggambarkan penggunaan kata [iku] 'itu'. Varian kata ini ialah [iki], dan [ikɔ]. Kata [iku] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, dan 42. Kata [iki] dipakai di desa nomor 13, 16, 17, dan 18. Kata [ikɔ] dipakai di desa nomor 14, 15, 31, 32, 37, dan 39.

Peta nomor 086 menggambarkan penggunaan kata [perək] 'dekat'. Varian kata ini ialah [pərək], [cədaʔ], [cərək], [cerək], [cedək], [erək], [carək], [kəparək], dan [endək]. Kata [parek] dipakai di desa nomor 15, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, dan 41. Kata [pərək] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 17, 18, 19, 20, 21, 28, dan 29. Kata [cədaʔ] dipakai di desa nomor 10, 13, 21, 22, 23, 24, dan 30. Kata [cərək] dipakai di desa nomor 2, 5, 13, 14, dan 16. Kata [cerək] dipakai di desa nomor 1, 3, 10, dan 12. Kata [cedək] dipakai di

desa nomor 7, 8, 9, 25, 26, dan 27. kata [erək] dipakai di desa nomor 33. Kata [cərək] dipakai di desa nomor 38 dan 40. Kata [kəpərək] dipakai di desa nomor 42. Kata [endək] dipakai di desa nomor 11.

Peta nomor 087 menggambarkan penggunaan kata [luŋo] 'ke'. Varian kata ini ialah [ame], [məŋaŋ], [budal], [neŋ], dan [nəŋ]. Kata [luŋo] dipakai di desa nomor 5, 6, 16, 17, 29, 21, 28, 29, 30, 34, 35, 36, 38, dan 39. Kata [ame] dipakai di desa nomor 10, 11, 12, 15, 37, 40, 41, dan 42. Kata [məŋaŋ] dipakai di desa nomor 13, 22, 23, 32, dan 33. Kata [budal] dipakai di desa nomor 31. Kata [neŋ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 14, 18, 19, 24, dan 26. Kata [nəŋ] dipakai di desa nomor 7, 8, 25, dan 27.

Peta nomor 088 menggambarkan penggunaan kata [ora] 'tidak'. Varian kata ini ialah [oga?]. Kata [ora] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [oga?] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, dan 33.

Peta nomor 089 menggambarkan penggunaan kata [mUŋ] 'hanya'. Varian kata ini ialah [miŋ], [mə?], [ŋUr], dan [mU?]. Kata [muŋ] dipakai di desa nomor 5, 14, 25, 22, 23, 24, 27, 30, 34, 36, dan 39. Kata [miŋ] dipakai di desa nomor 19, 20, 21, 35, 37, 38, 40, 41, dan 42. Kata [mə?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, dan 33. Kata [ŋUr] dipakai di desa nomor 8 dan 9. Kata [mU?] dipakai di desa nomor 16 dan 18.

3.2.2.2 *Fonologi*

Peta nomor 090 menggambarkan penggunaan kata [me m] dan [məŋsəm] 'tersenyum'. Kata [məsəm] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 29, 30, 31, dan 33. Kata [məŋsəm] dipakai di desa nomor 1, 10, 11, 14, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 091 menggambarkan penggunaan kata [pica?] dan [picə?] 'buta'. Kata [pica?] dipakai di desa nomor 13, 23, 27, dan 34. Kata [picə?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 092 menggambarkan penggunaan kata [bisə] dan [isə] 'dapat'. Kata [bisə] dipakai di desa nomor 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 32,

dan 33. Kata [iso] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 093 menggambarkan penggunaan kata [lupUh] dan [lumpoH] 'lumpuh'. Kata [lumpUh] dipakai di desa nomor 13, 14, 21, dan 33. Kata [lumpoH] dipakai di desa nomor 29 dan 30.

Peta nomor 094 menggambarkan varian penggunaan kata [ləmpəŋ] dan [ləncəŋ] 'lurus'. Kata [ləmpəŋ] dipakai di desa nomor 17, 31, dan 32. Kata [ləncəŋ] dipakai di desa nomor 20, 21, 22.

Peta nomor 095 menggambarkan variasi penggunaan kata [capIn], [capII], dan [copI?]. 'caping'. kata [capIn] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Kata [capII] dipakai di desa nomor 19, 23, 24, 31, 32, 35, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [copII] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

Peta nomor 096 menggambarkan variasi penggunaan kata [junkt] 'sisir'. dan [junkas]. Kata [junkt] hanya dipakai di desa nomor 27. Kata [junkas] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, dan 42.

Peta nomor 097 menggambarkan variasi penggunaan kata [pipɔ], [kipɔ], dan [kimpɔ] 'pipa'. Kata [pipɔ] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 7, 8, 19, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18. Kata [kipɔ] dipakai di desa nomor 29. Kata [kimpɔ] dipakai di desa nomor 31 dan 33.

Peta nomor 098 menggambarkan variasi penggunaan kata [re?] dan [ret] 'geretan'. Kata [re?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 23, dan 30. Kata [ret] dipakai di desa nomor 24, 29, 31, 32, 33, 36, 37, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 099 menggambarkan variasi penggunaan kata [gəŋjI?] dan [gəŋjIt] 'anak babi'. Kata [gəŋjI?] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 22, 28, 30, 31, dan 33. Kata [gəŋjIt] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 100 menggambarkan variasi penggunaan kata [sito?], [sito?], dan [sico?]. Kata [sito?] dipakai di desa nomor 2, 7, 8, 9, 10, 12, 25, dan 26. Kata [sico?] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 11, 13, 14, dan 15. Kata [sico?] dipakai di desa nomor 9, 10, dan 28.

Peta nomor 101 menggambarkan variasi penggunaan kata [urUŋ], [hu-rUŋ], [durUŋ], dan [ugUŋ] 'belum'. kata [urUŋ] dipakai di desa nomor

1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [hurUŋ] dipakai di desa nomor 36. Kata [durUŋ] dipakai di desa nomor 13, 17, 18, 19, 21, 27, 28, dan 31. Kata [ugUŋ] dipakai di desa nomor 7, 9, 10, 11, 12, 15, 25, dan 26.

Peta nomor 102 menggambarkan variasi penggunaan kata [ceda?] dan [cəda?] 'dekat'. Kata [ceda?] dipakai di desa nomor 10, 13, 21, 22, 23, 24, dan 27.

Peta nomor 103 menggambarkan variasi penggunaan kata [juet] dan [duwət] 'duwet'. kata [juet] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [duət] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

Peta nomor 104 menggambarkan variasi penggunaan kata [nilih] dan [nileh] 'pinjam'. Kata [nillh] dipakai di desa nomor 7, 8, 13, 22, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [nilh] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, dan 27.

Peta nomor 105 menggambarkan variasi penggunaan kata [lawUh] dan [lawoh] 'lauk pauk'. Kata [lawUh] dipakai di desa nomor 8, 12, 13, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [lawoh] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, dan 32.

Peta nomor 106 menggambarkan variasi penggunaan kata [səbap] dan [səbab] 'sebab'. Kata [səbap] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 25, 26, 28, 29, dan 30. Kata [səbab] dipakai di desa nomor 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 107 menggambarkan variasi penggunaan kata [abap] dan [abab] 'hawa mulut'. Kata [abap] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 25, 26, 28, 29, 30, dan 31. Kata [abab] dipakai di desa nomor 12, 16, 17, 19, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 108 menggambarkan variasi penggunaan kata [gədek] dan [gədeg] 'dinding'. kata [gədek] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, dan 36. Kata [gədeg] dipakai di desa nomor 7, 12, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 109 menggambarkan variasi penggunaan kata [murIt] dan

[murId] 'murid'. kata [murIt] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33. Kata [murId] dipakai di desa nomor 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 110 menggambarkan variasi penggunaan kata [babat] dan [babad] 'abad'. Kata [babat] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33. Kata [babad] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 111 menggambarkan variasi penggunaan kata [anakan] dan [ana?an] 'bunga'. kata [anakan] dipakai di desa nomor 31. kata [ana?an] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 45, 36,, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 112 menggambarkan variasi penggunaan kata [tindakan] dan [tinda?an] 'bepergian'. Kata [tindakan] dipakai di desa nomor 31. Kata [tinda?an] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 113 menggambarkan variasi penggunaan kata [blabak] dan [blabag] 'papan'. kata [blabak] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 28, 29, 30, 31, 32, dan 33. Kata [blabag] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 7, 8, 12, 16, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 34, 35, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

3.2.2.3 *Morfologi*

Peta nomor 114 menggambarkan kata [ibu], setelah mendapat akhiran-e bervariasi menjadi [ibune] dan [ibu?e] 'ibunya'. Bentuk [ibune] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 34, 36, 37, 38, dan 41. Bentuk [ibu?e] dipakai di desa nomor 1, 6, 8, 13, 14, 15, 20, 22, 29, 31, 33, 35, 39, 40, dan 42.

Peta nomor 115 menggambarkan kata [mbɔ?], setelah mendapat akhiran-e bervariasi menjadi [mbɔ?e] dan [bmɔ?ne] 'ibunya'. Bentuk [mbɔ?e] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 36, 37, 38, 39, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Kata [bmɔ?ne] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 18, dan 22.

Peta nomor 116 menggambarkan kata [paŋan], setelah mendapat awalan *dak-* bervariasi menjadi [ta?paŋan] dan [da?paŋan] 'kumakan'. Bentuk

[taʔpangan] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Bentuk [daʔpanan] dipakai di desa nomor 2.

Peta nomor 117 menggambarkan kata [ombe], setelah mendapat awalan *kok-* bervariasi menjadi [tɔʔombe] dipakai di desa nomor 4, 5, 6, 12, 22, 27, dan 42. Bentuk [mbɔʔombe] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, dan 41. Bentuk [toʔombe] dipakai di desa nomor 9, 11, 13, 16, 19, 21, dan 23. Bentuk [mɔombe] dipakai di desa nomor 13, 16, 19, 21, 23, dan 33.

Peta nomor 118 menggambarkan kata [buku], setelah mendapat kata ganti milik orang kedua bervariasi menjadi [bukuəm] dan [bukumu] 'bukumu'. Bentuk [bukuəm] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Bentuk [bukumu] dipakai di desa nomor 27.

Peta nomor 119 menggambarkan kata [njupUʔ], setelah mendapat akhiran *-ake* bervariasi menjadi [njupUʔake], [njupUlike], [njupUʔne], dan [njupUʔna] 'mengambilkan'. Bentuk [njupUʔake] dipakai di desa nomor 5 dan 22. Bentuk [njupUʔke] dipakai di desa nomor 2, 13, dan 18. Bentuk [njupUʔne] dipakai di desa nomor 8, 12, 17, 35, 40, dan 42. Bentuk [njupUʔnɔ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, dan 41.

Peta nomor 120 menggambarkan kata [njupUʔ], setelah mendapat akhiran *-a* bervariasi menjadi [njupUʔɔ] dan [njupUʔ] 'mengambilah'. Bentuk [njupUʔɔ] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 29, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, dan 41. Bentuk [njupUʔ] dipakai di desa nomor 1, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 19, 21, 23, 28, 30, 37, 39, dan 42.

Peta nomor 121 menggambarkan kata [jupUʔ], setelah mendapat *sufixs imperatif pasif jamak* bervariasi menjadi [jupUʔi], [jupUʔɔnɔ], dan [jupUʔ] 'ambillah' (olehmu). Bentuk [jupUʔi] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Bentuk [jumʔɔnɔ] dipakai di desa nomor 4, 13, 15, 17, 19, dan 29. Bentuk [jupUʔ] dipakai di desa nomor 36, 37, 38, 39, 41, dan 42.

Peta nomor 122 menggambarkan kata [jupUʔ], setelah mendapat akhiran *-an* bervariasi menjadi [jupUʔən] dan [jupUʔ] 'ambillah'. Bentuk [jupUʔən] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21,

23, 25, 26, 27, dan 32. Bentuk [jupU?] dipakai di desa nomor 2, 8, 12, 15, 17, 19, 22, 24, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42.

Peta nomor 123 menggambarkan kata [tiru], setelah mendapat akhiran -an bervariasi menjadi [tiron], tiruwan], dan [tironan] 'tiruan'. Bentuk [tiron] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 12, 14, 15, 16, 17, dan 24. Bentuk [tiruwan] dipakai di desa nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 38, 39, 40, 41, dan 42. Bentuk [tironan] dipakai di desa nomor 34, 35, 36, dan 37.

Peta nomor 124 menggambarkan kata [loro]. setelah mendapat akhiran -e bervariasi menjadi [larane] dan [lorone] 'sakitnya'. Bentuk [larane] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Bentuk [lorone] dipakai di desa nomor 31.

Peta nomor 125 menggambarkan kata [jero], setelah mendapat akhiran dan awalan *ke...-an* bervariasi menjadi [kejeron] dan [kejeronan] 'terlalu dalam'. Bentuk [kejeron] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, dan 42. Bentuk [kejeronan] dipakai di desa nomor 1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 26, 34, 36, dan 37.

Peta nomor 126 menggambarkan kata [dowo], setelah mendapat awalan dan akhiran *ke...-an* bervariasi menjadi [kədawan] dan [kədawanən] 'terlalu panjang'. Bentuk [kədawan] dipakai di desa nomor 1, 3, 4, 5, 6, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 29, 21, 23, 24, 28, 31, 34, 35, 38, 40, dan 41. Bentuk [kədawanən] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 39, dan 42.

Peta nomor 127 menggambarkan kata [tuwo], setelah mendapat awalan dan akhiran *ke...-an* bervariasi menjadi [kətuwan] dan [kətuwanən] 'terlalu tua'. Bentuk [kətuwan] dipakai di desa nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, dan 42. Bentuk [kətuwanən] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 23, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 37, dan 42.

Peta nomor 128 menggambarkan kata [gəde], setelah mendapat awalan dan akhiran *ke...-an* bervariasi menjadi [kəgəden], [kəgədenen], [gəgəden - en], dan [kəgədenan] 'terlalu besar'. Bentuk [kəgəden] dipakai di desa nomor 1, 4, 5, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 33, 35, 36, 38, dan 41. Bentuk [kəgədenən] dipakai di desa nomor 2, 3, 10, 11, 13, 21, 22, 23, 29, 31, 34, dan 42. Bentuk [gəgədenan] dipakai di desa nomor 7, 8, 25, 26, 27, 32, 37, 39, 40, dan 41. Bentuk [gəgədenan] dipakai di desa nomor 20,

28, dan 30. Bentuk [kəgədenan] dipakai di desa nomor 8.

Peta nomor 129 menggambarkan kata [ləgi], setelah mendapat awalan dan akhiran *ke...-an* bervariasi menjadi [kələgen], [kələgenan], [kələginan], [kələgi?ən], [kələgiən], dan [kələginan]. 'terlalu manis'. Bentuk [kələgən] dipakai di desa nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 30, 38, dan 39. Bentuk [kələgenən] dipakai di desa nomor 1, 7, 9, 12, 15, 17, 25, 27, 31, 32, 34, dan 37. Bentuk [kələginən] dipakai di desa nomor 10, 18, 26, 36, dan 40. Bentuk [kəgi?ən] dipakai di desa nomor 28, 29, dan 33. Bentuk [kələgiən] dipakai di desa nomor 35, 41, dan 42. Bentuk [kələginan] dipakai di desa nomor 11.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada kata-kata yang jangkauan penyebarannya luas dan ada pula kata-kata yang jangkauan penyebarannya terbatas.

Daftar kata dan jangkauannya yang di bawah ini adalah kata-kata yang di satu pihak merupakan kata yang dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang bervariasi, dan di pihak lain merupakan kata yang tidak terdapat dalam bahasa Jawa baku. Adapun daftar kata itu adalah sebagai berikut.

1. Jangkauan penyebarannya meliputi 42 desa
jungkas 'sisir'.
2. Jangkauan penyebarannya meliputi 41 desa
sabuk 'ikat pinggang'.
3. Jangkauan penyebarannya meliputi 40 desa
anyul 'bersiul'.
4. Jangkauan penyebarannya meliputi 39 desa
kentol 'betis' *ndhiluk* 'menunduk'.
5. Jangkauan penyebarannya meliputi 38 desa
bajangan 'mangga muda'.
6. Jangkauan penyebarannya meliputi 37 desa
jempur 'lumpur' *nampan* 'talam'.
7. Jangkauan penyebarannya meliputi 36 desa
lawoh 'lauk pauk'.
8. Jangkauan penyebarannya meliputi 35 desa
miber 'terbang' *kancing* 'kancing baju'
lepek 'cawan'.
9. Jangkauan penyebarannya meliputi 34 desa
wudel 'pusat' *picek* 'buta'
iku 'itu'.

10. Jangkauan persebarannya meliputi 33 desa
uplik 'pelita' *bolah* 'benang'
emper 'serambi'
11. Jangkauan persebarannya meliputi 32 desa
nyengit 'kikir' *kehtu* 'songkok'
lengo gas 'minyak tanah'
12. Jangkauan persebarannya meliputi 31 desa
nyai 'nenek' *akeh* 'banyak'
gemblong 'juadah'
13. Jangkauan persebarannya meliputi 30 desa
nyadhuk 'menendang' *iso* 'dapat'
kenceng 'lurus' *siji* 'satu'
urung 'belum' *ora* 'tidak'
14. Jangkauan persebarannya meliputi 29 desa
gendar 'legendar'
15. Jangkauan persebarannya meliputi 28 desa
kopok 'tuli' *usus-usus* 'talai celana dalam'
bale 'bale-bale' *genjit* 'anak babi'
pak dhe 'paman' *ape* 'akan'
16. Jangkauan persebarannya meliputi 27 desa
ngekeki 'memberi' *ketel* 'cerek'
sithik 'sedikit'
17. Jangkauan persebarannya meliputi 26 desa
gebres 'bersin' *ngoyak* 'mengejar'
jingklong 'nyamuk'
18. Jangkauan persebarannya meliputi 25 desa
kotang 'BH' *onco* 'pipa'
mendut 'mendut'
19. Jangkauan persebarannya meliputi 24 desa
suwal 'celana' *kamar* 'kamar'
moro tuwo 'mentua' *lengo klentik* 'minyak kelapa'
20. Jangkauan persebarannya meliputi 23 desa
turon 'tiduran' *udhot* 'setagen'
21. Jangkauan persebarannya meliputi 22 desa
bodho 'bodoh' *entrok* 'BH'
slepi 'tempat tembakau' *kipas* 'kipas'

22. Jangkauan persebarannya meliputi 21 desa
mesem 'tersenyum' *ketepil* 'katapel'
mok 'hanya' *cemeng* 'anak kucing'
23. Jangkauan persebarannya meliputi 20 desa
mengsem 'tersenyum' *Yai* 'kakek'
kehluk 'asap' *beluk* 'asap'
24. Jangkauan persebarannya meliputi 19 desa
sayut 'selendang' *lurung* 'kebun'
mertua 'mentua'
25. Jangkauan persebarannya meliputi 18 desa
ngorong 'haus' *ngelu* 'pusing'
26. Jangkauan persebarannya meliputi 17 desa
budhek 'tuli' *gapyak* 'bakiak'
ceret 'cerak' *lengo klintik* 'minyak kelapa'
27. Jangkauan persebarannya meliputi 16 desa
uro-uro 'berdendang' *cublek* 'subang'
eleng 'lubang' *ogak* 'tidak'
28. Jangkauan persebarannya meliputi 15 desa
senthongan 'kamar'
29. Jangkauan persebarannya meliputi 14 desa
lonthe 'pelacur' *gedhek* 'dinding'
oblo 'pelacur' *gedhek-gedhek* 'menggeling-geling'
bileng 'pusing' *bakiyak* 'bakiak'
rek 'geretan' *gethong* 'tempayan'
puhung 'ketela pohon' *lungo* 'ke'
30. Jangkauan persebarannya meliputi 13 desa
goblok 'bodoh' *medhit* 'kikir'
pipo 'pipa' *planthengan* 'katapel'
arep 'akan'
31. Jangkauan persebarannya meliputi 12 desa
capil 'caping' *slepo* 'tempat tembakau'
jebor 'gayung' *ilir* 'kipas'
linggis 'linggis' *gowok* 'lubang'
neng 'ke'

32. Jangkauan persebarannya meliputi 11 desa
kudhung 'caping' *tlampik* 'serambi'
suweng 'subang' *jengklong* 'nyamuk'
kuper 'subang' *mung* 'hanya'
teklek 'bakiak'
33. Jangkauan persebarannya meliputi 10 desa
biso 'dapat' *bingung* 'pusing'
sruwal 'celana' *mbale* 'bale-bale'
cawik 'lepek' *uncek* 'sanggurdi'
tepas 'kipas' *kyai* 'kakek'
saithik 'sedikit' *parek* 'dekat'
34. Jangkauan persebarannya meliputi 9 desa
nendhang 'menendang' *copil* 'caping'
slendhang 'selendang' *ret* 'geretan'
genjik 'anak babi' *kon* 'kamu'
meng 'hanya' *germo* 'pelacur'
35. Jangkauan persebarannya meliputi 8 desa
wahim 'bersin' *bola* 'benang'
korekan 'geretan' *gemblong ketan* 'juadah'
mak tuwo 'paman' *pego* 'asap'
36. Jangkauan persebarannya meliputi 7 desa
bento 'bodoh' *kupluk* 'songkok'
amben 'bale-bale' *kebon* 'kebun'
korek 'geretan' *parek* 'dekat'
cendhak 'dekat'
37. Jangkauan persebarannya meliputi 9 desa
wudel 'pusat' *aras-arasen* 'malas'
caping 'caping' *topi* 'caping'
dhuwet 'duwet' *embah* 'nenek'
iko 'itu'
38. Jangkauan persebarannya meliputi 5 desa
menehi 'memberi' *kopyah* 'pesis'
sekengkel 'pipa' *kampung* 'kebun'
plenthengan 'katapel' *arek* 'dekat'
lawuh 'lauk pauk' *telo pohong* 'ketela pohon'
anak kucing 'anak kucing' *naek* 'anak kucing'

ameh 'akan'
penhong 'lumpur'
cerek 'dekat'

bolongan 'lubang'
gembel 'linggis'
menyang 'ike'

39. Jangkauan persebarannya meliputi 4 desa

embah 'nenek'
repen 'berdendang'
mbedhak 'mengejar'
turonan 'tiduran'
baldu 'songkok'
jambangan 'tempayan'
adu 'lauk pauk'
lemuk 'nyamuk'

iki 'ini'
nggendheng 'berdendang'
gendhengan 'berdendang'
lumpuh 'lumpuh'
lepak 'tempat tembakau'
lepak-lepak 'tempat tembakau'
puhung 'ketela pohon'
welut 'anak belut'

40. Jangkauan persebarannya meliputi 3 desa

tembangan 'berdendang'
nggandhang 'berdendang'
nglauk 'berdendang'
weweh 'memberi'
wuto 'buta'
singgetan 'kamar'
dulang 'nampan'
welut cilik 'anak belut'
mbah wedok 'nenek'
sicok 'satu'
dhedhel 'bodoh'
lempoh 'lumpuh'
lenceng 'lurus'
gamparan 'bakiak'
slempet 'tempat tembakau'
lurungan 'kebun'

gobik-gobik 'menggeling-geling'
rengeng-rengeng 'berdendang'
mburu 'mengejar'
jublek 'tuli'
lesuwen 'lapar'
lawe 'benang'
telo tapak 'ketela pohon'
pak tuwo 'paman'
mbah 'nenek'
sak ithik 'sedikit'
sundel 'pelacur'
lempeng 'lurus'
jarik 'selendang'
dilah 'pelita'

kepundhung 'gundukan tanah'

41. Jangkauan persebarannya meliputi 2 desa

nyamuk 'nyamuk'
gumuk 'gundukan tanah'
erek 'dekat'
muk 'hanya'
ndhiluk 'menunduk'
mibur 'terbang'
nggujuk 'mengejar'

gowokan 'lubang'
geneng 'gundukan tanah'
cerek 'dekat'
puser 'pusat'
gela-gelo 'menggeling-geling'
ngelik-ngelik 'berdendang'
buk 'tiduran'

mencep 'tersenyum'
isti 'bisa'
urin 'peli'ta'
pektangan 'kebun'
males 'malas'
senihir 'peli'ta'
grapyak 'baklak'
ihik 'kancing baju'
cihuk 'gayung'
plentiheng 'katapel'
mbenah 'banyak'
memel 'betis'
asin 'bersin'
nganyul 'bersin'
suwitan 'bersin'
nguber 'mengajar'
mbromak 'mengajar'
songkok 'songkok'
jungkat 'sisir'
sethor 'subang'
papahan 'bale-bale'
cumplung 'peli'ta'
kipo 'pipa'
keboman 'kebun'
bloronggan 'kebun'
gupitan 'serambi'
pangkeng 'kamar'
ngewehi 'memberi'
nubruk 'menendang'
luwe 'lapar'
ngelak 'haus'
semper 'lumpuh'
gembrik 'pelacur'
pecis 'songkok'
gapitan 'serambi'
nampas 'nampas'
namam 'nampas'

42. Jangkauan persebarannya meliputi I desa

ngelih 'lapar'
ublik 'peli'ta'
krimpo 'pipa'
karangan 'kebun'
mumet 'pusing'
clono 'celana'
itik 'kancing baju'
epek 'ikat pinggang'
plamiheng 'katapel'
kepo 'tempat tembakan'
embah lanang 'kakek'
ndhingklik 'menunduk'
mlengak 'menggeleng-geleng'
plengakan 'menggeleng-geleng'
mboncong 'mengajar'
ngobrak 'mengajar'
teturon 'tiduran'
klayar-klayar 'tiduran'
uper 'subang'
tetek 'BH'
siwur 'gayung'
senihir 'peli'ta'
opak-opak 'tempat tembakan'
buntian 'kebun'
tegai 'kebun'
sentilan 'katapel'
aweh 'memberi'
nabyak 'menendang'
cadhok 'buita'
kluwen 'lapar'
pinter 'dapat'
pamiheng 'lurus'
upruk 'pelacur'
bacokan 'serambi'
emprene 'cerak'
baki 'nampas'
tipas 'kipas'

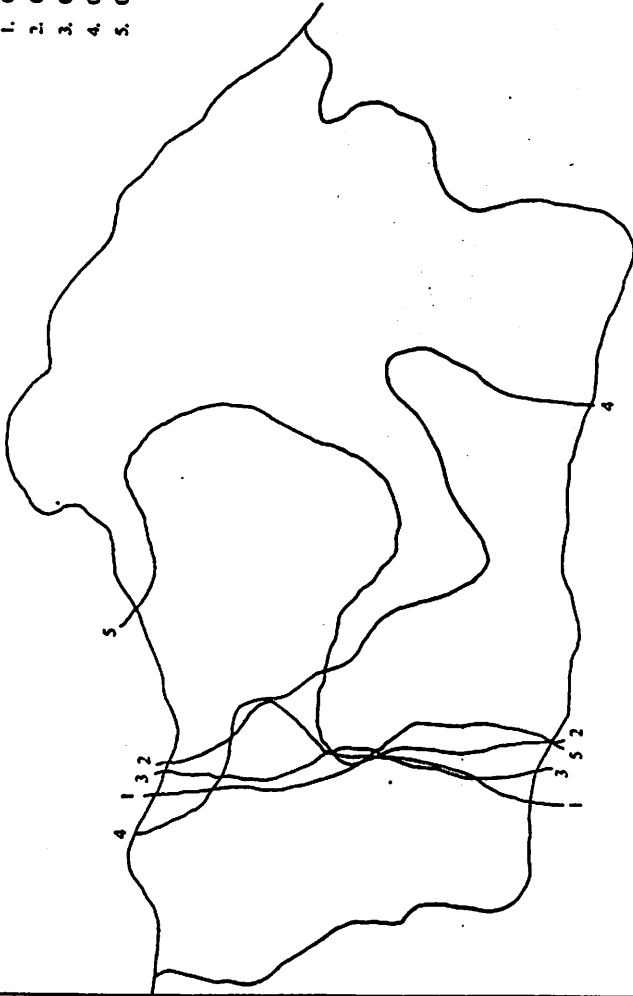
iler 'kipas'
daringan 'tempayan'
jadah 'juadah'
embak 'legendar'
telo anyir 'ketela rambat'
telo menyok 'ketela rambat'
telo 'londo 'ketela pohon'
nyaek 'anak kucing'
tai 'anak kucing'
cemek 'anak kucing'
mak dhe 'paman'
mbah nyai 'nenek'
guncit 'bungsu'
hurung 'belum'
blowokan 'lubang'
jomblangan 'lubang'
rong 'lubang'
gumukan 'gundukan tanah'
blethok 'lumpur'
keparek 'dekat'
budhal 'ke'

jambaran 'tempayan'
lemet 'mendut'
bugisan 'mendut'
kethewel 'angka muda'
telo mantri 'ketela rambat'
telo kanthong 'ketela pohon'
telo randhu
kucing 'anak kucing'
kucing cilik 'anak kucing'
gudhet 'anak belut'
uwak 'paman'
simbah 'nenek'
mberuh 'sedikit'
peluk 'asap'
kowakan 'lubang'
erong 'lubang'
pilma 'minyak kelapa'
unthuk 'gundukan tanah'
cemer 'lumpur'
endhek 'pendek'

PETA 1 ISOGLIS YANG MENUNJUKKAN KEKHASAN KOSA KATA
DI KABUPATEN REMBANG BAGIAN BARAT

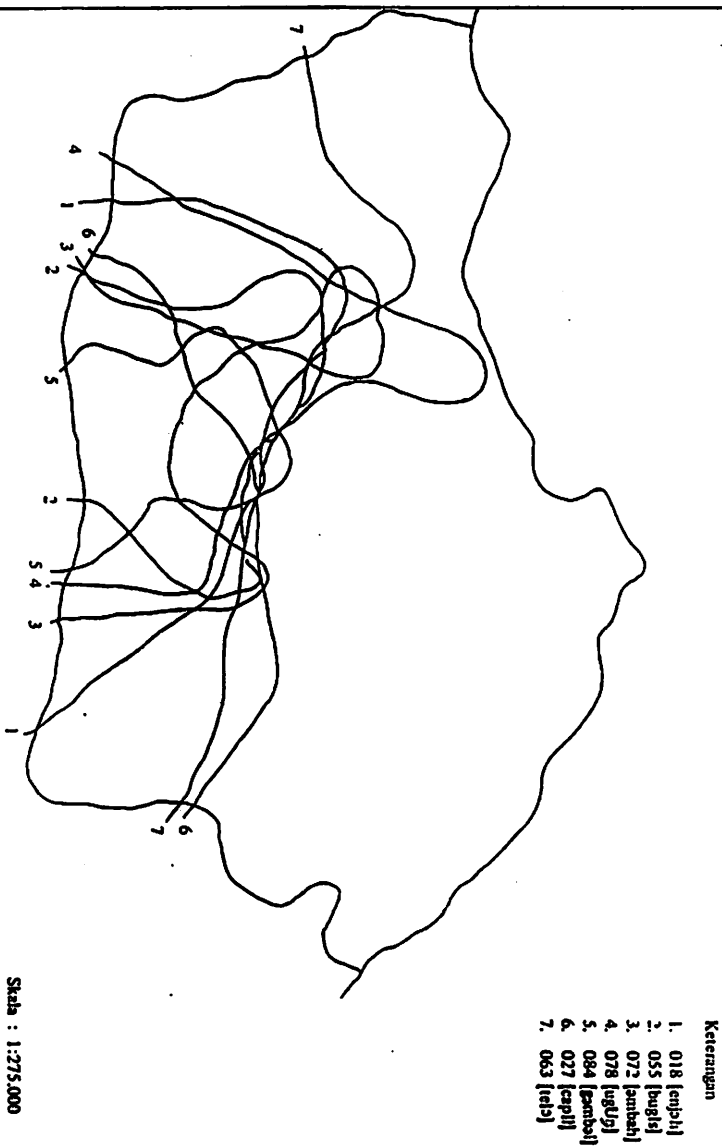
Keterangan

1. 044 [kampUjy]
2. 059 [mbaʔ]
3. 044 [gobʔ]
4. 023 [biʔə]
5. 011 [yadʔ]



Skala : 1:275.000

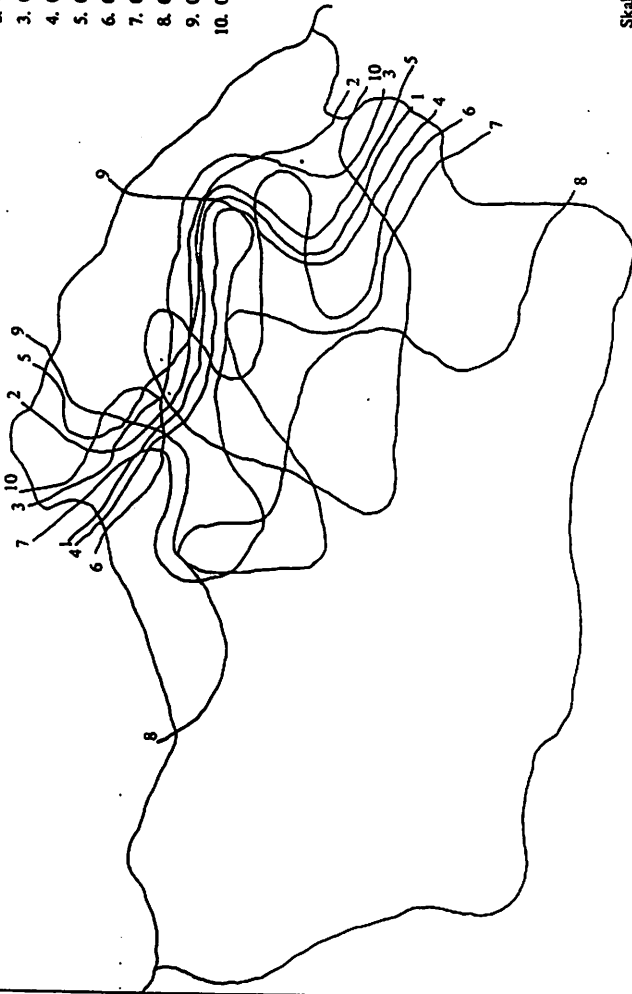
**PETA II ISOCLOS YANG MENUNJUKAN KERIHASAN KOSA
DI KABUPATEN REMBANG BAGIAN SELATAN**



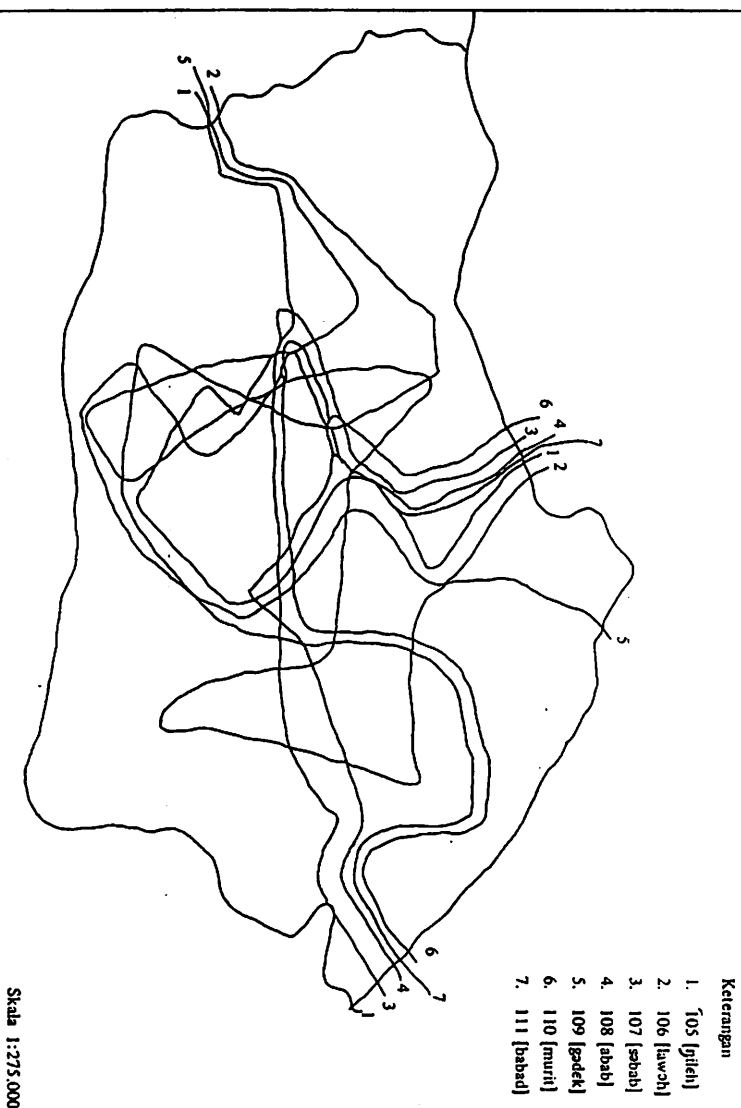
PETA III ISOGLOS YANG MENUNJUKKAN KEKHASAN KOSA KATA
DI KABUPATEN REMBANG BAGIAN TIMUR LAUT

Keterangan

1. 025 [gama]
2. 044 [kaban]
3. 005 [wahim]
4. 012 [nandag]
5. 063 [manay]
6. 086 [pare]
7. 030 [sayut]
8. 079 [belot]
9. 070 [matwa]
10. 027 [capli]



Skala 1:275.000



BAB IV KESIMPULAN

Meskipun dalam bidang kosa kata, fonologi, morfologi, dan sintaksis tidak banyak perbedaannya dengan bahasa Jawa baku, sampai batas-batas tertentu bahasa Jawa di Kabupaten Rembang menampakkan ciri yang tersendiri. Ciri yang paling menonjol ialah dalam bidang kosa kata dan dalam bidang intonasi. Bidang intonasi tidak diselidiki dalam penelitian ini. Meskipun tidak begitu jelas, terdapat juga perbedaan dalam bidang fonologi, morfologi, dan Sintaksis.

Bahasa Jawa Kabupaten Rembang bukanlah merupakan suatu dialek tersendiri, melainkan merupakan bagian dari suatu dialek bahasa Jawa yang wilayahnya lebih luas, yang mencakup juga beberapa kabupaten tetangganya. Persamaan antara bahasa Jawa di Kabupaten Rembang dan bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Pati dan Jepara cukup besar.

Dalam bidang kosa kata ada kata-kata yang hanya terdapat di beberapa desa saja dalam wilayah Kabupaten Rembang. Begitu juga dalam bidang fonologi dan morfologi terdapat ucapan dan bentuk-bentuk yang hanya terdapat dalam beberapa desa saja. Namun, akibat mobilitas masyarakat penutur bahasa Jawa di daerah itu, perbedaan-perbedaan itu tidak mungkin digunakan sebagai pembagi wilayah kabupaten itu menjadi beberapa wilayah kebahasaan.

Bahasa Jawa di Kabupaten Rembang ternyata lebih banyak menyerap kata-kata bahasa Indonesia atau bahasa Melayu daripada bahasa Jawa baku. Kata-kata seperti *kamar*, *ketepil*, *nyamuk*, *kipas*, *lumpur*, *bakiyak*, dan *kan-cing*, hampir terdapat di seluruh Kabupaten Rembang.

Dalam bidang fonologi ada kecenderungan pengucapan vokal /i/ dan /u/ dalam suku tertutup menjadi /e/ dan /c/. Kecenderungan itu tidak hanya terdapat dalam bahasa Jawa di Kabupaten Rembang saja.

Dalam bidang morfologi, kaidah-kaidah morfosintaksis tidak begitu dikuasai oleh para penutur bahasa Jawa di Kabupaten Rembang. Itulah sebabnya terjadi penyimpangan dalam pembentukan kata dalam bahasa Jawa yang digunakan di kabupaten itu. Wilayah pemakaian bentuk-bentuk yang menyimpang itu dapat kita lihat dalam peta morfologi.

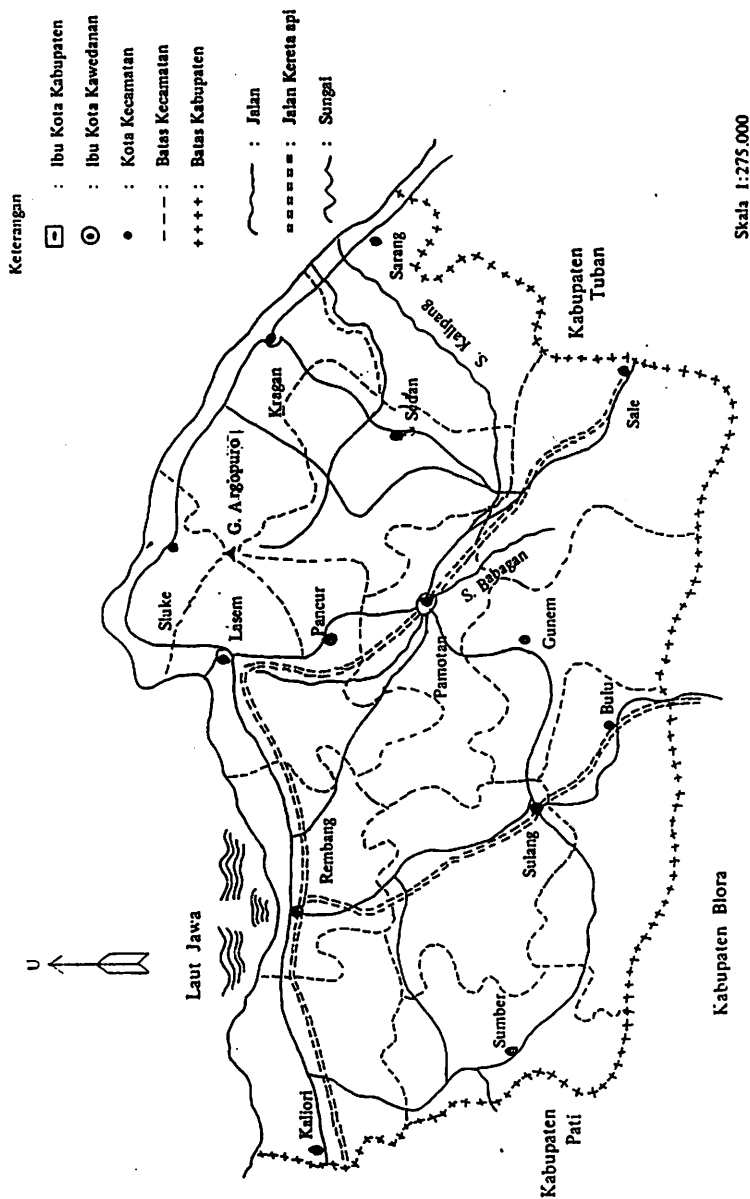
Dalam bidang sintaksis, selain intonasi yang perlu dikemukakan ialah pemakaian partikel penegas *leh*.

Penguasaan para penutur bahasa Jawa di Kabupaten Rembang atas ragam Kromo, pada umumnya tidak sebaik para penutur bahasa Jawa baku. Kesalahan dalam penerapan *unggah-ungguh* sering terjadi dalam tuturan mereka. Hal ini terjadi terutama di kalangan mereka yang kurang berpendidikan dan tinggal di daerah pedalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chalid Latif. 1979. *Atlas Indonesia dan Dunia*. Jakarta: PT. Pembina.
- Sabariyanto, Dirgo, et al. 1981. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Pati*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1982. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Jepara*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prawiraatmaja, Dudu, et al. 1979. *Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mealay, Alan. 1975. *Language Learners Field Guide*. Ukarumpa: Sumer Institut of Linguistics.
- Kantor Statistik Kabupaten Rembang. 1983. *Rembang Dalam Angka 1981*. Rembang: Kantor Statistik.
- Kurath, Mars. 1972. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Mudjanattistomo. 1970. "Pemakaian Huruf B dan D pada Posisi Akhir Bentuk-bentuk bahasa Jawa". dalam *Bulletin Fakultas Sastra dan Kebudayaan*. "UGM No. 3, 1970: 46-54.
- Adisumarto, Mukidi, et al. 1978. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Surakarta*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- , 1979. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Balai Penelitian Bahasa, Daerah Istimewa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1981. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: FKSS IKIP.
- Northofer, Bernd. 1981. "Central Javanese Dialect". Makalah dalam *Konferensi International Linguistics Austronesia Ketiga*. Denpasar, Bali.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang dan Kantor Statistik Kabupaten Rembang. 1981. *Rembang dalam Angka 1980*. Rembang: Pemerintah Daerah dan Kantor Statistik.
- Pudjowardojo, Soepomo, et al. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwadji, et al. 1978. *Struktur Dialek Bahasa Jawa di Pesisir Utara Bagian Timur*. Yogyakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Balai Penelitian Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Teeuw, A. 1951. *Atlas Dialek Pulau Lombok*. Jakarta: Biro Reproduksi Jawatan Topografi.

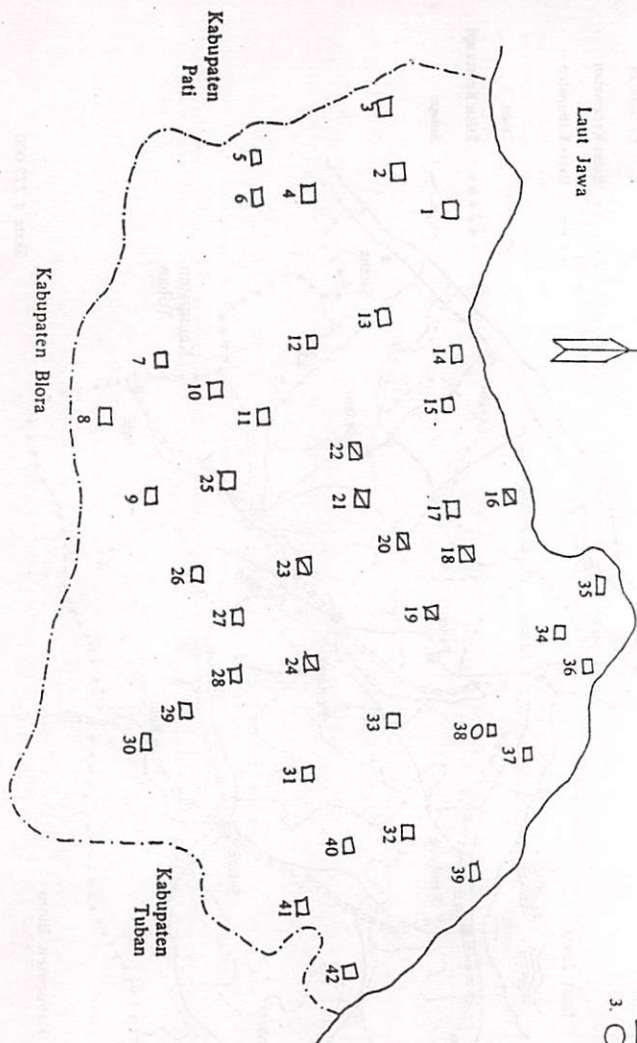


Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

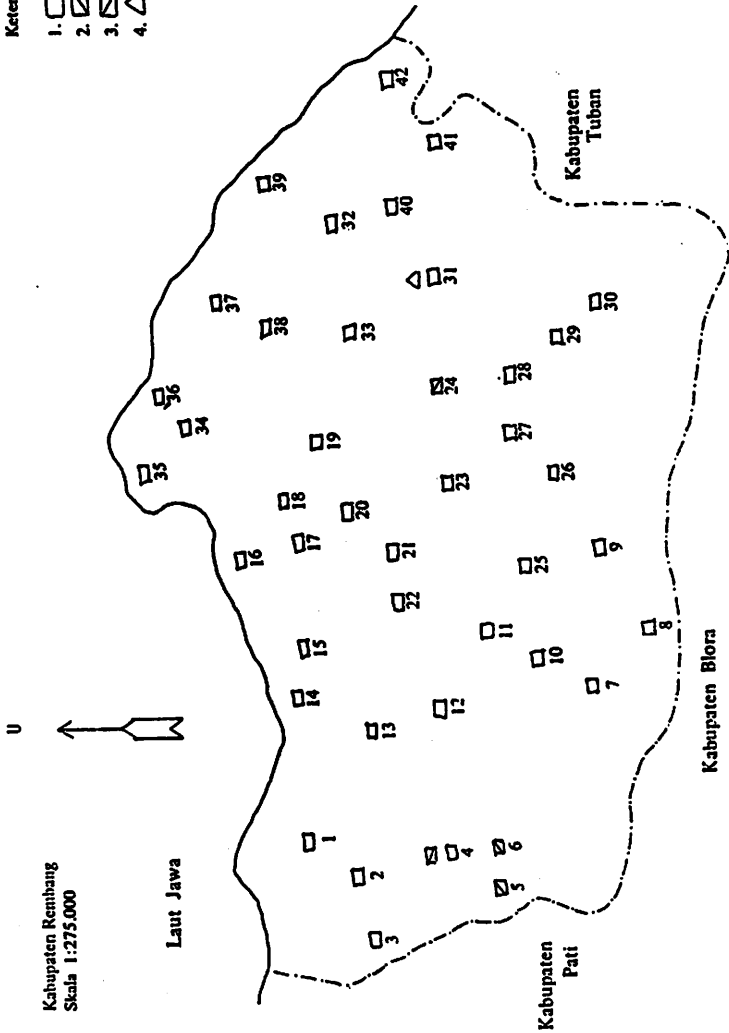


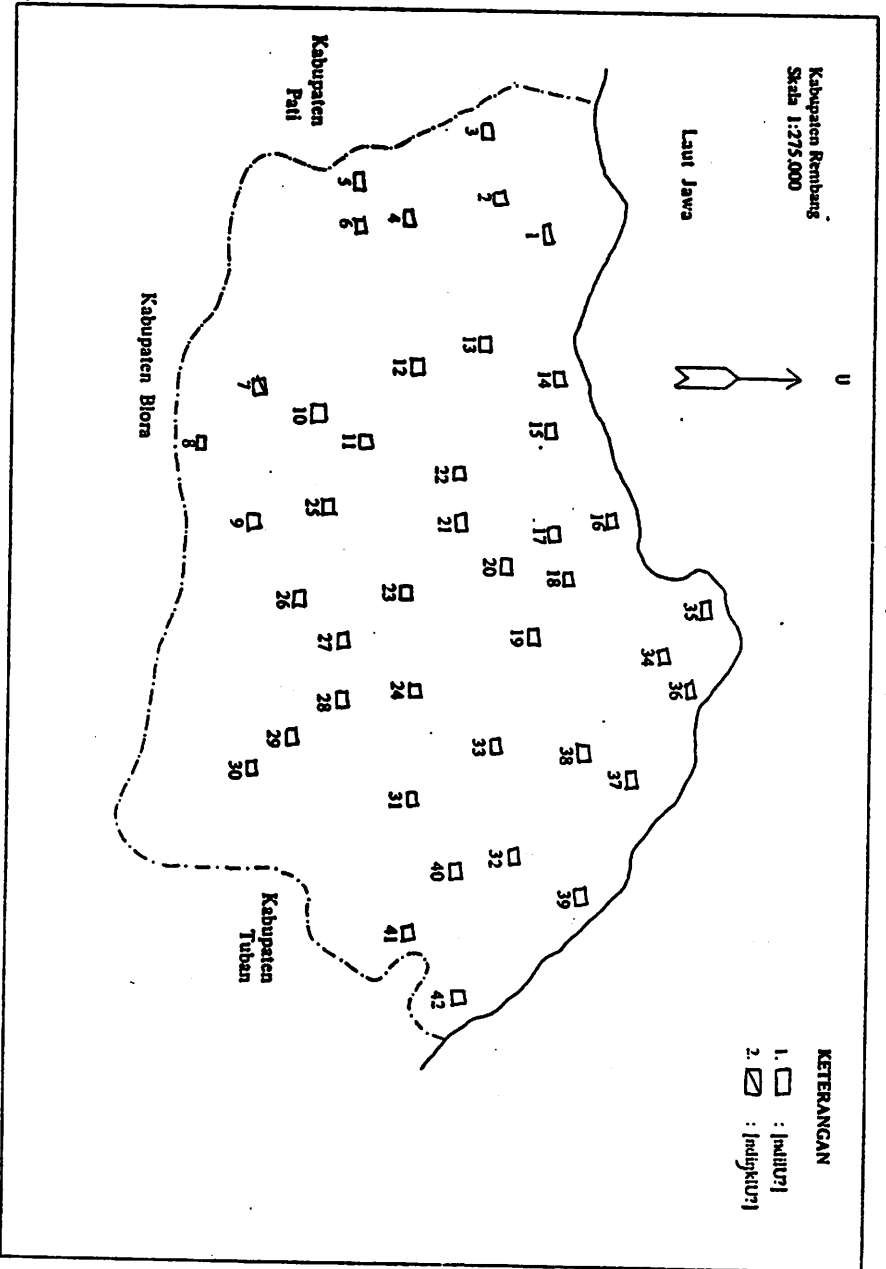
- Keterangan
- 1. □ : [udel]
 - 2. ▣ : [wudel]
 - 3. ○ : [pusat]



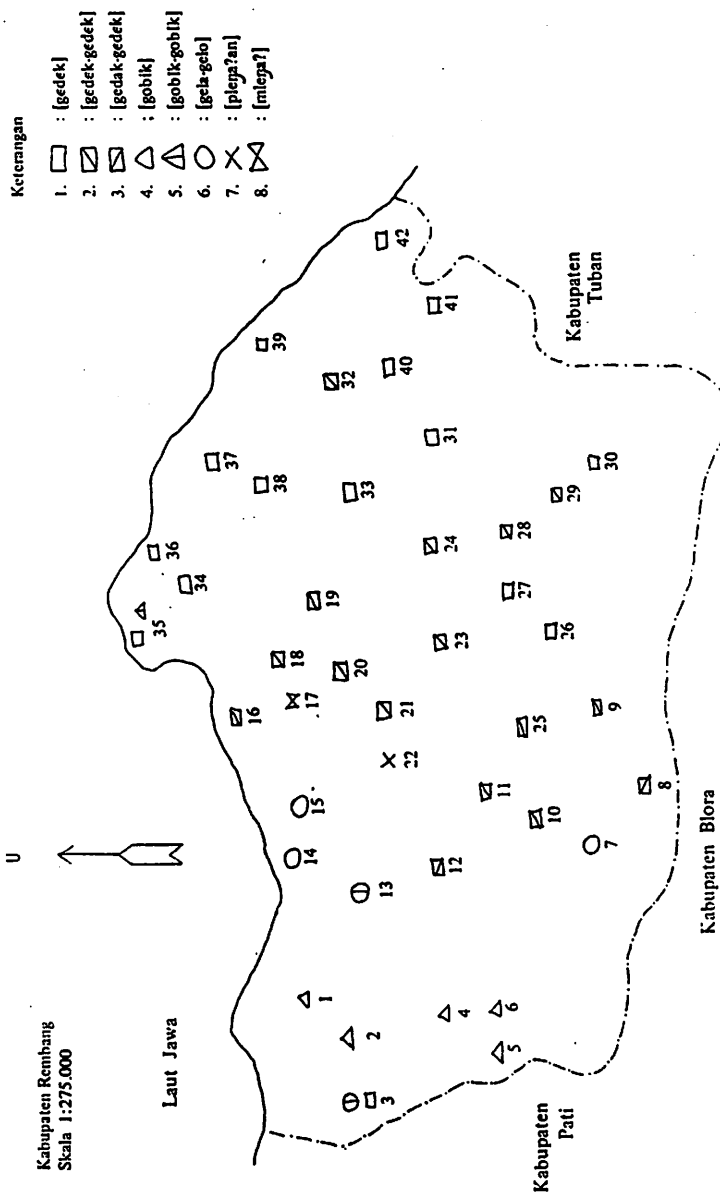
PETA 002 [kentol] 'BETIS'

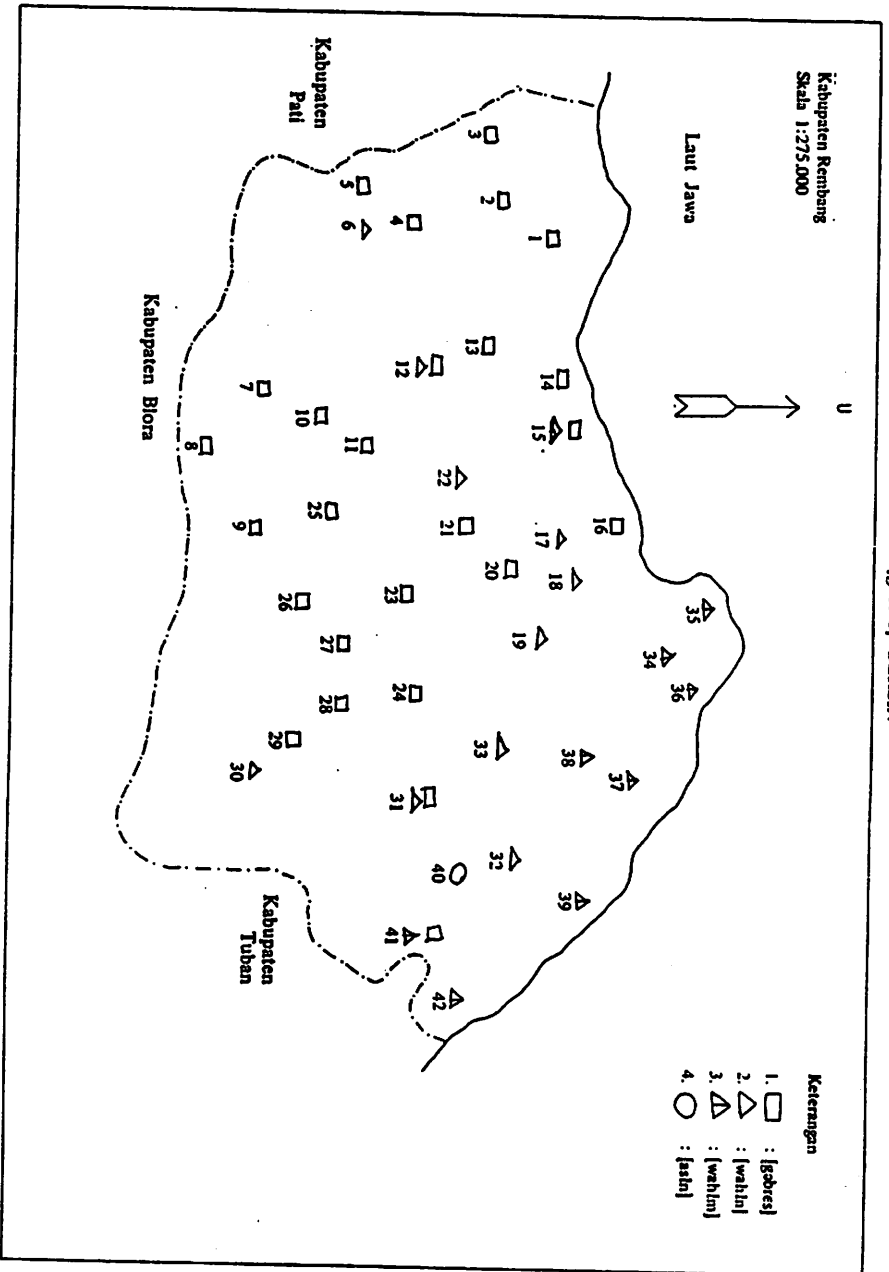
- Keterangan
- | | |
|------|------------|
| 1. □ | : [kentol] |
| 2. ▢ | : [kempol] |
| 3. ▣ | : [sempol] |
| 4. △ | : [mand] |



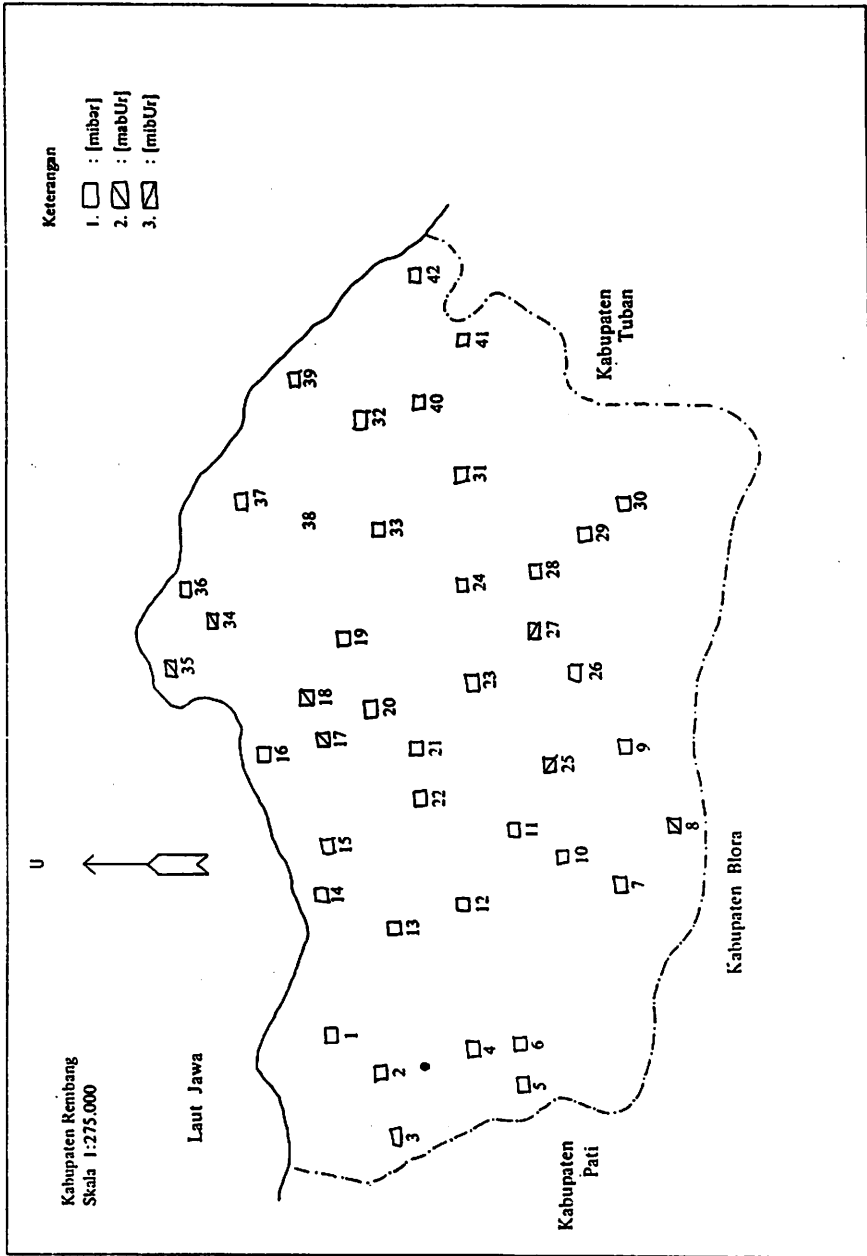


PETA 004 [gedek] 'MENGGELENG'





PETA 006 [mibar] TERBANG



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

Kabupaten
Pati

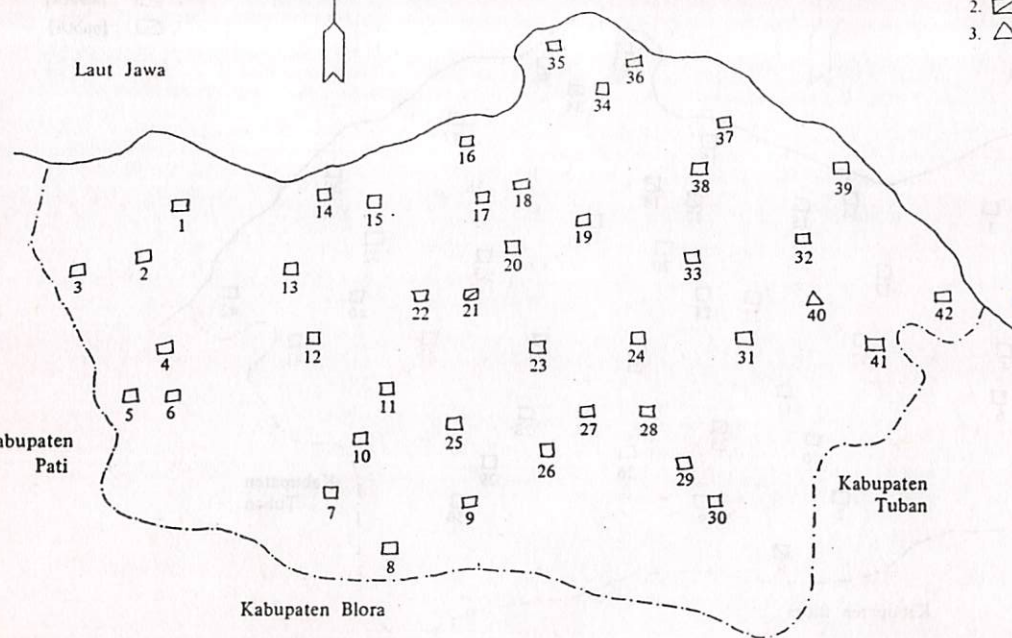
Kabupaten Blora

Kabupaten
Tuban

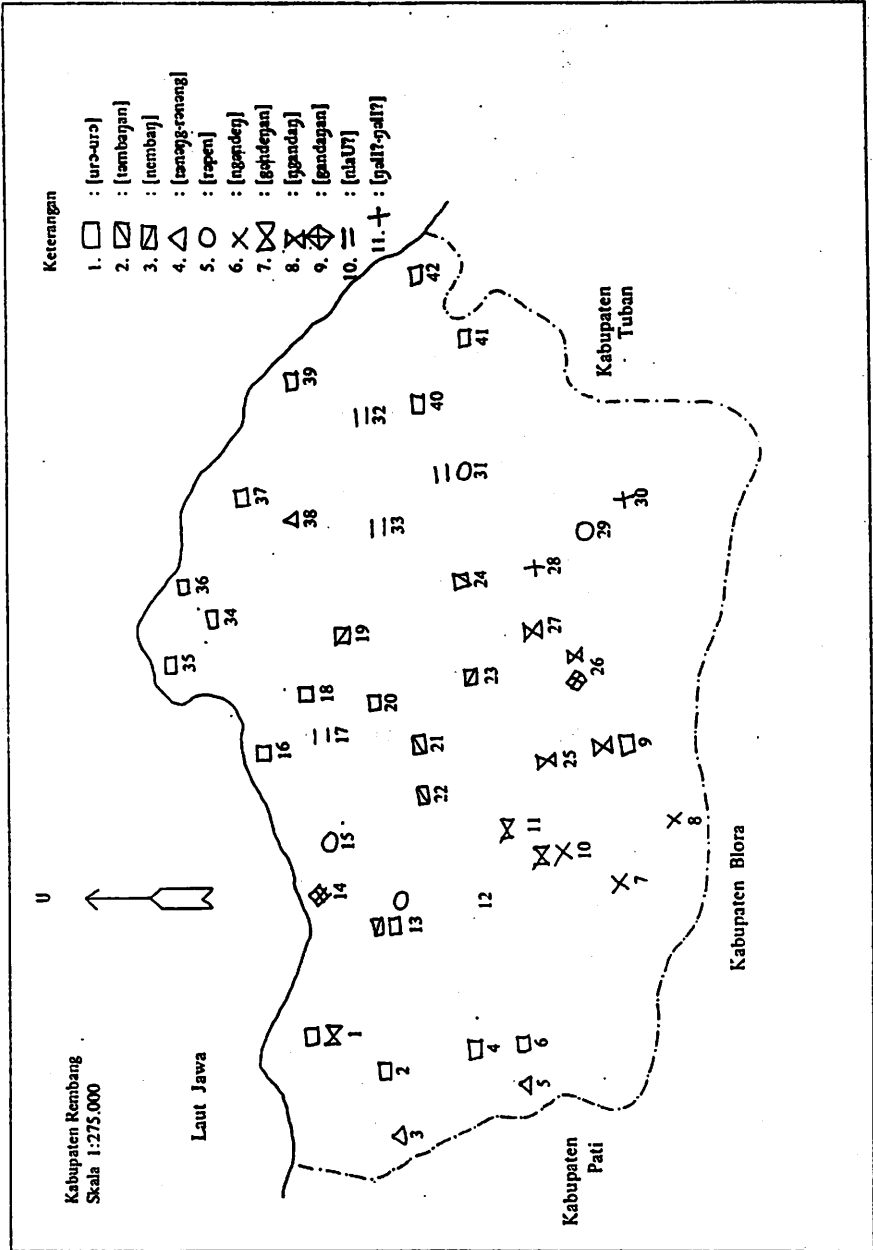


Keterangan

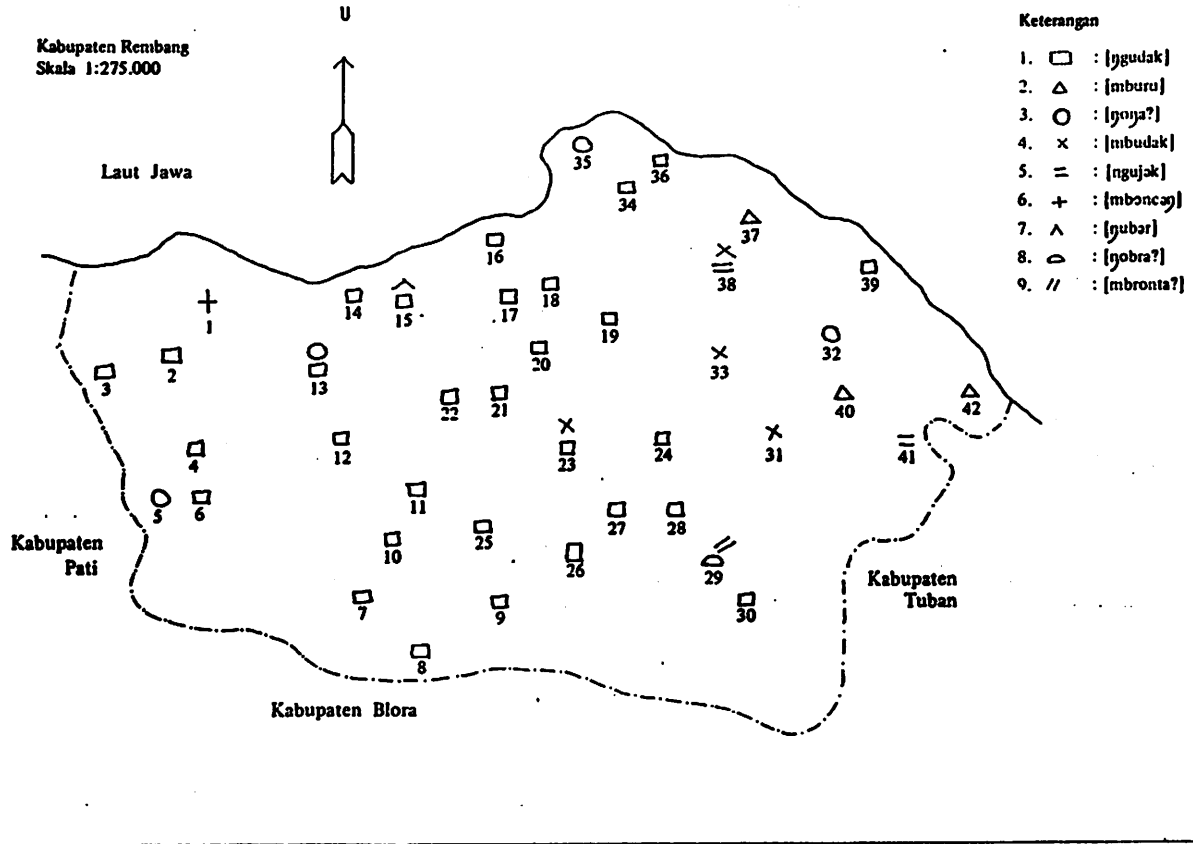
1. □ : [apUI]
2. ▣ : [gapUI]
3. △ : [suwitan]



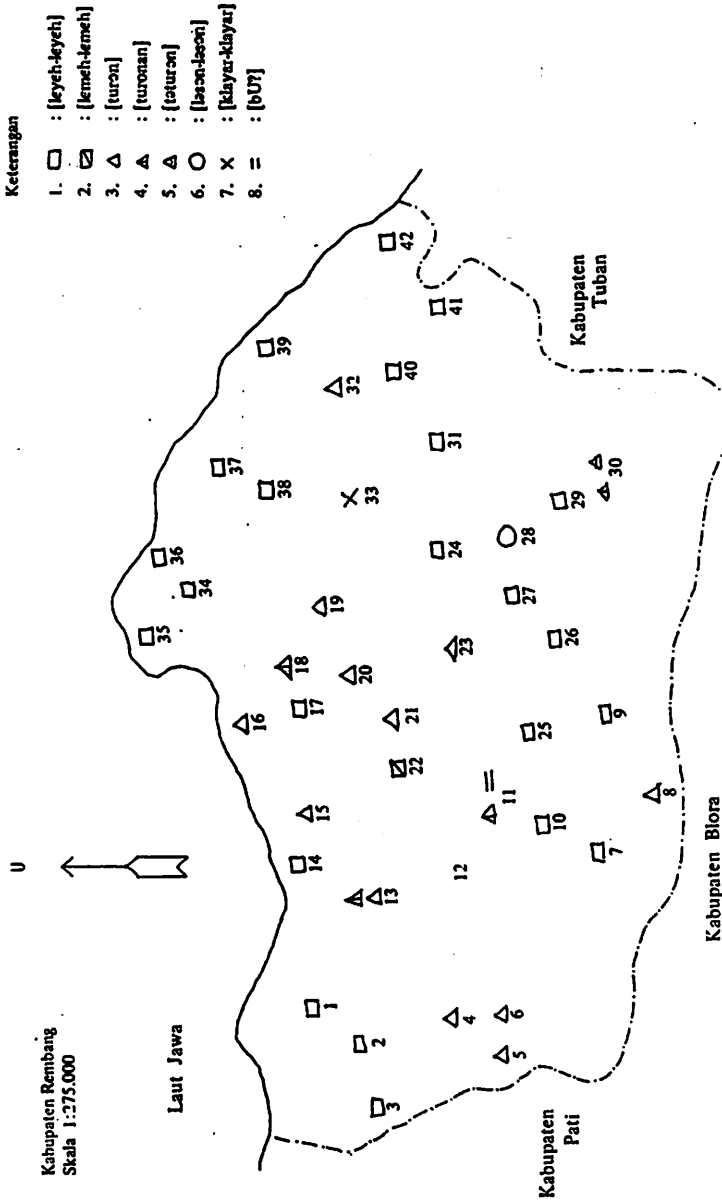
PETA 008 [urə-urə] 'BERDENDANG'



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



PETA 010 [leyeh-leyeh] 'TIDURAN'



PETA 011 [pakei] 'MEMBERI'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

Kabupaten
Pati

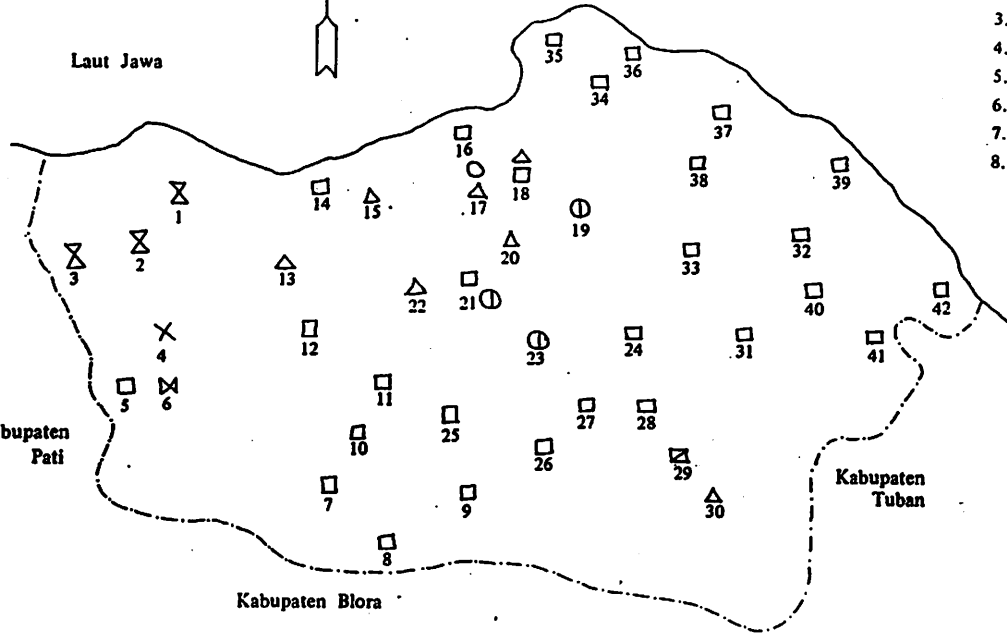
Kabupaten Blora

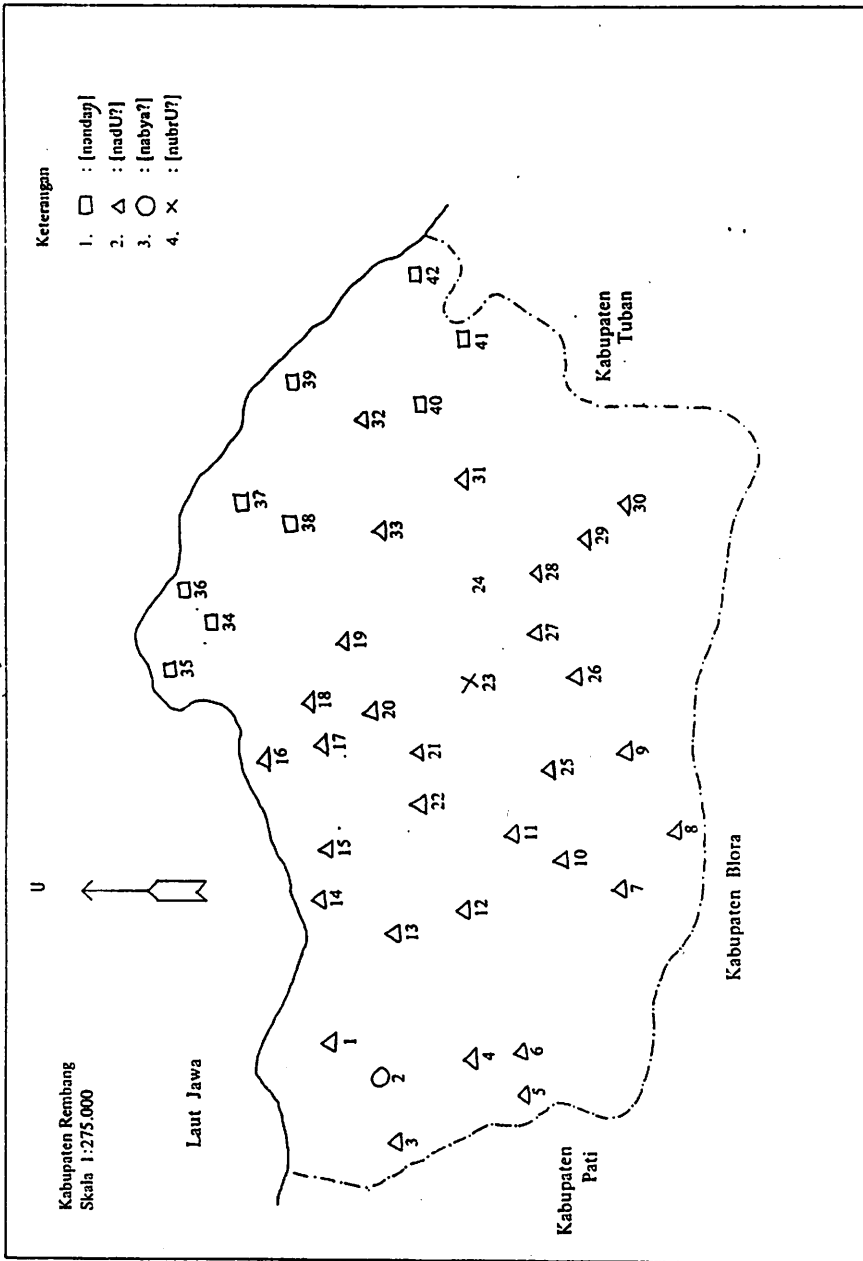
Kabupaten
Tuban

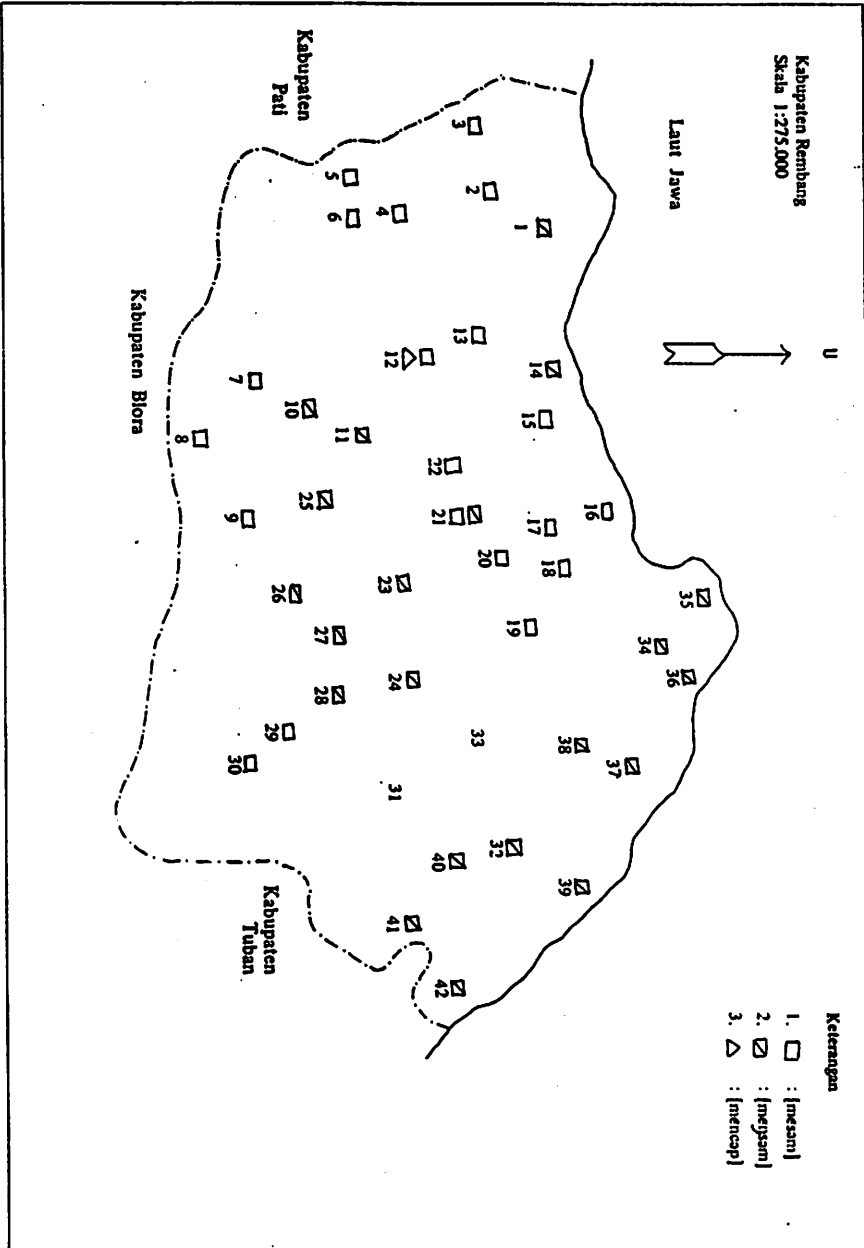
U

Keterangan

1. □ : [neke?i]
2. ▣ : [gawe?i]
3. △ : [meneti]
4. ○ : [awe]
5. ⊙ : [weweh]
6. X : [guweni]
7. ∞ : [guwehi]
8. ⋈ : [gewehi]







PETA 014 [kapo?] 'TULI'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

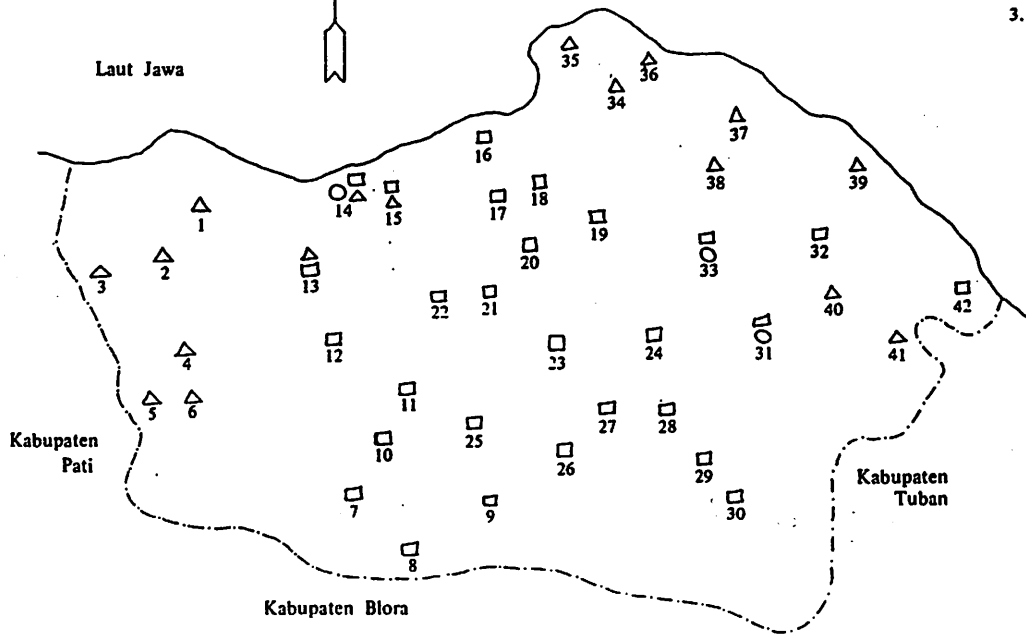
U



Laut Jawa

Keterangan

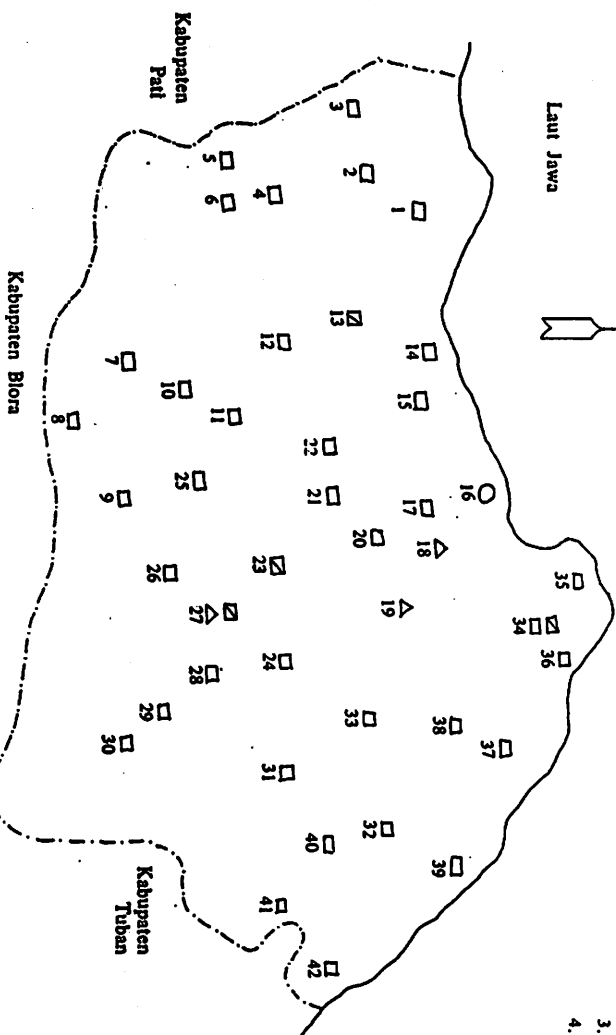
1. □ : [kapo?]
2. △ : [bud:k]
3. ○ : [jubbk]



PETA 015 [picak] 'BUTA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [picak]
2. □ : [picak]
3. △ : [wuc]
4. ○ : [cadu]

PETA 016 [lasu] 'LAPAR'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

Kabupaten
Pati

Kabupaten Blora

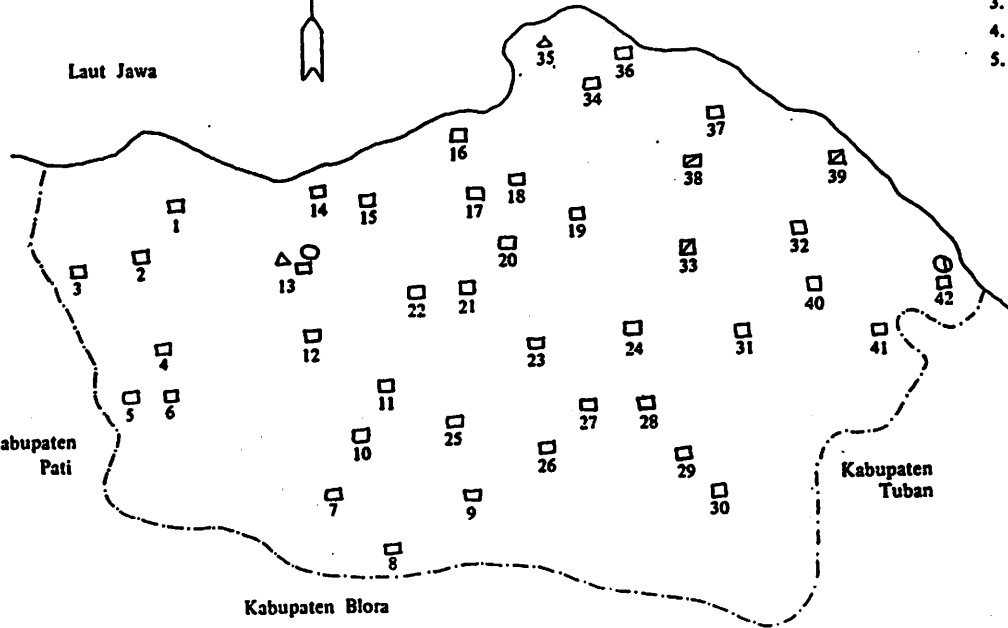
Kabupaten
Tuban

U



Keterangan

1. □ : [lasu]
2. ▣ : [lasuwan]
3. △ : [gali]
4. ○ : [luwe]
5. ⊙ : [kluwen]

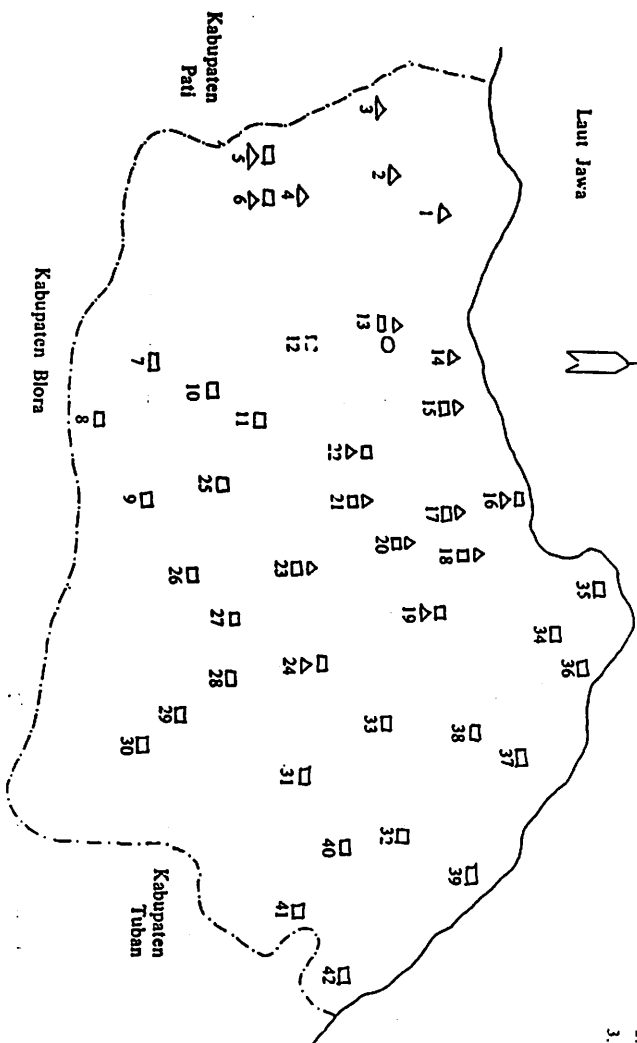


Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

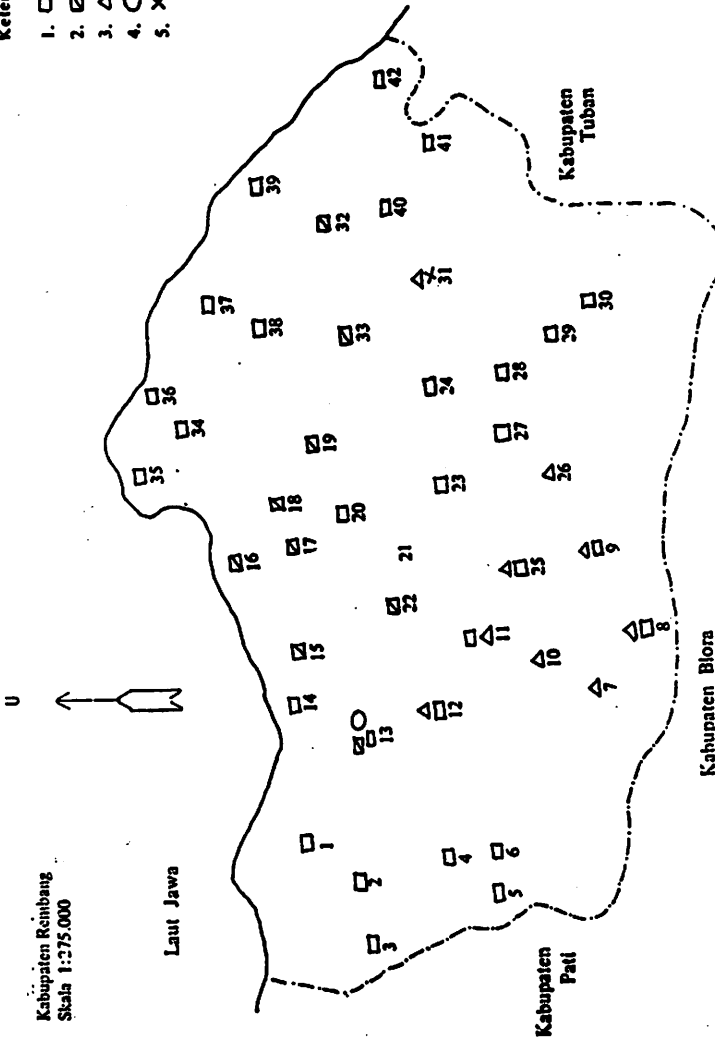


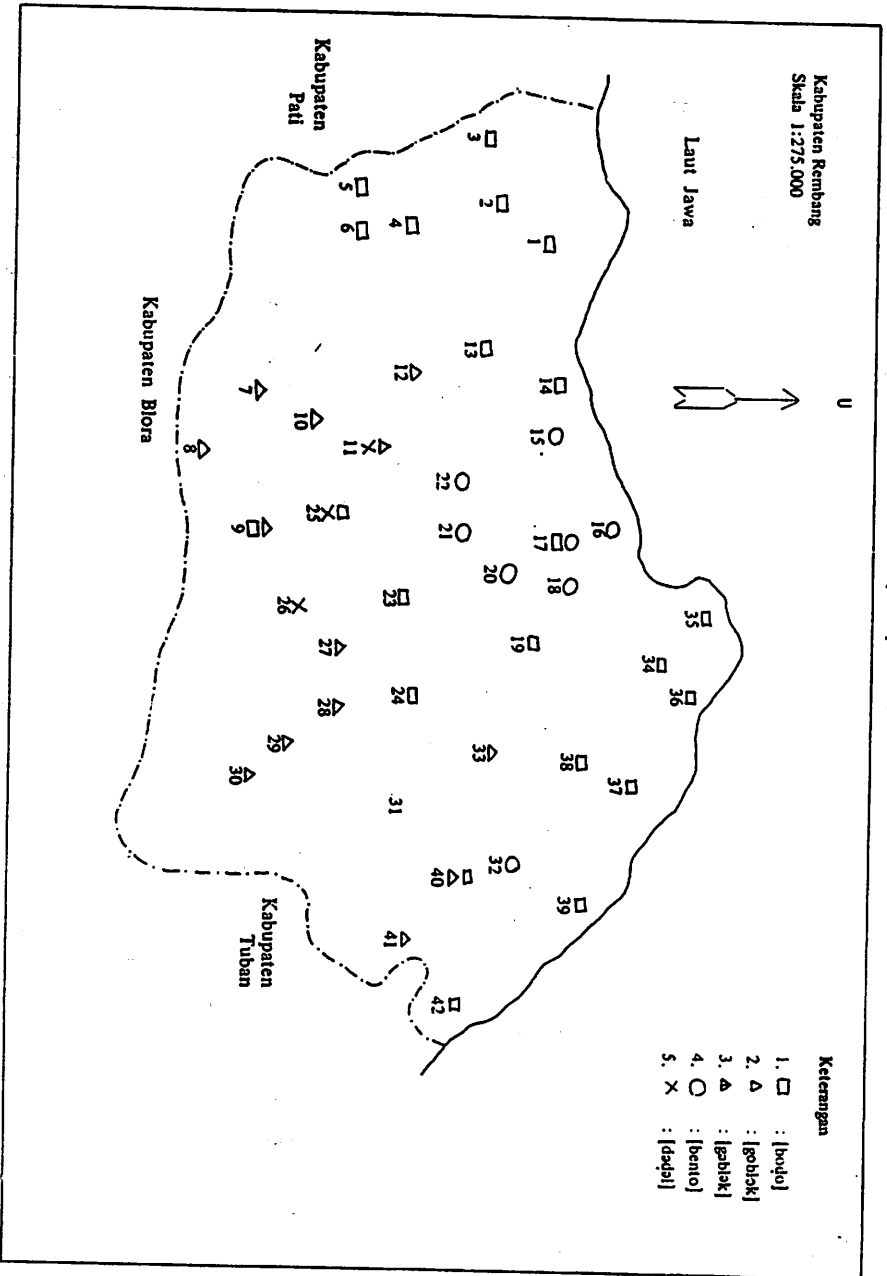
- Keterangan
- 1. □ : [keleha?]
 - 2. △ : [jyren]
 - 3. ○ : [yaha?]



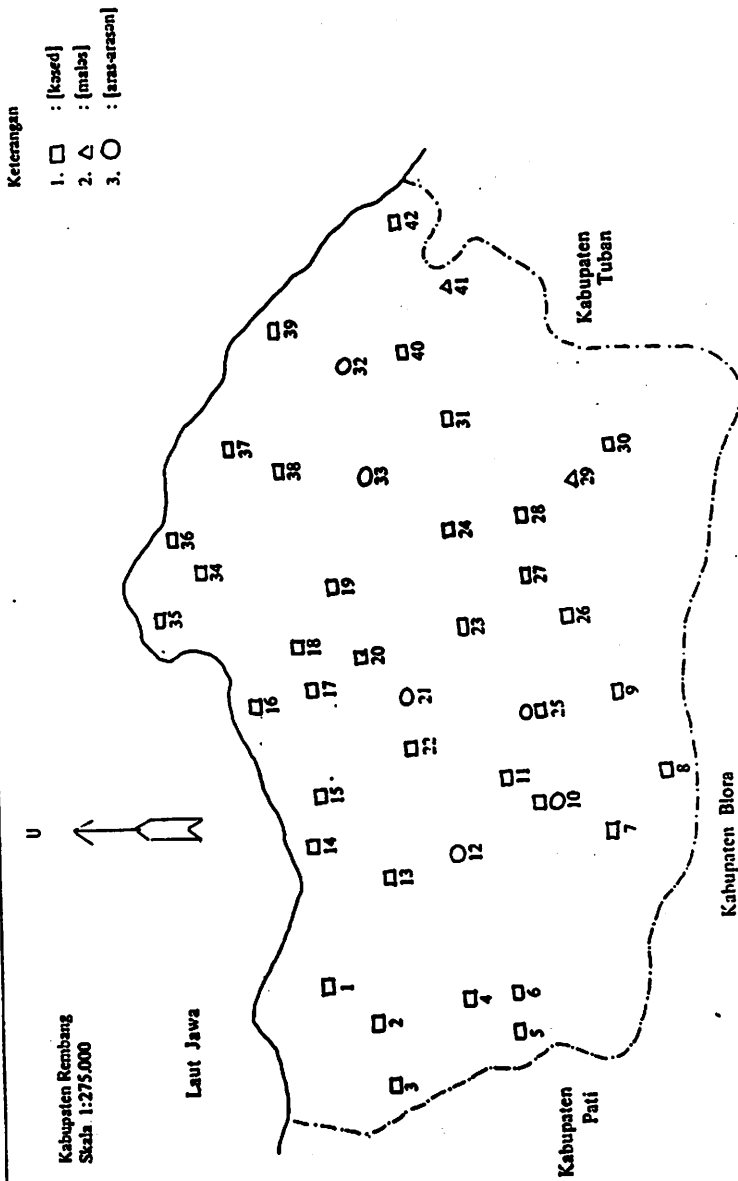
PETA 018 [is>] 'DAPAT'

- Keterangan
- | | | |
|----|---|------------|
| 1. | □ | : [is>] |
| 2. | ◻ | : [bis>] |
| 3. | △ | : [en>ch] |
| 4. | ○ | : [pin>er] |
| 5. | × | : [lat] |





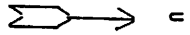
PETA 020 [kased] 'MALAS'



PETA 021 [janti] 'KIKIR'

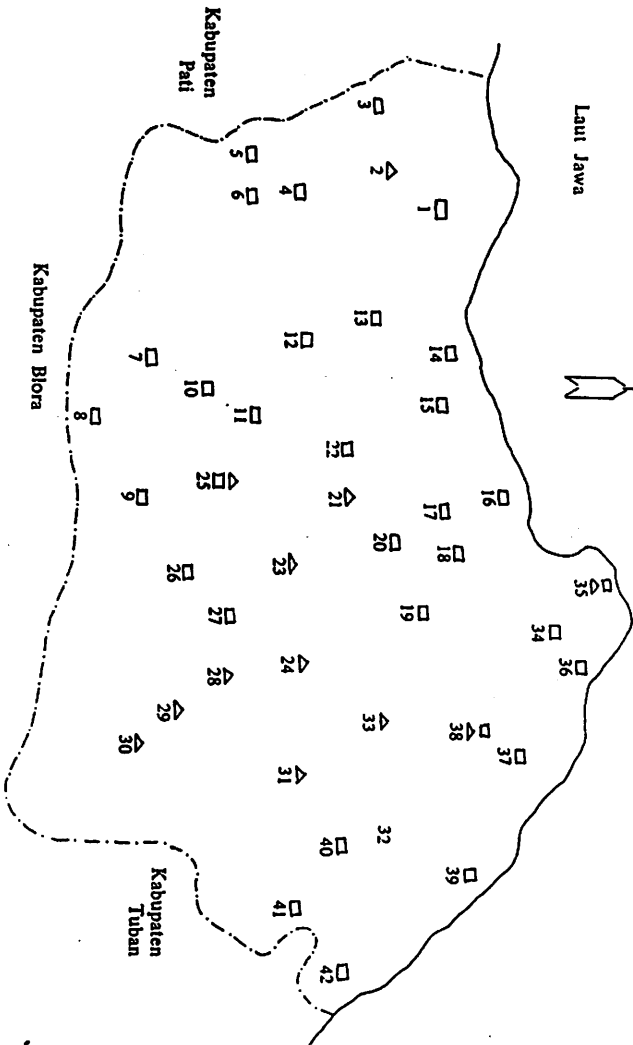
Kabupaten Kembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

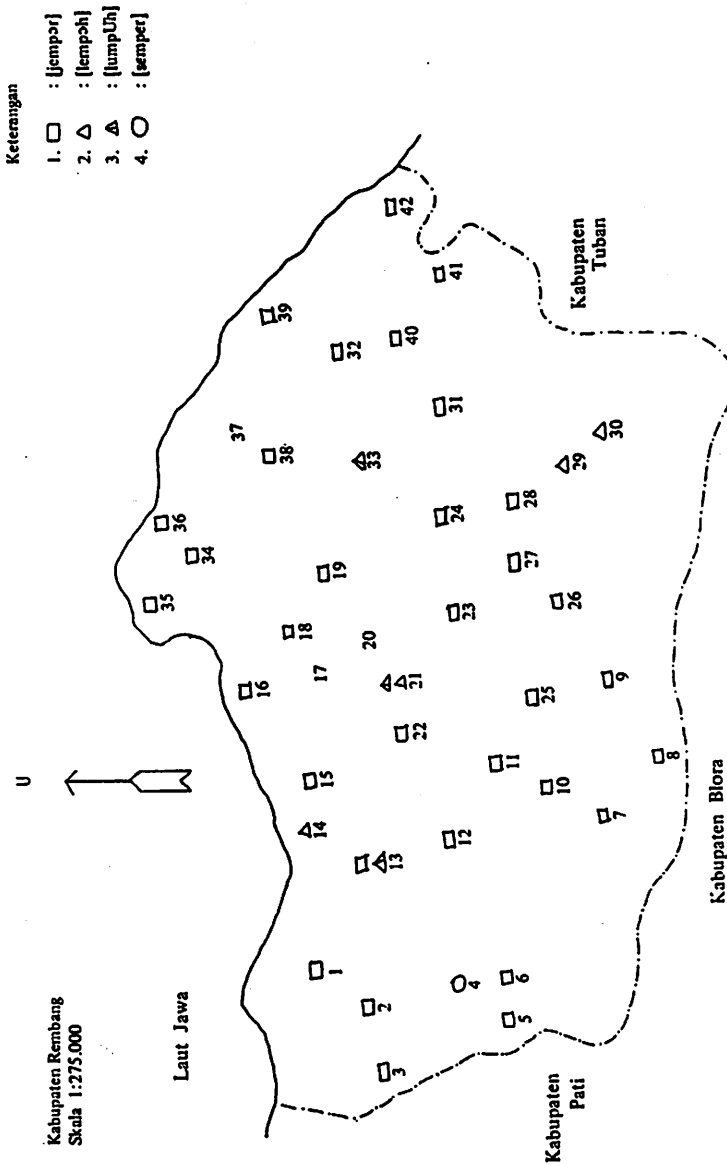


Keterangan

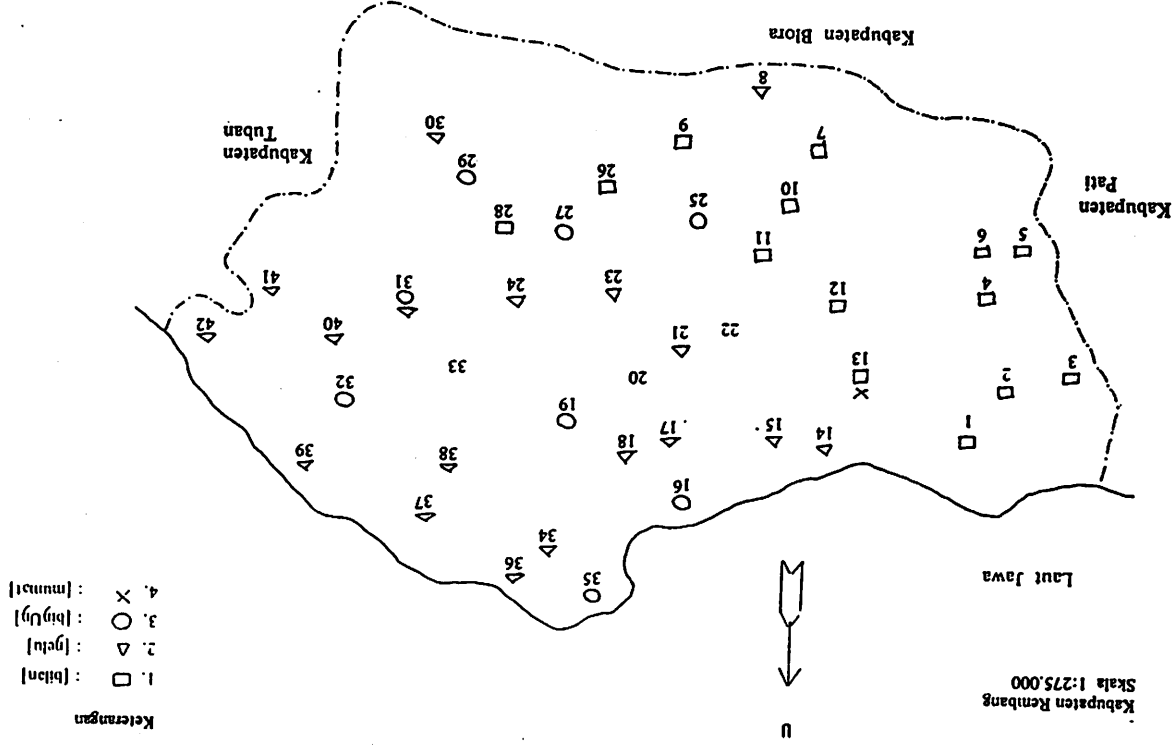
1. □ : [janti]
2. △ : [modit]



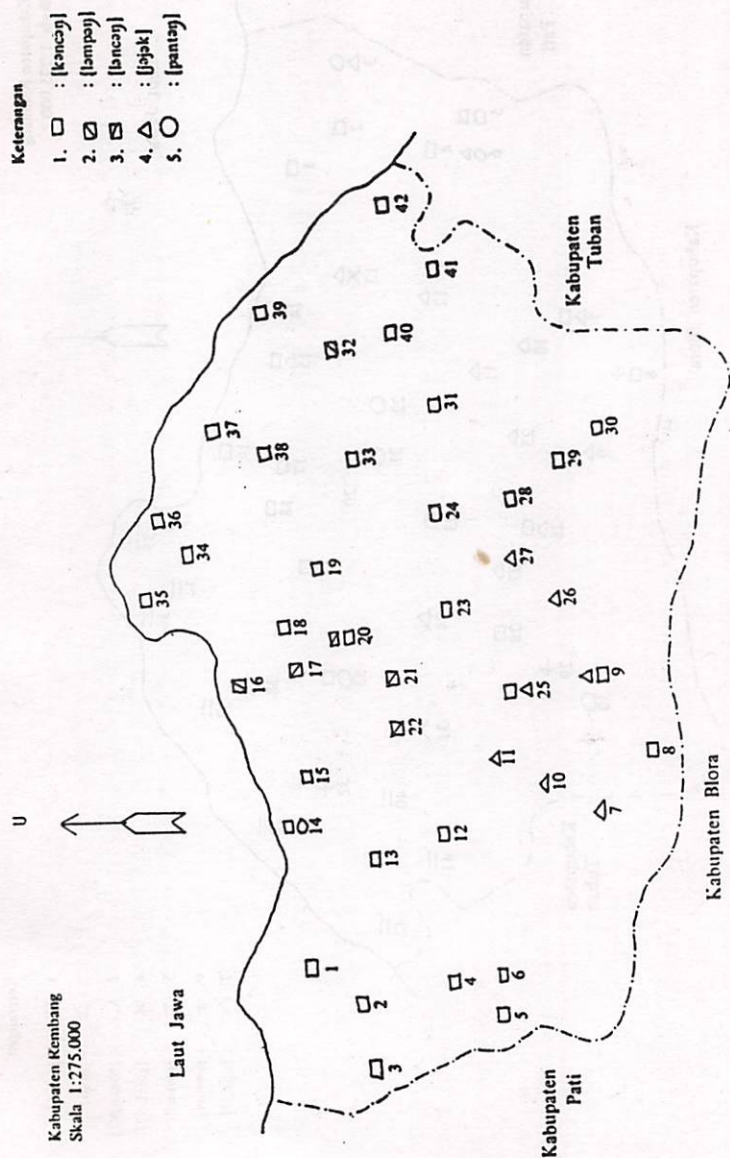
PETA 022 [lumpor] 'LUNIPUH'



PETA 023 [bitag] 'PUSING'

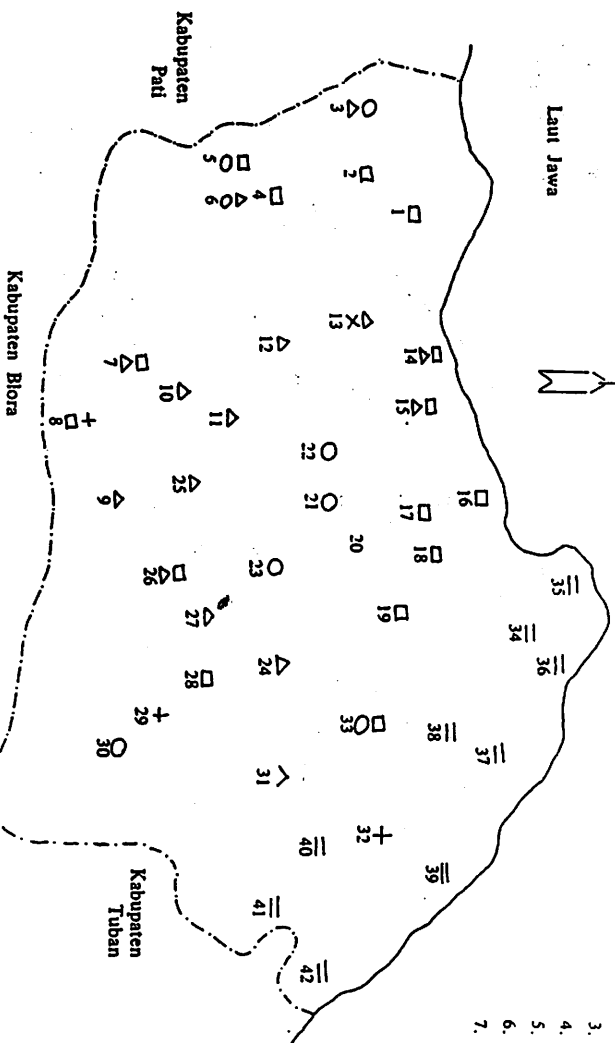
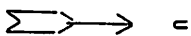


PETA 024 [kancan] 'LURUS'



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [lonte]
2. △ : [obhol]
3. ○ : [bagejɛʔ]
4. × : [gambɛʔ]
5. = : [gɛmɛ]
6. + : [sundɛ]
7. ▽ : [upUʔ]

REKAM PETA 026 [KATU] SONGKOK

PETA 026 [katu] SONGKOK

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

Keterangan

1. □ : [Katu] [Katu] [Katu]

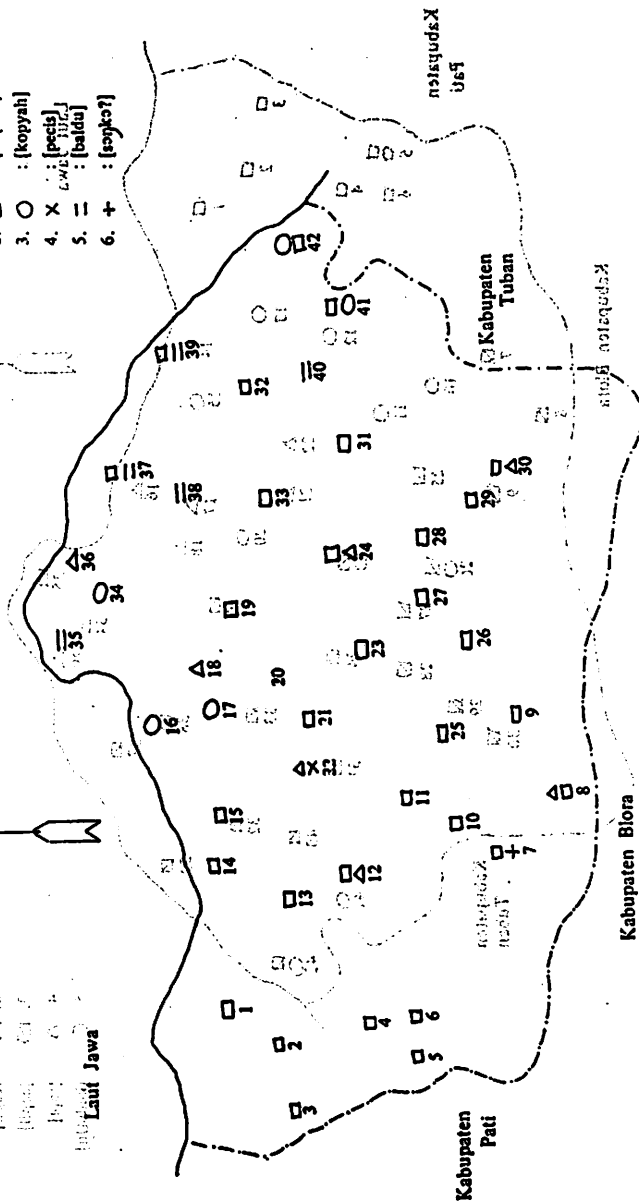
2. △ : [Kupih?] [Kupih?] [Kupih?]

3. ○ : [Kopyah] [Kopyah] [Kopyah]

4. × : [Pecis] [Pecis] [Pecis]

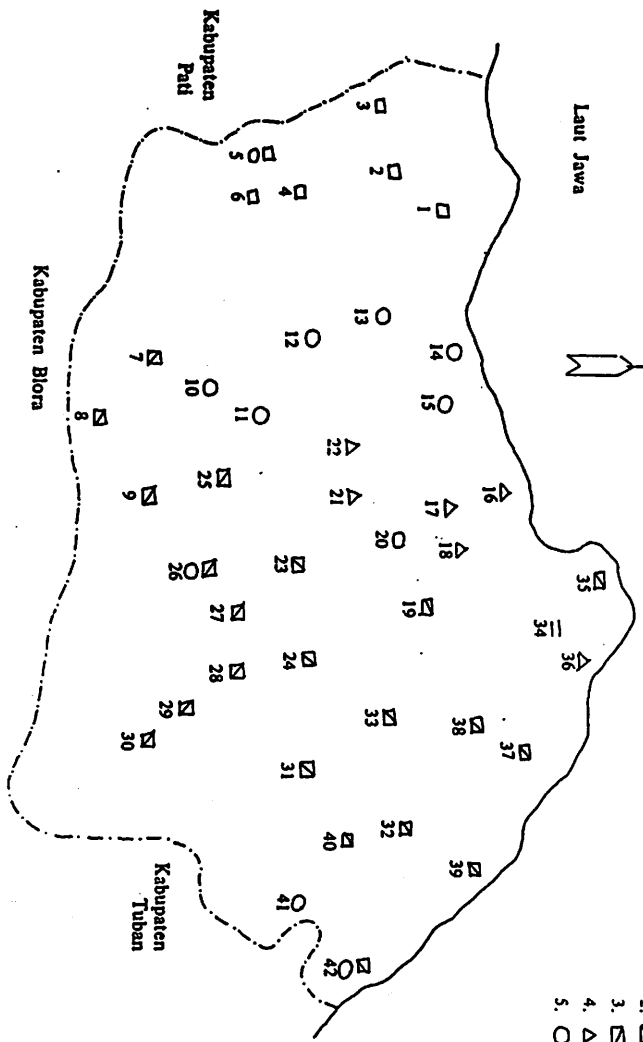
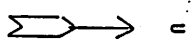
5. = : [Balda] [Balda] [Balda]

6. + : [Sengk?] [Sengk?] [Sengk?]



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



- Keterangan
- 1. □ : [capji]
 - 2. ◻ : [capji]
 - 3. ◻ : [capji]
 - 4. △ : [topi]
 - 5. ○ : [kudulu]

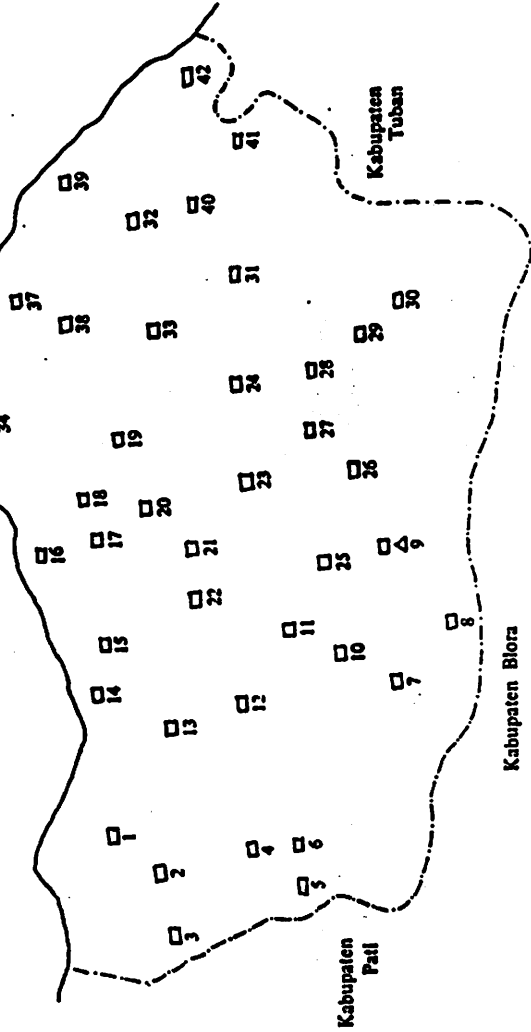
PETA 028 [jupkas] 'SISIR'

- Keterangan
1. □ : [jupkas]
 2. ◻ : [jupkas]
 3. △ : [tadi]



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Kabupaten
Tuban

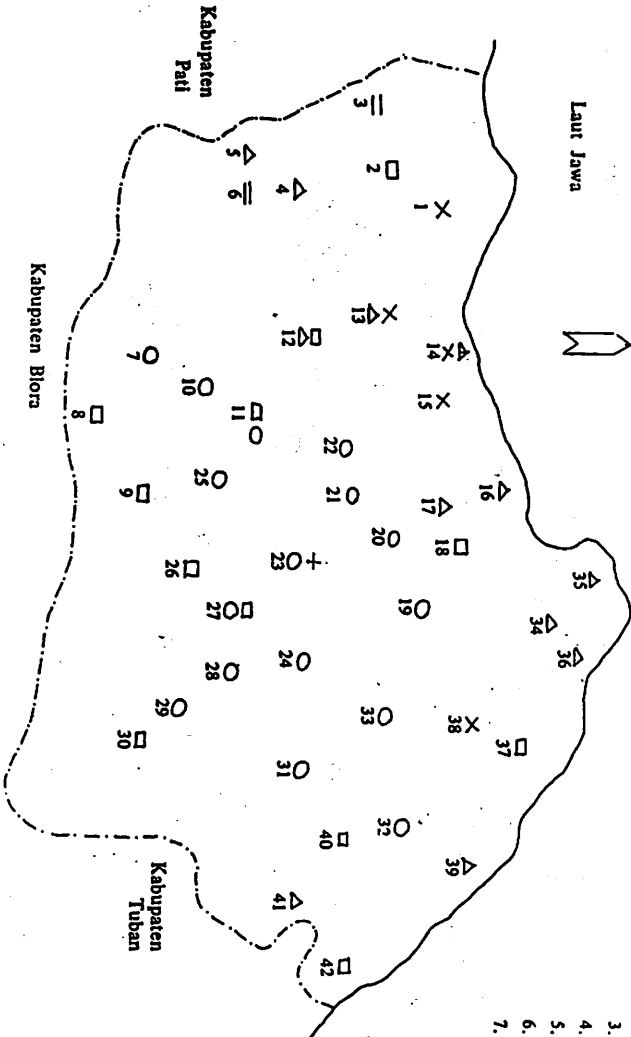
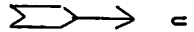
Kabupaten Blora

Kabupaten
Pati

PETA 029 [suwɔŋ] 'SUBANG'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

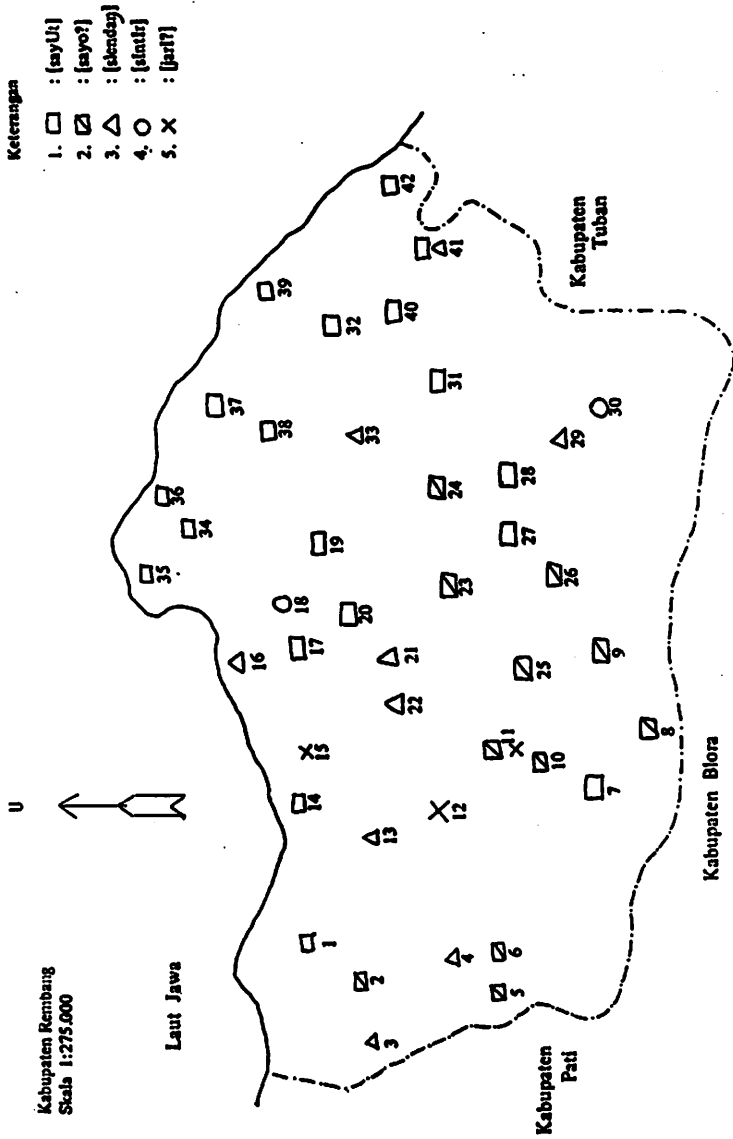
Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [suwɔŋ]
2. △ : [kupɔɔ]
3. △ : [upɔɔ]
4. ○ : [cubɔɔ]
5. X : [capɔɔ]
6. = : [mɔɔ]
7. + : [sanɔɔ]

PETA 030 [say'Ui] 'SELENDANG'



PETA 031 [suwal] 'CELANA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

Kabupaten
Pati

Kabupaten Blora

Kabupaten
Tuban

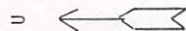
U

Keterangan

1. □ : [suwel]
2. ▣ : [sruwel]
3. △ : [kato?]
4. ○ : [clono]

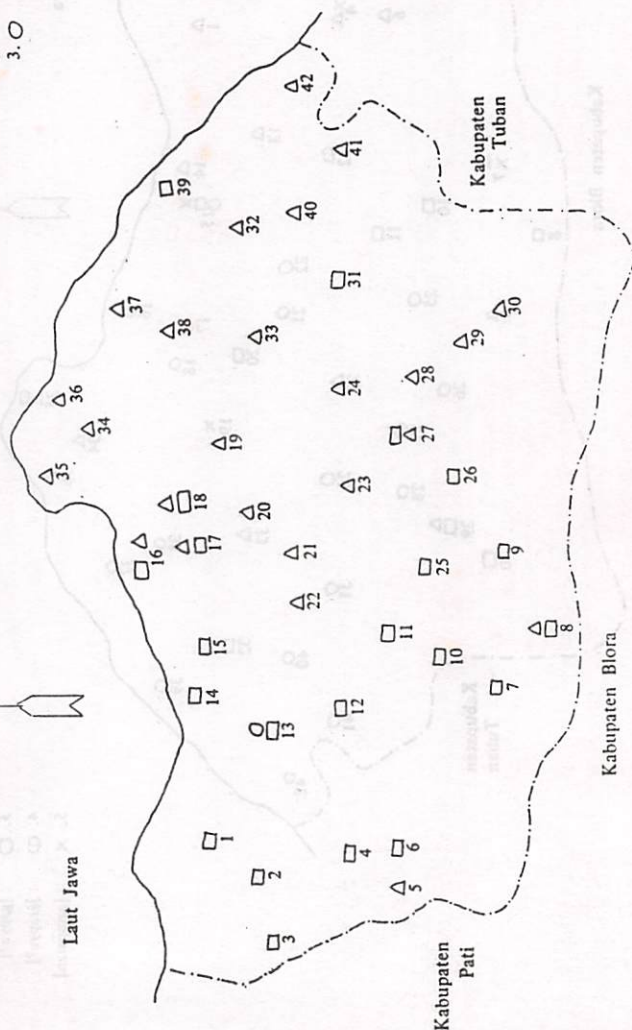
PETA 032 [entra?] 'BH'

- Keterangan
1. □ : [entra?]
 2. △ : [kotap]
 3. ○ : [ete?]



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

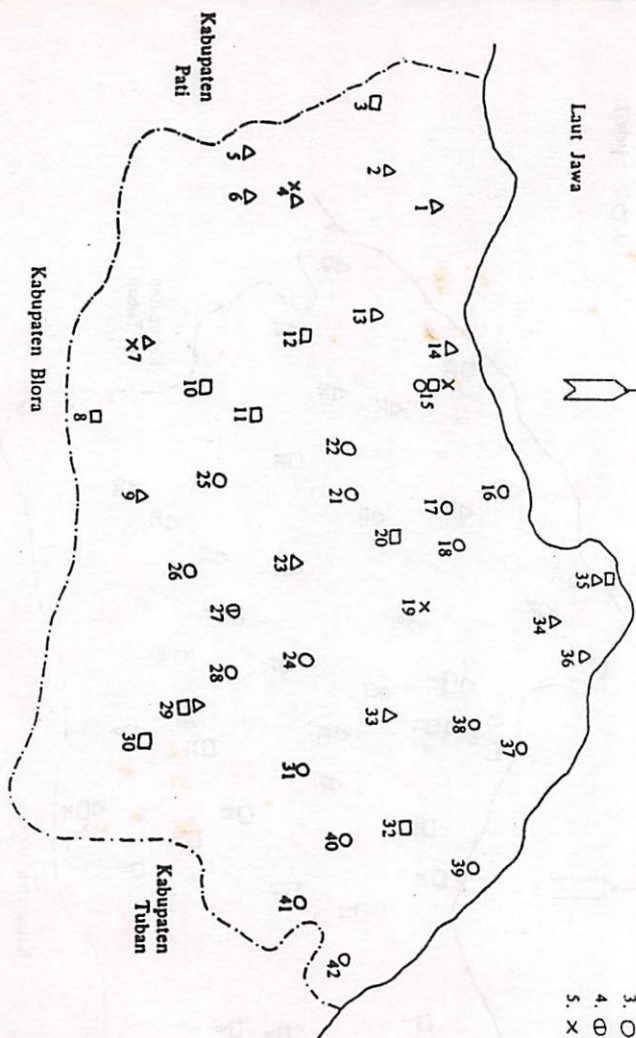
Laut Jawa



PETA 033 [iek?]'BAKIAK'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [iek?]
2. △ : [bakiya?]
3. ○ : [gapya?]
4. ⊕ : [gapya?]
5. × : [ganparan]

PETA 034 [usUs-usUs] 'TALI CELANA'

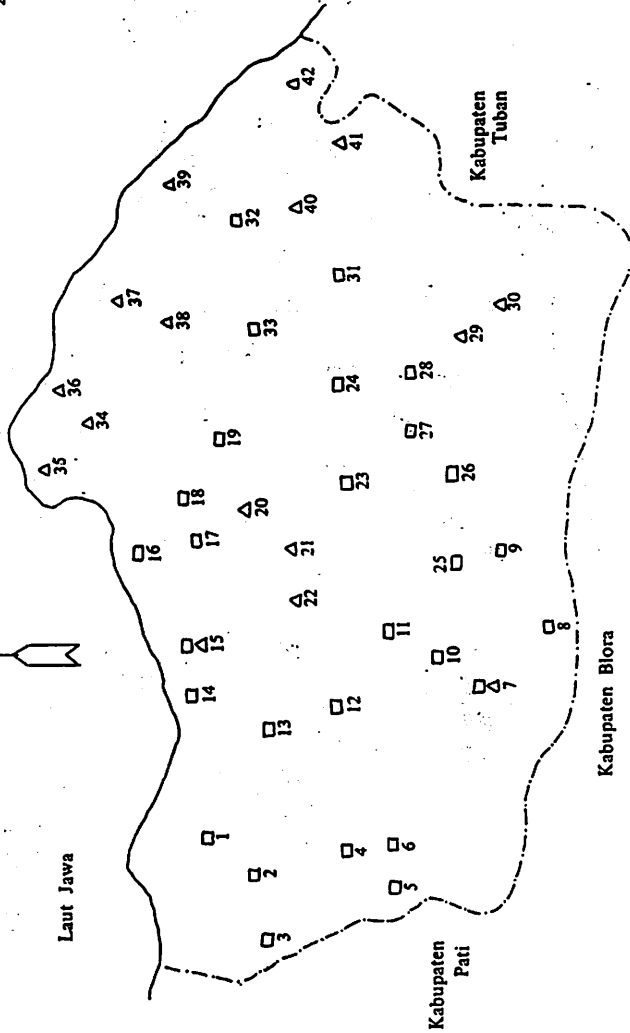
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

U
↑

Laut Jawa

Keterangan

1. □ : [usUs-usUs]
2. △ : [kabr]



PETA 035 [mbU?] 'IKAT PINGGANG'

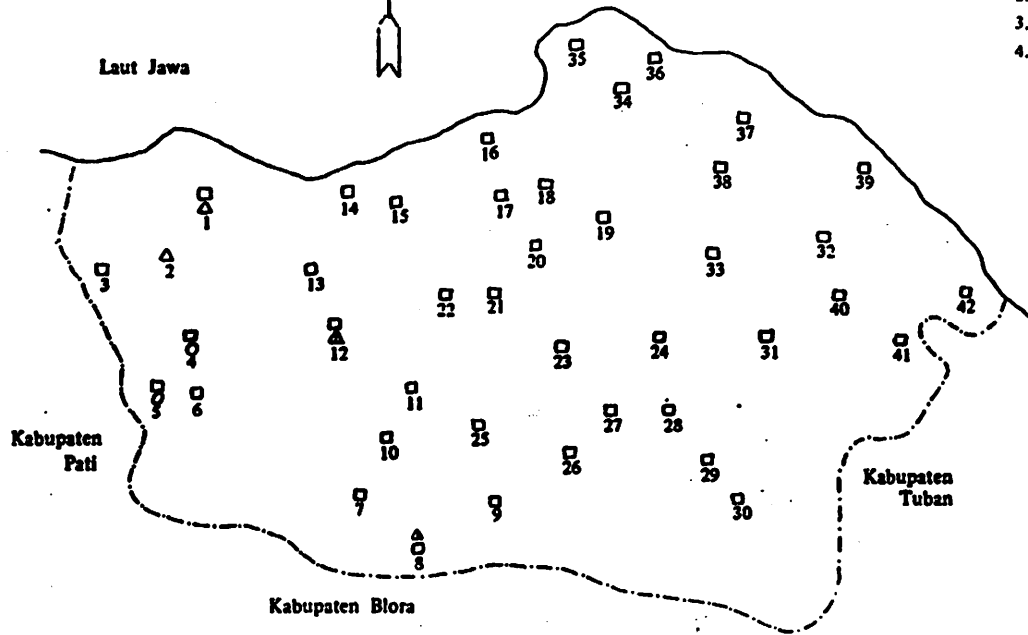
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

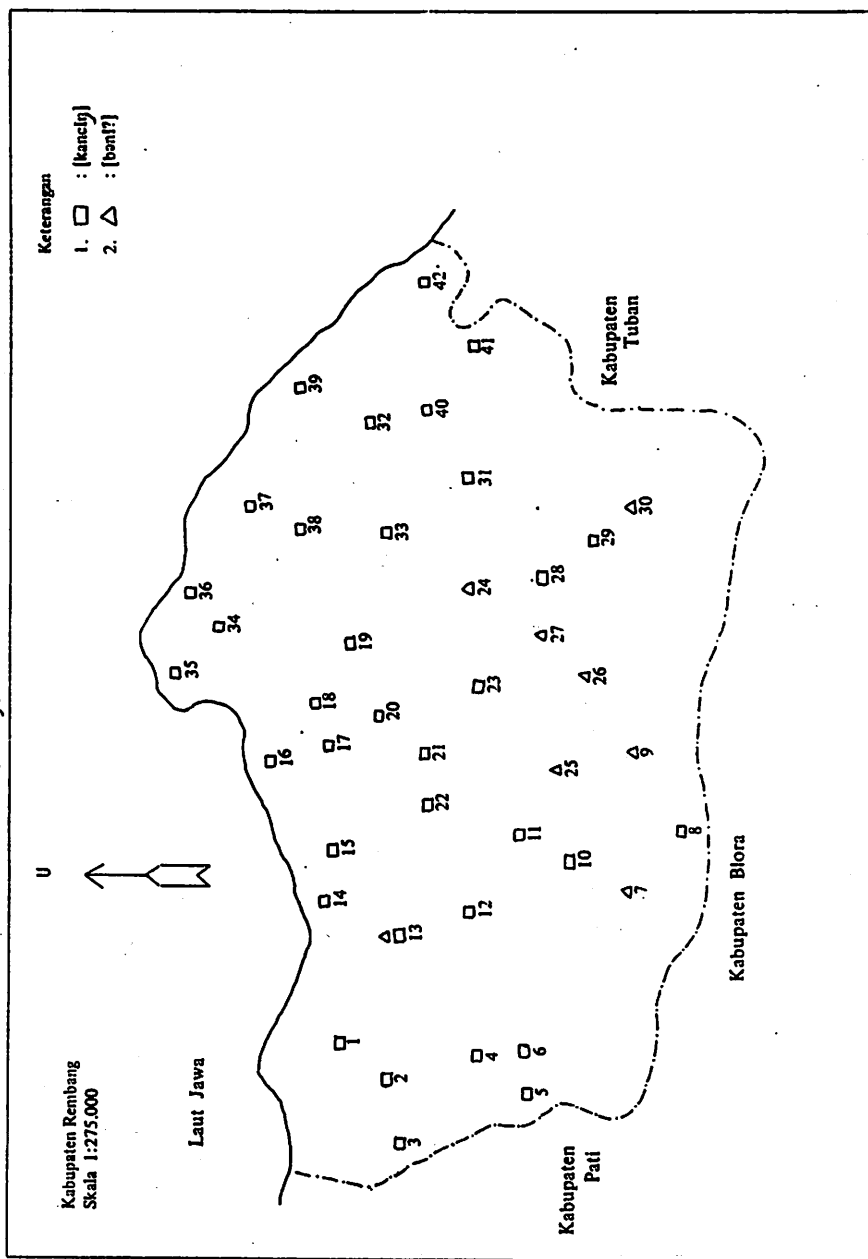


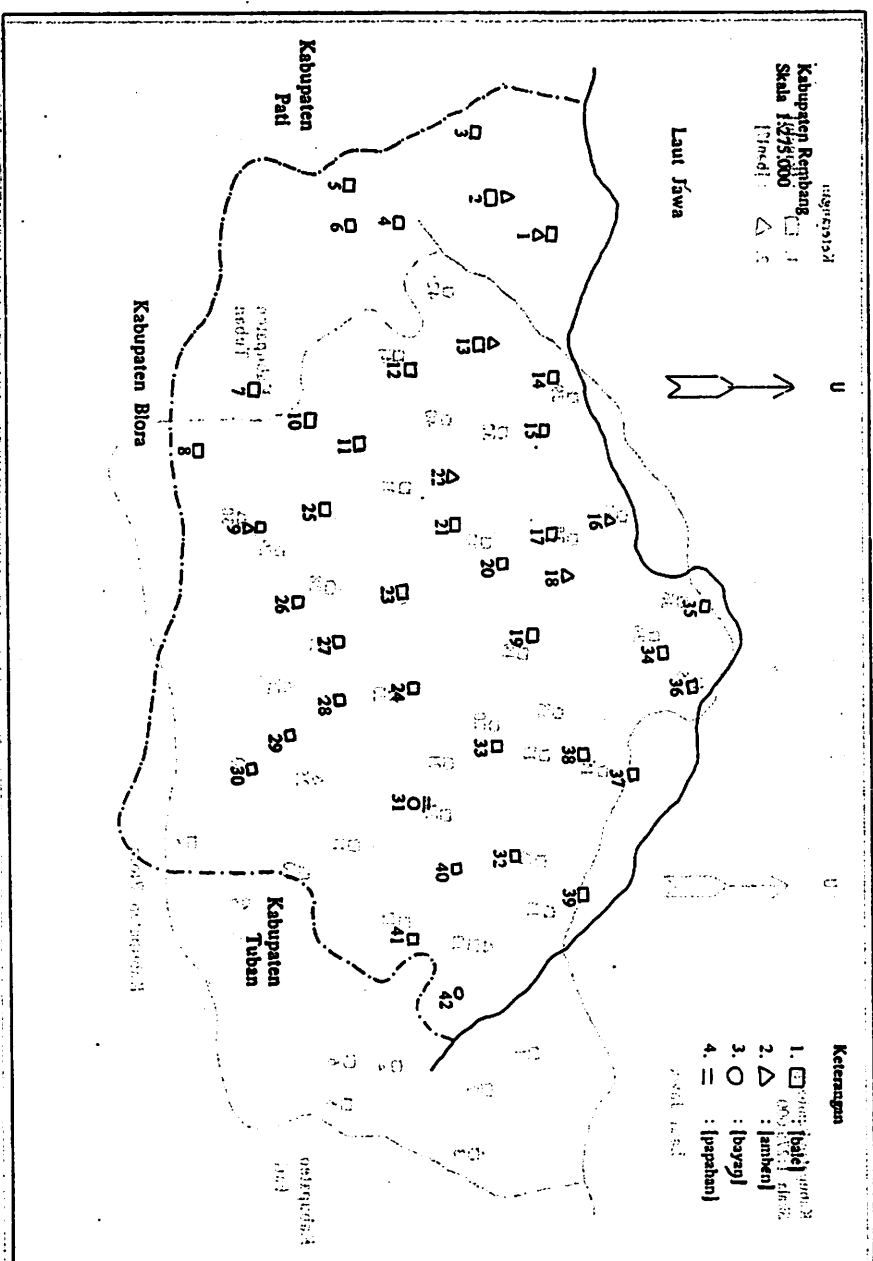
Keterangan

1. □ : [mbU?]
2. △ : [titi?]
3. △ : [titi?]
4. ○ : [epe?]



PETA 036 [kancij] 'KANCING BAJU'





PETA 038 [lepe?] 'CAWAN'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

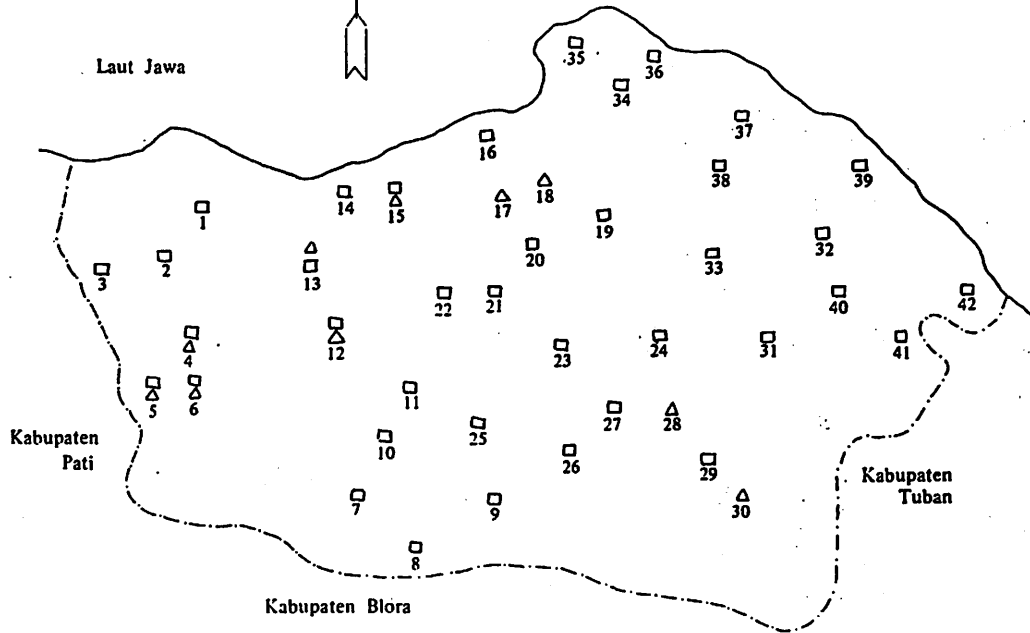
U



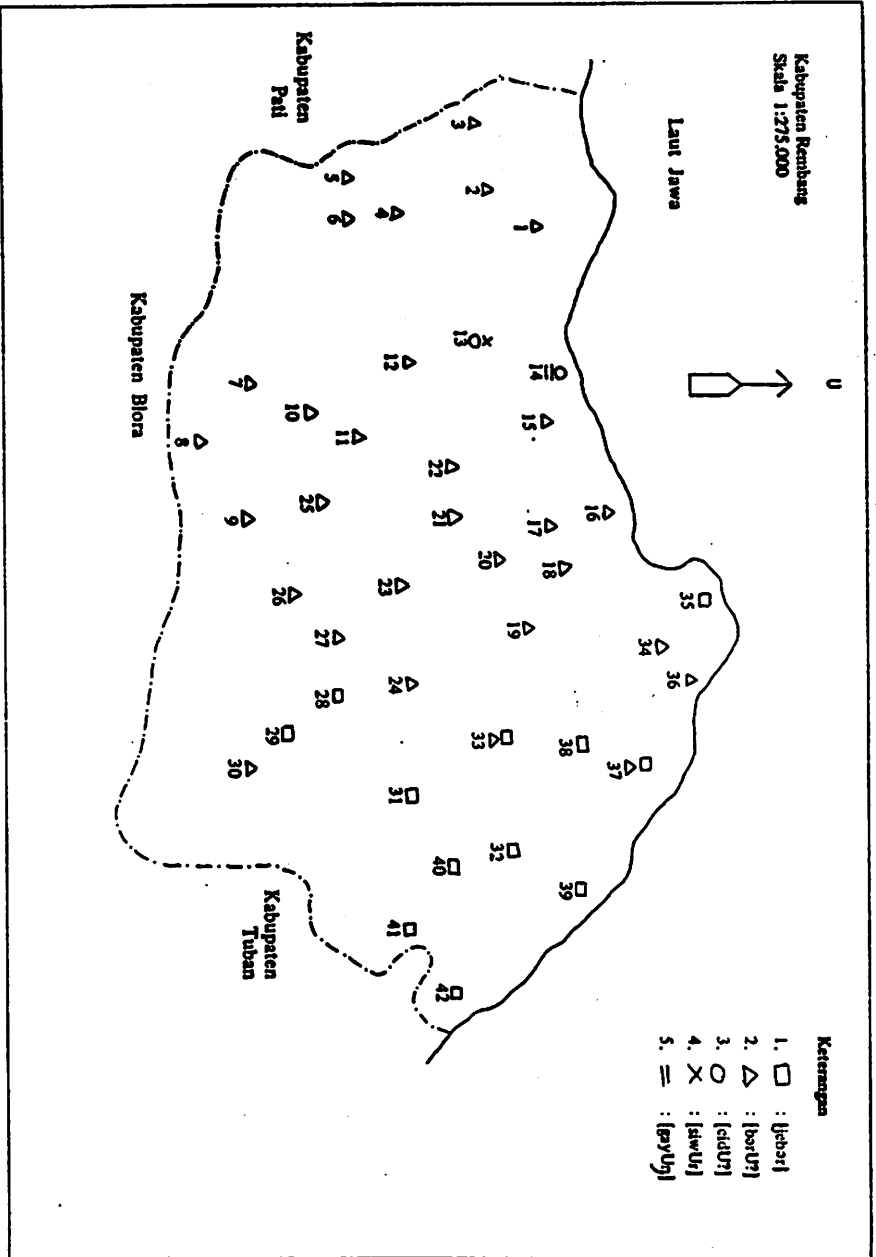
Laut Jawa

Keterangan

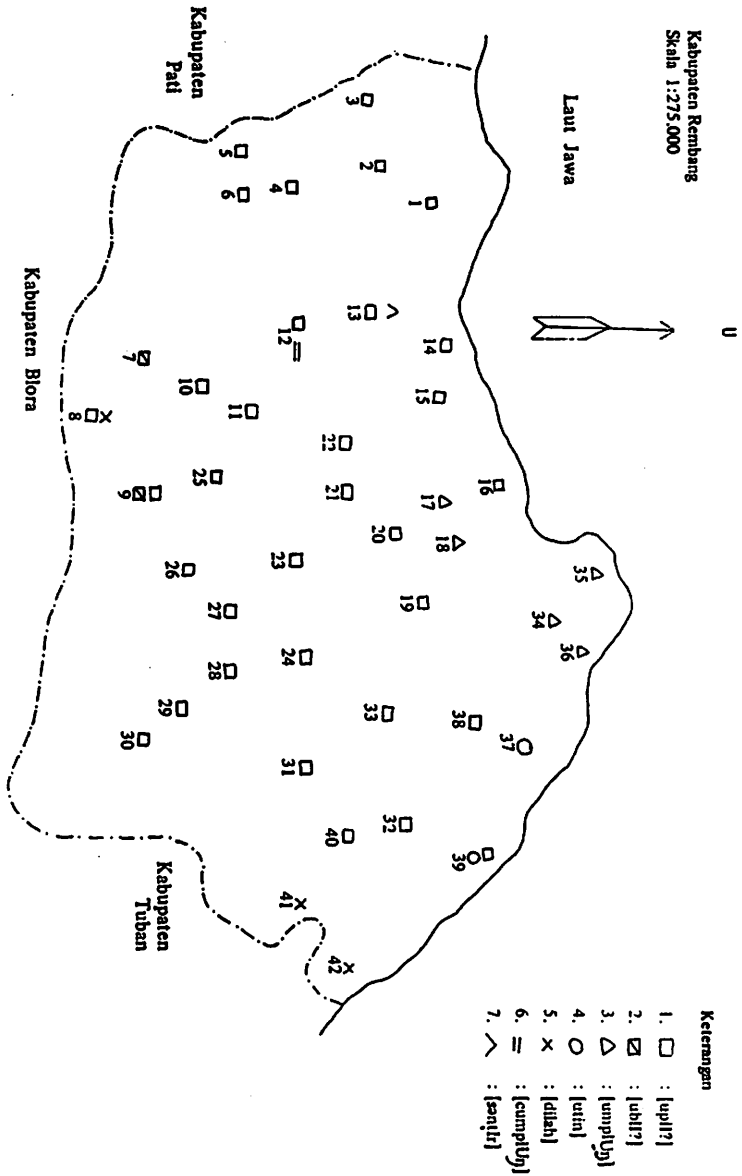
1. □ : [lepe?]
2. △ : [cawi?]



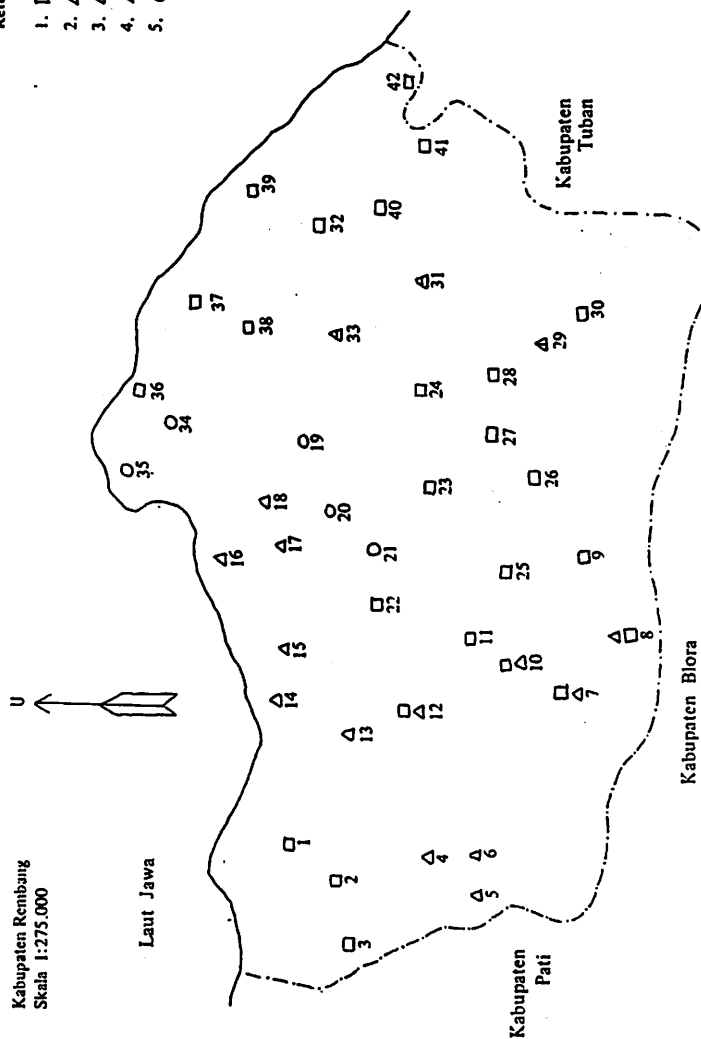
PETA 039 [jebor] 'GAYUNG'



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



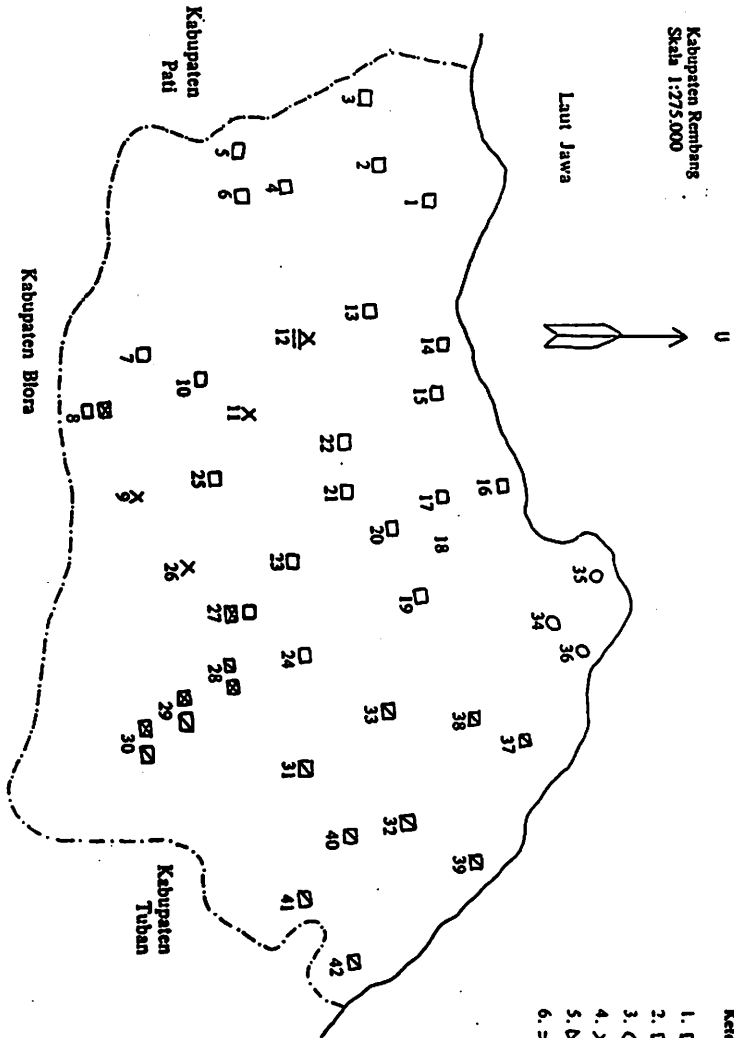
- Keterangan
1. □ : [once]
 2. △ : [pipa]
 3. △ : [kipa]
 4. △ : [kimpā]
 5. ○ : [sakenka]



PETA 043 Islipi 'TEMPAT TEMBAKAU'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [slpi]
2. ◻ : [slpo]
3. ○ : [stmpet]
4. X : [lepa?]
5. ◻ : [lepa?lepa?]
6. = : [opat-opat?]

PETA 044 [lurUg] 'KEBUN'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

U



Keterangan

1. □ : [lurUn]
2. ▣ : [lurugan]
3. ▤ : [plurUg]
4. △ : [kəbon]
5. ▴ : [kəbogan]
6. ○ : [kəranan]
7. ⊙ : [pəkaragan]
8. + : [kampUg]
9. ^ : [buzitan]
10. ∇ : [bloronag]
11. * : [təgal]
12. 7 : [gupitan]

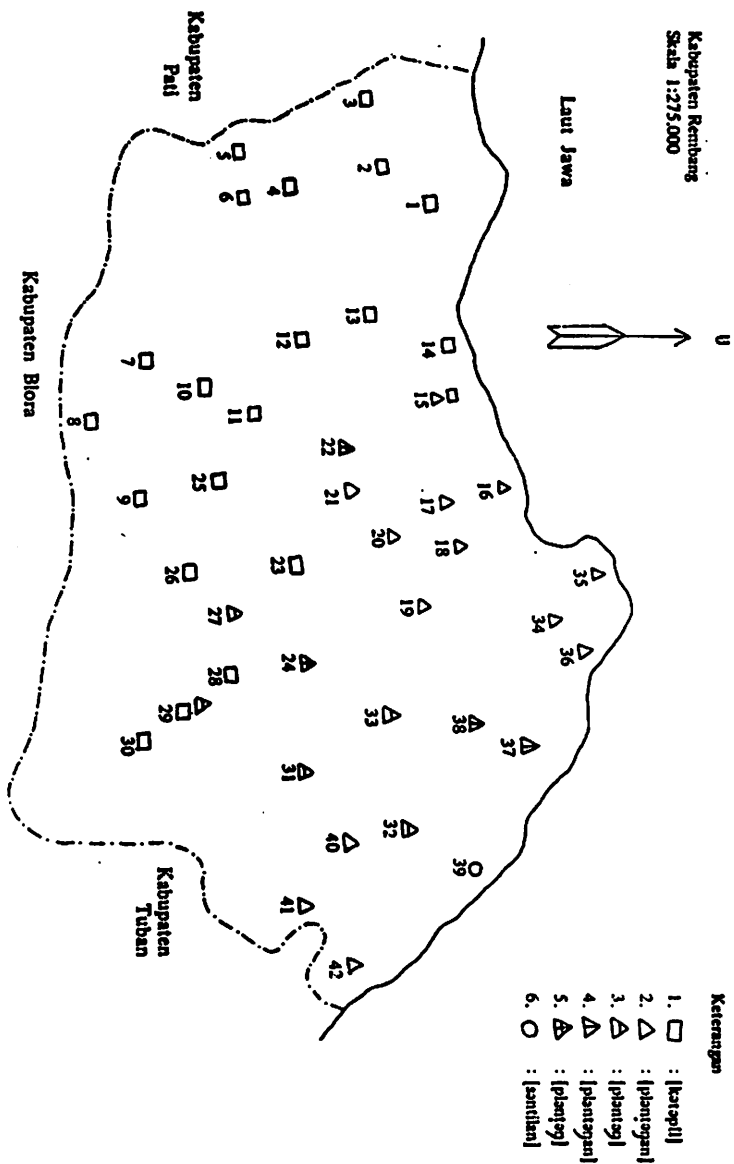
Kabupaten
Pati

Kabupaten Blora

Kabupaten
Tuban

PETA 045 [katapi] 'KATAPEL'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275,000



Kabupaten Rembang
Skala 1:275,000

Laut Jawa

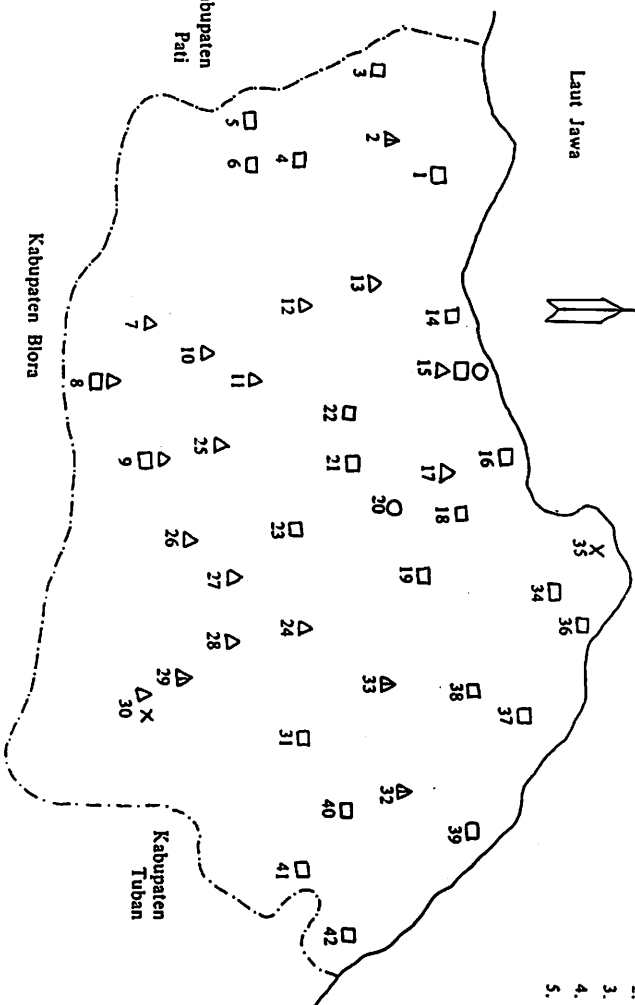


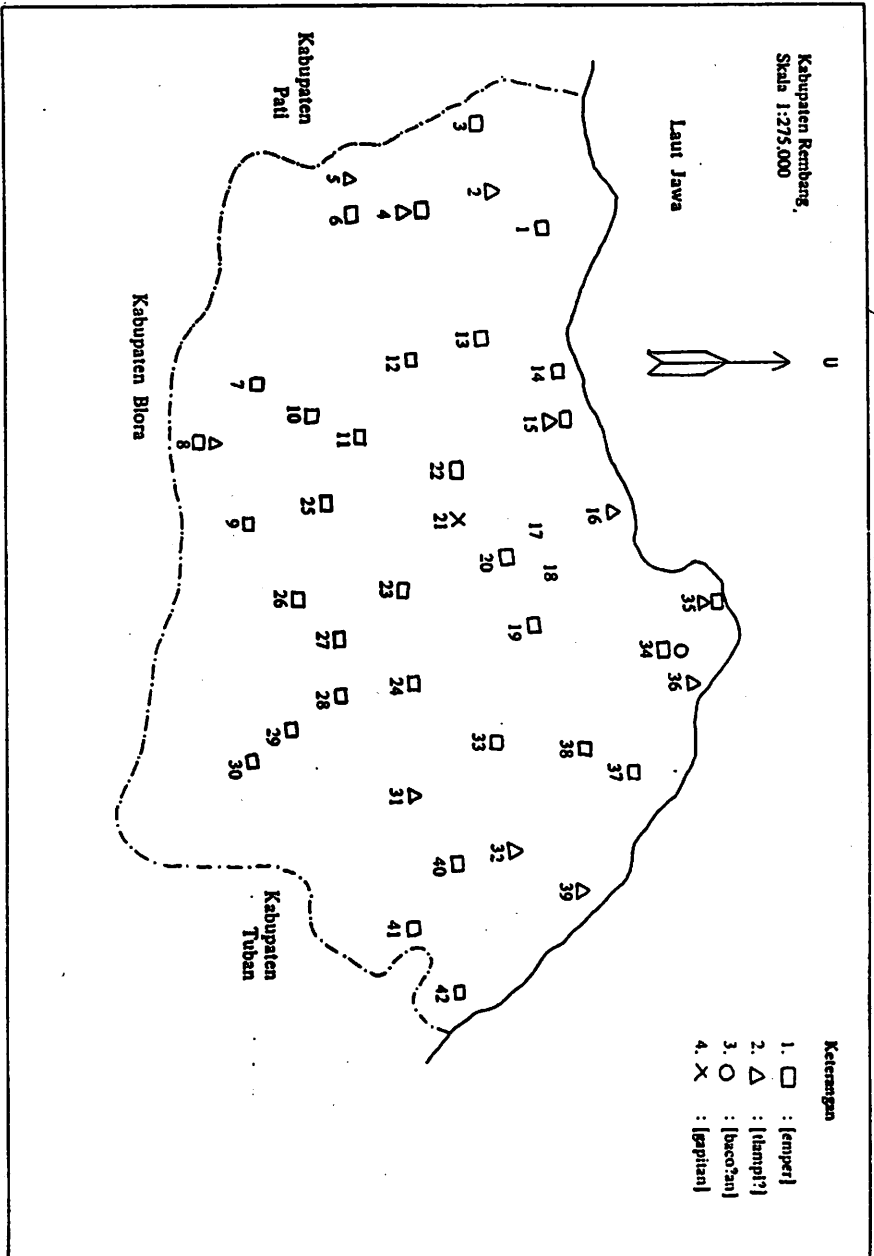
Kabupaten Blora

Kabupaten Pati

Kabupaten Tuban

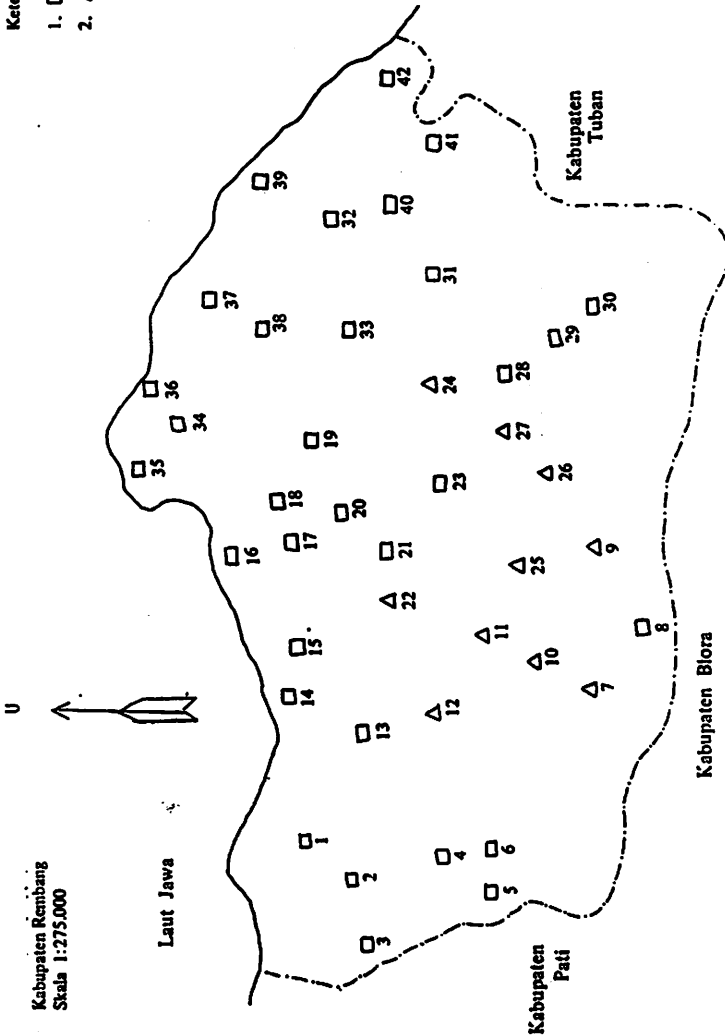
- Keterangan
1. □ : [kamar]
 2. △ : [santiy]
 3. △ : [centiy]
 4. ○ : [sibgatan]
 5. X : [panky]





PETA 048 [bUr] 'SANGGURDI'

- Keterangan
1. □ : [bUr]
2. △ : [uncəʔ]



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

Kabupaten
Pati

Kabupaten Blora

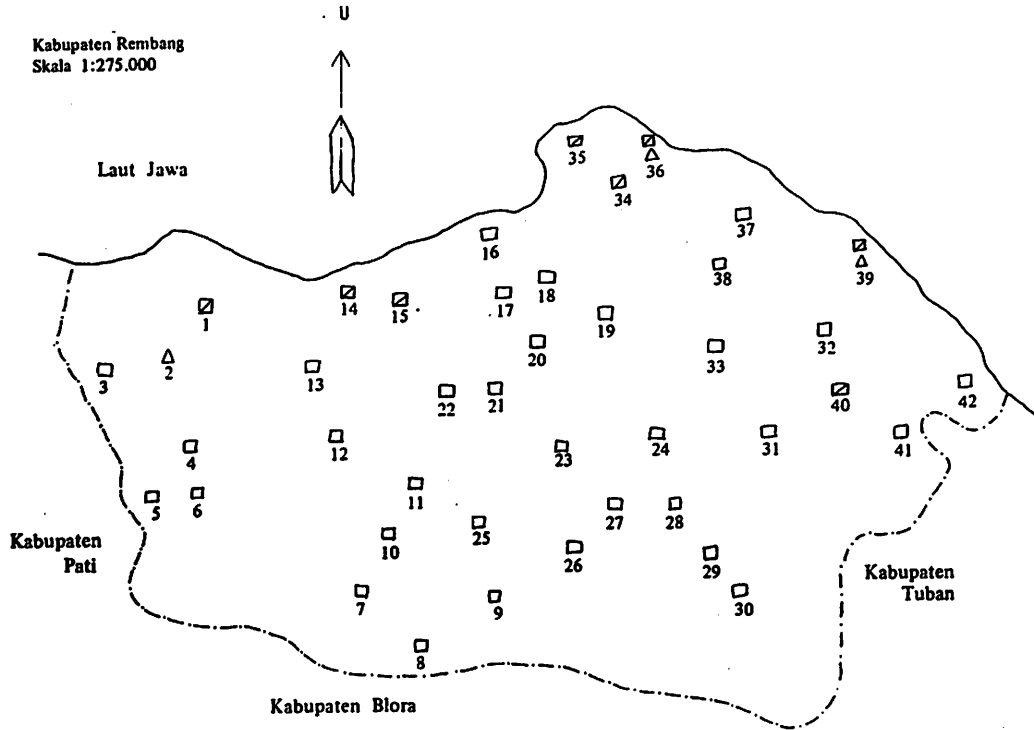
Kabupaten
Tuban

PETA 049 [bolah] 'BENANG'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

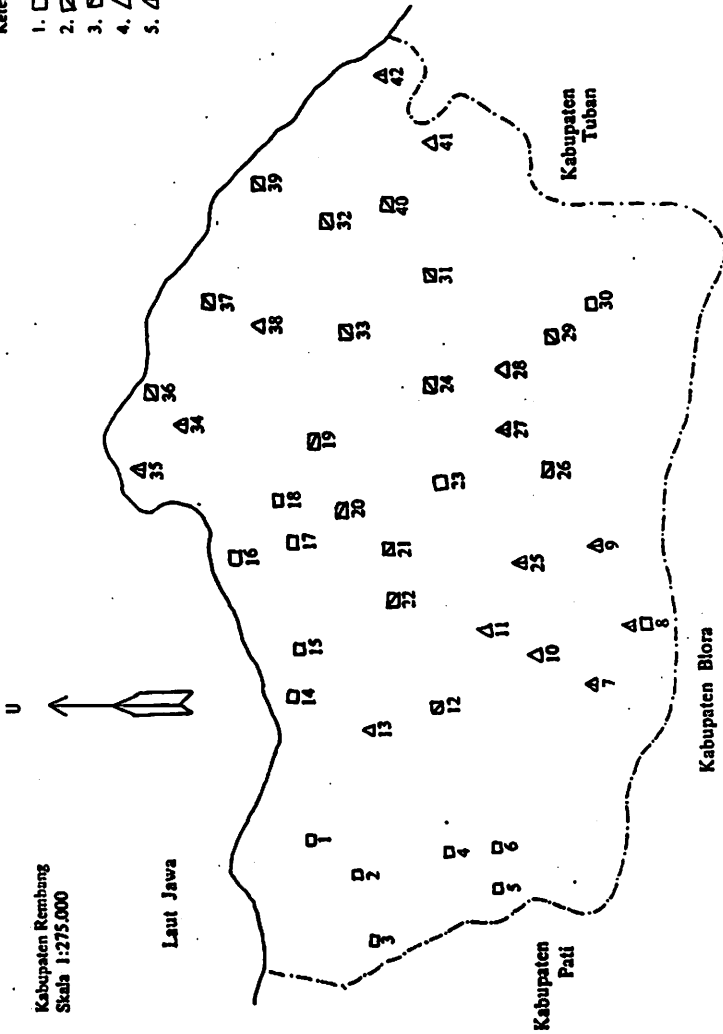
Keterangan

1. □ : [bolah]
2. ▣ : [bola]
3. △ : [lawe]



PETA 050 [re?] 'GERETAN'

- Keterangan
- | | |
|------|-------------|
| 1. □ | : [re?] |
| 2. ▣ | : [re] |
| 3. ▤ | : [ore?] |
| 4. △ | : [kore?] |
| 5. ▴ | : [kore'an] |

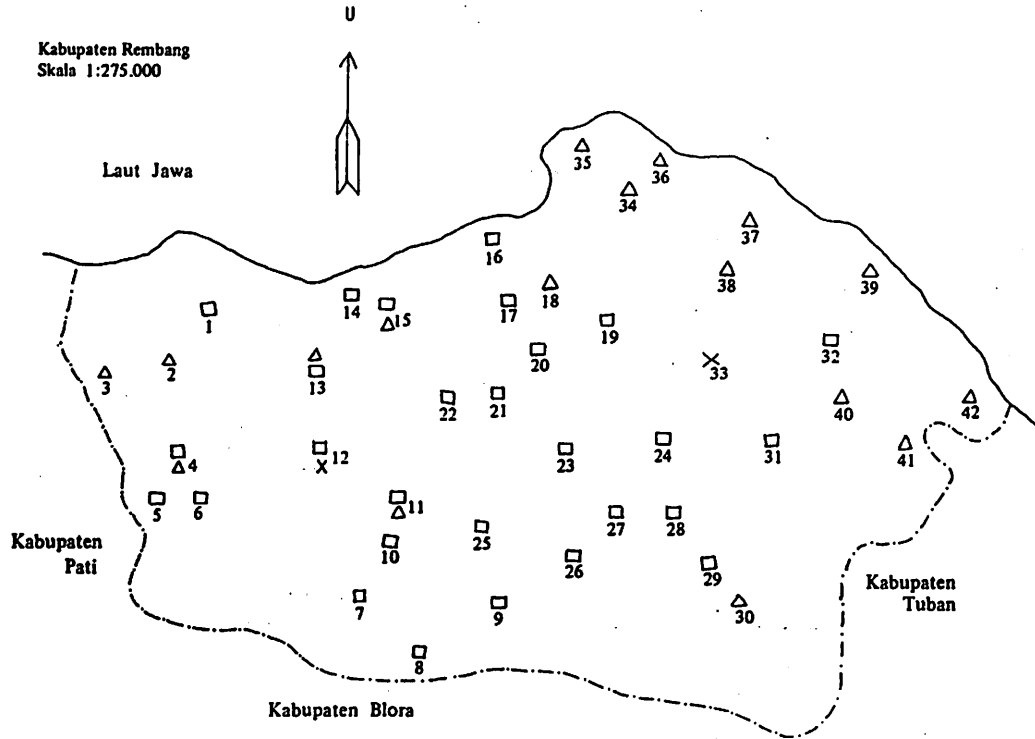


PETA 051 [ketel] 'CERET'

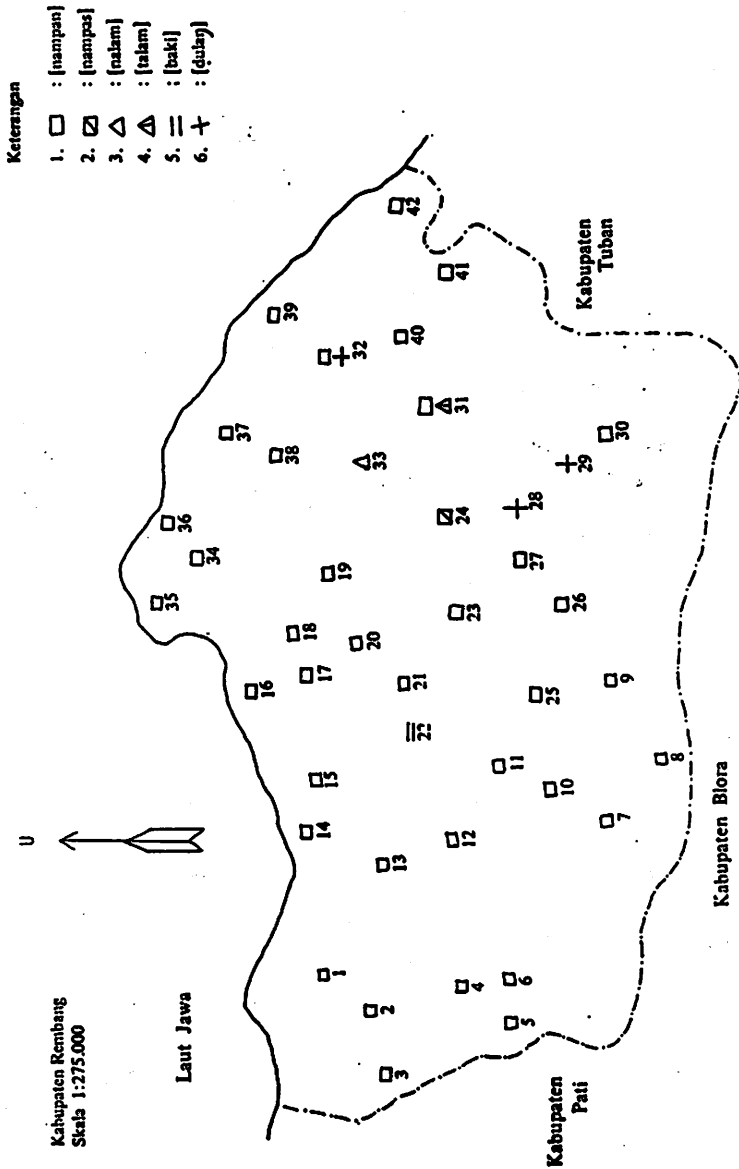
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Keterangan

1. □ : [kétel]
2. △ : [ceret]
3. ○ : [empreg]
4. × : [marog]

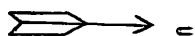


PETA 052 [nampun] 'TALAN'



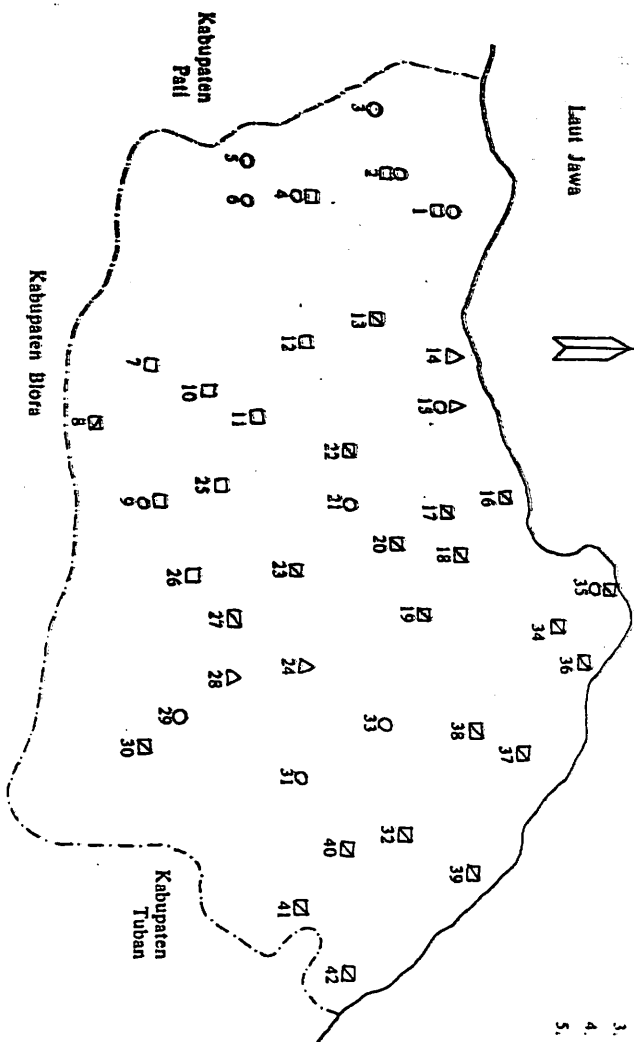
Kabupaten Rembang
Skala 1:275,000

Laut Jawa

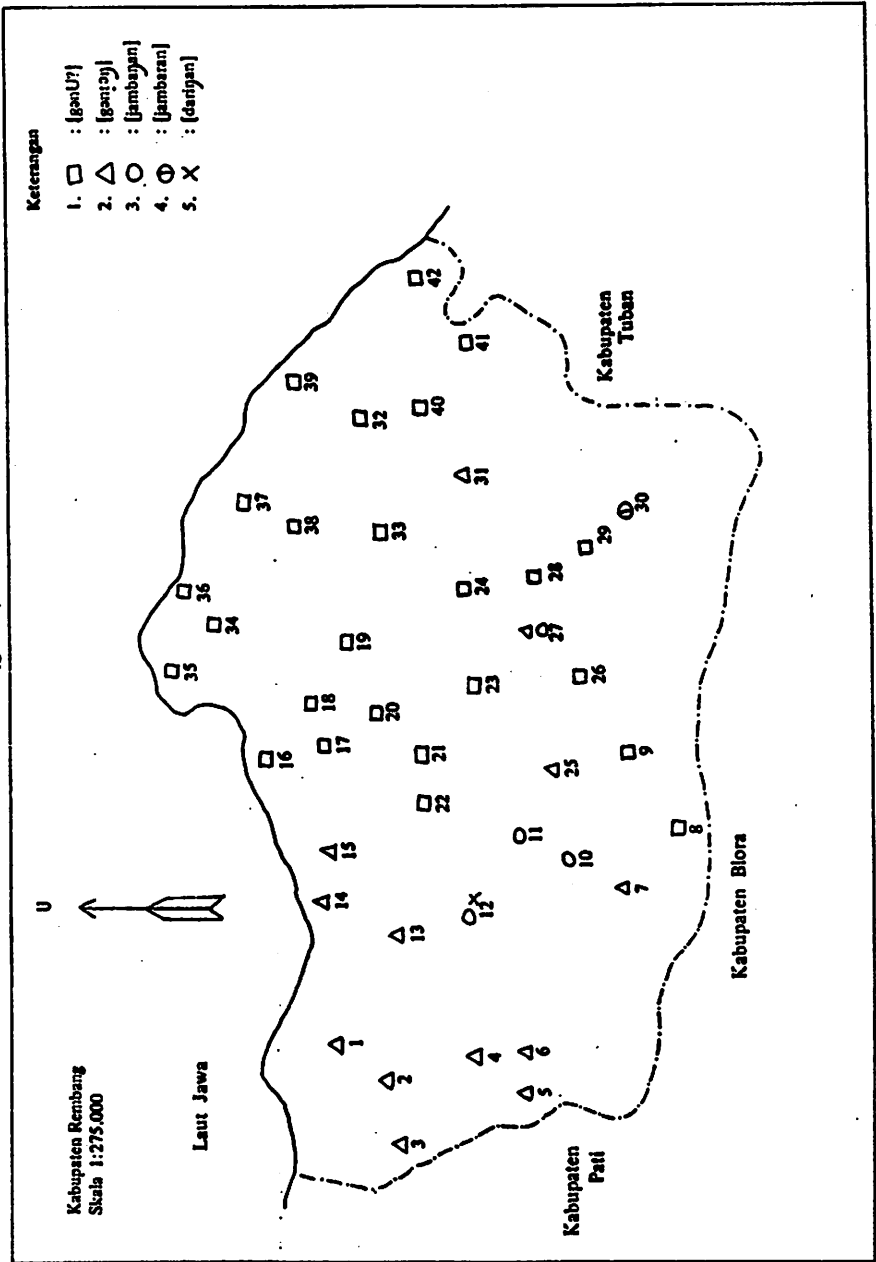


Keterangan

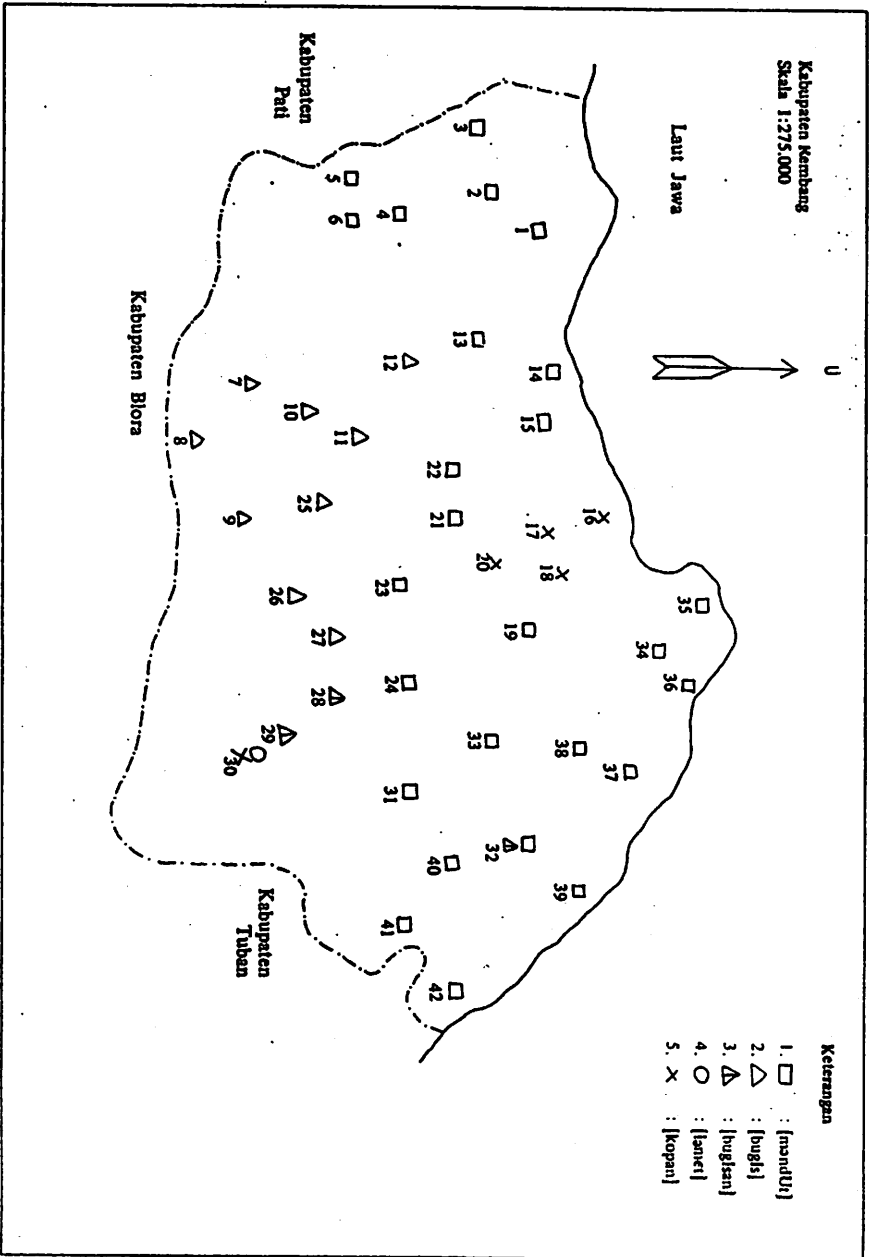
1. □ : [lepas]
2. ▣ : [kipas]
3. ▤ : [upas]
4. △ : [lir]
5. ○ : [pel]



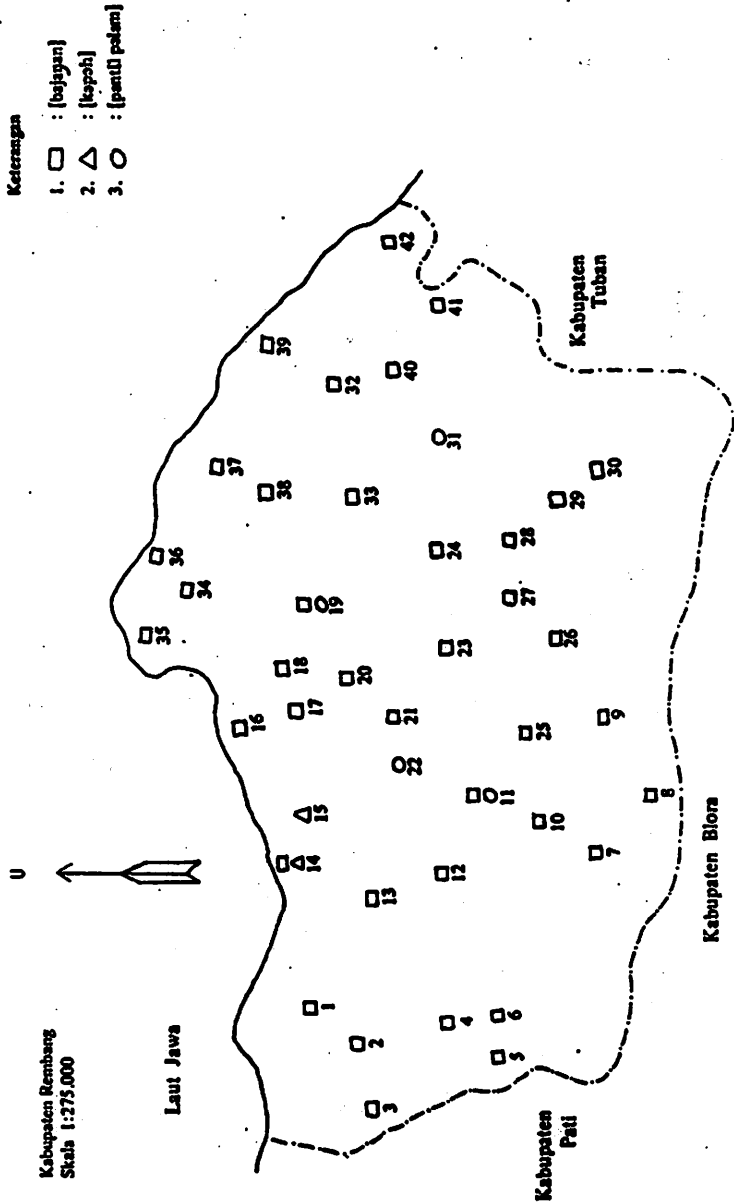
PETA 054 [ganU?] 'TEMPAYAN'



PETA 055 [mandU] MENENDUT



PETA 056 [bojangan] "MANGGA MUDA"

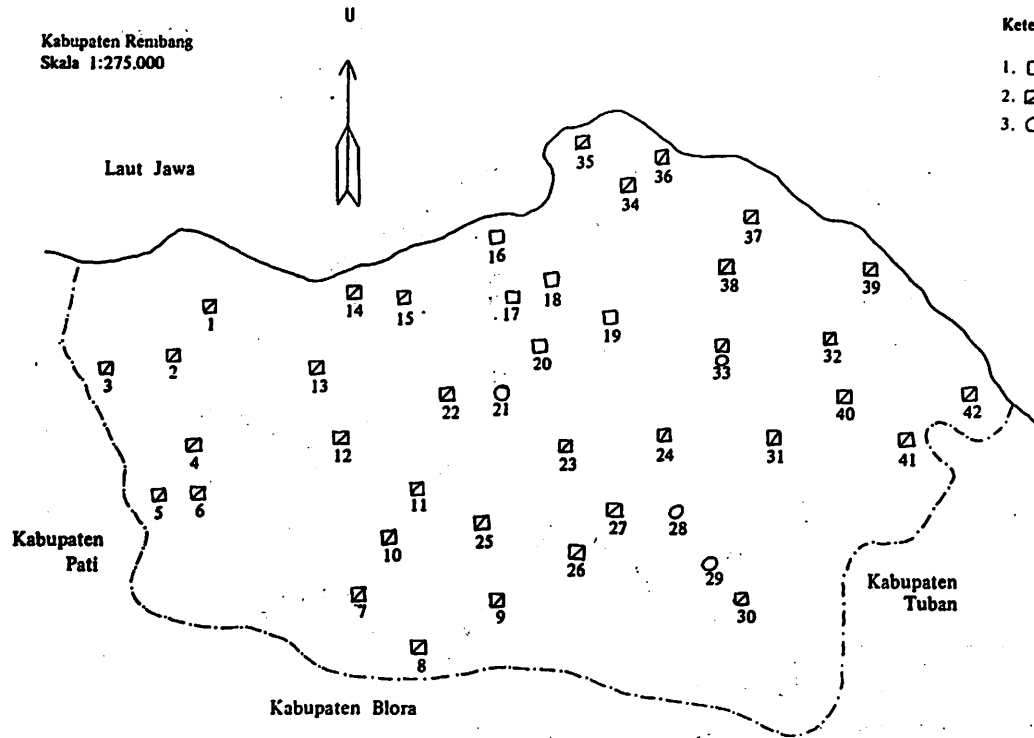


PETA 057 [lawUh] 'LAUK PAUK'

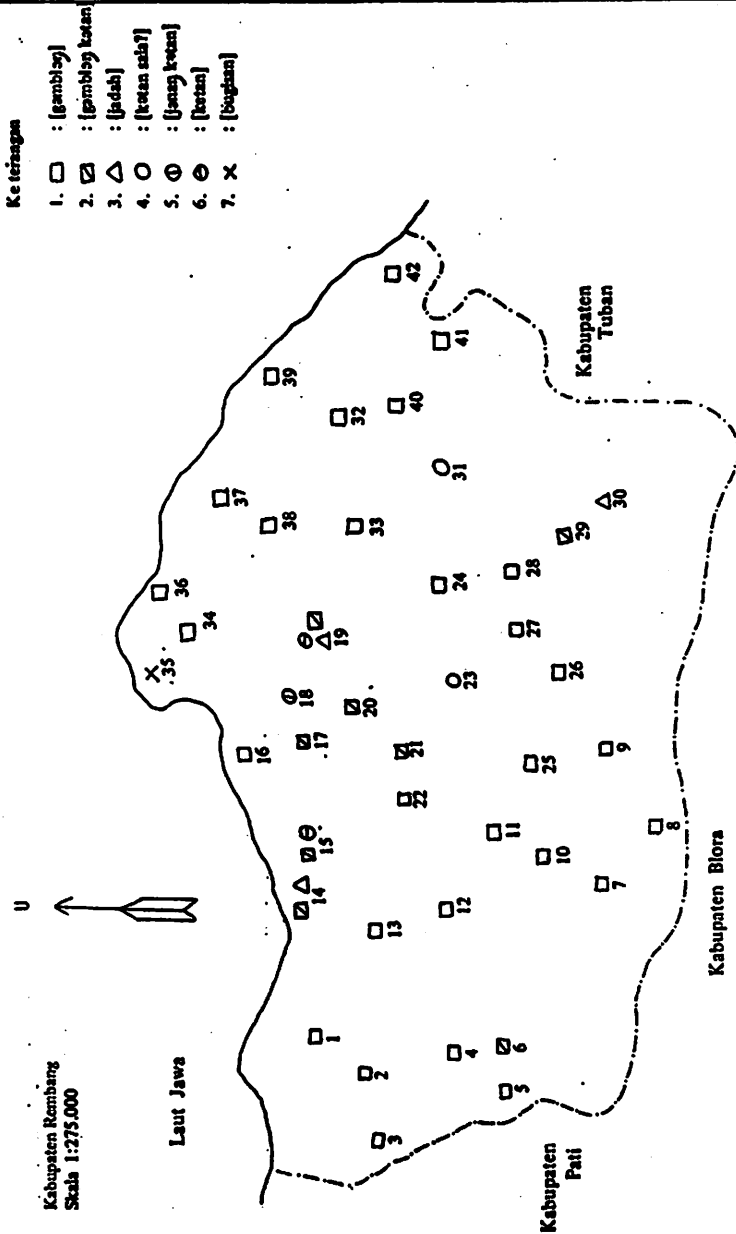
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Keterangan

1. □ : [lawUh]
2. ▣ : [lawoh]
3. ○ : [adu]

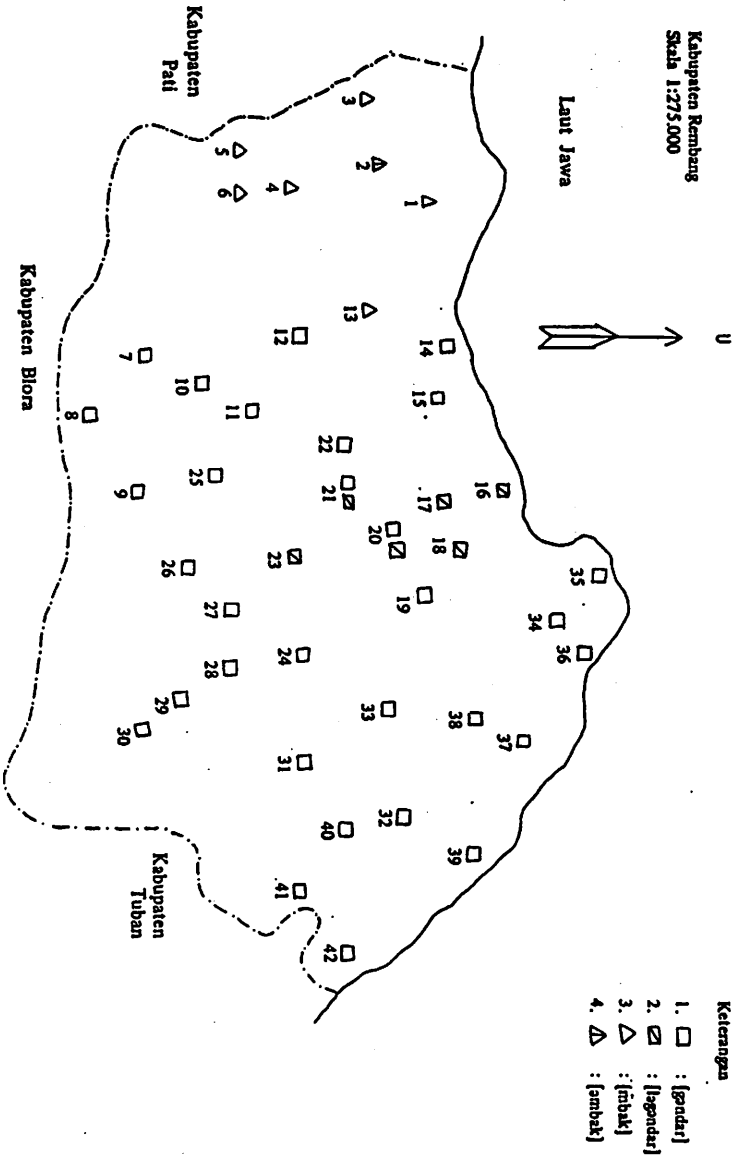


PETA 058 [gambar] 'JUADAH'

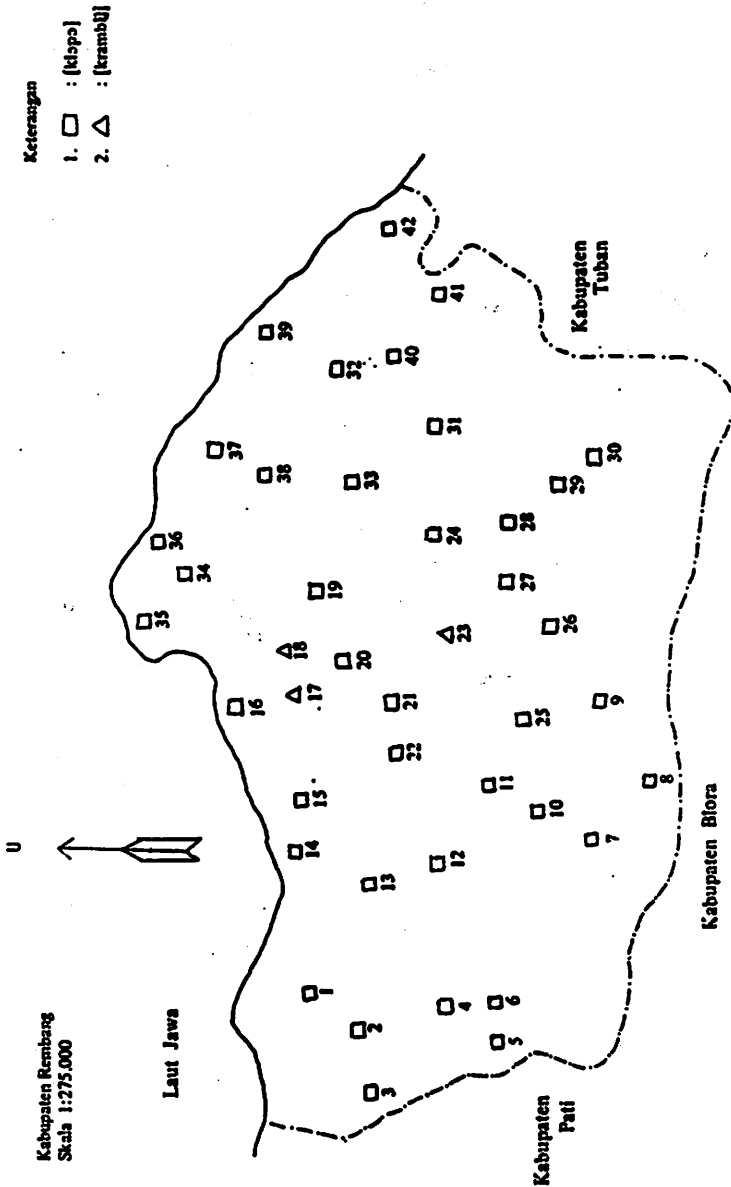


PETA 059 [gandar] 'LEGENDAR'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



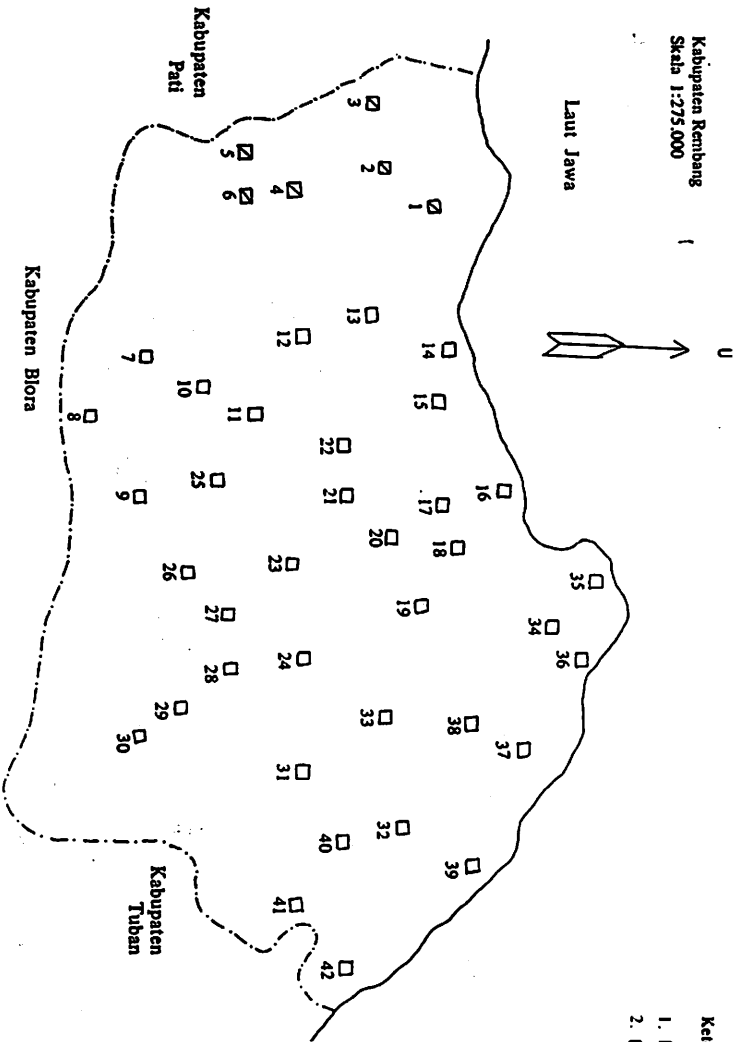
PETA 060 [klapa] 'KELAPA'



PETA 061 [juwet] 'DUWET'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [juwet]
2. ☒ : [duwet]

PETA 062 [tewei] 'NANGKA MUDA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

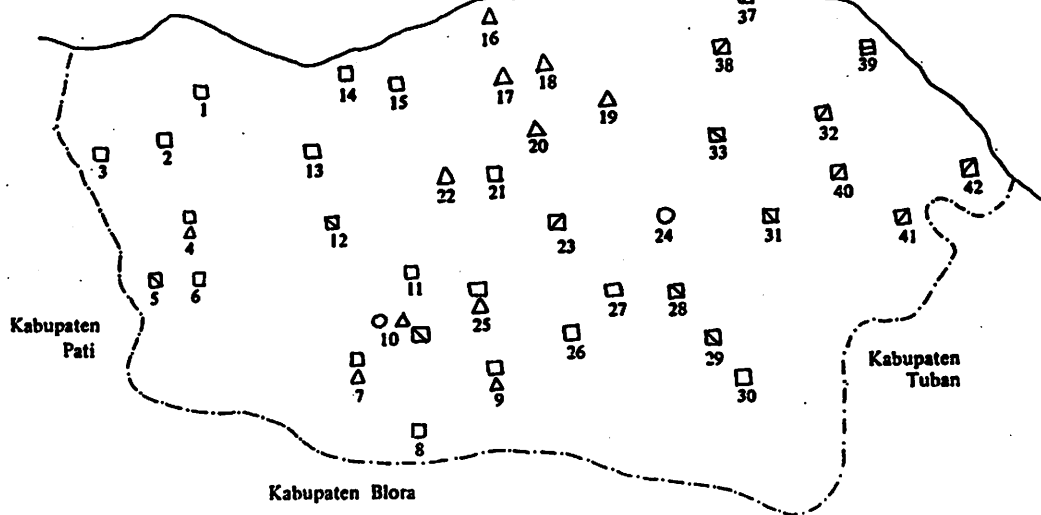
U



Laut Jawa

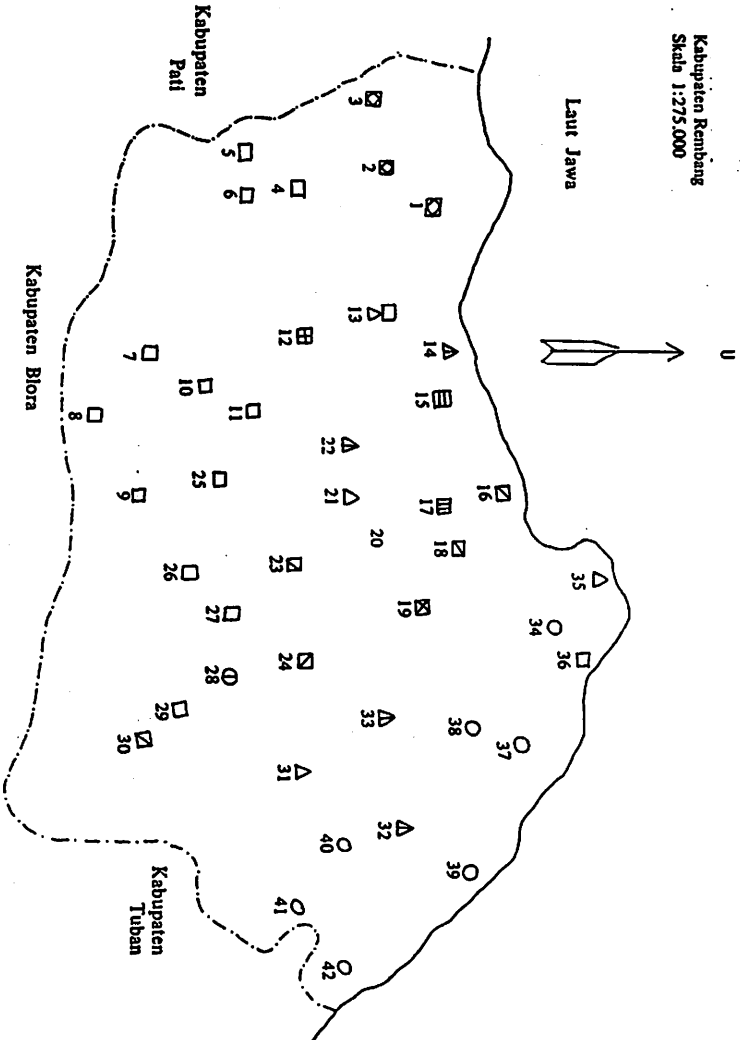
Keterangan

1. □ : [tewei]
2. ▣ : [tewei]
3. ▤ : [kat[wei]
4. ▥ : [ka[wei]
5. △ : [gari]
6. ○ : [babai]



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

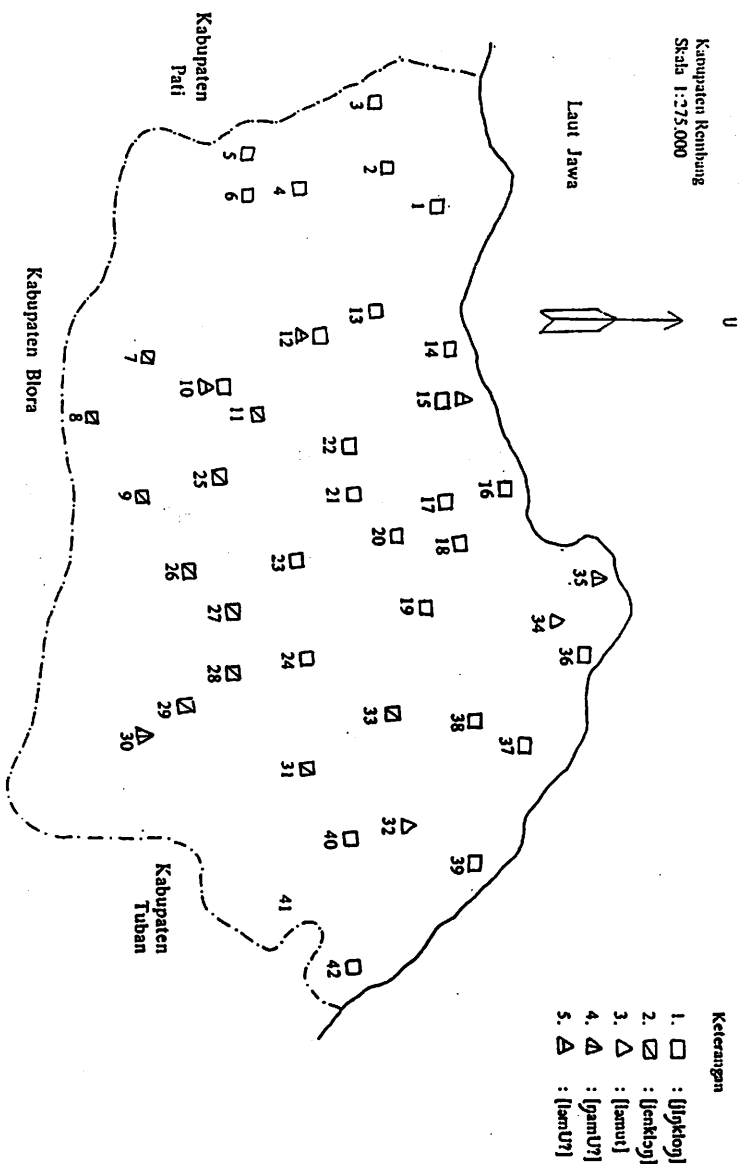


Keterangan

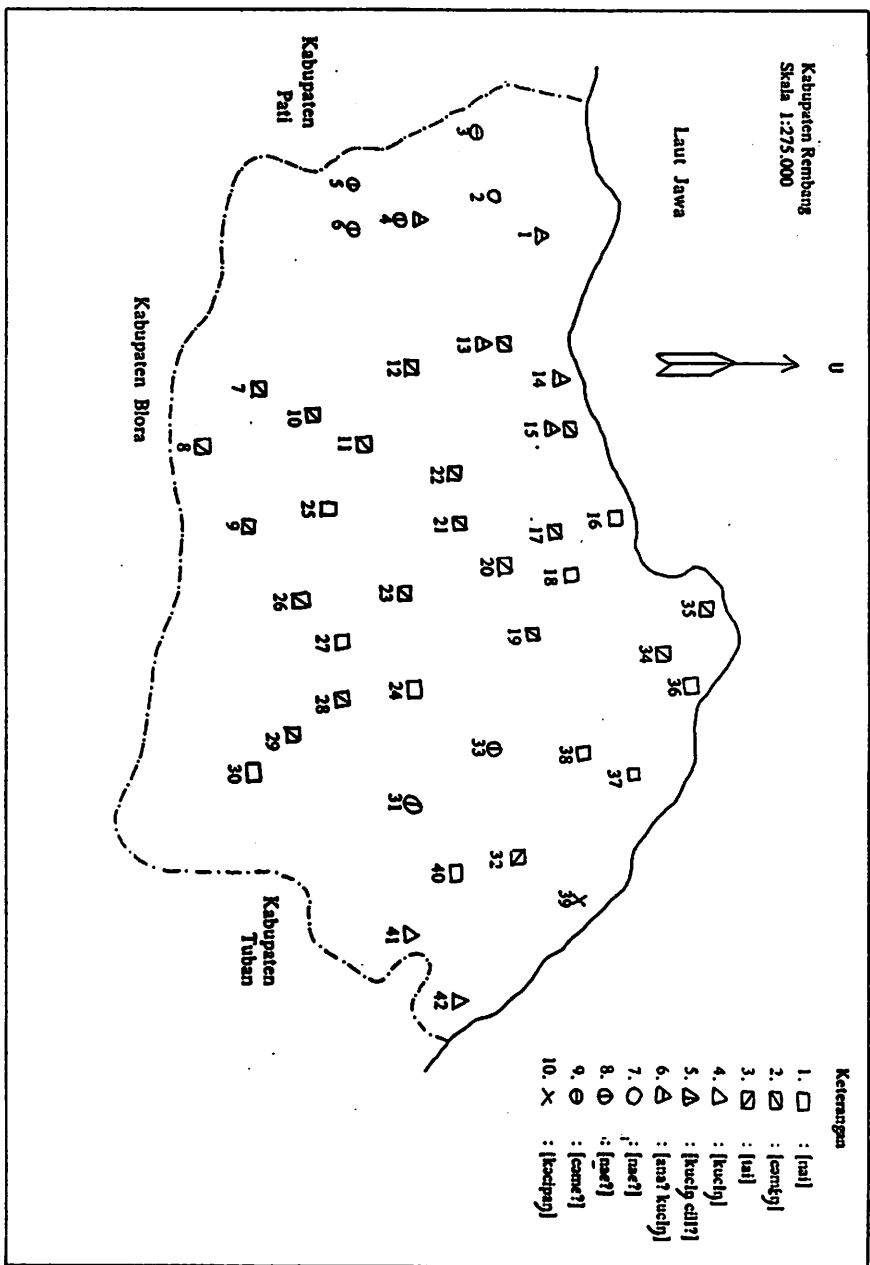
- | | |
|-------|---------------|
| 1. □ | : [leɓ] |
| 2. ◻ | : [leɓ jabU] |
| 3. ◻ | : [leɓ apɪ] |
| 4. ◻ | : [leɓ nantɪ] |
| 5. ◻ | : [leɓ kenɪŋ] |
| 6. ◻ | : [leɓ tɐpɪ] |
| 7. ◻ | : [leɓɔndɔ] |
| 8. ◻ | : [leɓɔndɔ] |
| 9. △ | : [pɔɪŋ] |
| 10. △ | : [leɓ pɔɪŋ] |
| 11. ○ | : [mpɪ] |
| 12. ○ | : [leɓmpɪ] |

PETA 064 [ijnykng] 'NYAMUK'

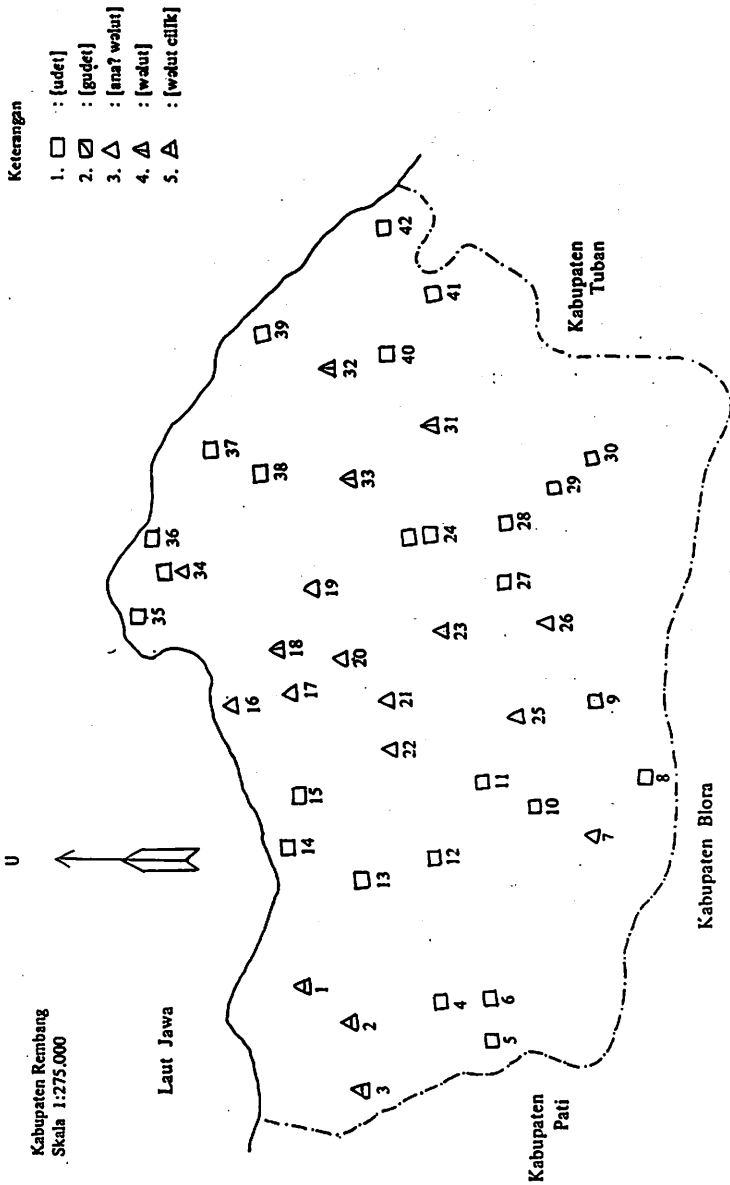
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



PETA 065 [nai] 'ANAK KUCING'



PETA 066 [udet] 'ANAK BELUT'



PETA 067 [ganjili] 'ANAK BABI'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

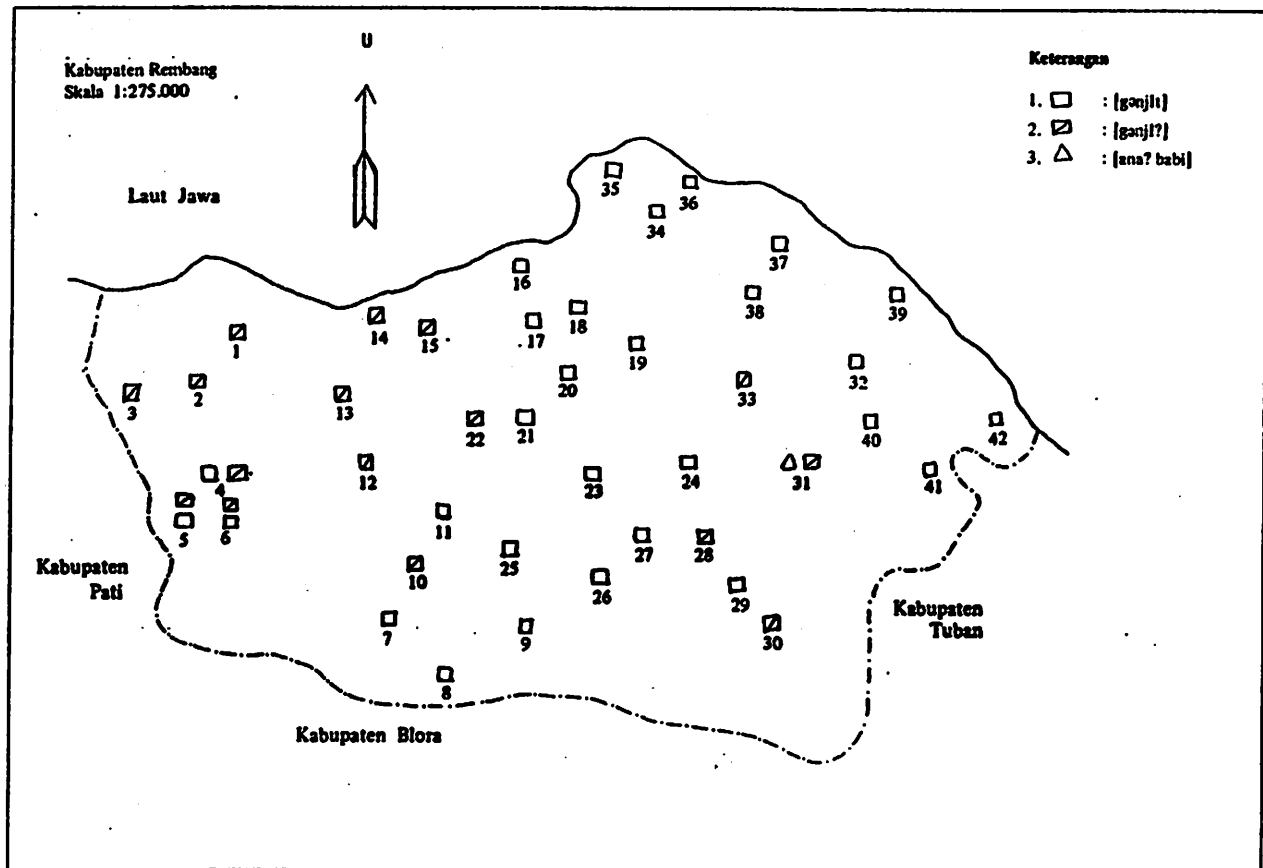
Kabupaten
Pati

Kabupaten Blora

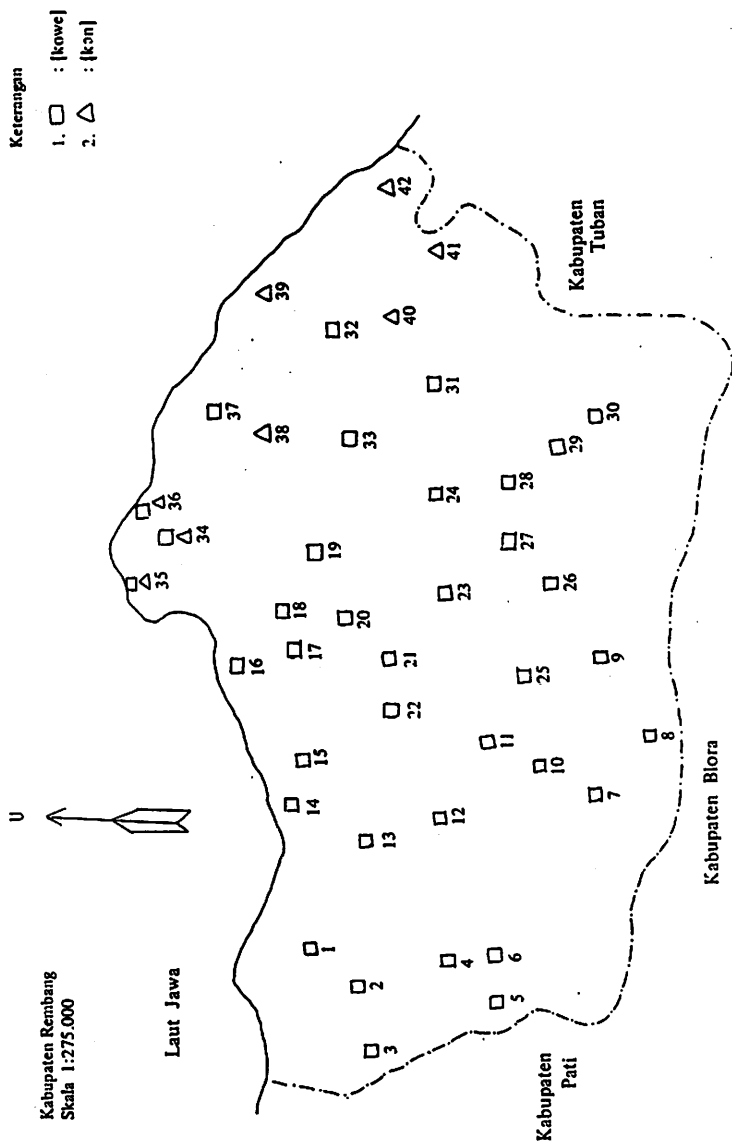
Kabupaten
Tuban

Keterangan

1. □ : [ganjili]
2. ▣ : [ganjili?]
3. △ : [ana? babi]



PETA 068 [kwe] 'KAMU

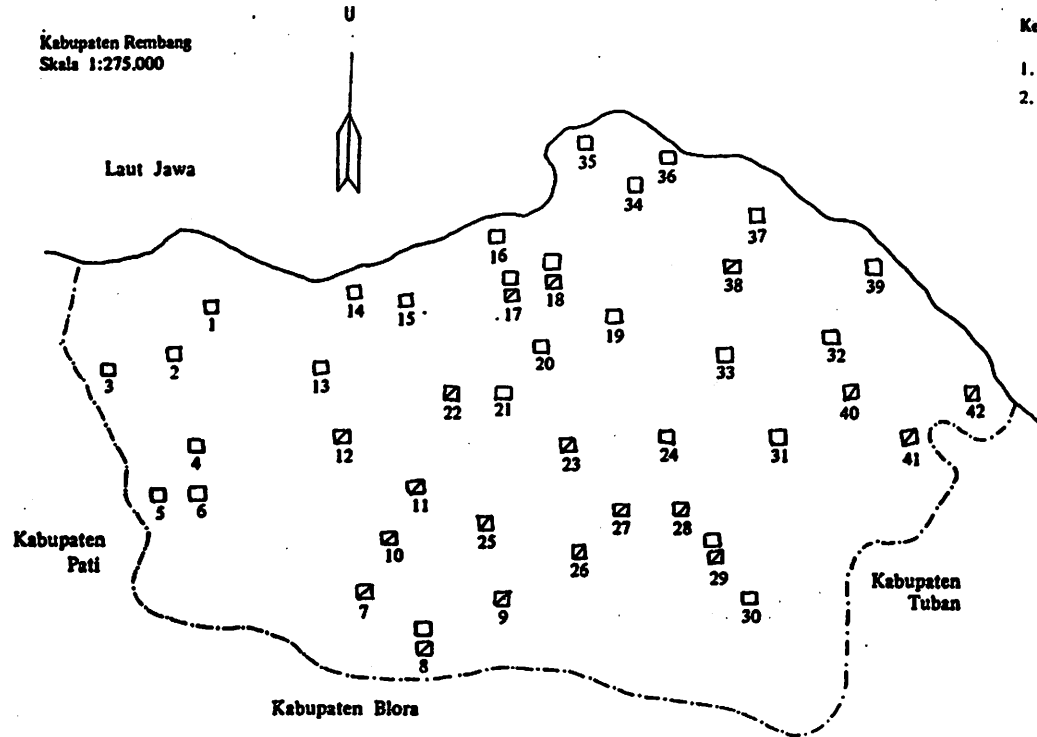


PETA 069 [marotu(w)a] 'MERTUA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

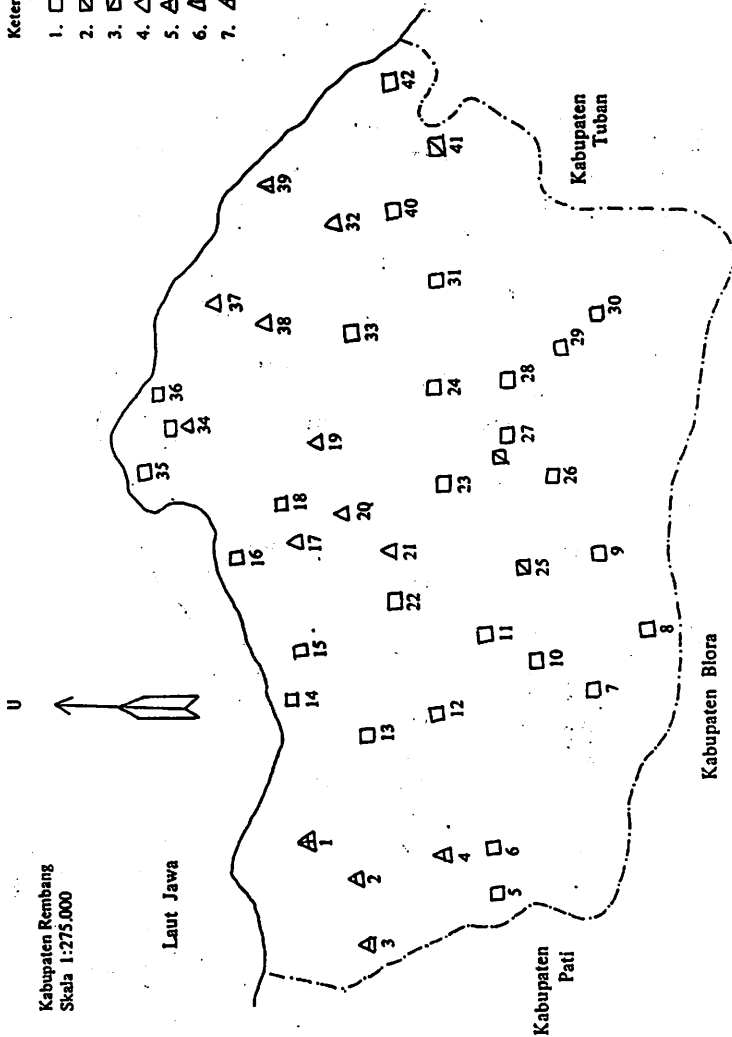
Keferangan

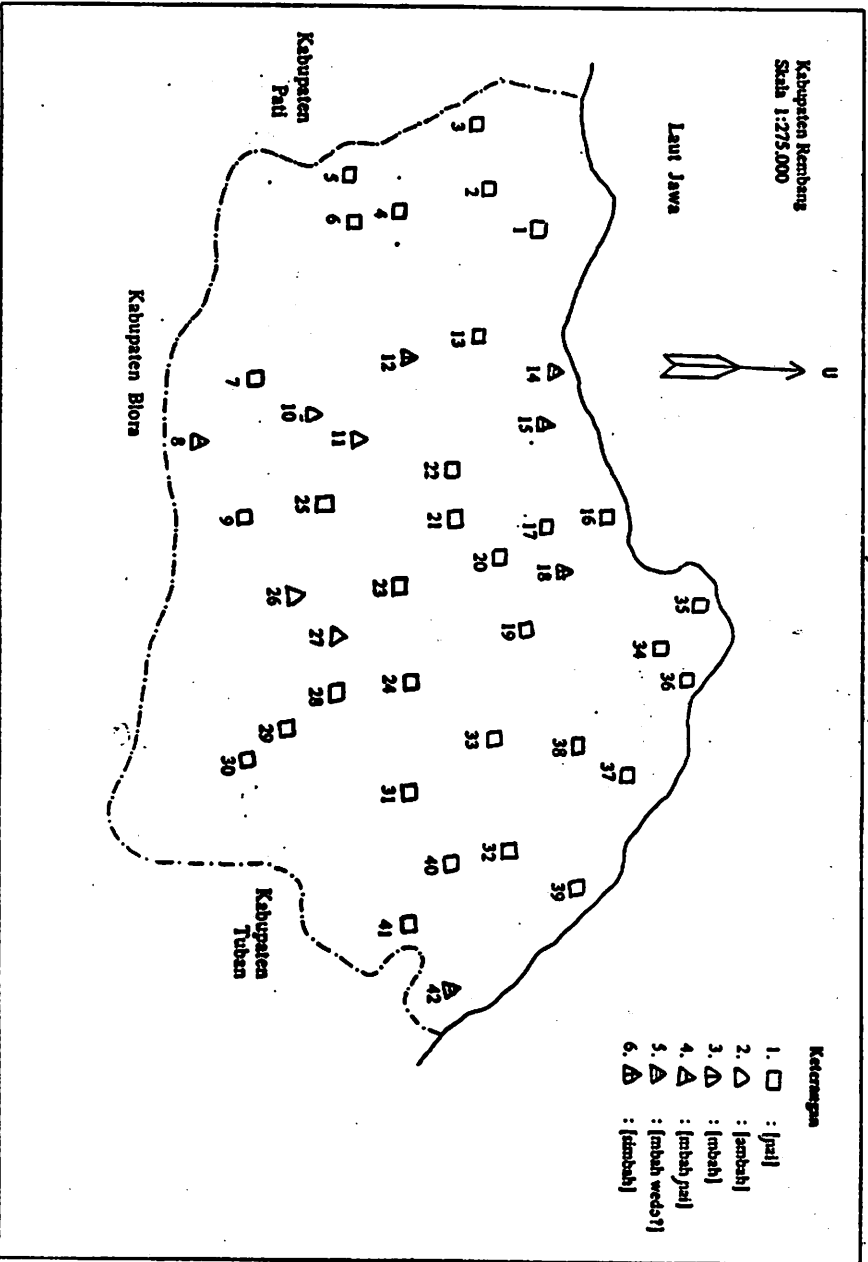
1. □ : [marotu(w)a]
2. ▣ : [mertua]



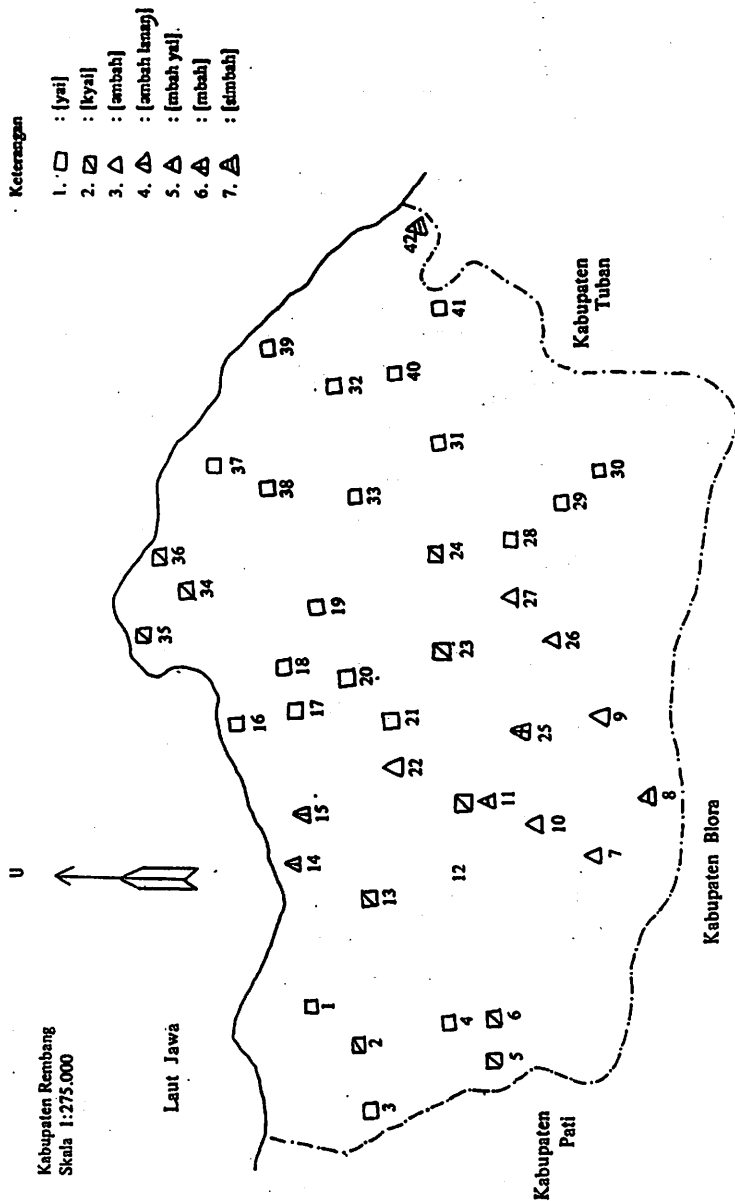
PETA 070 [paʔde] 'TAMAN'

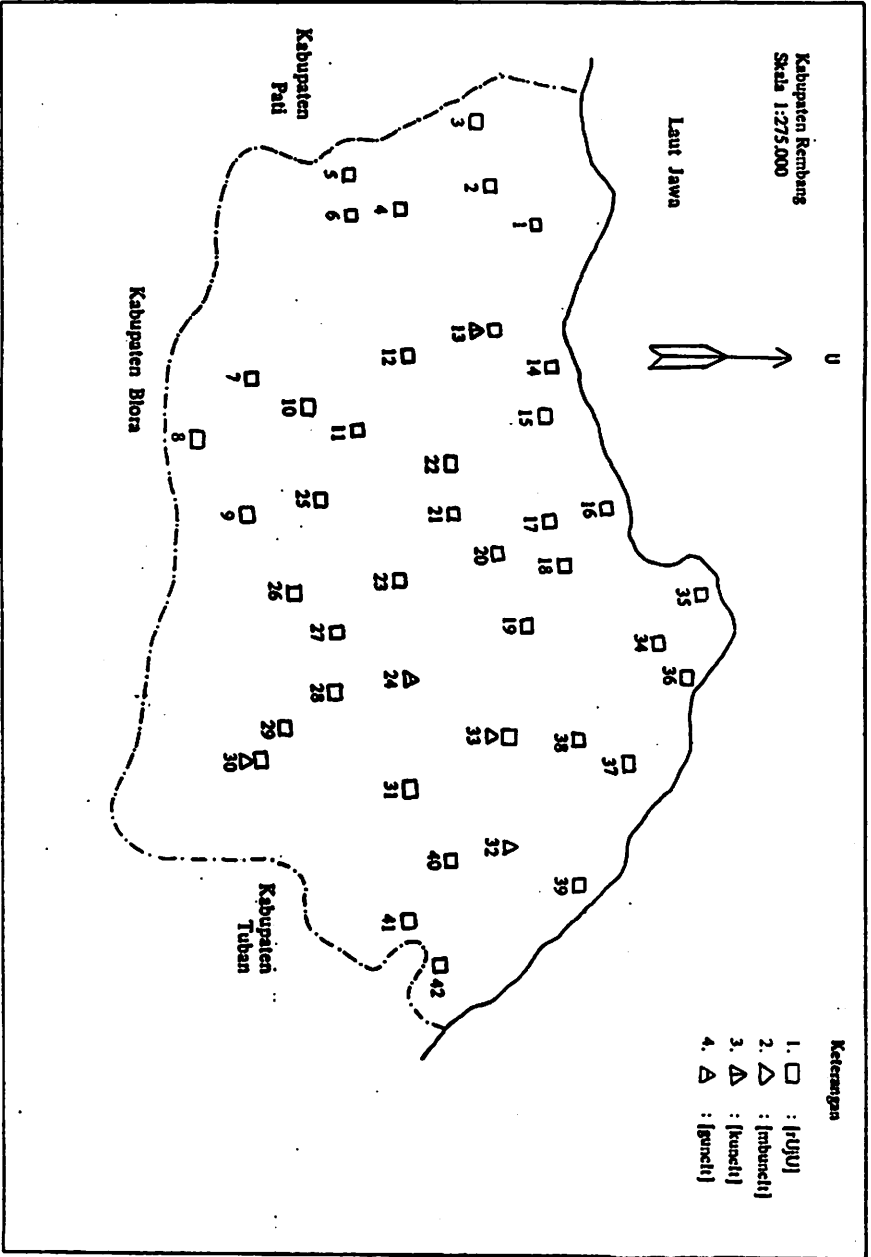
- Keterangan
1. □ : [paʔde]
 2. ▣ : [maʔde]
 3. ▢ : [de]
 4. △ : [maʔwa]
 5. ▴ : [uwaʔ]
 6. ▵ : [paʔuwa]
 7. ▿ : [paʔwa]



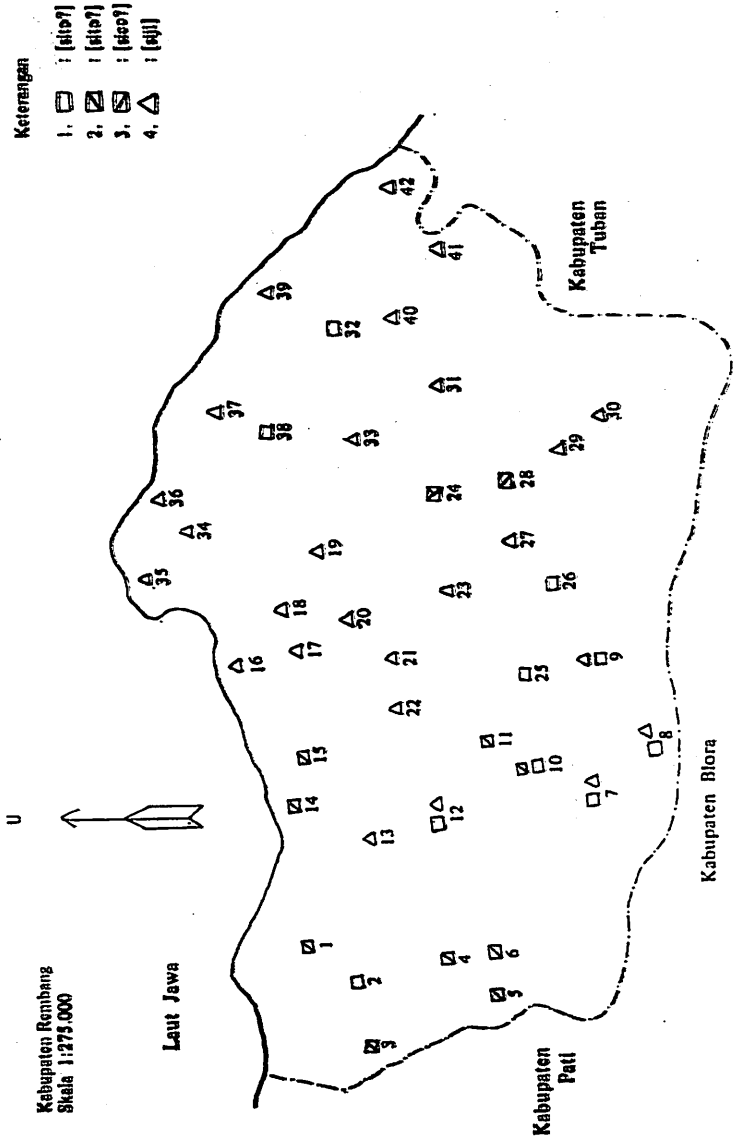


PETA 072 [yai] 'KAKEK'

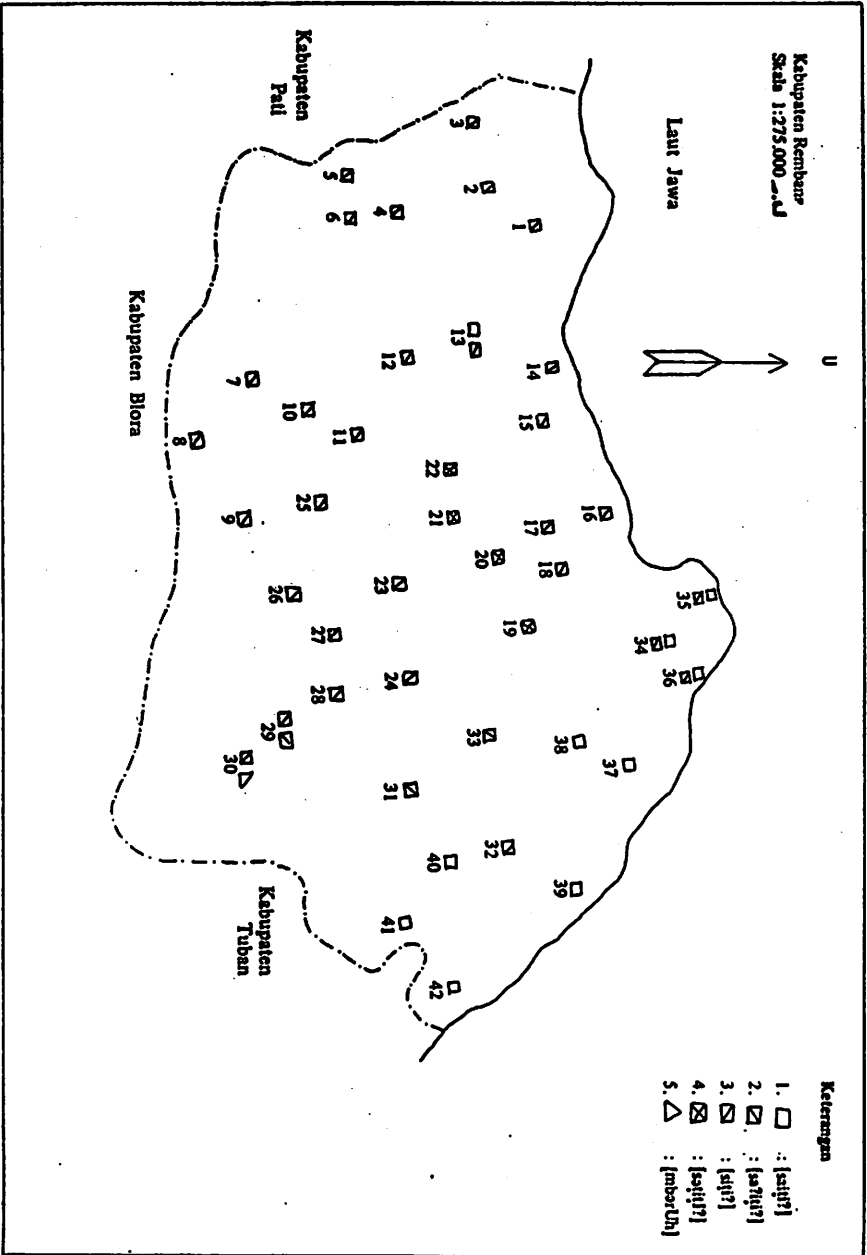




PETA 074 [sit?]' 'SATU'

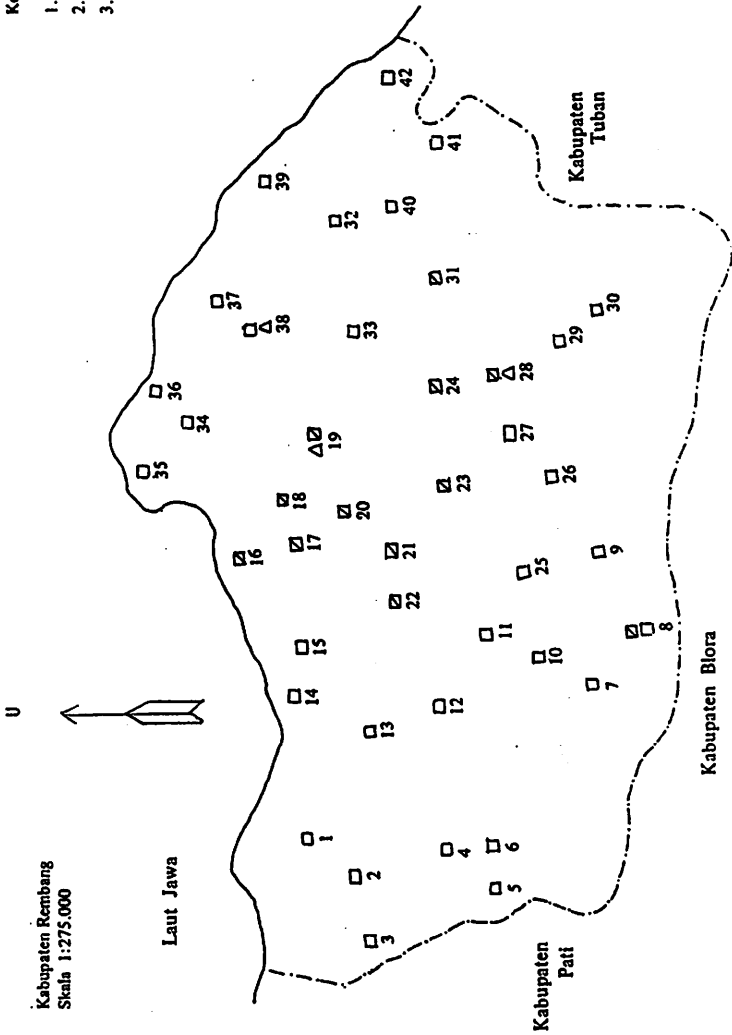


PETA 075 [saii?] 'SEDIKIT'



PETA 076 [akch] 'BANYAK'

- Keterangan
1. ☐ : [akch]
 2. ☒ : [okch]
 3. ☐ : [mbarah]



PETA 077 [ape] 'AKAN'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

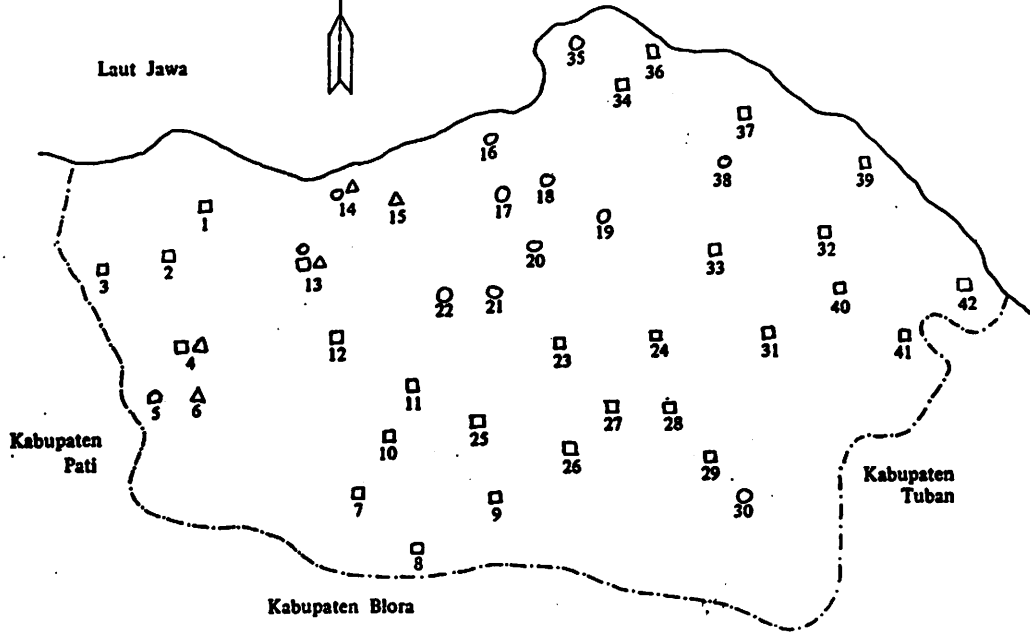
Laut Jawa

U



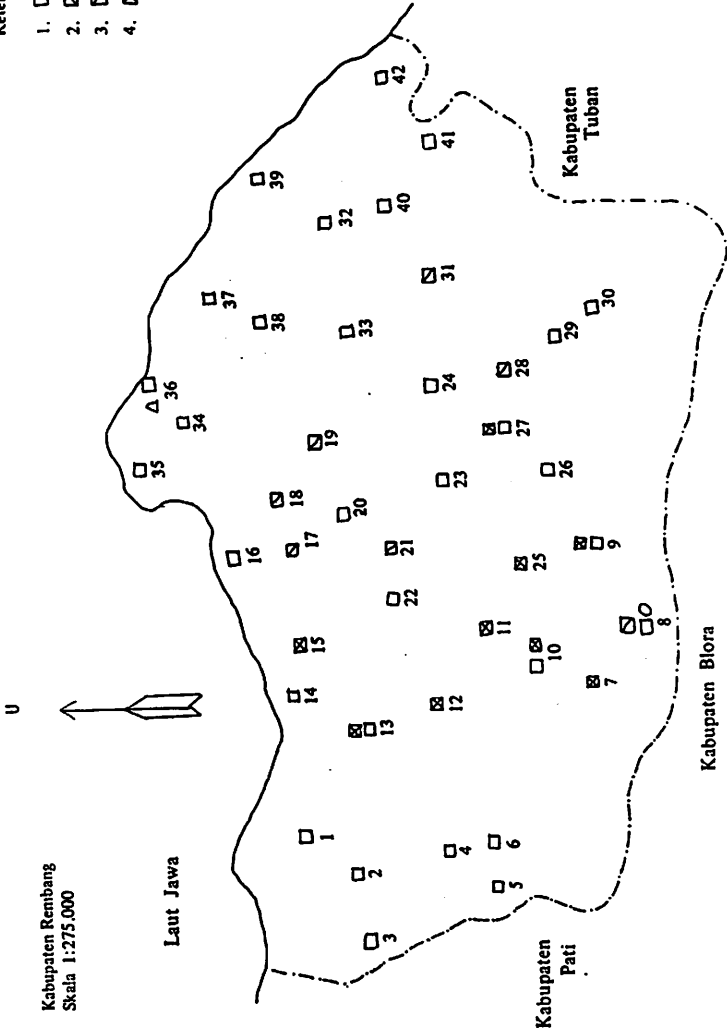
Keterangan

1. □ : [ape]
2. △ : [ameh]
3. ○ : [arop]



PETA 078 [urUj] 'BELUM'

- Keterangan
- | | |
|------|-----------|
| 1. □ | : [urUj] |
| 2. ▣ | : [hurUj] |
| 3. ▤ | : [durUj] |
| 4. ▥ | : [ugUj] |



Kabupaten Kembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa

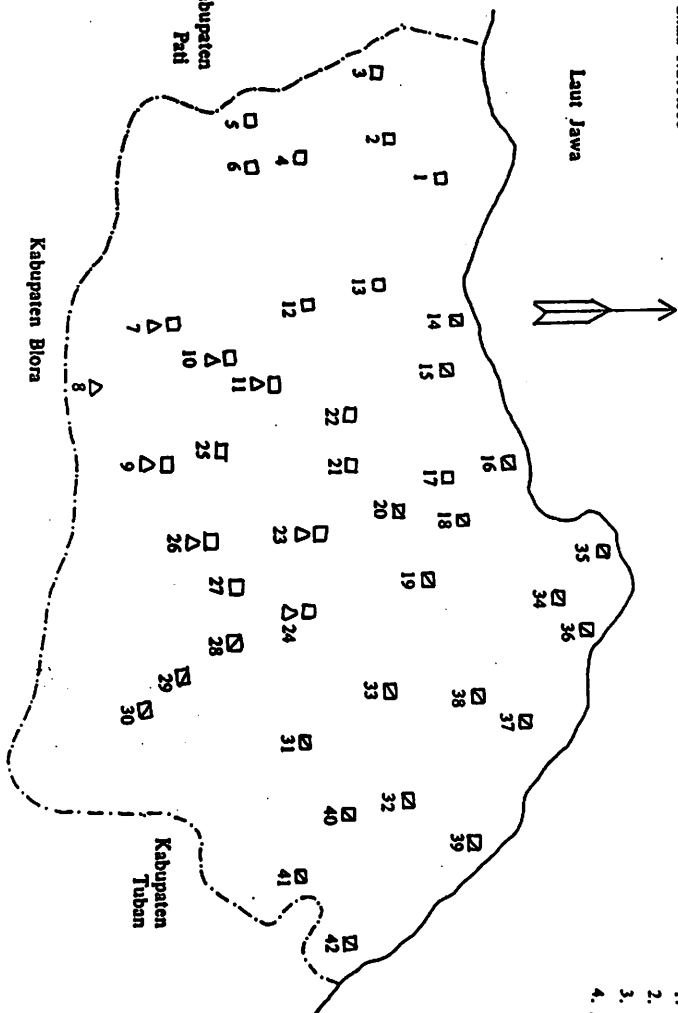
Kabupaten Blora

Kabupaten
Pati

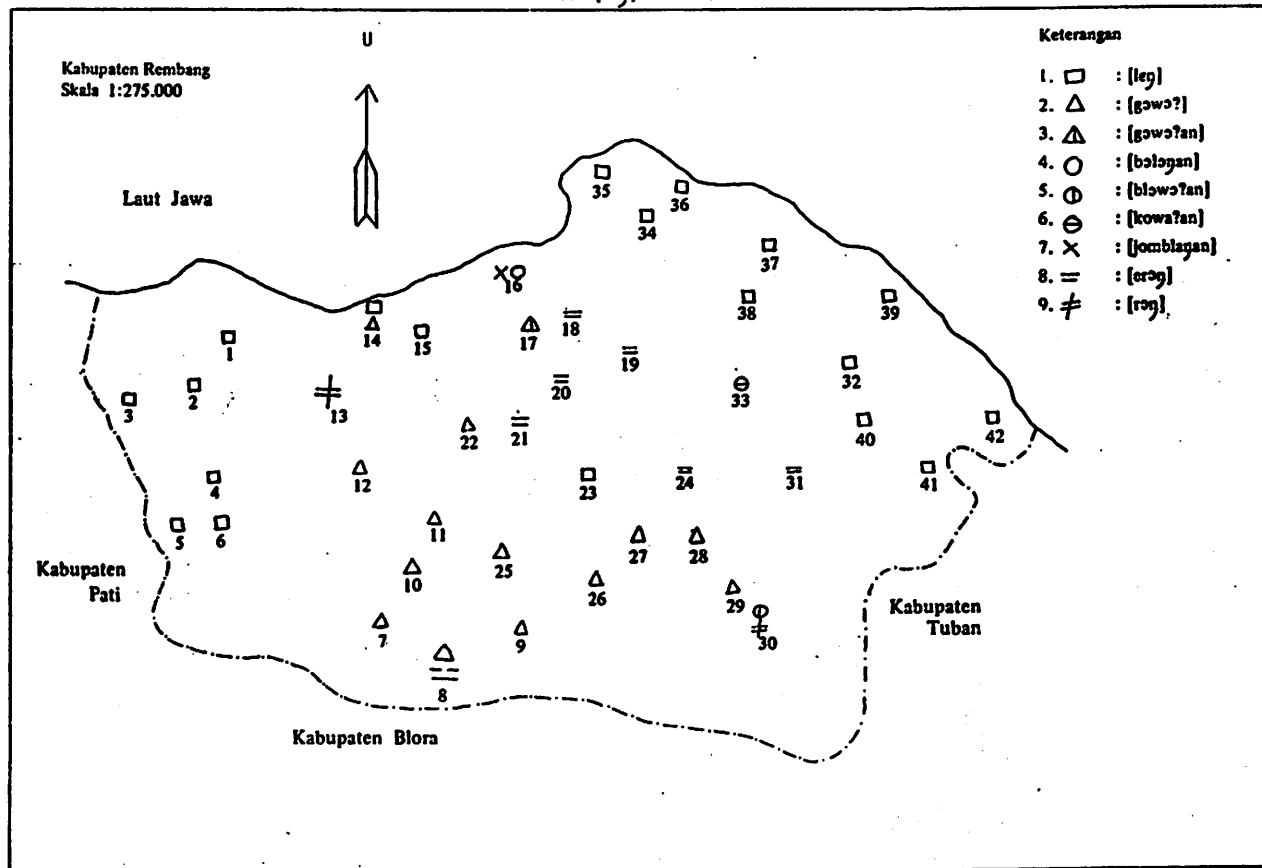
Kabupaten
Tuban

Keterangan

1. □ : [kaluʔ]
2. ▣ : [kaluʔ]
3. ▤ : [kaluʔ]
4. ▥ : [pep]



PETA 080 [leg] 'LURANG'



PETA 081 [lajogas] 'MINYAK TANAH'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

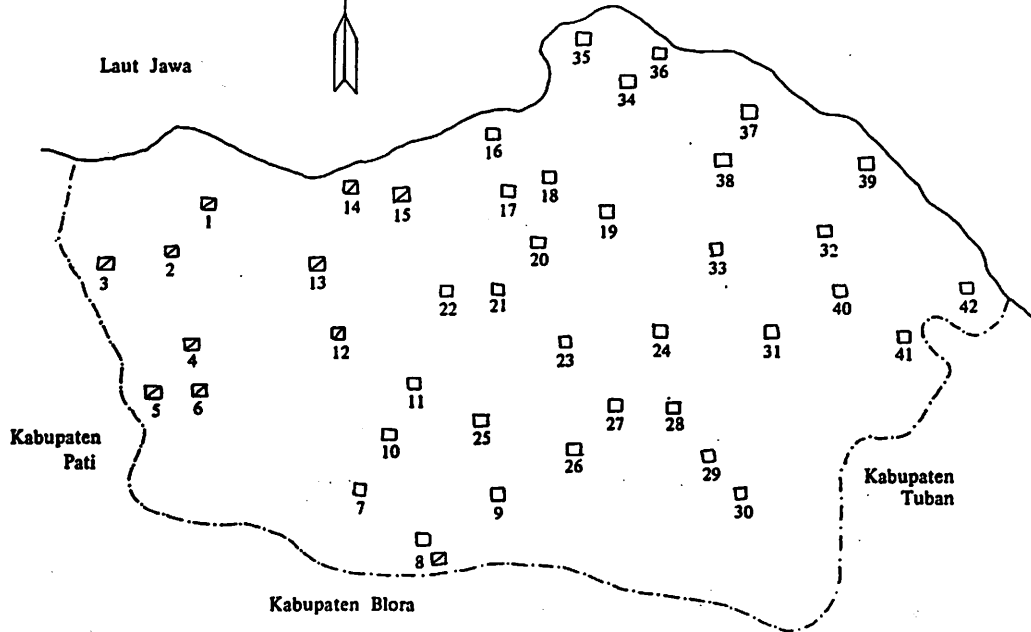
Laut Jawa

U

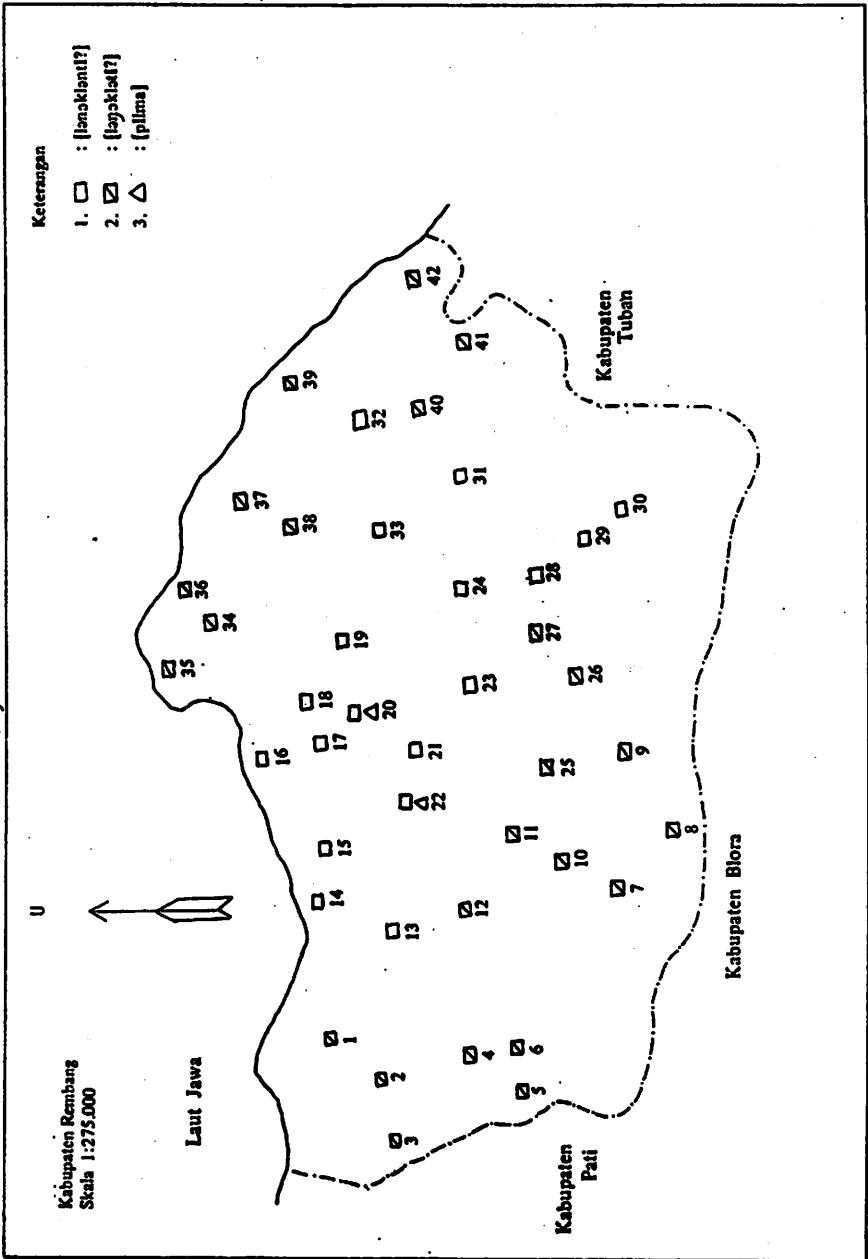


Keterangan

1. □ : [lajogas]
2. ▣ : [lajoliyUn]



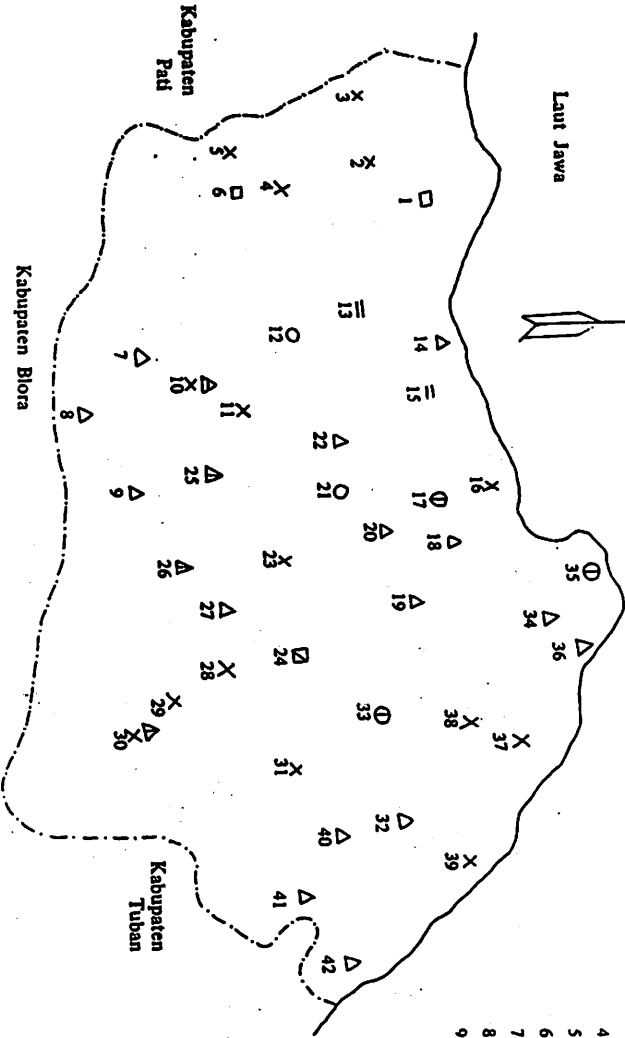
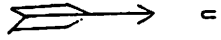
PETA 082 [lapaklantl?] 'MINYAK KELAPA'



PETA 083 [gumU?] 'GUNDUKAN TANAH'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

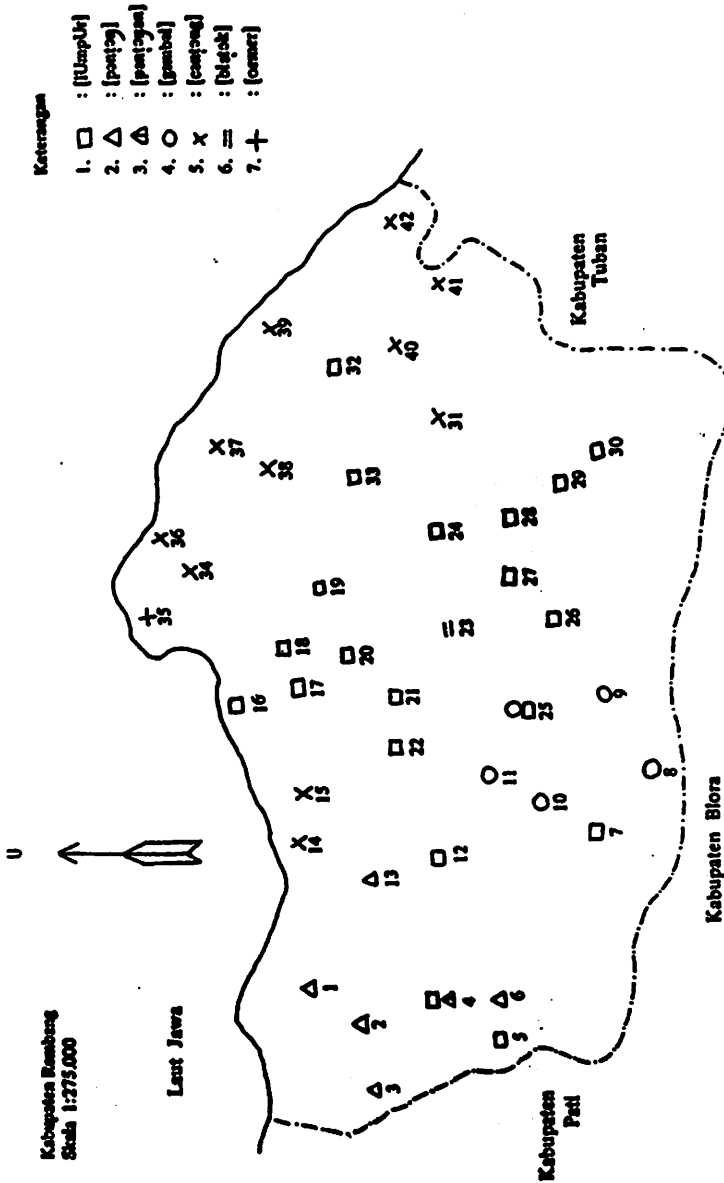
Laut Jawa



Keterangan

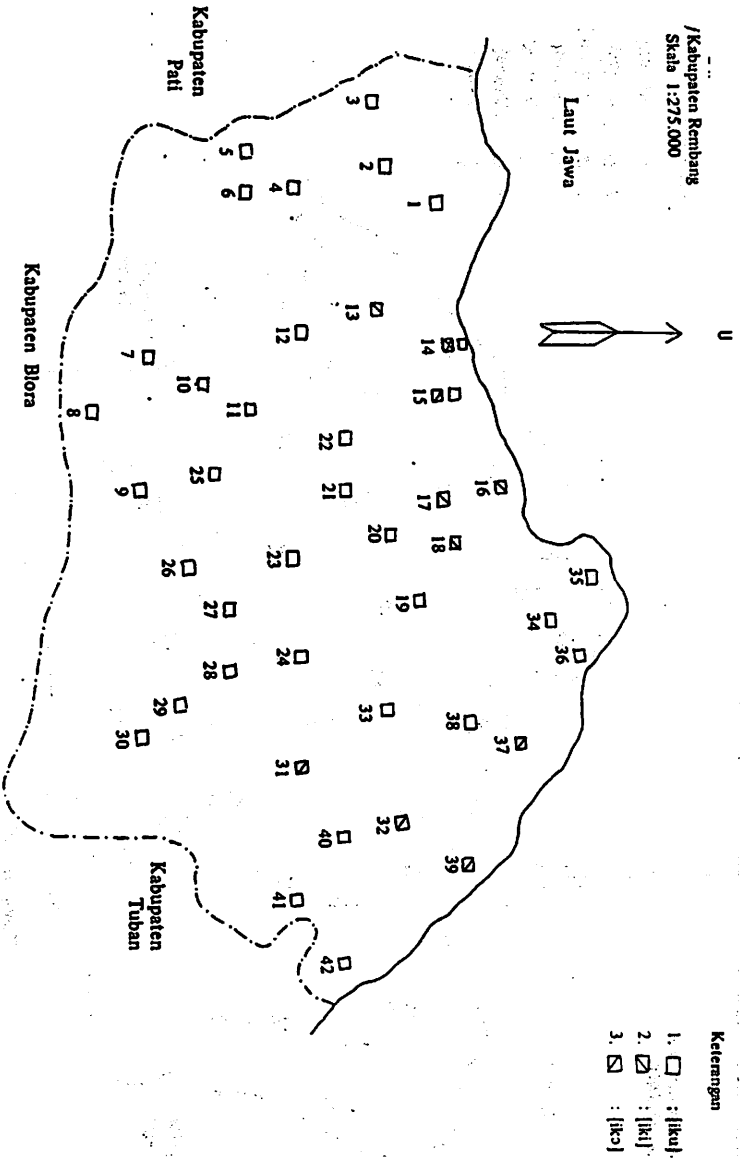
1. □ : [gumU?]
2. ▣ : [gumʔan]
3. △ : [pUeiU?]
4. ▽ : [pUaiʔan]
5. △ : [Uaiʔ]
6. ○ : [pUaiŋ]
7. ⊕ : [repUaiŋ]
8. × : [gubutan]
9. = : [gany]

PETA 084 [UmpUr] 'LUMPUR'

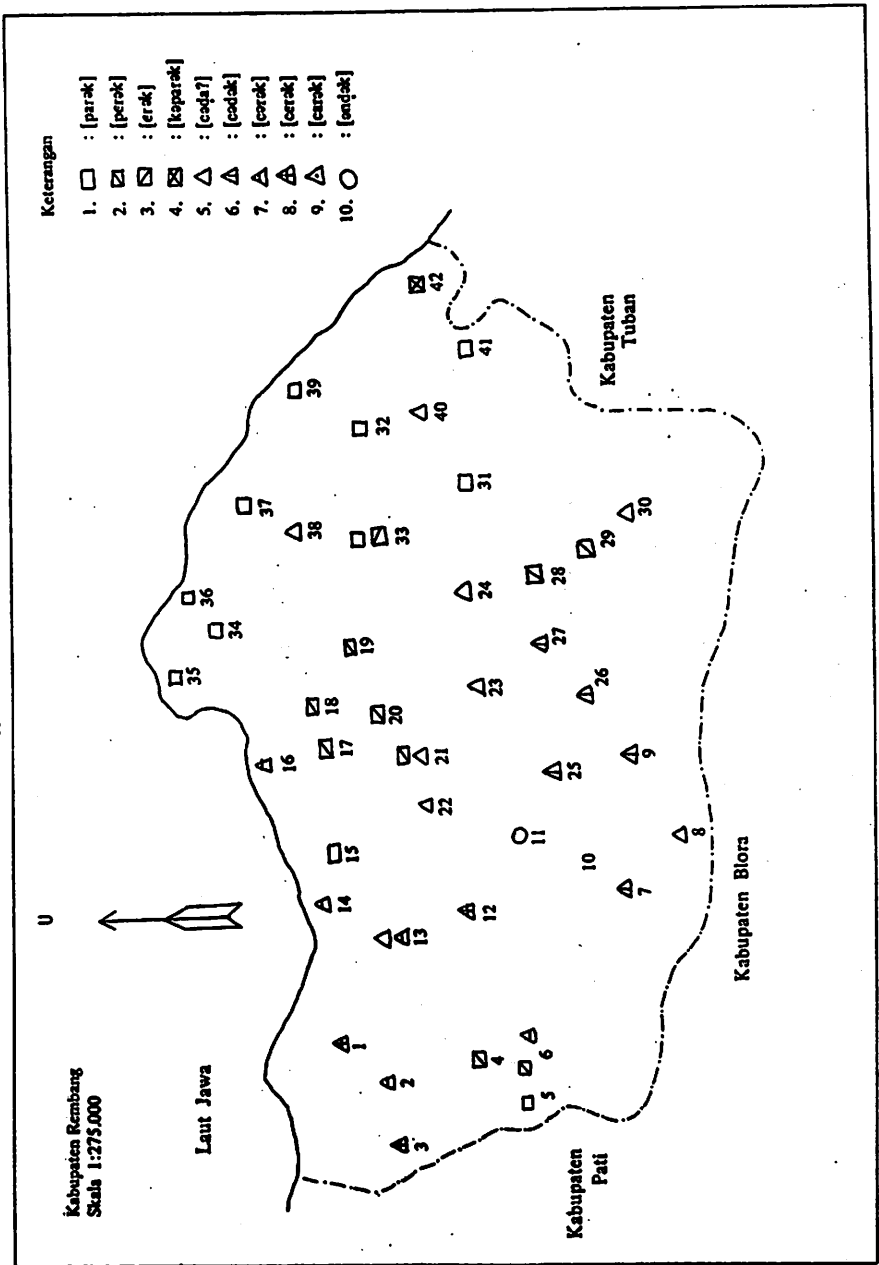


PETA 085 (iku) 'TTU'

/Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



PETA 086 [parak] 'DEKAT'



PETA 087 [luḡo] 'KE'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

U



Laut Jawa

Keterangan

1. □ : [luḡo]
2. △ : [ame]
3. ○ : [maḡay]
4. × : [budal]
5. = : [bali]
6. + : [naḡ]
7. ⊠ : [neḡ]

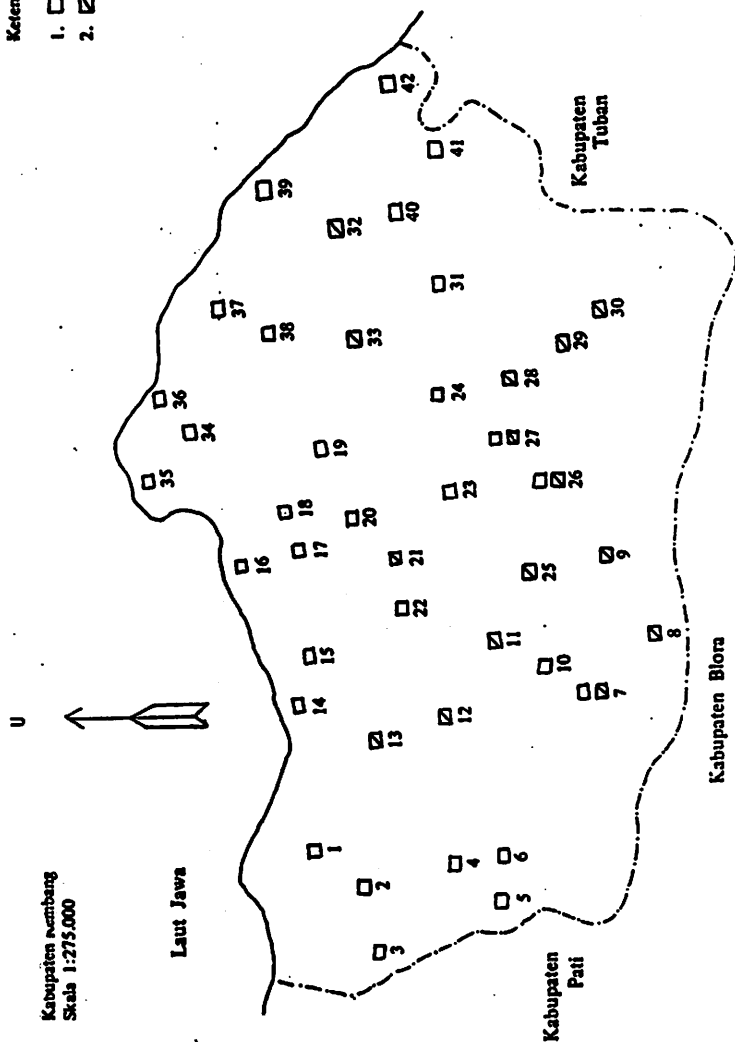
Kabupaten
Pati

Kabupaten
Tuban

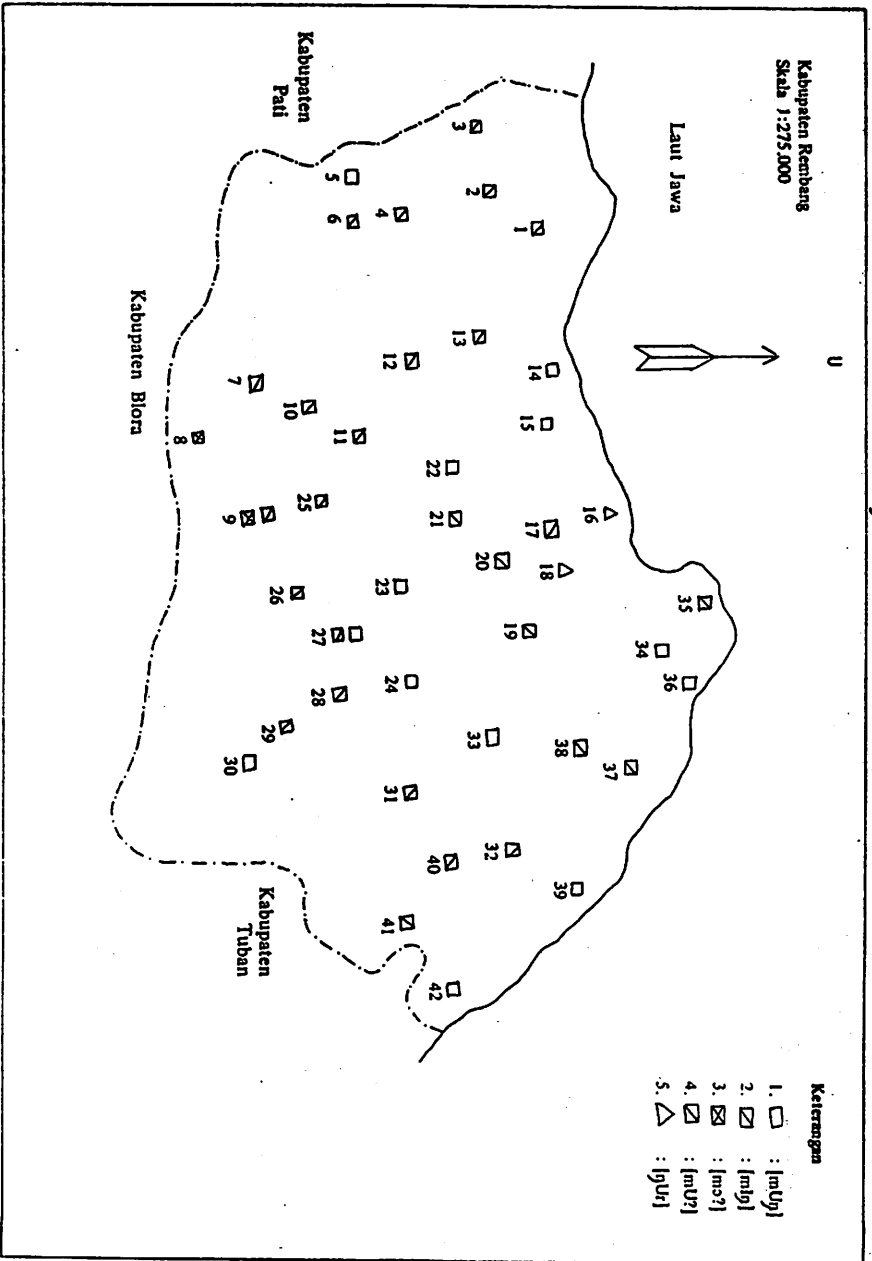
Kabupaten Blora

PETA 088 [52] TIDAK

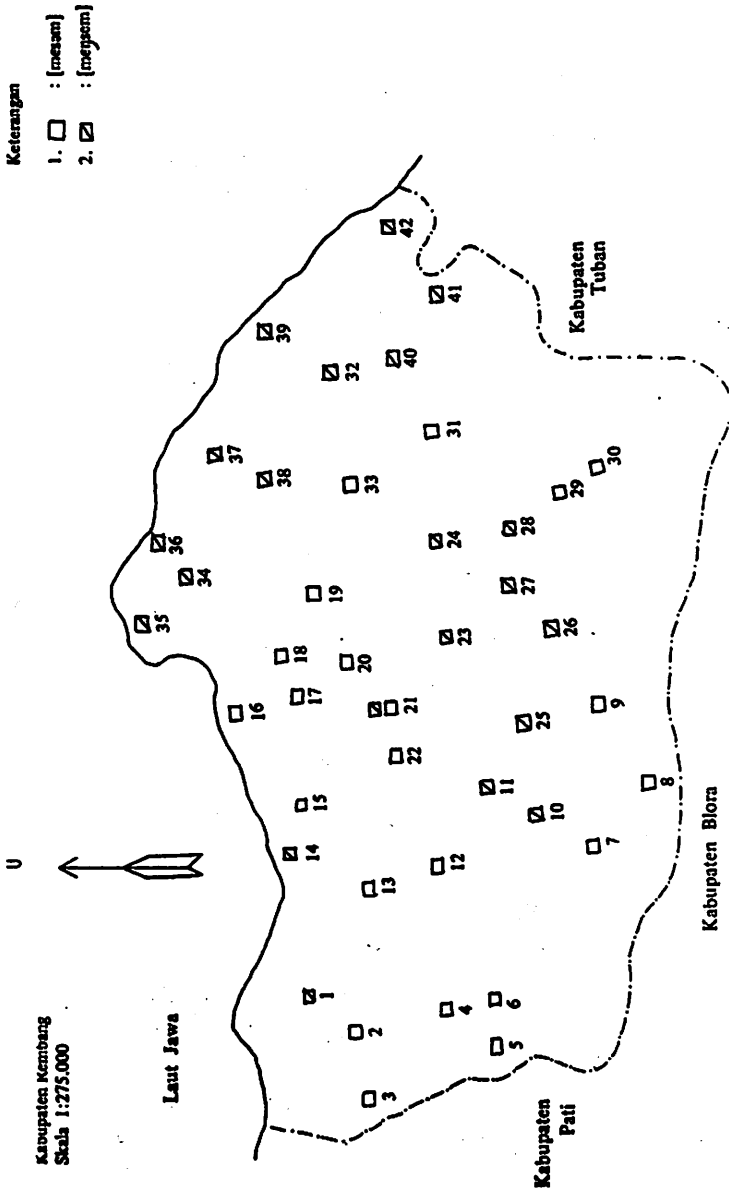
- Keterangan
1. □ : [52]
2. ◻ : [088]



Kabupaten Pati
Skala 1:275,000

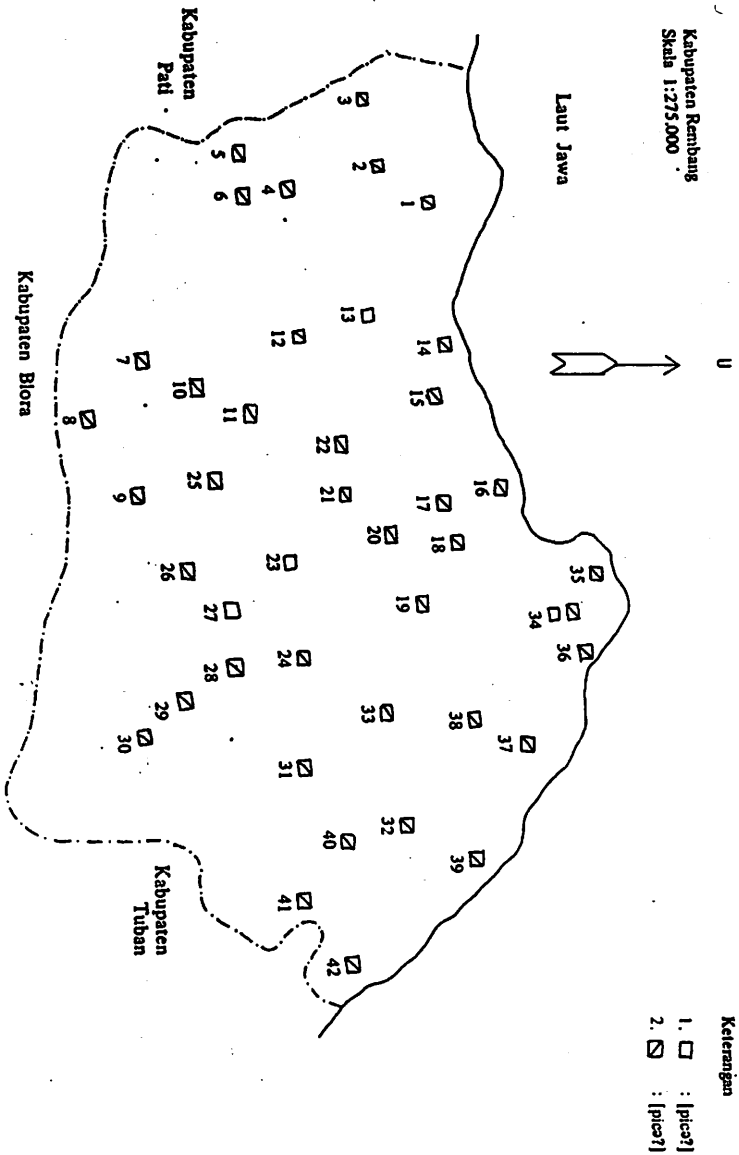


PETA 090 VARIASI [mesam] DAN [mɛjsem] 'TERSENYUM'

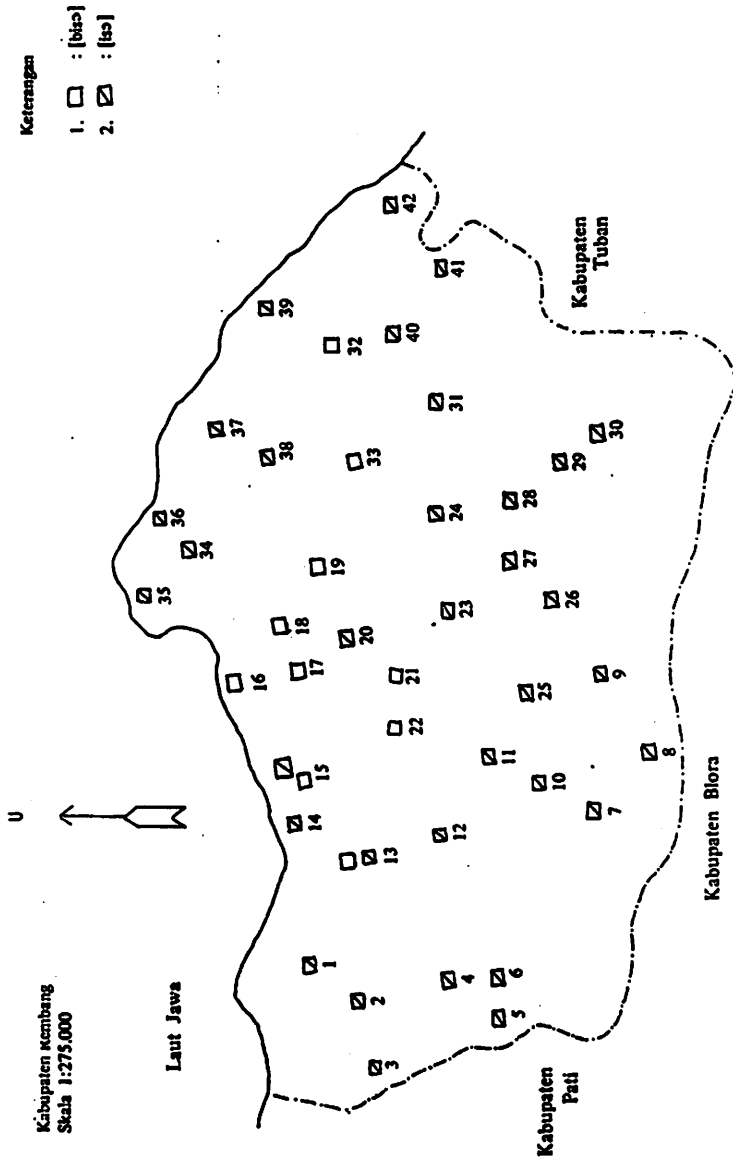


PETA 091 VARIASI [picak] DAN [picak] 'BUTA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



PETA 092 VARIASI [bis | DAN [is | 'DAPAT'

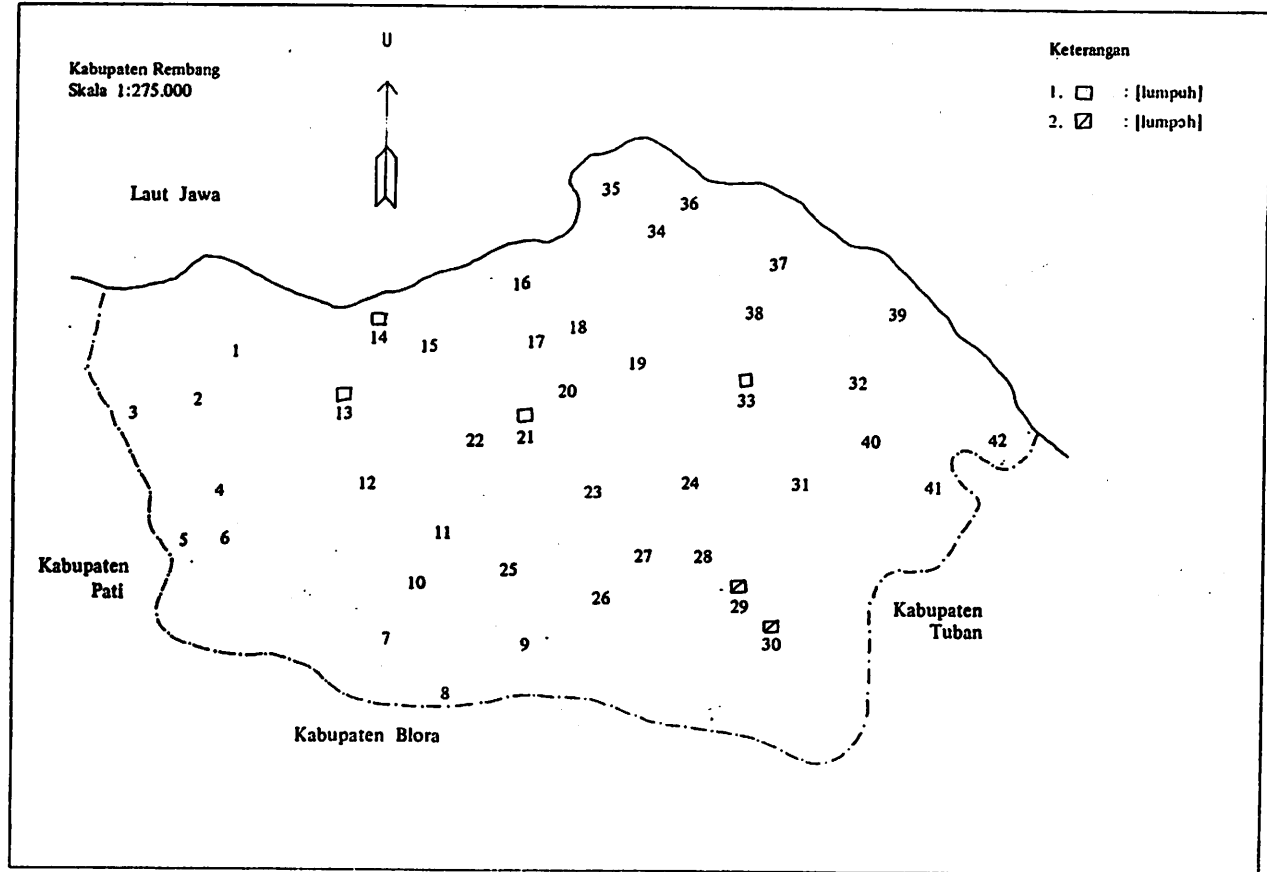


PETA 093 VARIASI [lumpuh] DAN [lumpoh] 'LUMPUH'

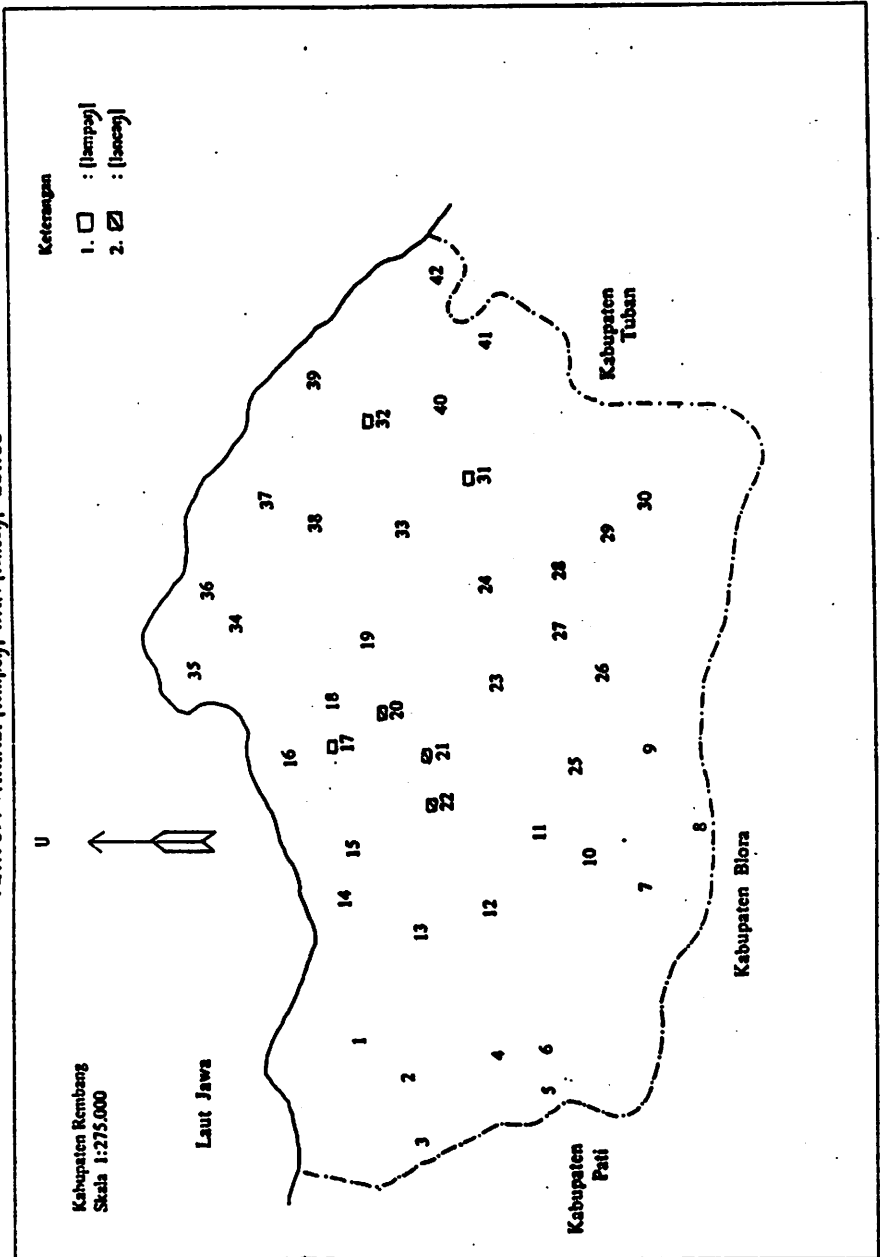
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Keterangan

1. ☐ : [lumpuh]
2. ☒ : [lumpoh]



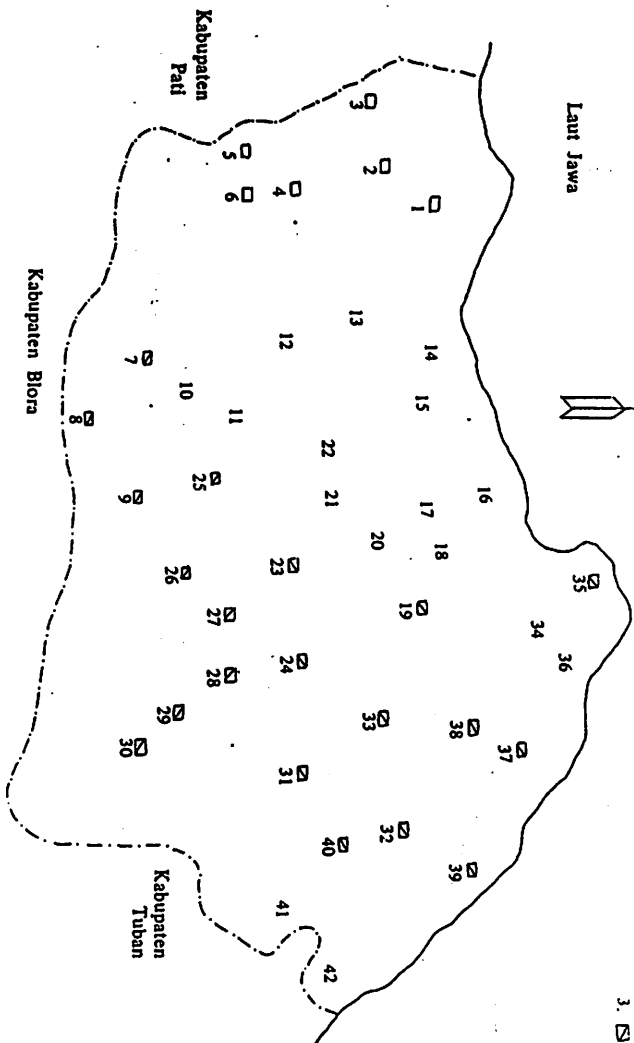
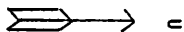
PETA 094 VARIASI [lampet] DAN [lancap] 'LURUS'.



PETA 095 VARIASI [capil] DAN [copil] 'CAPING'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

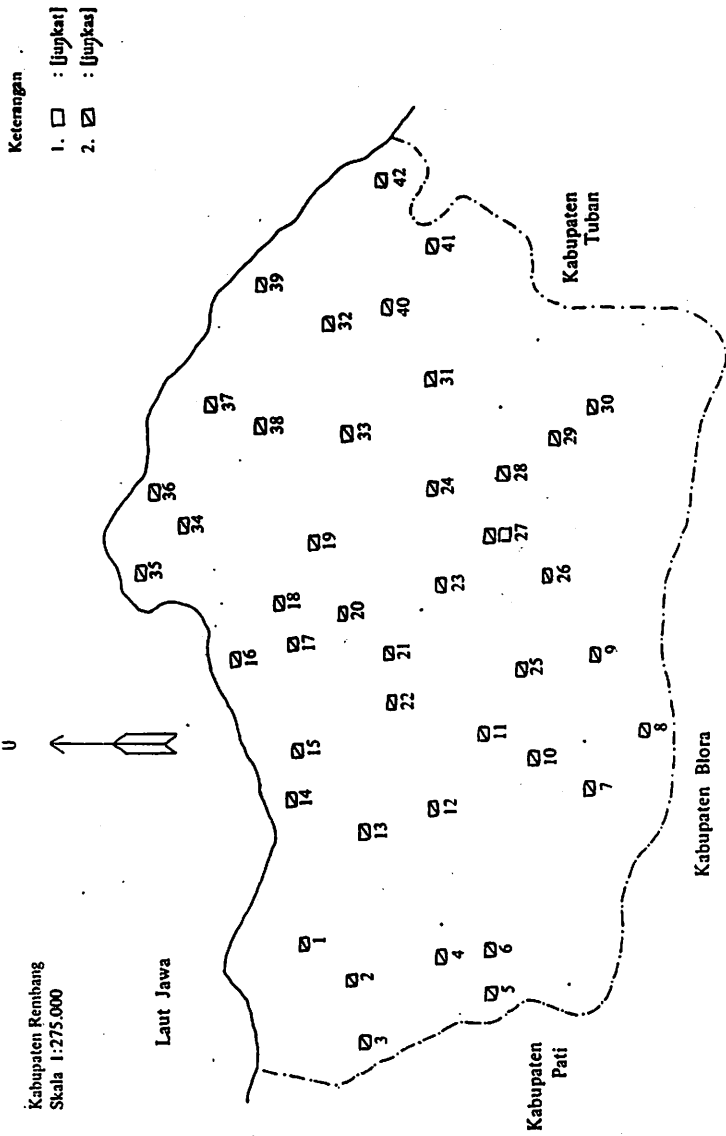
Laut Jawa



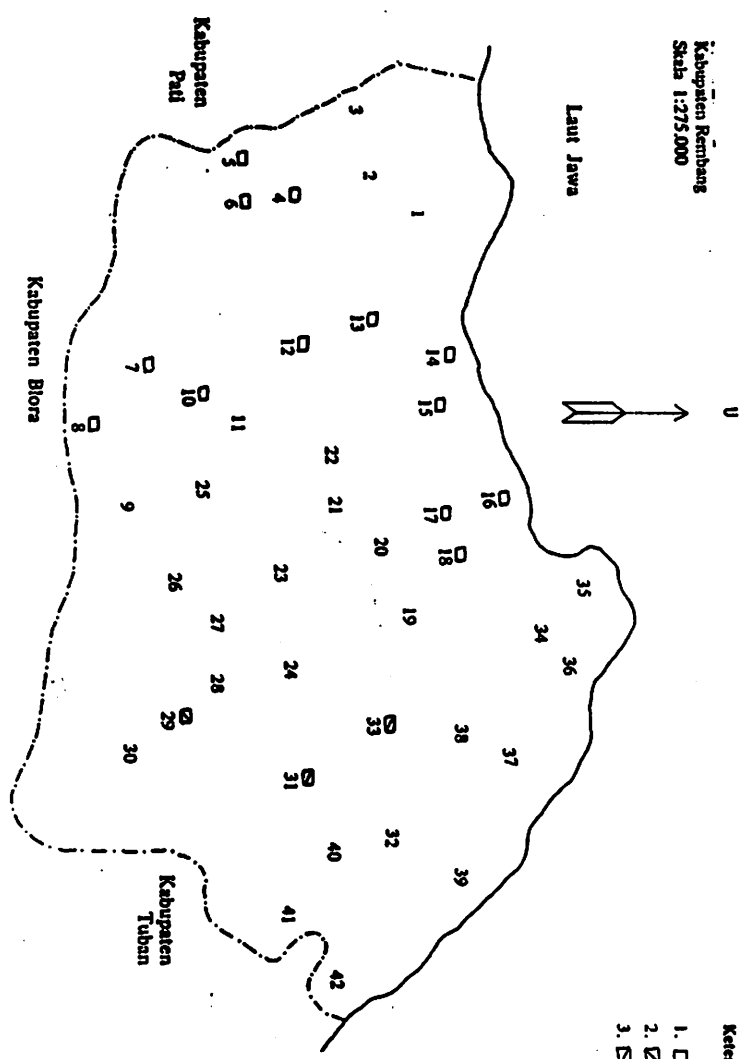
Keterangan

1. ☐ : [empty]
2. ☒ : [capil]
3. ☒ : [copil]

PETA 096 VARIASI [junktur] DAN [junktur] 'SISIR'



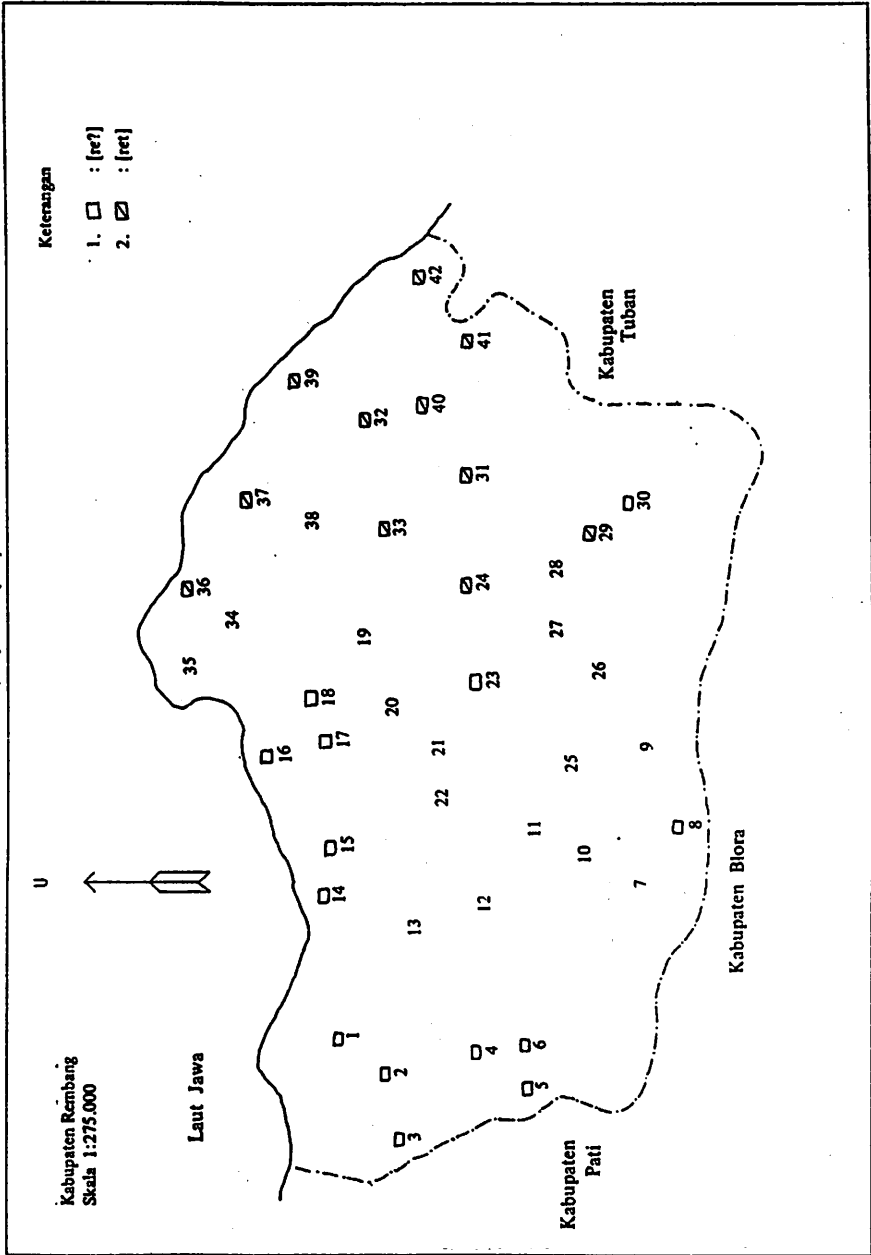
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



Keterangan

- 1. □ : [pepɔ]
- 2. ☒ : [kipɔ]
- 3. ☐ : [kimpɔ]

PETA 098 VARIASI [re?] DAN [re?] 'GERETAN'

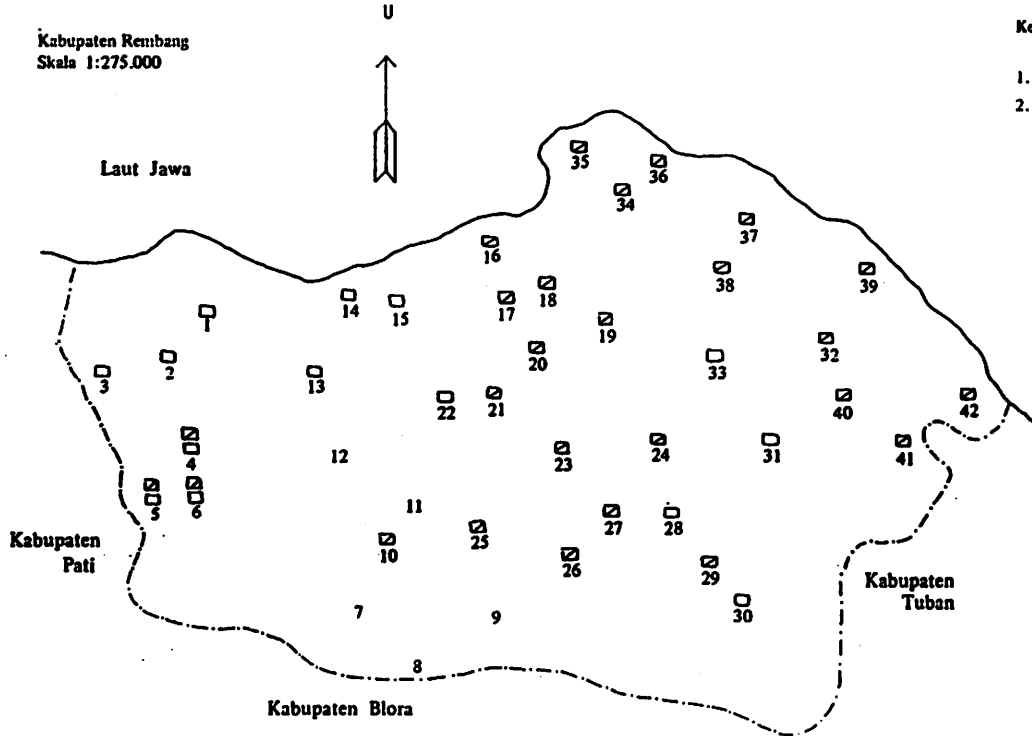


PETA 099 VARIASI [gonji?] DAN [gonjit] 'ANAK BABI'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

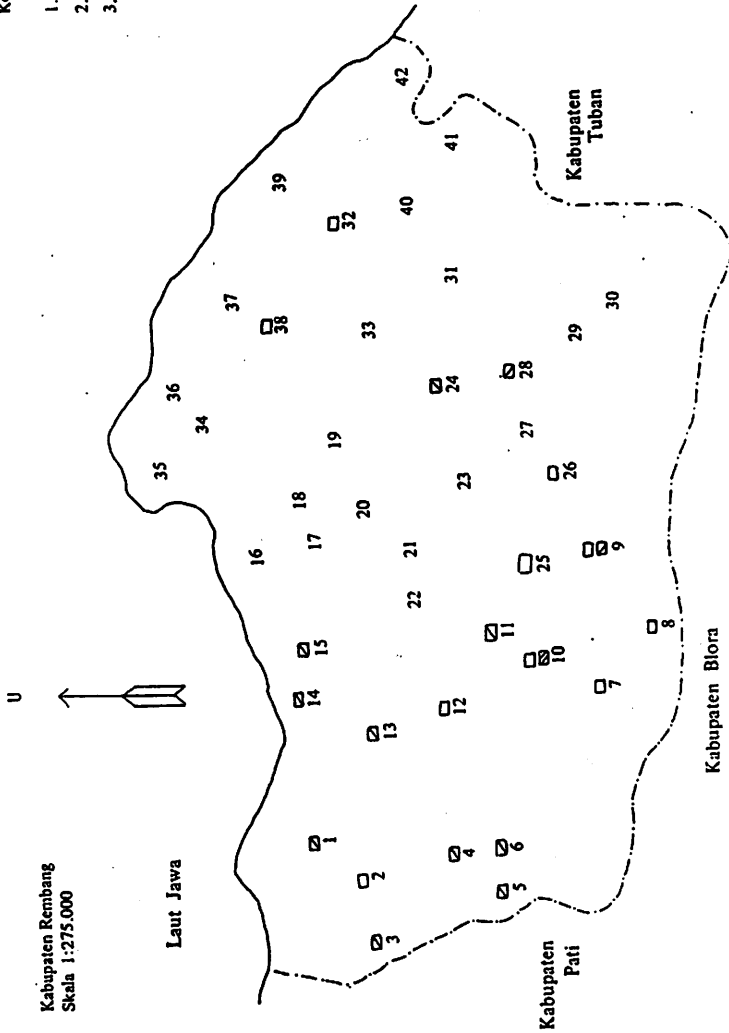
Keterangan

1. □ : [gonji?]
2. ▣ : [gonjit]

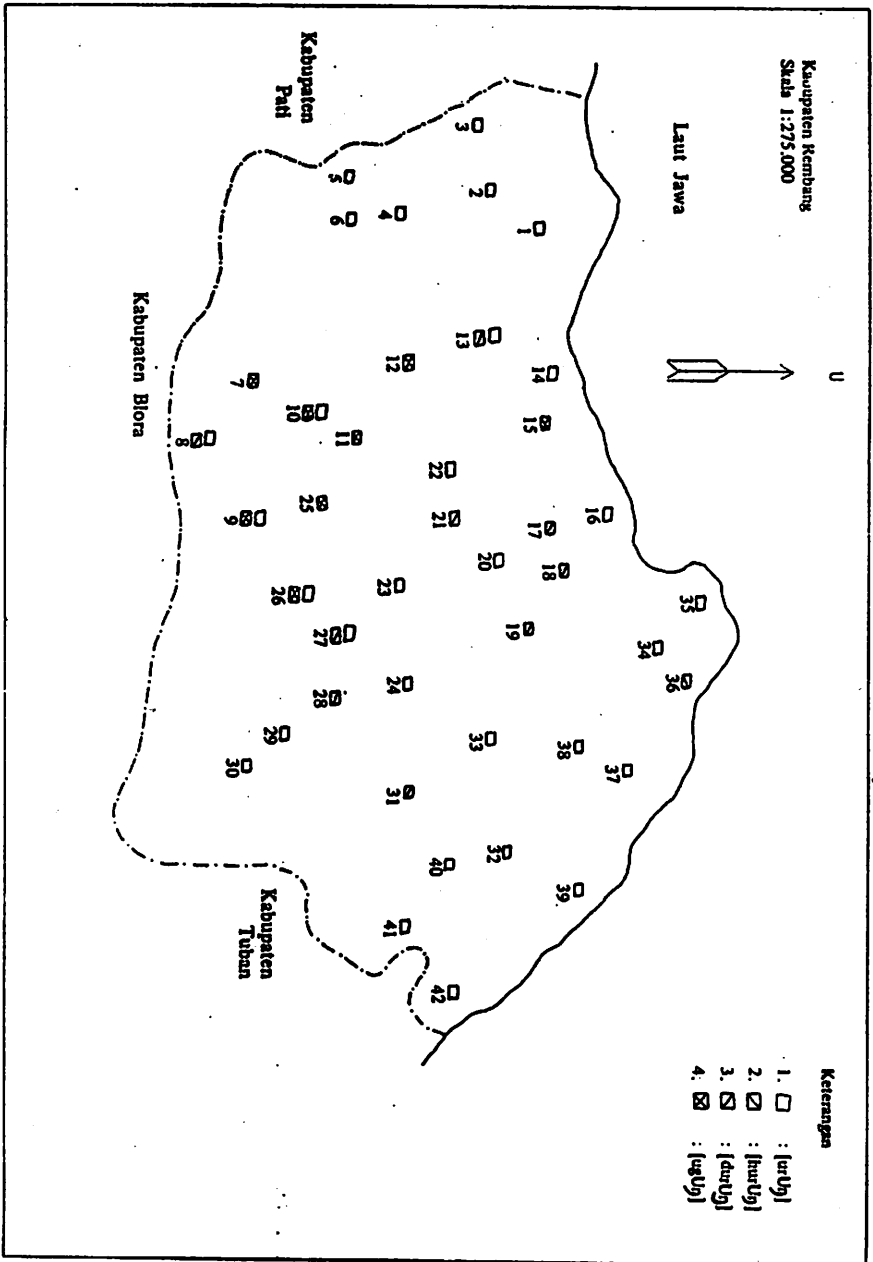


PETA 100 VARIASI [sɪɔʔ], [sɪɔʔ] DAN [sɪɔʔ] "SATU"

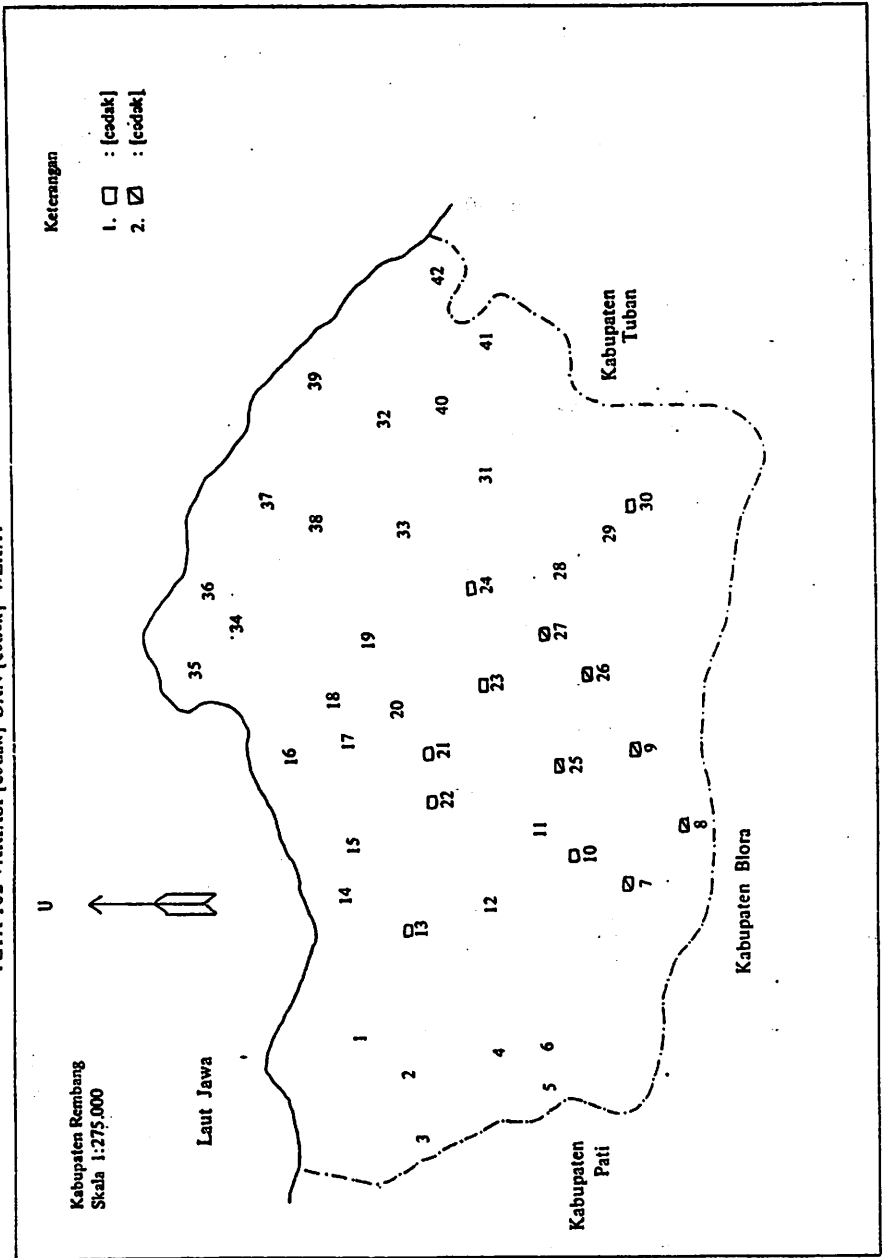
- Keterangan
1. ☐ : [sɪɔʔ]
 2. ☒ : [sɪɔʔ]
 3. ☒ : [sɪɔʔ]



PETA 101 VARIASI [urUj], [hurUj], [durUj], DAN [ugUj]. 'BELUM'



PETA 102 VARIASI [cedak] DAN [cedak] "DEKAT"



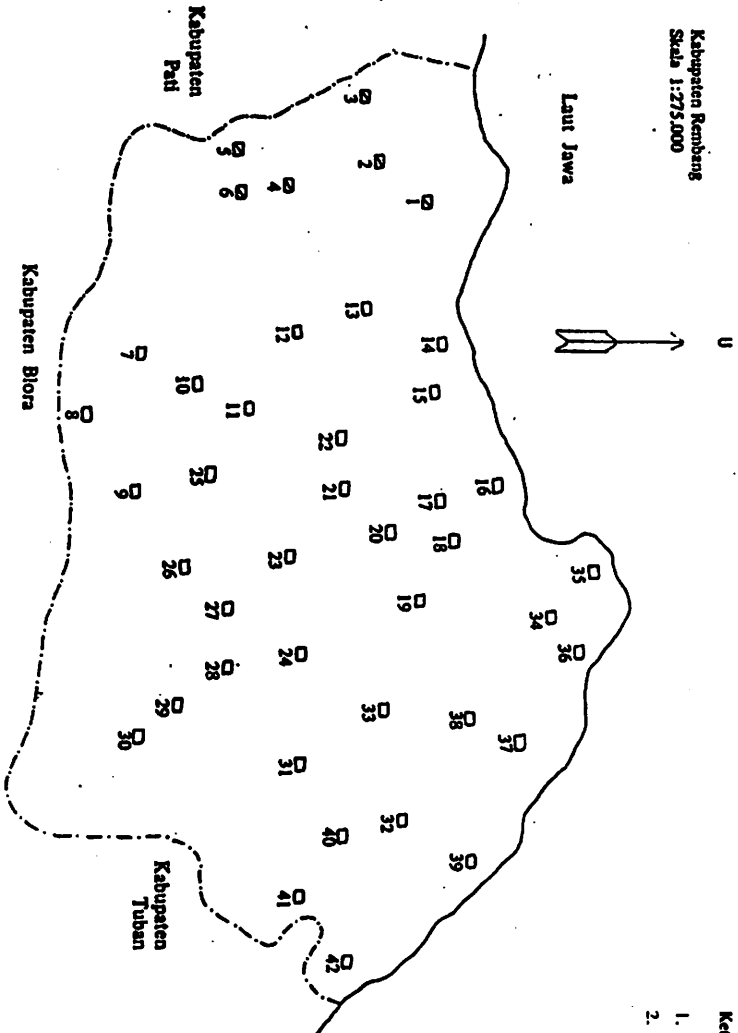
PETA 103 VARIASI [juat] DAN [duak] 'SEJENIS BUAH'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

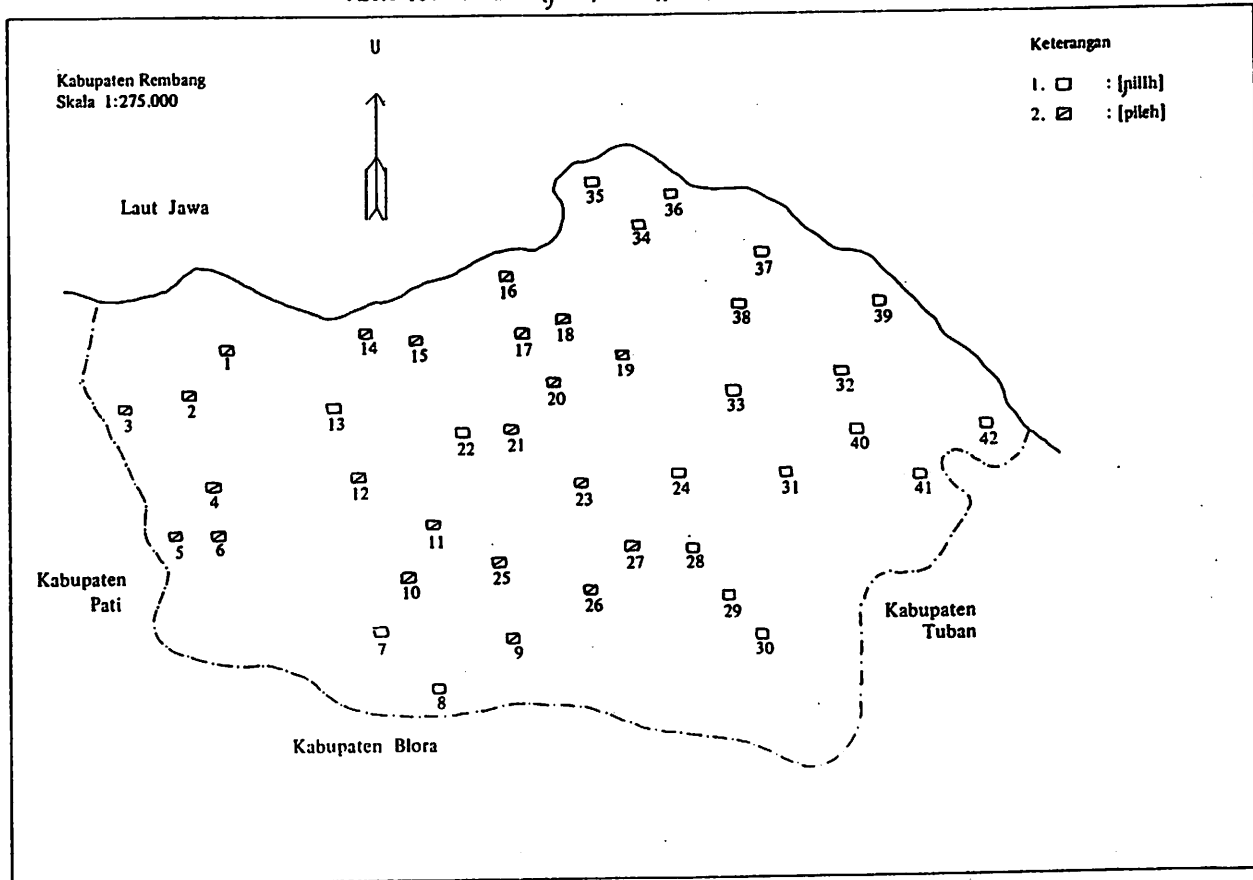
Laut Jawa

Keterangan

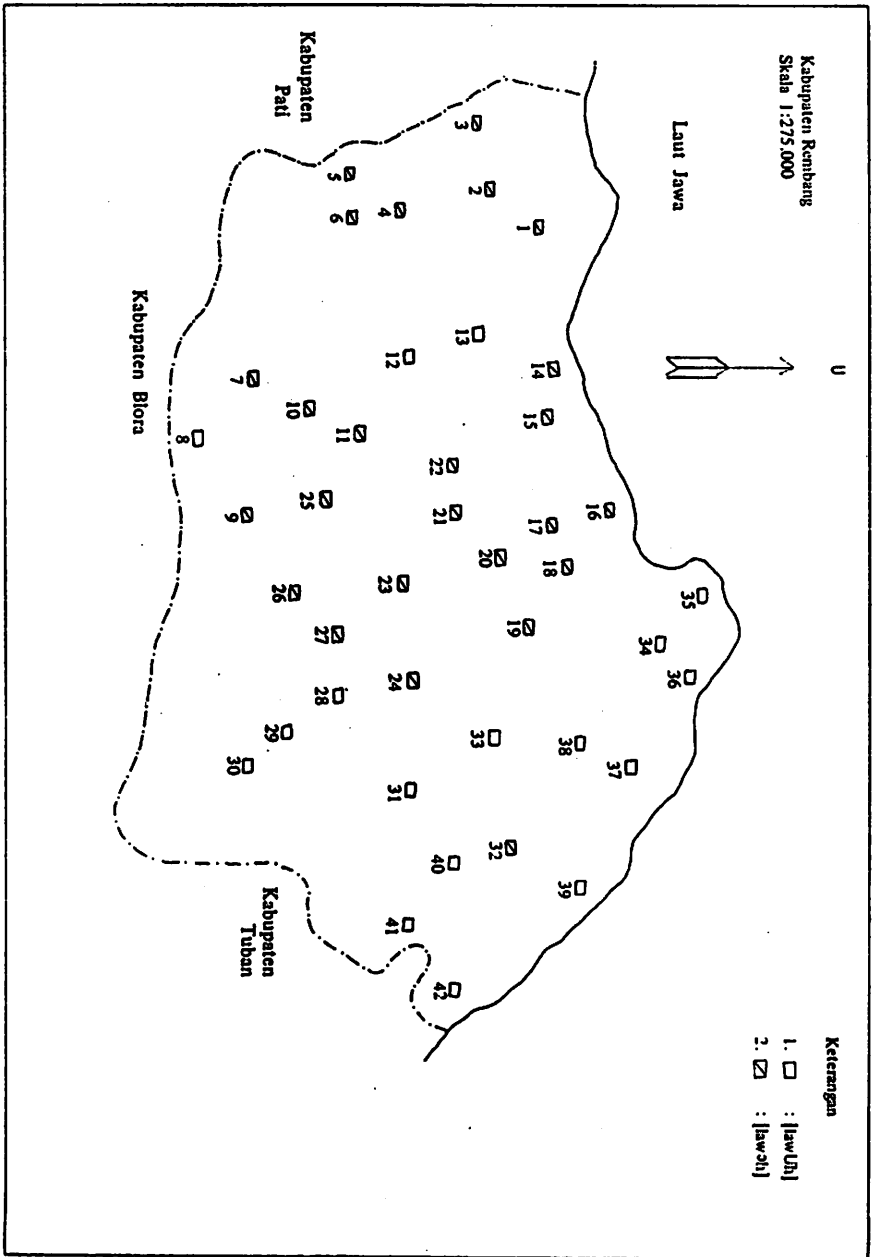
1. ☐ : [juat]
2. ☒ : [duak]



PETA 104 VARIASI [jilth] DAN [pileh] 'PINJAM'

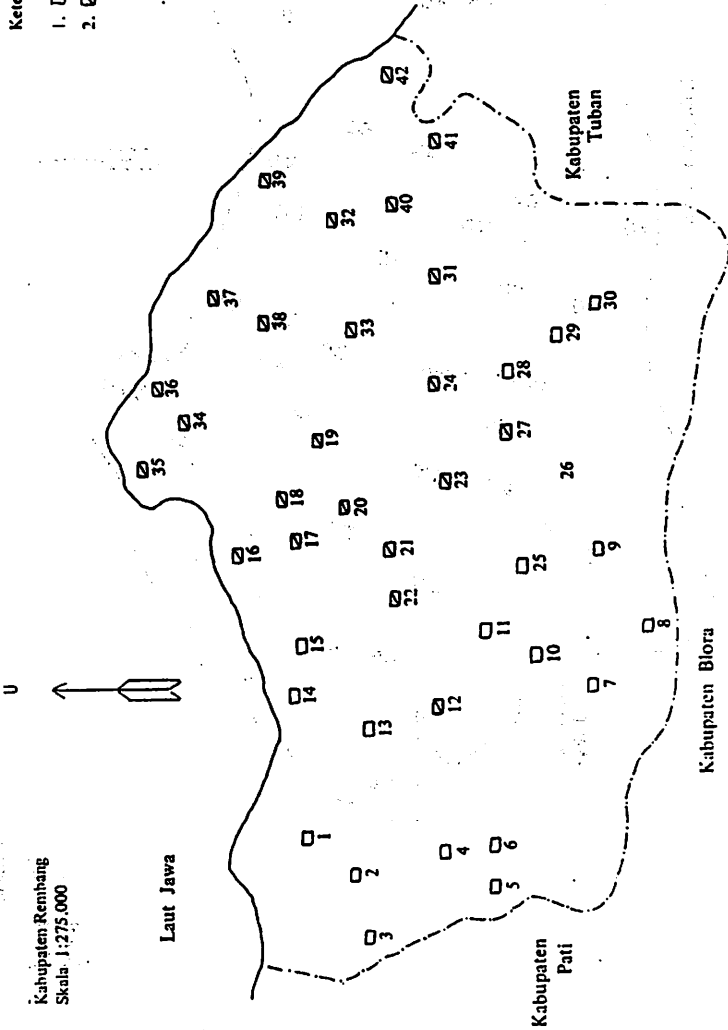


PETA 105 VARIASI [awUh] DAN [awoh] 'LAUK PAUK'.



PETA 106 VARIASI [sbap] DAN [sabab] SEBAB

- Keterangan:
1. □ : [sbap]
 2. ◻ : [sabab]



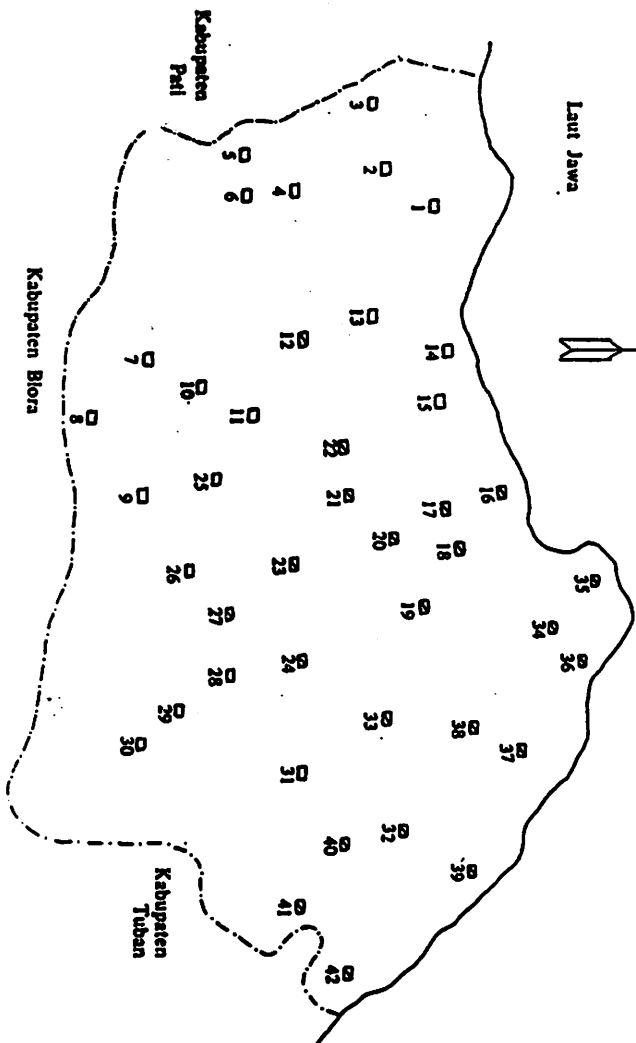
PETA 107 VARIASI [abap] DAN [abab] 'HAWA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

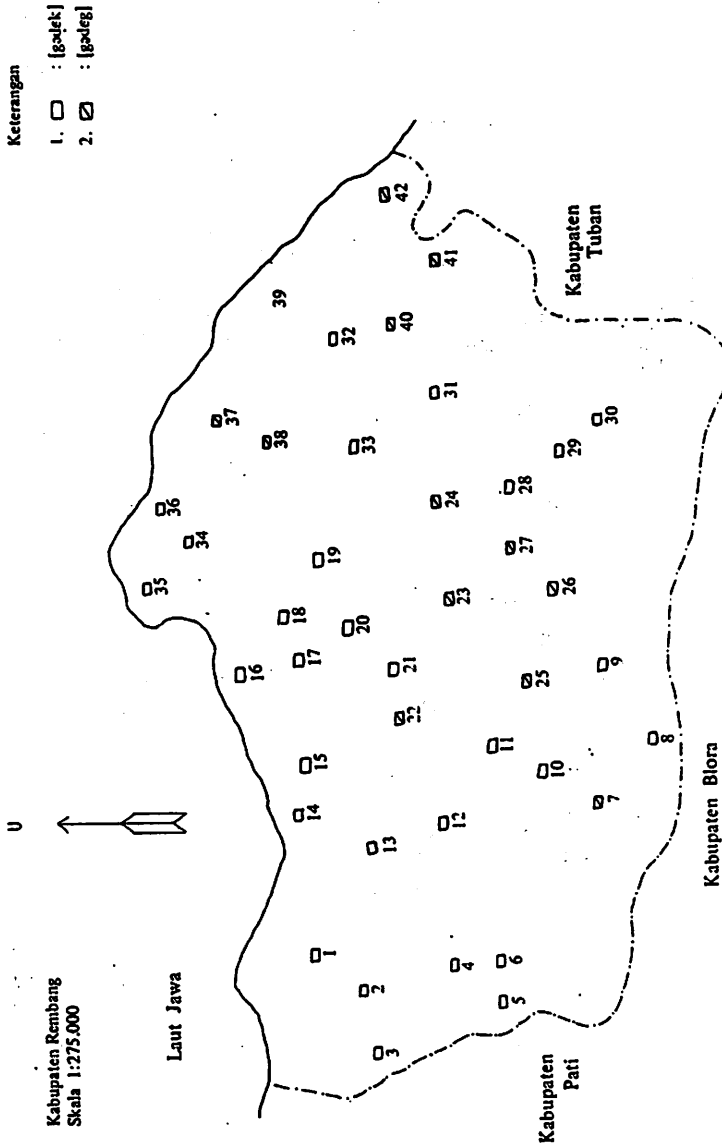
Laut Jawa



Keterangan
□ : [abap]
▣ : [abab]



PETA 108 VARIASI [godek] DAN [godeg] 'DINDING'



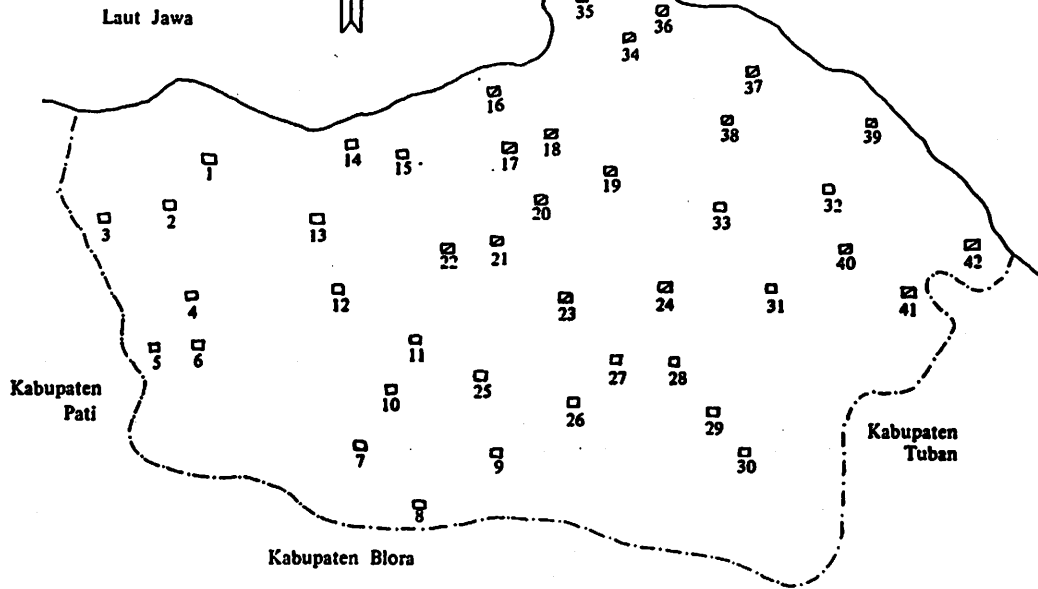
PETA 109 VARIASI [murit] DAN [murid] - 'MURID'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

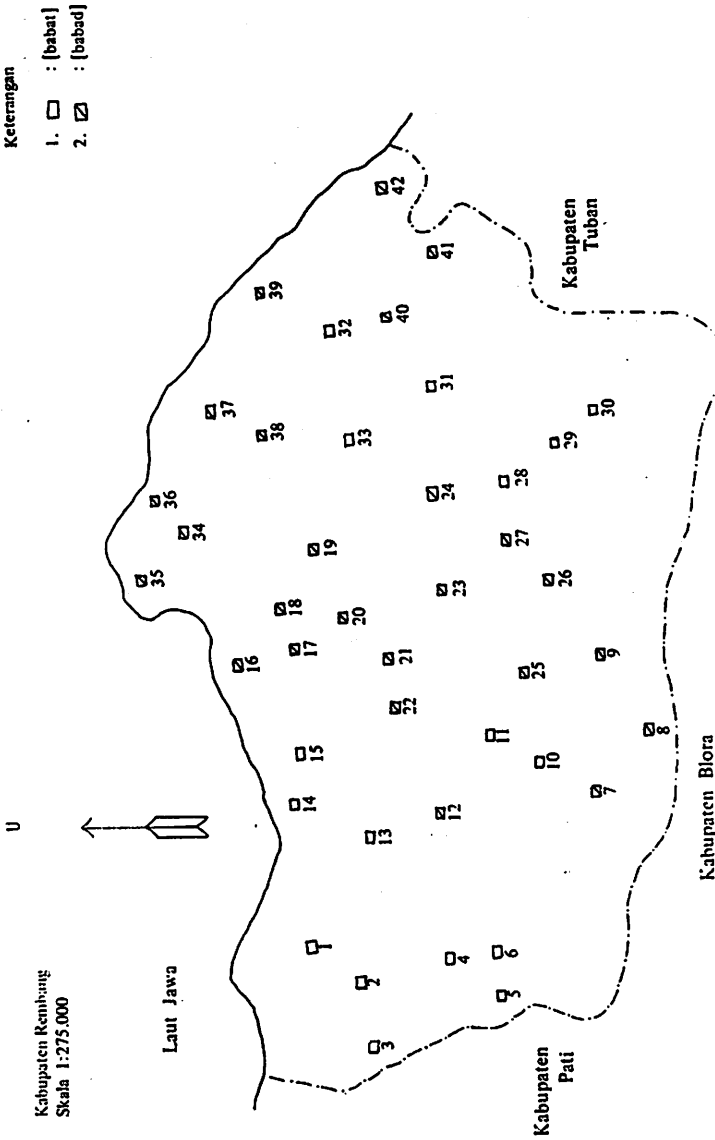


Keterangan

1. □ : [murid]
2. ▣ : [murid]



PETA 110 VARIASI [babat] DAN [babad] BABAD

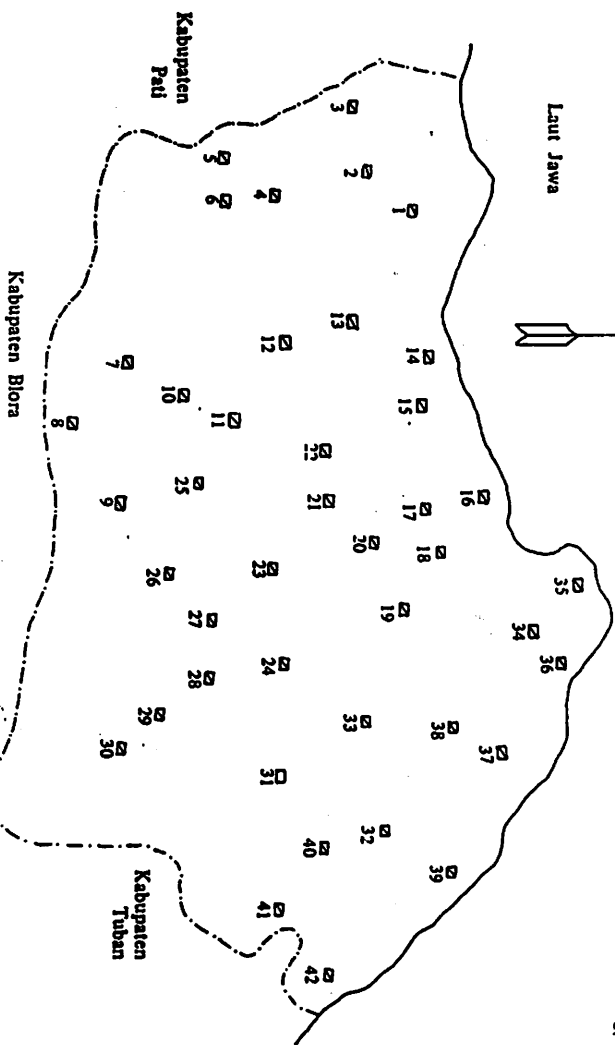


PETA III VARIASI [anakn] DAN [an?an] 'BUNGA'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

U

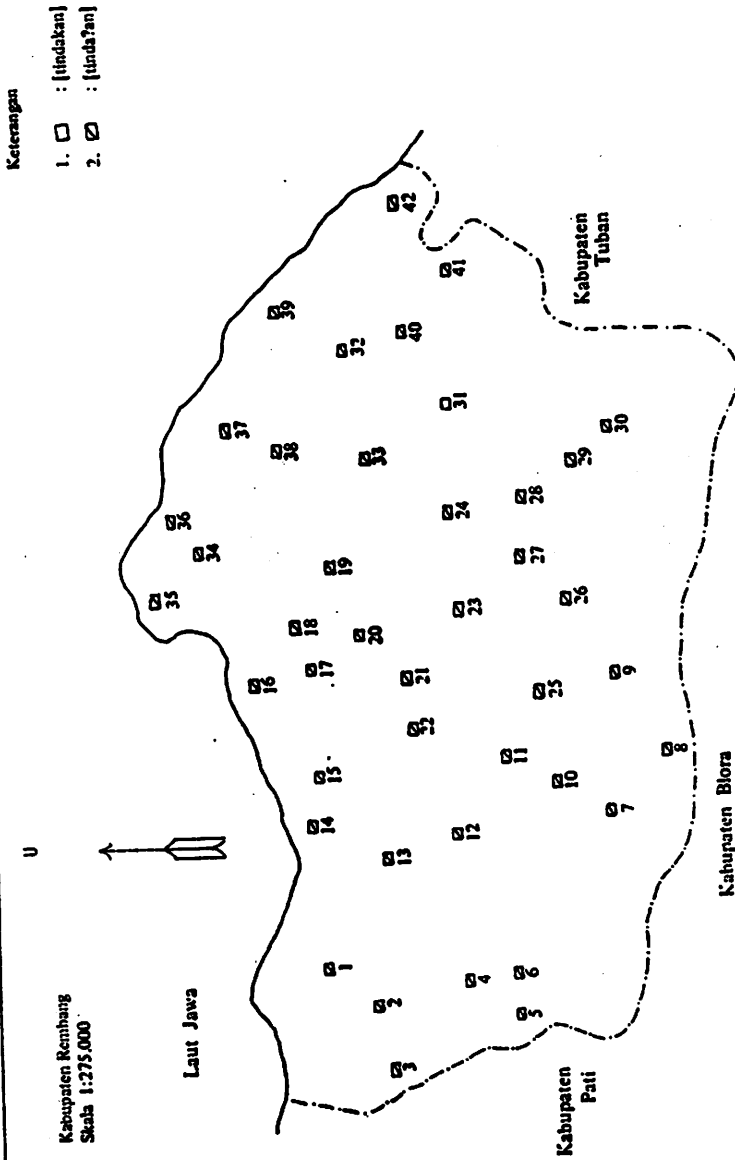
Laut Jawa



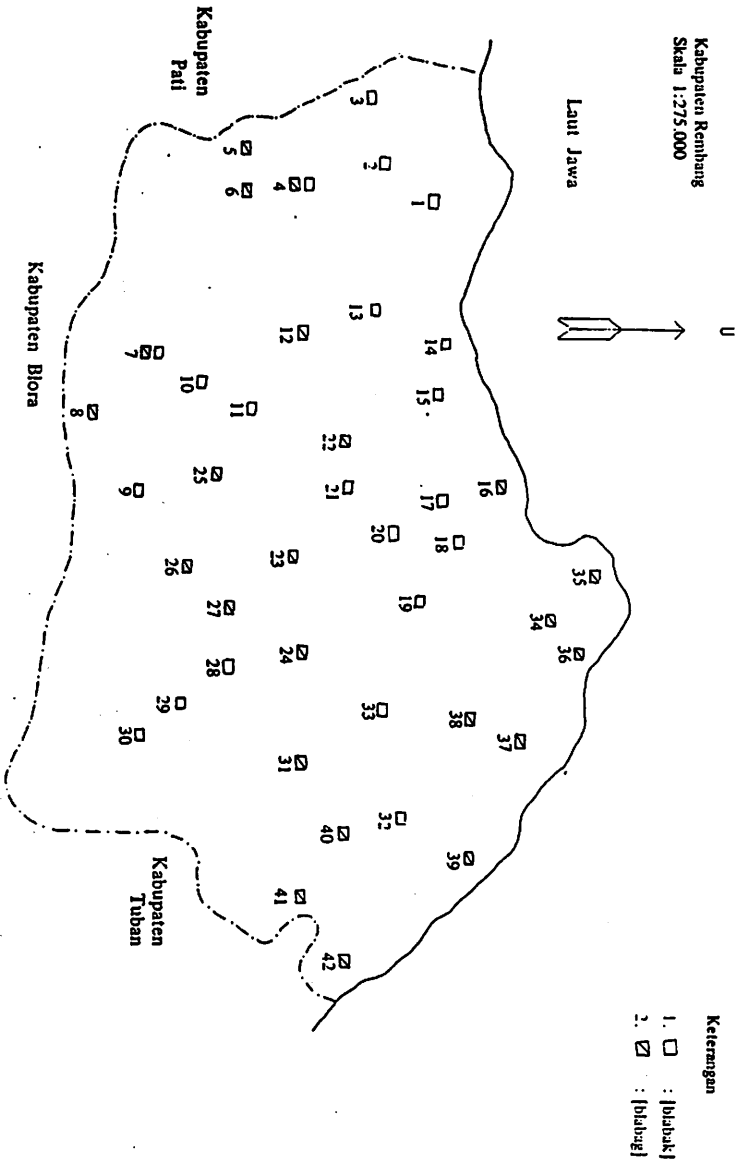
Keterangan

1. □ : [anakn]
2. ☑ : [an?an]

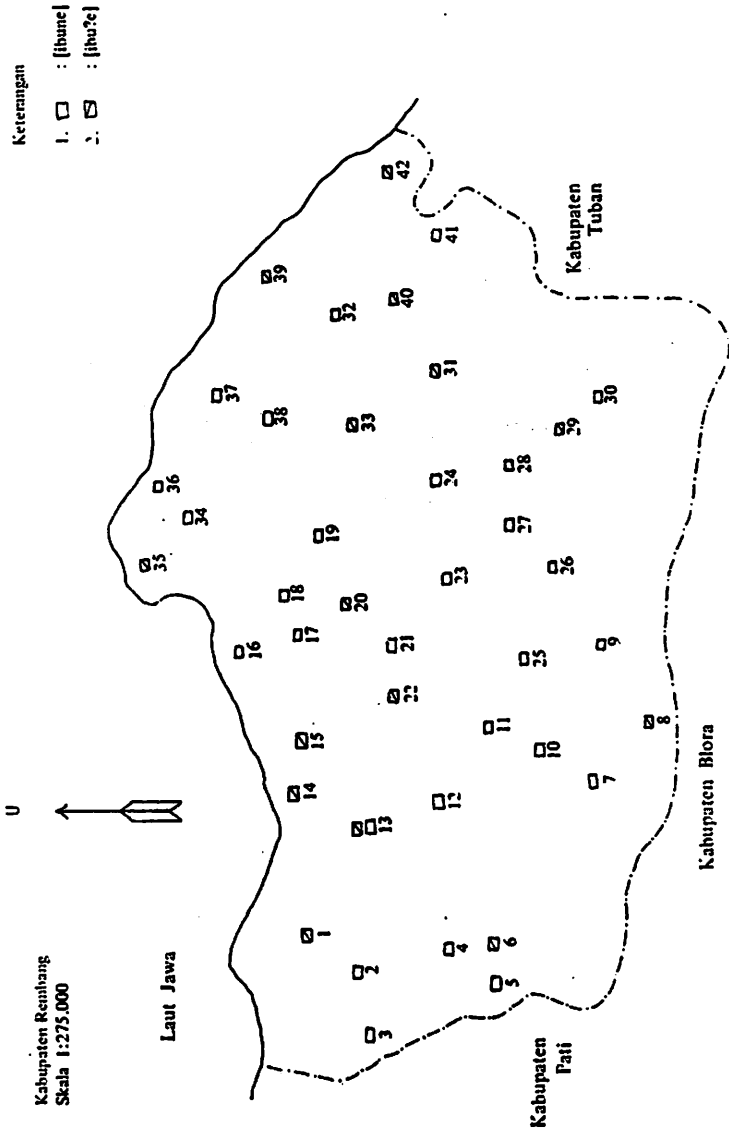
PETA 112 VARIASI [tindakan] DAN [tindakan] 'TINDAKAN'



PETA 113 VARIASI [blabak] DAN [blabag] 'PAPAN'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

PETA 114 [ibu?e] 'IBUNYA'

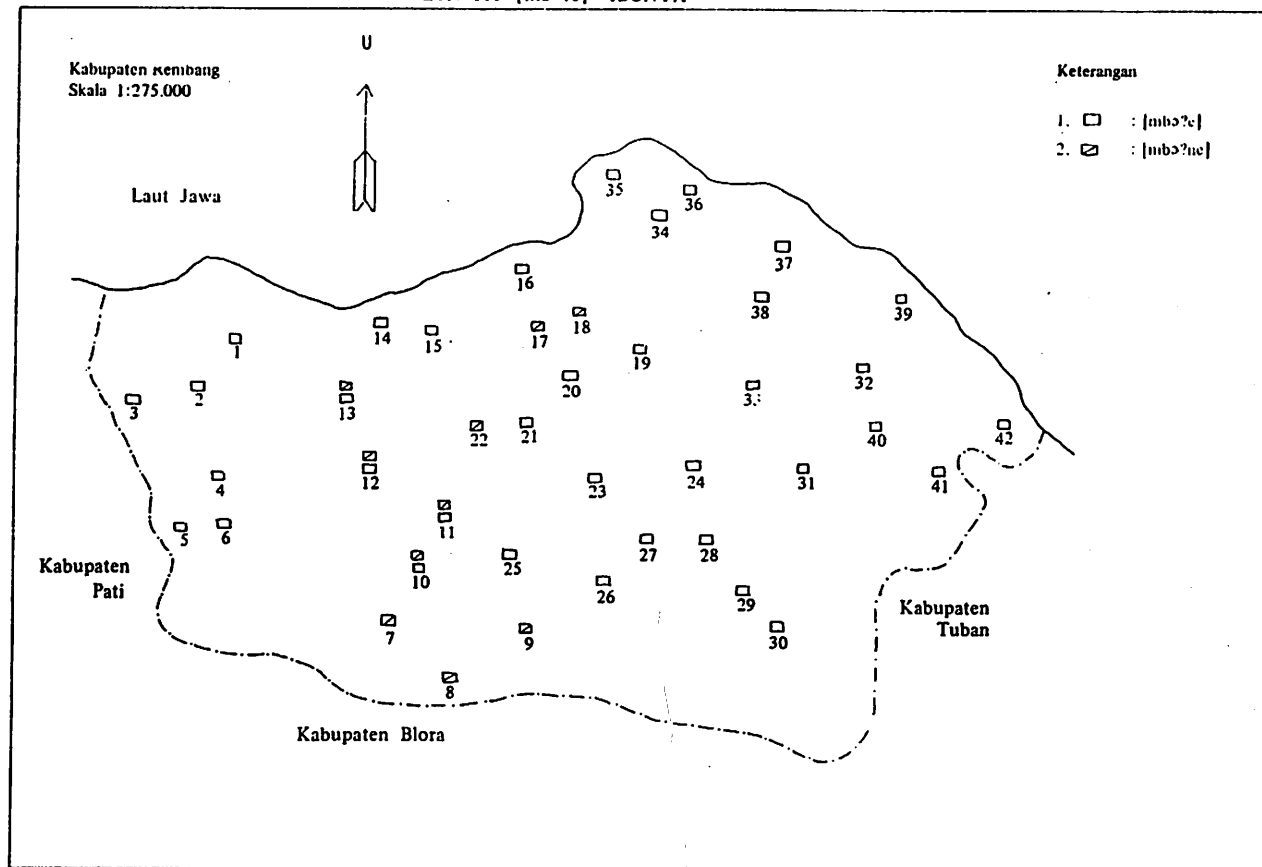


PETA 115 [mbə?e] 'IBUNYA'

Kabupaten Kembang
Skala 1:275.000

Keterangan

1. □ : [mbə?e]
2. ▣ : [mbə?ne]

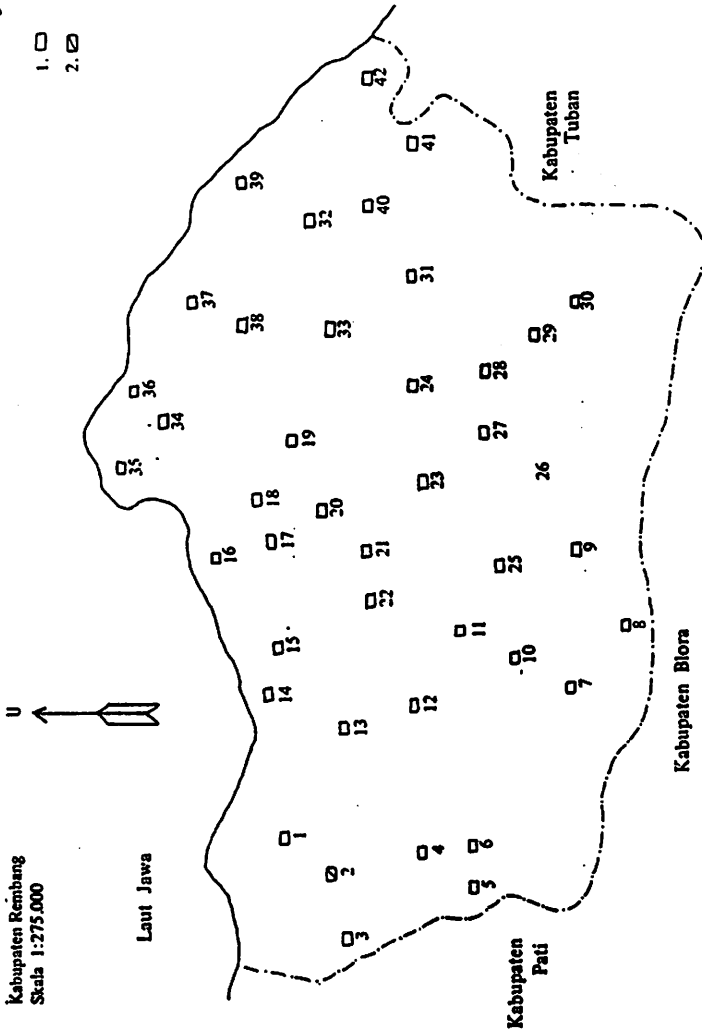


PETA 116 ORANG PERTAMA + PANGAN "KUNIAKAN"

Keterangan

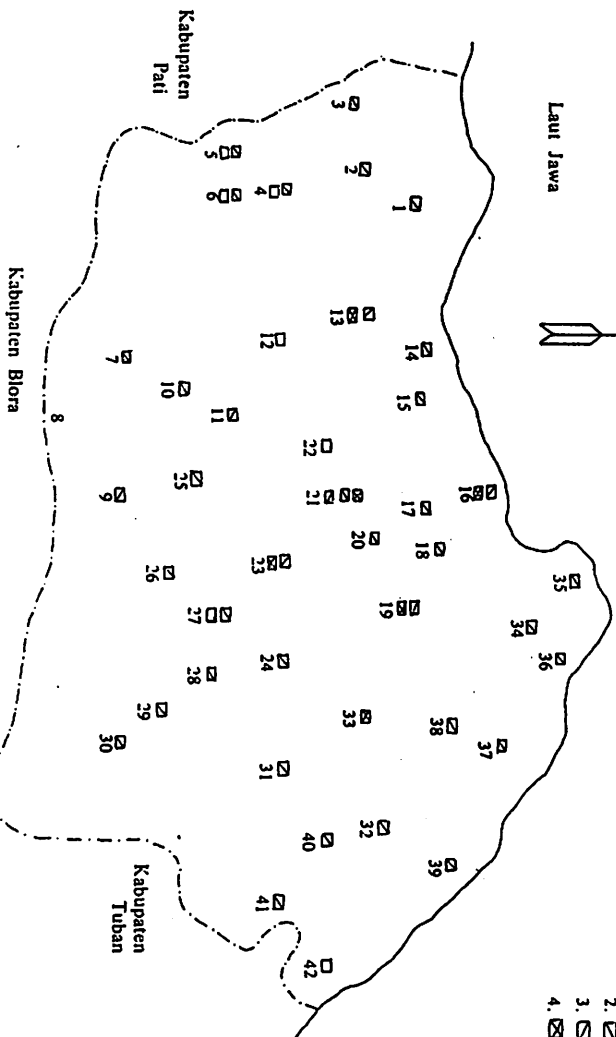
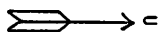
1. □ : [a²pajau]

2. □ : [da²pajau]



Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

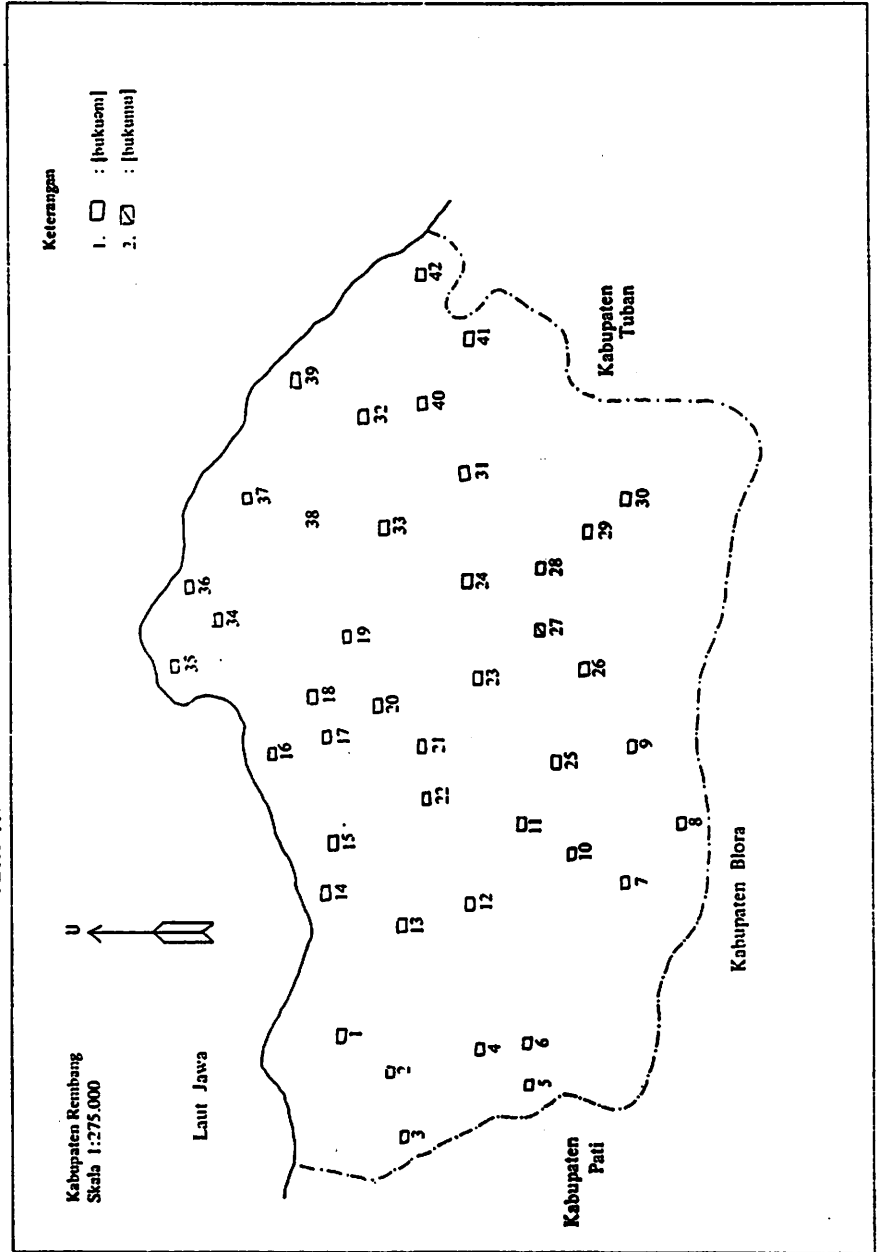
Laut Jawa



Keterangan

1. ☐ : [iʔonbe]
2. ☒ : [mbʔonbe]
3. ☒ : [kʔonbe]
4. ☒ : [mʔonbe]

PETA 118 BUKU + MILIK ORANG KEDUA "BUKUNU"

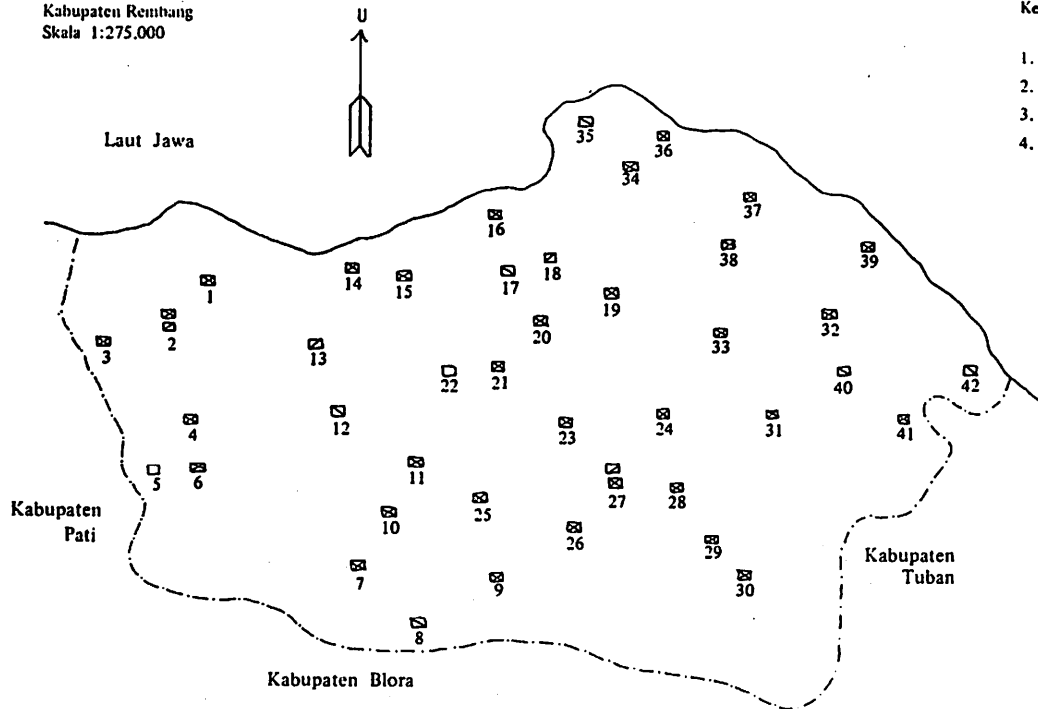


PETA 119 [njupU? + aké] 'MENGAMBILKAN'

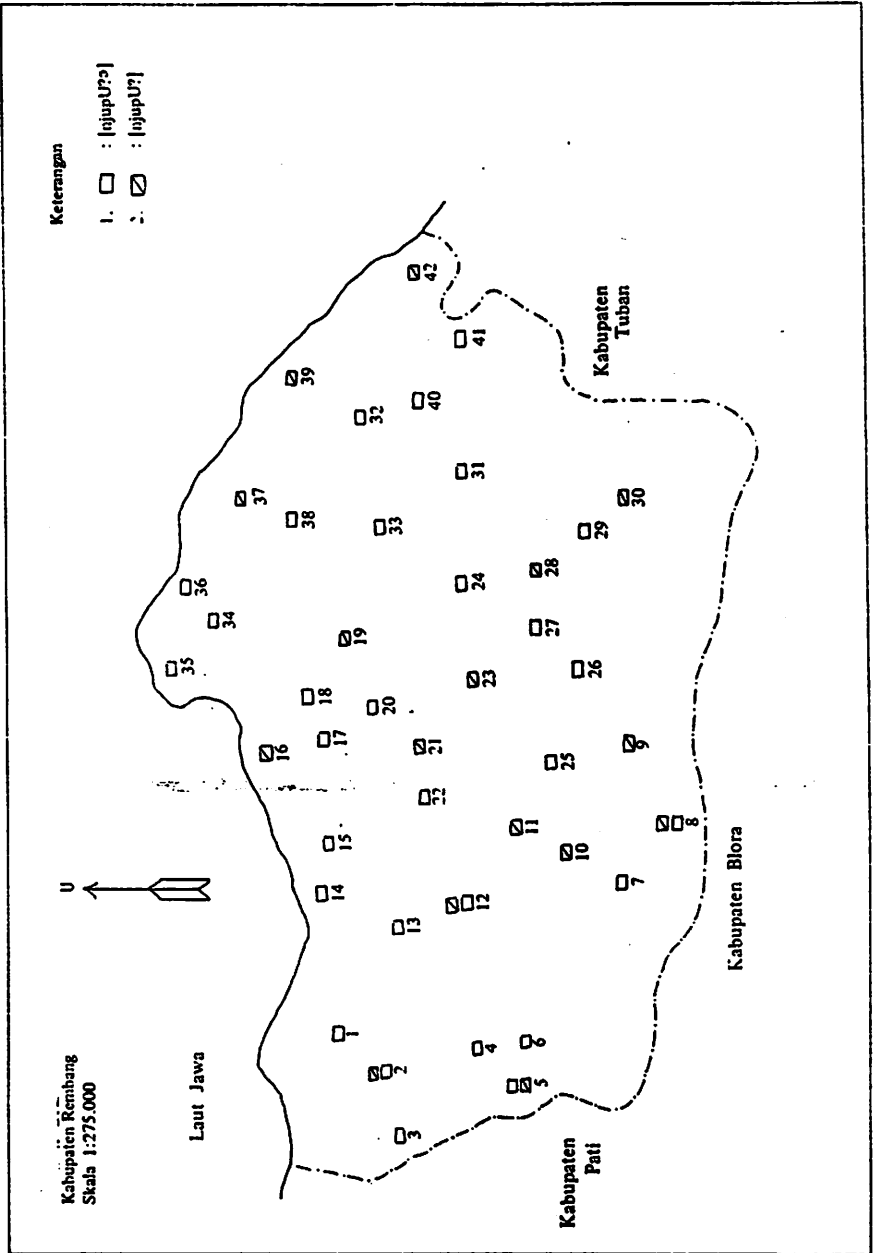
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Keterangan

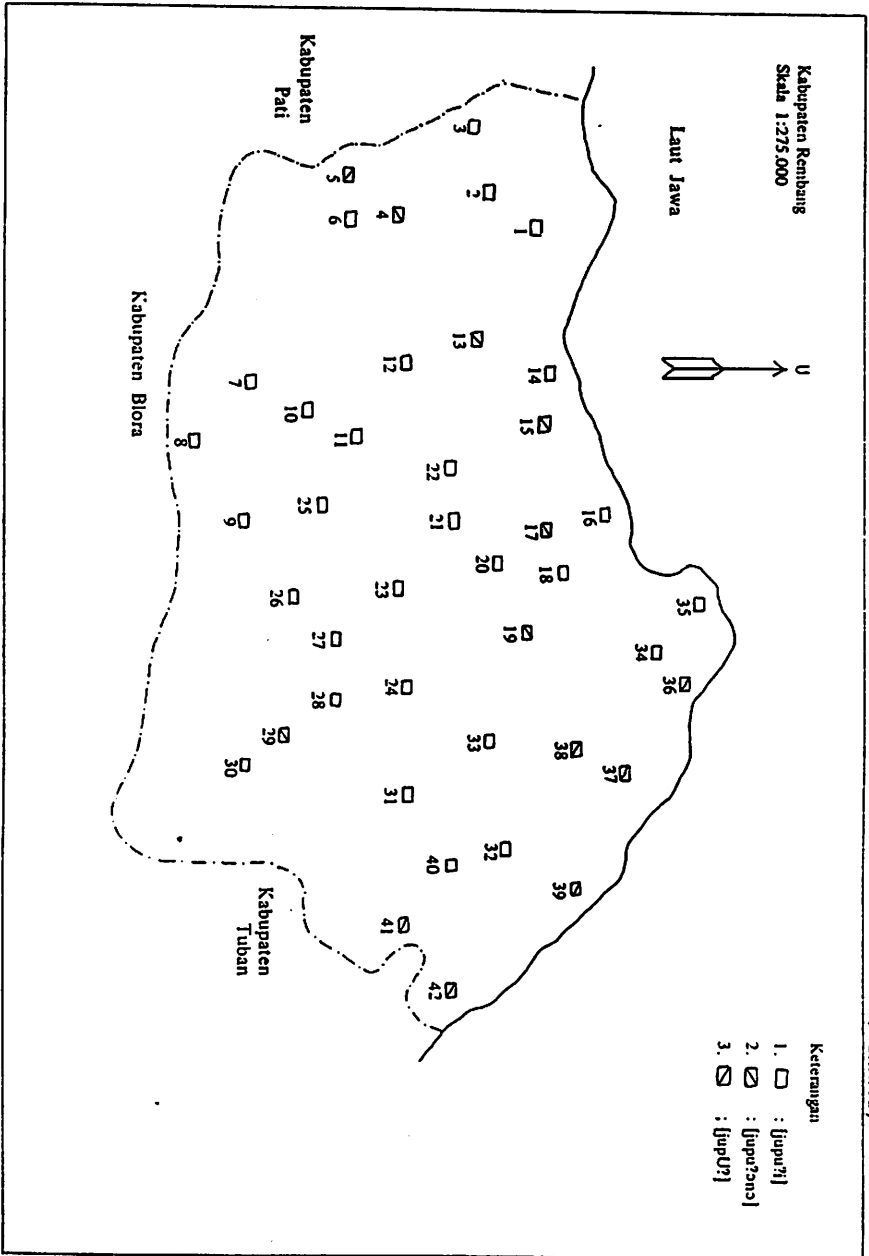
1. □ : [njupU? aké]
2. ▣ : [pjupU?ke]
3. ▤ : [njupU?ne]
4. ▥ : [njupU?no]



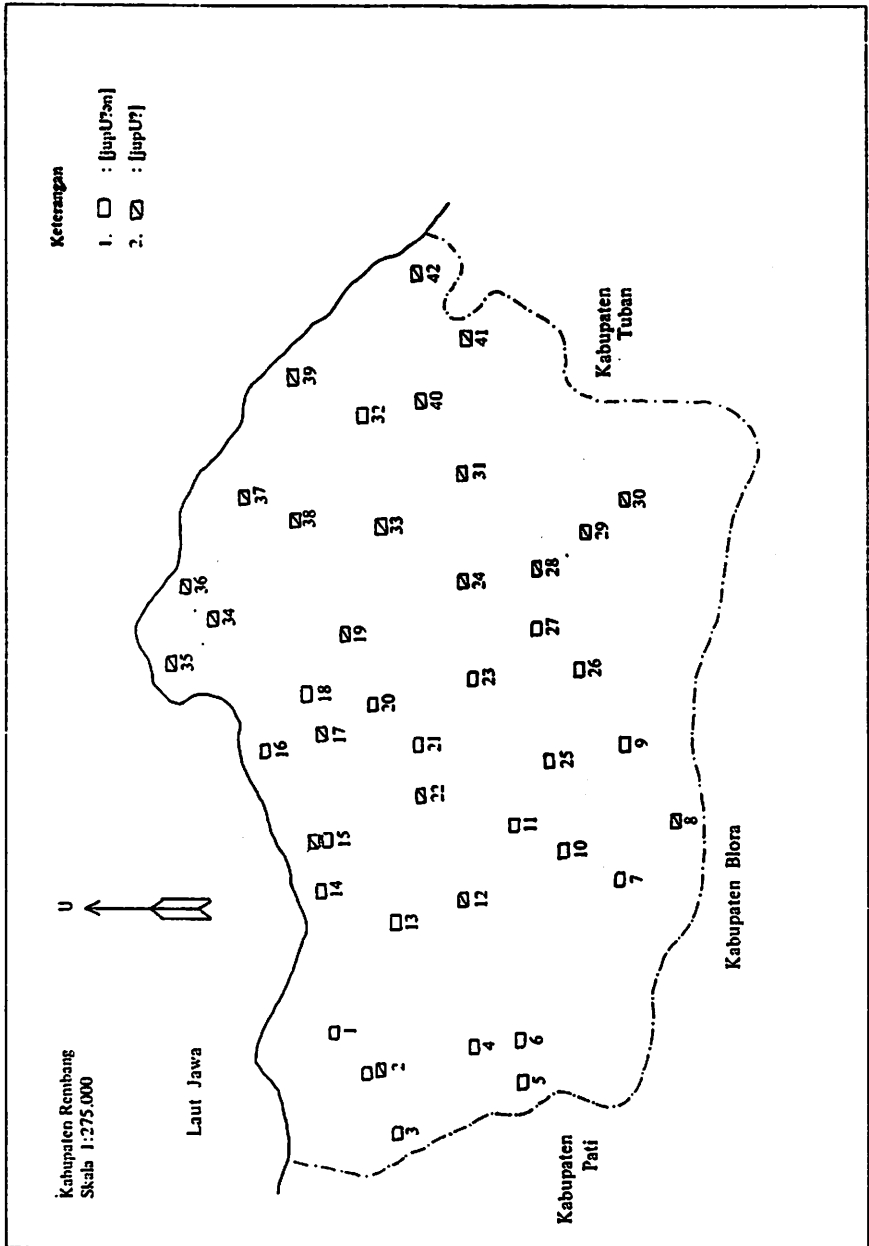
PETA 120 [ojupU? + o] MENGAMBILLAH'



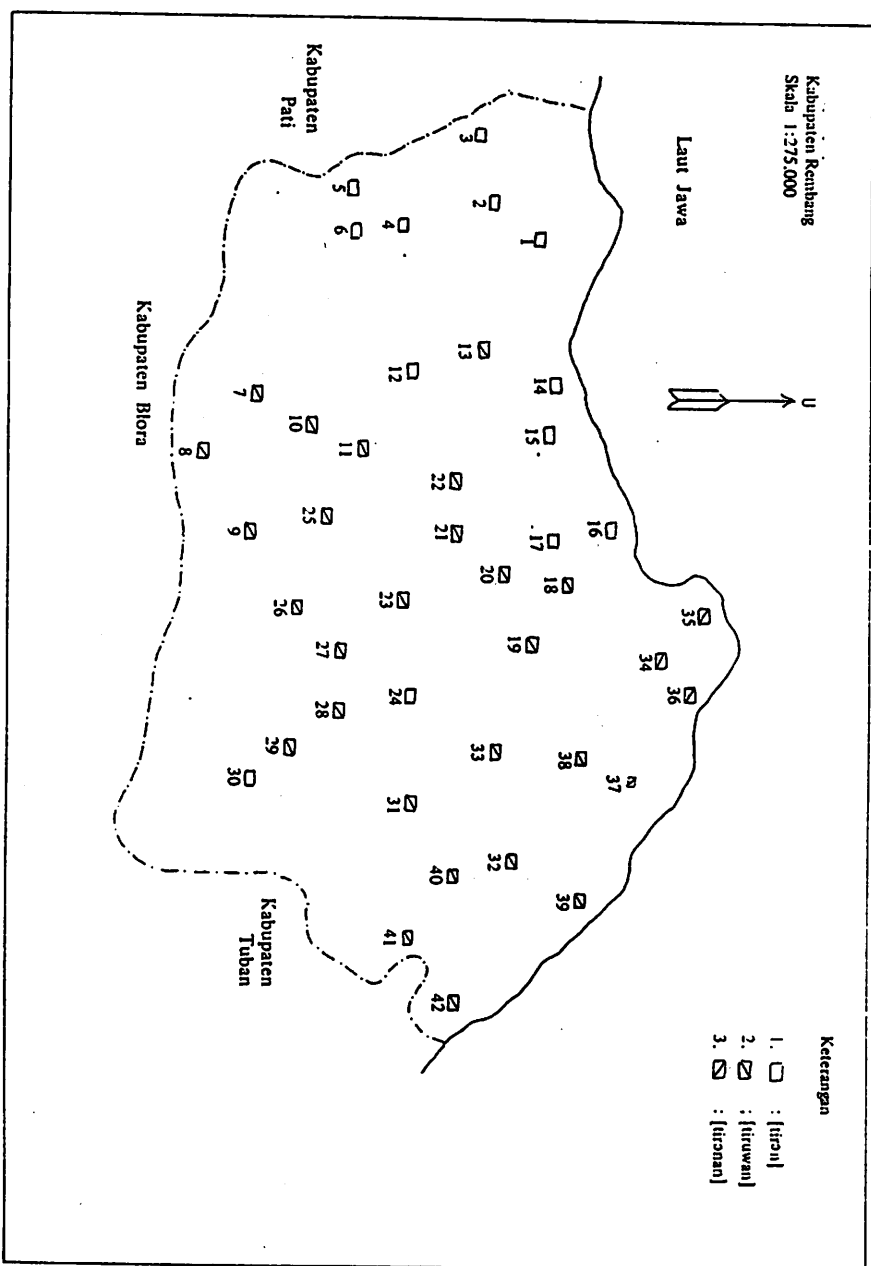
PETA 121 [jupU?] + SUFIKS IMPERATIF PASIF JAWAK - ANBILLAH (OLEHINU)



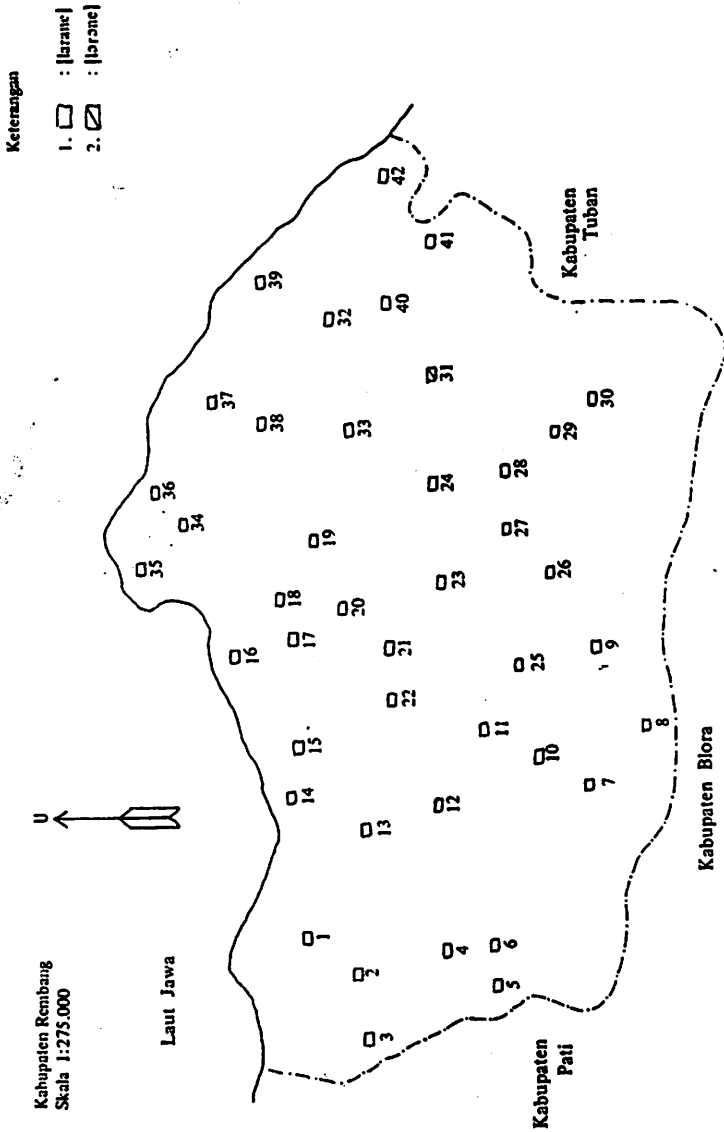
PETA 122 [jupU? + on] 'AMBILLAH'



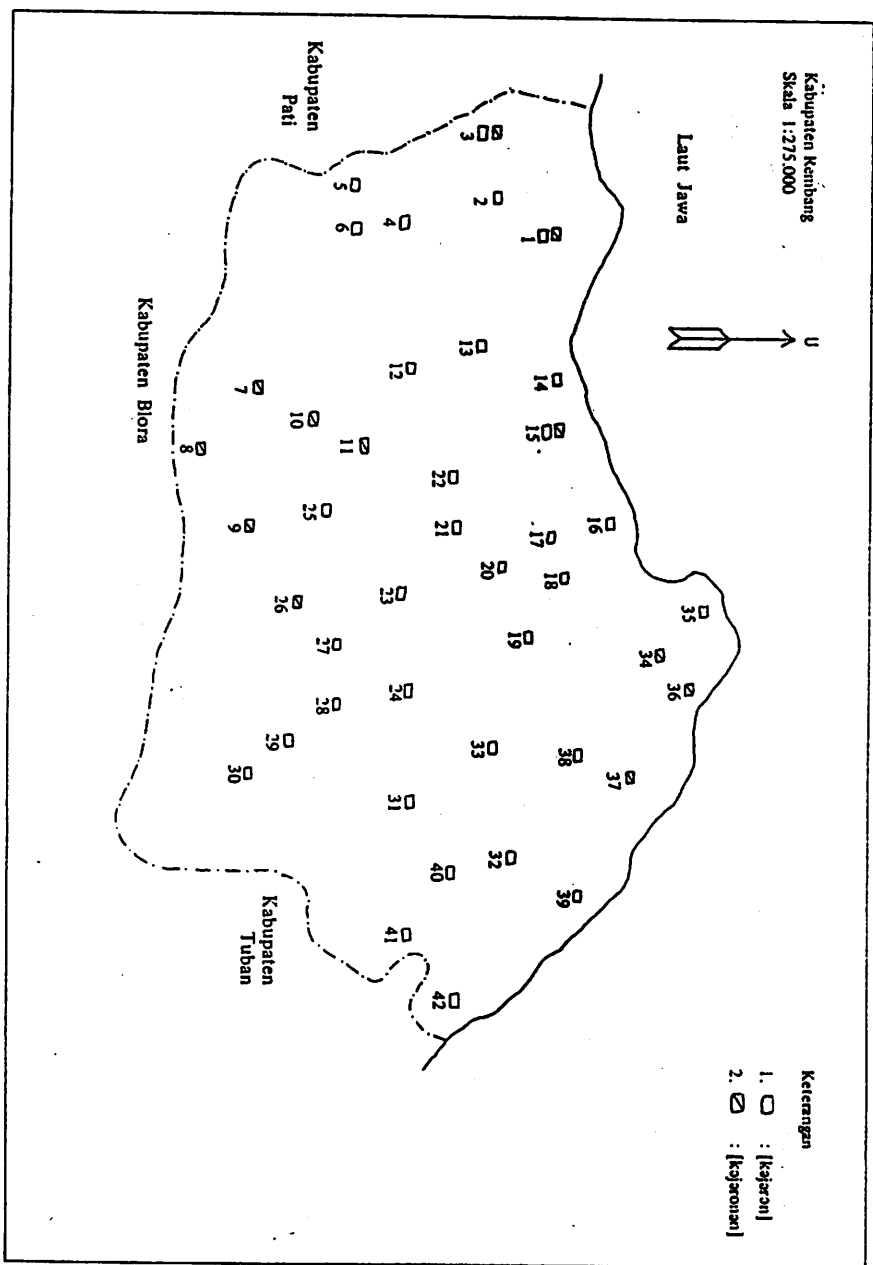
PETA 123 [itu + an] 'TIRUAN'



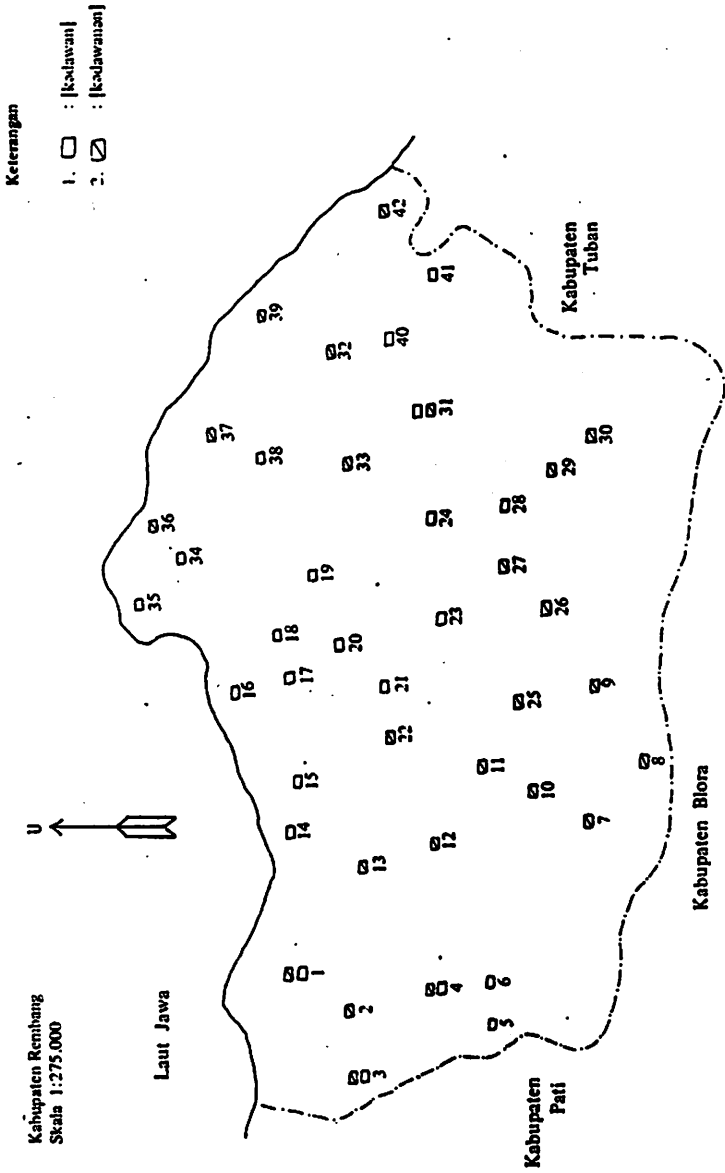
PETA 124 [b] [c] 'SAKITNYA'



PETA 125 [kə + jəro + ən] 'TERLALU DALAM'



PETA 126 [ka + dawa + an] 'TERLALU PANJANG'



PETA 127 [kə + tuwə + ən] 'TERLALU TUA'

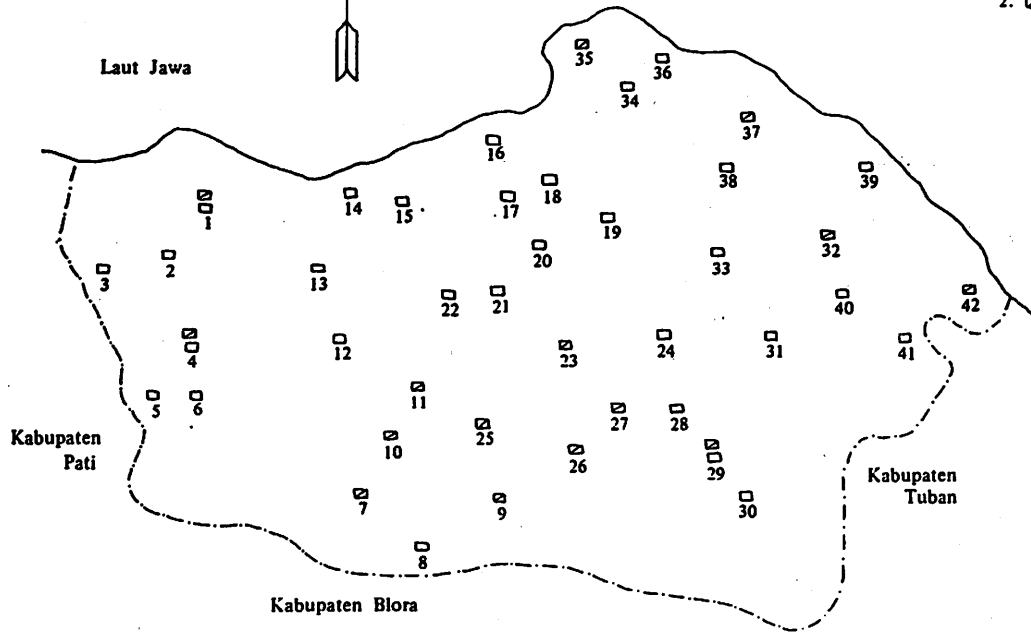
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [kətuwan]
2. ▣ : [kətuwanən]



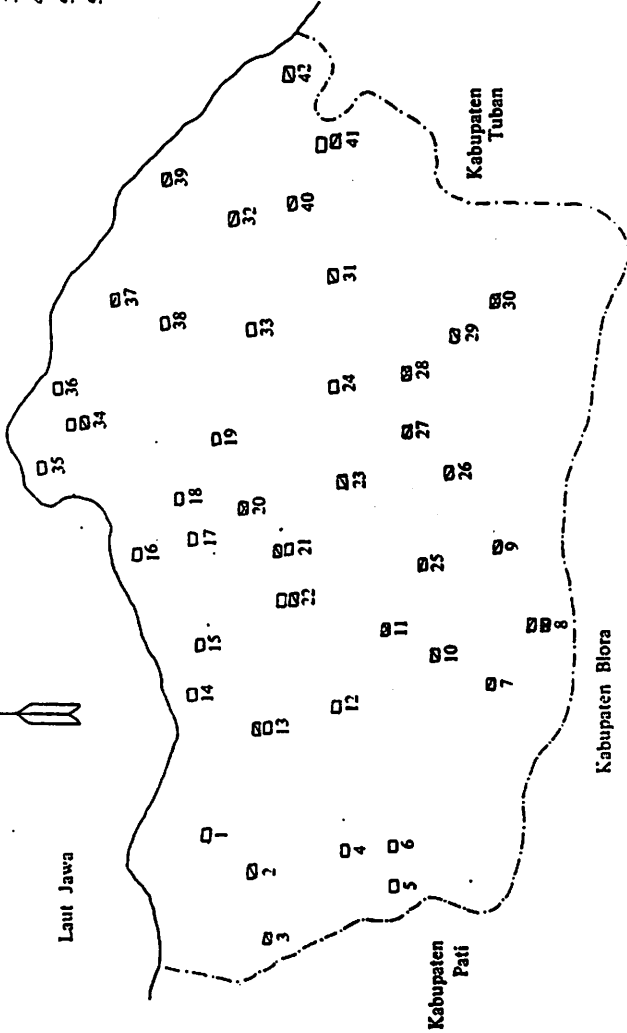
PETA 128 [ko + gade + en] 'TERLALU BESAR'

Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000



Laut Jawa

- Keterangan
- | | |
|------|---------------|
| 1. □ | : [kagaden] |
| 2. ◻ | : [kagadenen] |
| 4. ◻ | : [gadenan] |
| 5. ◻ | : [gadenan] |
| 5. ◻ | : [kagadenan] |



PETA 129 [ka+ lagi +an] 'TERLALU MANIS'

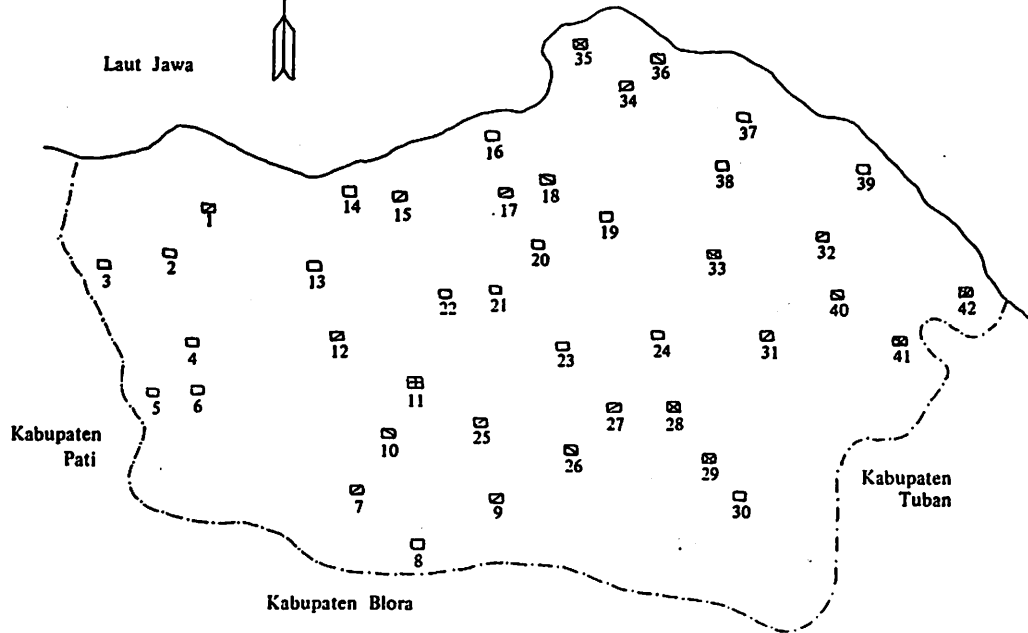
Kabupaten Rembang
Skala 1:275.000

Laut Jawa



Keterangan

1. □ : [ka+agen]
2. ◻ : [ka+agenan]
3. ◻ : [ka+agenan]
4. ◻ : [ka+agi?an]
5. ◻ : [ka+agian]
6. ◻ : [ka+aginan]



9. Status perkawinan : kawin/belum kawin/cerai
10. Agama :
11. Pendidikan tertinggi :
12. Pekerjaan :

13. Bahasan yang dikuasai :
14. Bahasa yang dipakai dalam rumah tangga :
15. Bahasa yang dipakai dalam rapat-rapat di kelurahan, RK :
16. Bahasa yang dipakai dalam upacara perkawinan :
17. Bahasa yang dipakai dalam khotbah di mesjid, gereja, dan lain-lain.
18. Bahasa yang dipakai dalam pembicaraan dengan orang dari suku atau daerah lain :
19. Bahasa yang disukai dalam mendengarkan siaran radio RRI :
20. Catatan khusus mengenai diri pembantu bahasa :
-
-
-

B. Kosa Kata

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Jawa Rembang
1. mata	<i>mata</i>	
2. pelupuk mata	<i>tlapukan</i>	
3. tengkuk	<i>githok</i>	
4. kerongkongan	<i>gorokan</i>	
5. jakum	<i>kolo menjing</i>	
6. perut	<i>weteng</i>	
7. pusat	<i>wudel</i>	
8. paha	<i>pupu</i>	
9. betis	<i>kémpol</i>	
10. lutut	<i>dhengkul</i>	
11. siku	<i>sikut</i>	
12. telapak tangan	<i>èpèk-èpèk</i>	
13. telapak kaki	<i>dlamakan</i>	
14. menunduk	<i>ndhingkuk</i>	
15. nenggeleng-geleng	<i>gèla-gélo</i>	
16. melihat	<i>ndeleng</i>	
17. rencium	<i>ngambu</i>	
18. mencium	<i>ngambung</i>	
19. basin	<i>wahing</i>	
20. berpelut	<i>gelut</i>	
21. minum	<i>ngombé</i>	
22. menyunyah	<i>mamah</i>	
23. terbag	<i>mabur</i>	
24. menein	<i>ngulu</i>	
25. bersiu	<i>singsot</i>	
26. berderlang	<i>uro-uro</i>	
27. melempar	<i>mbalang</i>	
28. mengetik	<i>nthothok</i>	
29. mendenarkan	<i>ngrungokaké</i>	
30. menjejat	<i>njejak</i>	
31. menyepa	<i>nyepak</i>	
32. mengejar	<i>ngoyak</i>	
33. menghanam	<i>ngantem</i>	
34. tiduran	<i>turon</i>	

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
35. memberi	<i>mènèhi</i>	
36. berjalan	<i>mlaku</i>	
37. mencopet	<i>nyopet</i>	
38. menendang	<i>nendang</i>	
39. mencoblos	<i>nyoblos</i>	
40. memanjat	<i>mènèk</i>	
41. merokok	<i>udut</i>	
42. menangis	<i>nangis</i>	
43. tersenyum	<i>mèsem</i>	
44. kencing	<i>nguyuh</i>	
45. tuli	<i>budheg</i>	
46. buta	<i>picak</i>	
47. lapar	<i>ngelih</i>	
48. haus	<i>ngelak</i>	
49. dapat	<i>biso</i>	
50. bodoh	<i>bodho</i>	
51. malas	<i>kesèd</i>	
52. pelacur	<i>pelayahan</i>	
53. kikir	<i>cethil</i>	
54. pendek	<i>cendhek</i>	
55. dermawan	<i>loma</i>	
56. lumpuh	<i>lempoh</i>	
57. pusing	<i>mumet</i>	
58. rajin	<i>sregep</i>	
59. ayu	<i>ayu</i>	
60. perawan	<i>prawan</i>	
61. kurus	<i>kuru</i>	
62. lurus	<i>lempeng</i>	
63. songkok	<i>pècis</i>	
64. caping	<i>caping</i>	
65. sisir	<i>jungkat</i>	
66. giwang	<i>suweng</i>	
67. kaca mata	<i>tesmak</i>	
68. selendang	<i>sléndhang</i>	
69. celana	<i>kathok</i>	
70. BH	<i>kotang</i>	

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
71. setagen	stagen	
72. bakiak	théklék	
73. kolor	kolor	
74. ikat pinggang	setut	
75. kancing baju	benik	
76. balai-balai	amben	
77. cawan	lepek	
78. hayung	siwur	
79. sabit	arit	
80. ketam	pasah	
81. linggis	linggis	
82. pelita	senthir	
83. pipa	pipo	
84. tempat tembakau	slepen	
85. kebun	kebon	
86. katapel	plitheng	
87. kamar	senthong	
88. serambi	empèr	
89. dapur	pawon	
90. pompa	pompa	
91. gurdi	bur	
92. kualì	kwali	
93. perahu	prau	
94. jarum	dom	
95. benang	bolah	
96. geretan	rek	
97. dandang	dandang	
98. tikar	kloso	
99. bantal	bantal	
100. guling	guling	
101. anglo	angklo	
102. cerek	cèrèt	
103. talam	nalàm	
104. kipas	tipas	
105. tempayan	genthong	
106. mendut	mendut	
107. jèpan	jèpan	

*Bahasa Indonesia**Bahasa Jawa Baku**Bahasa Jawa Rembang*

108. mangga muda	<i>pelem enom</i>
109. lauk pauk	<i>lawuh</i>
110. apam (nama makanan)	<i>apem</i>
111. juadah (nama makanan)	<i>jadah</i>
112. legendar (nama makanan)	<i>legendar</i>
113. getuk (nama makanan)	<i>genthuk</i>
114. bekatul	<i>katul</i>
115. sekam	<i>dhedhak</i>
116. kelapa	<i>krambil</i>
117. kol	<i>kol</i>
118. duwet (nama buah)	<i>dhuwet</i>
119. nangka muda	<i>gori</i>
120. ketela	<i>telo</i>
121. ubi kayu	<i>pohong</i>
122. pepaya	<i>katés</i>
123. sabut	<i>sepet</i>
124. pohon kelapa	<i>glugu</i>
125. tempurung	<i>bathok</i>
126. mangga	<i>pelem</i>
127. nyamuk	<i>lemut</i>
128. kwangwung	<i>wangwung</i>
129. anak harimau	<i>gogor</i>
130. anak kambing	<i>cempé</i>
131. anak kucing	<i>cemèng</i>
132. anak belut	<i>udhet</i>
133. anak babi	<i>genjik</i>
134. anjing	<i>asu</i>
135. anak katak	<i>precil</i>
136. telur	<i>endhog</i>
137. engkau	<i>kowé</i>
138. mentua	<i>mara tuwa</i>
139. sepupu	<i>nak. ndulur</i>
140. paman	<i>pak lik</i>
141. paman	<i>pak dhé</i>
142. nenek	<i>embah</i>
143. kakek	<i>embah</i>

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
144. istri	bojo	
145. suami	bojo	
146. anak tiri	anak kwalon	
147. bungsu	ragil	
148. sulung	mbarep	
149. kemenakan	ponakan	
150. satu	siji	
151. lima puluh	sekēt	
152. enam puluh	sewidak	
153. seratus lima puluh	karo belah	
154. sedikit	sithik	
155. banyak	okeh	
156. siang	awan	
157. akan	arep	
158. belum	durung	
159. lebar	omba	
160. sedang	lagi	
161. sempit	ciut	
162. kemarin dulu	dhek wingènané	
163. kelak	suk emben	
164. lusa	sesuké	
165. sekarang	saiki	
166. nanti	mengko	
167. malam	bengi	
168. pagi	esuk	
169. sore	soré	
170. asap	pego	
171. debu	lebu	
172. tanah	lemah	
173. lubang	elèng	
174. minyak tanah	lengo potro	
175. minyak kelapa	lengo klentik	
176. bintang	lintang	
177. bulan	rembulan	
178. matahari	srengéngé	
179. gundukan tanah	gumuk	

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
180. padas	<i>padhas</i>	
181. lumpur	<i>blethok</i>	
182. banjir	<i>banjir</i>	
183. putih	<i>putih</i>	
184. jingga	<i>jingga</i>	
185. kelabu	<i>klawu</i>	
186. pahit	<i>pait</i>	
187. getir	<i>getir</i>	
188. masam	<i>kecut</i>	
189. gurih	<i>gurih</i>	
190. asin	<i>asin</i>	
191. pedas	<i>pedhes</i>	
192. itu	<i>iku</i>	
193. itu	<i>kae</i>	
194. dekat	<i>cedhak</i>	
195. ke	<i>menyang</i>	
196. dari	<i>saka</i>	
197. kalau	<i>yen</i>	
198. tidak	<i>ora</i>	
199. hanya	<i>mung</i>	
200. mana	<i>endi</i>	

C. Fonologi

I. Vokal Terbuka

Bagaimanakah ucapan kata-kata berikut?

- | | | |
|------------------------|-------------------------|------------------------|
| 1. <i>rai</i> : | 2. <i>pethi</i> : | 3. <i>saté</i> : |
| <i>ati</i> : | <i>wedhi</i> : | <i>tape</i> : |
| 4. <i>edi</i> : | 5. <i>wulu</i> : | 6. <i>loro</i> : |
| <i>poni</i> : | <i>kuku</i> : | <i>karo</i> : |
| 7. <i>lagi</i> : | 8. <i>sapa</i> : | |
| <i>karo</i> : | <i>lunga</i> : | |

II. Vokal Tertutup

- | | | |
|---------------------------|---------------------------|-------------------------|
| 1. <i>wiwit</i> : | 2. <i>tumpeng</i> : | 3. <i>témpé</i> : |
| <i>nyilih</i> : | <i>lemper</i> : | <i>témbok</i> : |
| 4. <i>bèbèk</i> : | 5. <i>lawuh</i> : | 6. <i>empak</i> : |
| <i>gendhèg</i> | <i>krupuk</i> | <i>plonco</i> |
| 7. <i>plongko</i> : | | |
| <i>monggo</i> : | | |

III. Konsonan

- | | | | |
|-----------------|-----------------|-------------------|------------------|
| 1. <i>sebab</i> | 2. <i>murid</i> | 3. <i>gendhèg</i> | 4. <i>anakan</i> |
| <i>abab</i> | <i>babad</i> | <i>blabag</i> | <i>tidakan</i> |

D. Morfologi

- 1.a. *Siti marani ibuné*
 Siti marani ibuke'
- 1.b. *Jimin nggoleki mboké*
 Jimin nggoleki mbokné
 Siti marani ibuné
 Siti marani
 Jimin nggoleki
2. *Telane wis tak pangan*
 Telane wis dak pangan
 Telane wis

3. *Wedange wis tok ombe*
Wedange wis mbok ombe
Wedange wis kok ombe
Wedange wis
4. *Iki bukuem*
Iki bukumu
Iki
5. *Siti njupukake wedang bapak*
Siti njupukke wedang bapak
Siti njupukne wedang bapak
Siti njupukna wedang bapak
6. *Yen kowe butuh njupuka!*
Yen kowe butuh njupuk?
7. *Krikile jupuken!*
Krikile jupuk!
8. *Krikile jupuki*
Krikile jupukana
9. *Iki barang tiron*
Iki barang tiruwan
10. *Larane saya nemen*
Larae saya nemen
Larane saya nemen
11. *Olehe ndhudhuk kejeron*
Olehe ndhudhuk kejeronen
12. *Taline kedawan*
Taline kedawanan
Taline kedawanan
13. *Krambile ketuwan*
Krambile ketuwanen
14. *Klambine kegedhen*
Klambine kegedhenen
Klambine gegedhene
Klambine kegedhenan
15. *Wedange kelegen*

Wedange keleginan
Wedange keleginen

E. Sintaksis

Katakanlah kalimat-kalimat berikut dengan bahasa Saudara!

1. *Dari mana kamu* =
2. *Saya dari sekolah* =
3. *Bukumu saya pinjamnya, ya* =
4. *Berapa harga buku itu?* =
5. *Kelapanya harganya berepa, Yu?* =
6. *Ah, kok mahal sekali!* =
7. *Biarlah !* =
8. *Ibumu membeli apa?* =
9. *Mari, ke sini, nak!* =
10. *Maaf bu, hidung Ibu ada jelaganya!* =
11. *Sudah ya, permisi dulu* =

Telah diperiksa oleh editor

Tanggal 1982

Nama :

Tanda tangan :

CONTOH REKAMAN DATA

Kosa Kata

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa Baku	Bahasa Jawa Rembang
1. mata	<i>mata</i>	[mɔtɔ]
2. pelupuk mata	<i>tlapukan</i>	[tlapoʔan]
3. tengkuk	<i>githok</i>	[jithok]
4. kerongkongan	<i>gorokan</i>	[gurUŋ]
5. jakumi	<i>kolo menjing</i>	[kɔlɔ mɔnjin]
6. perut	<i>weteng</i>	[wɔtɐŋ]
7. pusat	<i>wudel</i>	[udal]
8. paha	<i>pupu</i>	[pupu]
9. betis	<i>kempol</i>	[kɔntl]
10. lutut	<i>dhengkul</i>	[dɛnku]
11. siku	<i>sikut</i>	[sikUt]
12. telapak tangan	<i>èpèk-èpèk</i>	[ɛpɛʔ-ɛpɛʔ]
13. telapak kaki	<i>dlamakan</i>	[tlapaʔan]
14. menunduk	<i>ndhingkluk</i>	[ndilUʔ]
15. menggeleng-geleng	<i>gela-gelo</i>	[gedag-gedeʔ]
16. melihat	<i>ndeleng</i>	[ndalac c]
17. mencium	<i>ngambu</i>	[giganda]
18. mencium	<i>ngambung</i>	[nambUn]
19. bergelut	<i>wahing</i>	[gabres]
20. bergelut	<i>gelut</i>	[tukaran]
21. minum	<i>ngombe</i>	[ombe]
22. mengunyah	<i>mamah</i>	[pamah]

*Bahasa Indonesia**Bahasa Jawa Baku**Bahasa Jawa Rembang*

23. terbang	<i>mabur</i>	[mibər]
24. menelan	<i>ngulu</i>	[ulu]
25. bersiul	<i>singsot</i>	[aŋUl]
26. berdendang	<i>uro-uro</i>	[gəndəŋan]
27. melempar	<i>mbalang</i>	[nantəm]
28. mengetuk	<i>nthothok</i>	[nɔʔɔʔ]
29. mendengarkan	<i>ngrungokaké</i>	[ŋrunoʔake]
30. menjejak	<i>njejak</i>	[ndhupaʔ, sadhUʔ]
31. menyepak	<i>nyépak</i>	[padhUʔ]
32. mengejar	<i>ngiyak</i>	[gudag]
33. menghantam	<i>ngantem</i>	[nantəm]
34. tiduran	<i>turon</i>	[turɔn, bUʔ, lomah-lameh]
35. memberi	<i>ménéhi</i>	[ŋakeʔi]
36. berjalan	<i>mlaku</i>	[mlaku]
37. mencopet	<i>nyopèt</i>	[kutl, ɲopet]
38. menendang	<i>nendang</i>	[ŋadhUʔ]
39. mencoblos	<i>nyoblos</i>	[ndudUl]
40. memanjat	<i>mènèk</i>	[meneʔ]
41. merokok	<i>udut</i>	[udUt]
42. menangis	<i>nangis</i>	[nanIs]
43. tersenyum	<i>mesem</i>	[mencəp]
44. kencing	<i>nguyuh</i>	[ɲuyɔh]
45. tuli	<i>budheg</i>	[kəpɔʔ, budhəg]
46. buta	<i>picak</i>	[picək]
47. lapar	<i>ngelih</i>	[ləsu]
48. haus	<i>ngelak</i>	[kətəlaʔ]
49. dapat	<i>biso</i>	[iso, onjɔh]
50. bodoh	<i>bodo</i>	[gɔblɔg]
51. malas	<i>kesèd</i>	[arasarasan]
52. pelacur	<i>pelanyahan</i>	[oblo]
53. kikir	<i>cethil</i>	[ɲəŋlt]
54. pendek	<i>cendhek</i>	[andhɔg]
55. dermawan	<i>lomo</i>	[lomo]
56. lumpuh	<i>lempoh</i>	[jempɔr]
57. pusing	<i>mumet</i>	[bilən]
58. rajin	<i>sregep</i>	[srəgəp]
59. perwan	<i>ayu</i>	[ayu]
60. perwan	<i>prawan</i>	[prawan]

*Bahasa Indonesia**Bahasa Jawa Baku**Bahasa Jawa Rembang*

61. kurus	<i>kuru</i>	[kuru]
62. lurus	<i>lempeng</i>	[kəncəŋ]
63. songkok	<i>pécis</i>	[kəthu, kuplUʔ]
64. caping	<i>caping</i>	[kudhUn]
65. sisir	<i>jungkat</i>	[jUnkas]
66. subang	<i>suweng</i>	[kupaɾ, suwəŋ]
67. kaca mata	<i>tesmak</i>	[tesmaʔ]
68. selendang	<i>sléndang</i>	[jarlʔ]
69. celana	<i>kathok</i>	[suwal]
70. BH	<i>kotang</i>	[entrəʔ]
71. stagen	<i>stagen</i>	[udhat]
72. bakiak	<i>nteklék</i>	[kəthekeleʔ]
73. kolor	<i>kolor</i>	[usUsusUs]
74. iket pinggang	<i>setut</i>	[sabUʔ, ithlk]
75. kancing baju	<i>benik</i>	[kancin]
76. bale-bale	<i>amben</i>	[bale]
77. cawan	<i>lèpèk</i>	[cawIʔ, lepeʔ]
78. gayung	<i>siwur</i>	[bərUʔ]
79. sabit	<i>arit</i>	[arIt]
80. ketam	<i>pasah</i>	[pasah]
81. linggis	<i>linggis</i>	[gəmbəl]
82. pelita	<i>senthir</i>	[uplIʔ, cUmplUn]
83. pipa	<i>pipa</i>	[once, pipə]
84. tempat tembakau	<i>slepén</i>	[opaʔopaʔ]
85. kebun	<i>kebon</i>	[lurUn]
86. katapel	<i>plintheng</i>	[kətəpɪ]
87. kamar	<i>senthong</i>	[sənthəŋ]
88. serambi	<i>émpér</i>	[empɛɾ]
89. dapur	<i>pawon</i>	[pawəŋ]
90. pompa	<i>pompo</i>	[kompo]
91. sanggurdi	<i>bur</i>	[Uncək]
92. kualì	<i>kwali</i>	[kuwali]
93. perahu	<i>prau</i>	[jukUn]
94. jarum	<i>dom</i>	[dəm]
95. benang	<i>bolah</i>	[bolah]
96. geretan	<i>rèk</i>	[ərəʔ]

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
97. dandang	<i>dandang</i>	[dandang]
98. tikar	<i>kloso</i>	[kloso]
99. bantal	<i>bantal</i>	[bantal]
100. guling	<i>guling</i>	[gullŋ]
101. angklo	<i>angklo</i>	[aŋklo]
102. cerek	<i>ceret</i>	[məɾəp]
103. talam	<i>nalām</i>	[nampan]
104. kipas	<i>tipas</i>	[illr, kipas]
105. tempayan	<i>genthong</i>	[jambayan]
106. mendut	<i>mendut</i>	[bogIs]
107. jepan	<i>jepan</i>	
108. mangga muda	<i>pentil pelem</i>	[bajanan]
109. lauk pauk	<i>lawuh</i>	[lawoh]
110. apam	<i>apem</i>	[apəm]
111. juadah	<i>jadah</i>	[gəmlɔŋ]
112. legendar	<i>legendar</i>	[gəndar]
113. getuk	<i>gethuk</i>	[gəthUʔ]
114. bekatul	<i>katul</i>	[bəkatUl]
105. sekam	<i>dedhak</i>	[dədəg]
116. kelapa	<i>krambil</i>	[kloɔɔ]
117. kol	<i>kol</i>	[kUl]
118. duwet	<i>duwet</i>	[juwət]
119. angka muda	<i>gori</i>	[kətəwel]
120. ketela	<i>telo</i>	[telo]
121. ubi kayu	<i>pohong</i>	[telo konthon]
122. pepaya	<i>kates</i>	[kates]
123. sabut	<i>sepet</i>	[səpət]
124. pohon kelapa	<i>glugu</i>	[glugu]
125. tempurung	<i>bathok</i>	[bathɔʔ]
126. mangga	<i>pelem</i>	[pələm]
127. nyamuk	<i>lemut</i>	[jInklɔŋ, lamUʔ]
128. kwangwung	<i>wangwung</i>	[kuwanwUn]
129. anak harimau	<i>gogor</i>	[gɔgɔr]
130. anak kambing	<i>cempe</i>	[campe]
131. anak kucing	<i>cemeng</i>	[cəmen]
132. anak belut	<i>udhet</i>	[udhət]

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
133. anak babi	<i>genjik</i>	[gənjɪt]
134. anjing	<i>asu</i>	[asu]
135. anak katak	<i>precil</i>	[pərcɪl]
136. telur	<i>endhog</i>	[ndhɔg]
137. engkau	<i>kowe</i>	[kowe]
138. mertua	<i>moro tuwo</i>	[mərtuwo]
139. sepupu	<i>nak nduhur</i>	[misan]
140. paman	<i>pak lik</i>	[ɪɪʔ]
141. paman	<i>pak de</i>	[paʔdhe]
142. nenek	<i>embah</i>	[mbah]
143. kakek	<i>embah</i>	[mbah]
144. istri	<i>bojo</i>	[bojo]
145. suami	<i>bojo</i>	[bojo]
146. anak tiri	<i>anak klawon</i>	[kuwalɔn]
147. bungsu	<i>ragil</i>	[ruju]
148. sulung	<i>mbarep</i>	[mbarəp]
149. kemenakan	<i>ponakan</i>	[ponaʔan]
150. satu	<i>siji</i>	[sitɔʔ, siji]
151. lima puluh	<i>seket</i>	[sekət]
152. enam puluh	<i>sewidak</i>	[suwidaʔ]
153. seratus lima puluh	<i>karo belah</i>	[karobəlah]
154. sedikit	<i>sethithik</i>	[sithɪʔ]
155. banyak	<i>okeh</i>	[akeh]
156. siang	<i>awan</i>	[awan, rɪnɔ]
157. akan	<i>arep</i>	[ape]
158. belum	<i>durung</i>	[ugUɲ]
159. lebar	<i>ombo</i>	[ɔmbɔ]
160. sedang	<i>lagi</i>	[aggɛ]
161. sempit	<i>ciut</i>	[ciUt]
162. kemarin dulu	<i>dhek wingenane</i>	[dhɪʔ ini]
163. kelak	<i>suk emben</i>	[mbesUʔ]
164. lusa	<i>sesuke</i>	[əmben]
165. sekarang	<i>sakiki</i>	[saiki]
166. nanti	<i>mengko</i>	[əŋko dhisɪʔ]
167. malam	<i>bengi</i>	[wəni]
168. pagi	<i>esuk</i>	[esUʔ]

<i>Bahasa Indonesia</i>	<i>Bahasa Jawa Baku</i>	<i>Bahasa Jawa Rembang</i>
169. tanah	<i>lemah</i>	[ləmah]
170. asap	<i>pego</i>	[kəlUʔ]
171. debu	<i>lebu</i>	[blədUʔ]
172. lubang	<i>eleng</i>	[gəwəʔ]
173. minyak tanah	<i>lengo potro</i>	[ləŋə liyUn]
174. minyak kelapa	<i>lengo klentik</i>	[ləŋə kiətIʔ]
175. bintang	<i>lintang</i>	[lintan]
176. bulan	<i>rembulan</i>	[mbulan]
177. matahari	<i>srengenge</i>	[səŋeŋe]
178. gundukan tanah	<i>gumuk</i>	
179. padas	<i>padhas</i>	[pandhas]
180. lumpur	<i>blethok</i>	[lumpUr]
181. banjir	<i>banjir</i>	[banjIr]
182. putih	<i>putih</i>	[puteh]
183. jingga	<i>jinggo</i>	[jInggo]
184. kelabu	<i>klawu</i>	[klawu]
185. pahit	<i>pait</i>	[paIt]
186. getir	<i>getir</i>	[gətIr]
187. masam	<i>kecut</i>	[kəcUt]
188. gurih	<i>gurih</i>	[gureh]
189. asin	<i>asin</i>	[asin]
190. pedas	<i>pedhes</i>	[pədhes]
191. itu	<i>iku</i>	[iku]
192. itu	<i>kae</i>	[ikə]
193. dekat	<i>cedhak</i>	[cerək]
194. ke	<i>menyang</i>	[nen, nIn]
195. dari	<i>saka</i>	[kə]
196. kalau	<i>yen</i>	[naʔ]
197. tidak	<i>ora</i>	[ogaʔ]
198. hanya	<i>mung</i>	[məʔ]
199. mana	<i>endi</i>	[ndhi]
200. berapa	<i>piro</i>	[piro]

C. Fonologi

I. Vokal Terbuka

Bagaimanakah ucapan kata-kata berikut?

- | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| 1. <i>rai</i> . . . i . . . | 2. <i>pethi</i> . . . ə . . . | 3. <i>sate</i> . . . e . . . | 4. <i>edi</i> . . . ɛ . . . |
| <i>ati</i> . . . i . . . | <i>wedhi</i> . . . ə . . . | <i>tape</i> . . . e . . . | <i>peni</i> . . . ɛ . . . |
| 5. <i>wulu</i> . . u . . | 6. <i>loro</i> . . . o . . . | 7. <i>lagi</i> . . . a . . . | 8. <i>sopo</i> . . ɔ . . |
| <i>kuku</i> . . u . . | <i>karo</i> . . . o . . . | <i>karo</i> . . . a . . . | <i>lungo</i> . . ɔ . . |

II. Vokal Tertutup

- | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| 1. <i>wiwit</i> . . I . . | 2. <i>tumpeng</i> . . ə . . | 3. <i>tempe</i> . . e . . | 4. <i>bebek</i> . . ɛ . . |
| <i>nyilih</i> | <i>lemper</i> . . . ə . . | <i>tembok</i> . . e . . | <i>gedhek</i> . . ɛ . . |
| 5. <i>lawuh</i> . . U . . | 6. <i>ompak</i> . . . o . . . | 7. <i>plongko</i> . . ɔ . . | 8. <i>mongso</i> . . ɔ . . |
| <i>krupuk</i> . U . . | <i>plonco</i> . . . o . . . | | |

III. Konsonan

<i>sebab</i> /b/	<i>murid</i> /t/
<i>abab</i> /b/	<i>babad</i> /d/

<i>gedheg</i> /g/	<i>anakan</i> /ʔ/
<i>blabag</i> /g/	<i>tindakan</i> /ʔ/

D. Morfologi

Bentuk manakah yang paling benar menurut Saudara?

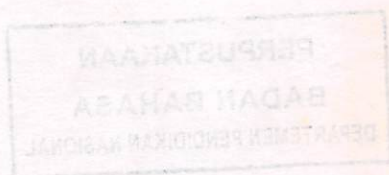
- | | |
|--|---|
| 1. a. <i>Siti marani ibune</i>
<i>Siti marani ibuke</i>
<i>Siti marani ibue</i>
..... | 1. b. <i>Jimin nggoleki mboke</i>
<i>Jimin nggoleki mbokne</i>
..... |
| 2. <i>Telane tak pangan</i>
<i>Telane dak pangan</i> | 3. <i>Wedange opo wis tak ombe</i>
<i>Wedange opo wis mbok ombe</i>
<i>Wedange opo wis kok ombe</i> |

- | | |
|--|---|
| 4. <i>Iki bukuem</i>
<i>Iki bukumu</i> | 5. <i>Siti njupuke wedang</i>
<i>Siti njupukne wedang</i>
<i>Siti njukuke wedang</i> |
| 6. <i>Yen kowe butuh njupuko</i>
<i>Yen kowe butuh jupuk</i> | 7. <i>Krikile jupuki</i>
<i>Krikile jupukono</i> |
| 8. <i>Krikile jupuken</i>
<i>Krikile jupuk</i>
<i>Krikile</i> | 9. <i>Iki barang tiron</i>
<i>Iki barang tiruwan</i>
<i>Iki barang</i> |
| 10. <i>Larane soyo nemen</i>
<i>Lorone soyo nemen</i>
<i>Loroe soyo nemen</i> | 11. <i>Olehe ndhudhuk kejeron</i>
<i>Olehe ndhudhuk kejeronen</i>
<i>Olehe ndudhuk</i> |
| 12. <i>Taline kedawan</i>
<i>Taline kedawanen</i>
<i>Taline kedowonen</i> | 13. <i>Krambile ketuwan</i>
<i>Krambile ketuwanen</i>
<i>Krambile</i> |
| 14. <i>Klambine kegedhen</i>
<i>Klambine kegedhenen</i>
<i>Klambine kegedhenen</i>
<i>Klambine kegedhenen</i> | 15. <i>Wedange kelegen</i>
<i>Wedange keleginen</i>
<i>Wedange keleginan</i>
<i>Wedange klegenen</i> |

E. Sintaksis

Katakanlah menurut (dialek) Saudara!

1. Darimana kamu?
Kowe ko endi?
2. Saya dari sekolah
Aku ko sekolah
3. Bukumu saya pinjam, ya!
Bukuem tak selahe!
4. Berapakah harga buku itu?
Piro leh regane bukuem iku?
5. Kelapanya harganya berapa, Yu?
Klopoem piro regane



6. Ah, kok mahal sekali.
Larang emen leh
7. Biarlah!
Ya ben
8. Ibumu membeli apa?
Ibokem tku apa?
9. Mari, ke sini, Nak!
Jake rene
10. Maaf Bu, hidung Ibu ada jelaganya!
Ah irungmu rengos-rengos (ceprot angus)
11. Sudah ya, permisi dulu!
Wis ya, tak mentas sik



DAFTAR INFORMAN

No.	N a m a	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Agama	A l a m a t
1.	Saelan	L	45 th	SD tiga th	tani	Islam	Sambiyan, Kalaisari, Rembang
2.	Lasdi	L	40 th	SD	tani	Islam	Sidomulyo, Kalisari, Rembang
3.	Kasiman	L	45 th	SD tamat	tani	Islam	Jukung, Bulu, Rembang
4.	Djajusman	L	49 th	Klas II SD	tani	Islam	Kalidowo, Bulu, Rembang
5.	Soeparno	L	35 th	SD 6 th	tani	Islam	Banyurowo, Sulang, Rembang
6.	Kastari	L	52 th	Klas III SD	tani	Islam	Ketanggi, Kecamatan Kota, Rembang, Rembang
7.	Wardjono	L	55 th	SD	tani	Islam	Desa Pancur, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang
8.	Riduwan	L	40 th	SD tamat	tani	Islam	Gemah Agung, Sumerejo, Pamotan, Rembang
9.	Moh. Hasyim	L	54 th	SD Klas V	tani	Islam	Tegalwoh, Gupem, Rembang
10.	Boni	L	45 th	SD	penjahit	Islam	Desa Sale, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang

